

# BERBURU PRESTASI DI ERA PANDEMI

## PROFIL PRESTASI MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA 2020



Kata Pengantar  
Prof.Dr. Phil. Al Makin, MA  
Rektor UIN Sunan Kalijaga  
Dr. Abdur Rozaki, M.Si  
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan  
dan Kerjasama

# **BERBURU PRESTASI DI ERA PANDEMI**

PROFIL PRESTASI MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
2020



**BERBURU PRESTASI DI ERA PANDEMI**  
**Profil Prestasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2020**

Penulis: **Ainun Masnunah**  
Editor: **Khoirul Anwar**  
Tata Sampul: **Wulan**  
Tata Isi: **Fira**  
Pracetak: **Antini, Dwi, Wardi**

Cetakan Pertama, November 2020

Penerbit  
DIVA Press (Anggota IKAPI)  
Bidang Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga  
Sampangan Gg. Perkutut No.325-B  
Jl. Wonosari, Baturetno  
Banguntapan Yogyakarta  
Telp: (0274) 4353776, 081804374879  
Fax: (0274) 4353776  
E-mail: [redaksi\\_divapress@yahoo.com](mailto:redaksi_divapress@yahoo.com)  
[sekred2.divapress@gmail.com](mailto:sekred2.divapress@gmail.com)  
Blog: [www.blogdivapress.com](http://www.blogdivapress.com)  
Website: [www.divapress-online.com](http://www.divapress-online.com)

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**Masnunah, Ainun**

*Berburu Prestasi di Era Pandemi: Profil Prestasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2020/*  
Ainun Masnunah; editor, Khoirul Anwar—cet. 1—Yogyakarta: DIVA Press, 2020

456 hlmn; 14.5 x 20.5 cm  
ISBN 978-623-293-156-5

I. Judul  
II. Khoirul Anwar

# KATA PENGANTAR

**PROF. DR. PHIL. AL-MAKIN, MA**  
**REKTOR UIN SUNAN KALIJAGA**

Saya menyambut baik kehadiran buku profil prestasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Buku yang di dalamnya berisikan prestasi membanggakan para mahasiswa di delapan fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Buku ini tentu akan membawa aspirasi dan juga menginspirasi bagi teman-teman mahasiswa yang sedang belajar, paling tidak meniru kakak-kakanya yang sudah berprestasi di berbagai bidang. Pendidikan itu pada dasarnya peniruan atau mencari panutan (*role model*). Menurut seorang filsuf kuno bernama Marcus Aurelius sekitar 2.000 tahun yang lalu, bahwa pendidikan yang paling utama itu adalah mencari role model, mencari orang yang bisa ditiru. Bisa guru, bisa orang tua, bisa teman, bisa juga idola. Begitupun dengan para mahasiswa yang terurai di dalam tulisan buku ini juga bisa dijadikan role model bagi para pembaca.

Jika sejak mahasiswa sudah berprestasi dan bersaing, ini akan menjadi latihan hidup. Karena pada dasarnya hidup itu harus bisa bersaing, baik dalam bidang ekonomi, dalam bidang sosial, dan bidang politik, yang semua itu harus bisa dimulai dari mahasiswa. Tentu hal ini akan membangun mental yang baik. Orang bersaing bisa kalah dan menang, karena prestasi itu banyak, dan kesempatan itu bisa dimanfaatkan oleh para mahasiswa untuk meraihnya dengan perjuangan. Sebab itu, mahasiswa berprestasi harus dihargai. Dalam konteks inilah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga memberikan apresiasi melalui publikasi profil mahasiswa berprestasi.

Perihal prestasi itu ada banyak bidang, ada bidang akademik, seperti menulis, berdebat, kemudian ada penghargaan-penghargaan tentang beasiswa. Bisa juga prestasi itu dalam bidang seni, seperti menyanyi, melukis, atau prestasi dalam bidang olahraga, mulai dari tenis meja, bulu tangkis, dan berbagai macam bidang lainnya. Semua itu menggambarkan persiapan para mahasiswa setelah lulus, sekaligus juga membuka kesempatan. Jika sejak menjadi mahasiswa sudah berprestasi, maka hidupnya sudah terbiasa bersaing, terbiasa mencari celah dan terbiasa mencari peluang atau kesempatan.

Sebagai Rektor, saya menyambut dengan bangga kehadiran buku ini. Saya sangat bangga kepada para mahasiswa yang telah mengukir prestasi di era pandemi. Saya mengucapkan selamat bagi yang berprestasi. Semoga prestasi yang telah diraih menjadi kebanggaan bagi diri sendiri, kebanggaan orang tua, kebanggaan

teman-teman anda, dan juga menjadi bagian dari sejarah hidup yang menyenangkan pula.

Pendidikan itu memiliki empat pilar utama. *Pertama, etika* atau *akhlak*, atau bisa juga disebut *character building*, berupa sikap santun, sopan, ramah terhadap semua orang, loyal, setia kepada teman, hormat pada guru dan orang tua. Pilar kandungan utama di dalam pendidikan. *Kedua, seni*. Dalam seni itu sendiri memiliki banyak cakupan, dapat berupa seni suara, seni acting, seni rupa, seni tari. Hal itu juga bagian penting di dalam kandungan pilar pendidikan. *Ketiga, kognitif* atau pencarian pengetahuan. Kege-lisahan akademik yang dapat menuntun pemikiran kritis (*critical thinking*). Polanya baik melalui pembacaan intensif dengan cara membaca buku-buku, menghadiri perkuliahan, dan keterlibatan dalam pertemanan yang kritis dan akademis lainnya. *Keempat, olahraga*. Olah raga bukan hanya sekedar membuat badan kita sehat, lebih dari itu dapat menjadi profesi. Banyak olah ragawan sukses yang memiliki penghasilan dan kekayaan luar biasa, seperti para pemain bulu tangkis.

Dari kesemua pilar diatas, semuanya ada di dalam UIN Sunan Kalijaga, tetapi sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga, saya mengapresiasi prestasi di keempat bidang. Dalam bidang etika itu kewajiban semua mahasiswa harus memiliki etika. Seandainya nanti menjadi pemimpin atau pejabat, anggota DPR, jadi Gubernur, Bupati, Lurah, anda harus beretika. Makanya penyelewengan kekuasaan, penyalahgunaan uang tidak akan terjadi ketika anda menjunjung tinggi etika atau akhlak. Adapun tentang pilar seni maka harus diresapi. Jika anda memiliki jiwa seni, maka

anda akan halus, anda akan mampu menghargai berbagai macam budaya. Seni ini sifatnya universal. Perihal Kognisi harus dikuasai oleh semua mahasiswa, harus membaca buku yang banyak, dan harus mendengar. Karena dengan membaca buku tidak akan membuat anda menyesal. Kemudian pilar yang terakhir olahraga, ini harus dilakukan oleh semua orang, karena itu akan membuat anda sehat. Apalagi di-era pandemi seperti ini, anda harus sehat, dan rajin olahraga.

Sebagai Rektor, sekali lagi saya mengapresiasi terbitnya buku ini, semoga membawa berkah, membawa manfaat, dan berguna bagi siapa saja. Bagi yang berprestasi, bagi yang membaca buku ini, dan juga bagi kampus-yang tentu sangat bangga dengan prestasi anda semua. Sekali lagi, saya mengucapkan selamat dan ikut bangga atas kehadiran buku ini.

# KATA PENGANTAR

**DR. ABDUR ROZAKI, M.SI**  
**WAKIL REKTOR BIDANG KEMAHASISWAAN DAN KERJASAMA**

“Berburu Prestasi di Era Pandemi”, judul buku ini sangat tepat untuk menggambarkan dinamika mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang menolak menjadi generasi rebahan, bangkit dan sigap melihat berbagai peluang dengan cara mengikuti berbagai kompetisi perlombaan secara daring di tingkat nasional, dan hasilnya sangat mengejutkan, ratusan lebih diantara mereka meraih berbagai tingkatan prestasi kejuaraan di tingkat nasional. Sungguh peristiwa ini cukup bersejarah yang tidak dapat diabaikan begitu saja, sebab itu layak direkam, ditulis dan dipublikasikan, bahwa pandemi covid-19 yang melumpuhkan ekonomi dan sosial di berbagai negara di dunia, tidak membuat

para mahasiswa UIN Sunan Kalijaga menyerah menjadi generasi rebahan yang pasif.

Sebagaimana kita alami di Indonesia, saat virus korona atau covid-19 muncul di kota Wuhan Cina di awal tahun 2020 dan secepat kilat merebak menjadi pandemi di seluruh dunia, di hampir semua negara melakukan kebijakan pembatasan sosial, ada pula yang lebih ketat dengan melakukan penutupan diri secara total yang disebut dengan istilah *lockdown*. Jika terpaksa harus keluar rumah, harus menggunakan masker dan jarak sosial (*social distancing*) yang sangat ketat agar terhindar dari penularan virus. Indonesia sendiri membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai pertengahan bulan Maret 2020 dan masih terus berlanjut sampai tulisan ini dibuat. Sampai dengan tanggal 20 November 2020, di seluruh dunia sudah terjadi sebanyak 57,865,529 kasus, dan 1,376,499 kematian, dan 40,064,750 sembuh. Sedangkan di Indonesia sendiri terjadi 488 ribu kasus, meninggal dunia 15.678, sembuh 411 ribu (sumber: [worldmeter.info](http://worldmeter.info), 2020).

Efek dari pandemi covid-19, sejak pertengahan bulan Maret 2020, kampus di Indonesia, termasuk UIN Sunan Kalijaga mengikuti kebijakan pemerintah, yakni tanggap bencana dengan cara melakukan perkuliahan secara daring dan memberlakukan kebijakan *Work From Home* (WFH), sebagai upaya untuk mengatasi pencegahan percepatan penularan virus. Hampir tujuh bulan lebih melakukan kegiatan WFH, jika larut dan kehilangan

kreativitas, maka benar-benar menjadi generasi rebahan yang pasif. Di tengah kondisi ketidakpastian kapan pandemi covid-19 ini akan berakhir, tekanan ekonomi, sosial dapat berkulminasi menjadi tekanan mental, kondisi semacam ini tentu dialami oleh hampir sebagian besar warga masyarakat yang dapat saja merontokkan semangat hidup. Dalam konteks itulah, sesuatu yang sangat membanggakan, para mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tidak mudah menyerah dengan keadaan, menolak tunduk pada covid-19 dan menunjukkan mentalitas unggul dengan meraih prestasi kejuaraan di era pandemi. Sesuatu yang sangat membanggakan dan perlu diapresiasi. Salah satunya dengan menulis dan mempublikasikan buku ini.

Mulai tahun 2020, UIN Sunan Kalijaga akan terus mentradisikan untuk mempublikasikan para mahasiswa yang meraih prestasi di berbagai kompetisi kejuaraan di tingkat nasional dan internasional. Selain itu juga memberikan penghargaan berupa uang pembinaan bagi mereka yang telah meraih prestasi. UIN Sunan Kalijaga berharap upaya semacam ini akan menumbuhkan budaya prestasi di kalangan mahasiswa. Prestasi-prestasi yang telah diraih nantinya menjadi modal utama untuk menjalani kesuksesan hidup selanjutnya. Kita berharap pula, kebijakan Rektor UIN Sunan Kalijaga untuk Bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia semakin dirasakan manfaatnya. Saya mengucapkan selamat buat para mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang profilnya termuat di dalam buku ini. Teruslah menginspirasi tanpa kenal

lelah dan bagi mereka yang belum meraih prestasi, saya menganjurkan membaca buku ini, semoga sesudah membaca, memiliki semangat kejut meraih prestasi di hari-hari berikutnya. Selamat membaca.

Yogyakarta, 21 November 2020

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar Prof.Dr. Phil. Al Makin, MA (Rektor UIN Sunan Kalijaga).....	3
Kata Pengantar Dr. Abdur Rozaki, M.Si (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).....	7
<b>BAB I    PRESTASI MAHASISWA BIDANG KOMPETISI DAN KEJUARAAN...</b>	<b>15</b>
A. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya .....	16
1. Dimas Rendi Agung .....	16
2. Mad Yahya .....	20
3. Affandi Ahmad .....	22
4. Munzila Adelawati.....	26
5. Fachri Hamzah Pangestu .....	32
6. Riyan Bisril Karomi .....	39
7. Rama Dila Putri.....	40
8. Suciati Uswatun Hasanah .....	44
9. Mahfudz Siddiq KR .....	47
10. Masyithoh Sholihati .....	50
11. Rahmat Hidayat.....	56
12. Siti Sarah Alhafidz .....	62
13. Agrin Ika Larasati.....	65
14. Melly Kusuma Wardani .....	74
15. Anifa Nurhayati .....	76
B. Fakultas Dakwah dan Komunikasi .....	78
1. Nur Fadhilah Andini.....	78
2. Mudhofir Yusuf Saifullah .....	80

3.	Muhammad Bahrul Sidik.....	84
4.	Miftahul Khoir .....	84
5.	Siti Nur Iaili Rahmawati.....	89
6.	Nur Wulandari Sunawir .....	91
7.	Ivani Masturina .....	95
8.	Joana Maria Zettira Da Costa .....	97
9.	M. Fajrul Rakhman .....	102
10.	Fuji Rahmawati .....	108
11.	Dwi Fatimah .....	110
12.	Indra Gunawan.....	112
13.	Dwi Pratiwi FNH .....	114
14.	Khorunnisa'.....	116
15.	Duwi Lestari .....	118
C.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .....	121
1.	Dian Wahyudi .....	121
2.	Annes Nisrina Khoirunnisa.....	124
3.	Novita Saftri .....	130
4.	Farida Nur Azizah.....	137
5.	Ishak.....	144
6.	Muhammad Hanif Ibrahim.....	152
7.	Ramadhany Putri Erwanda.....	155
8.	Kiki Ayu Handayani.....	159
9.	Muhamad Fuji Hakiki.....	163
10.	Umma Zalfa Salsabil .....	168
11.	Nur Fitri Sadida Ipaenin .....	174
12.	Silvi Sri Mulyani.....	179
13.	Arfi Mulyasa Insani .....	184
14.	Triska Rizky Susanti .....	191
15.	Mubasyrotul Ummah Sabsuha .....	195
16.	David Rizky Yulianto .....	198
17.	Nur Arifah.....	203
18.	Riska Oktavia .....	209
19.	Anita Wika Rizkia.....	214

	20. Yurike Lisara Devi.....	219
	21. Wahyu Anggraini.....	223
	22. Novira Anandya.....	230
	23. Misbah Fikri Tanwifl.....	234
	24. Nur Hidayatus Sholihah.....	240
D.	Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.....	245
	1. Boniy Taufiqurrahman.....	245
	2. Istiana.....	249
	3. Indira Prasesti.....	253
	4. Lailatul Maghfiroh Azzakiyah.....	256
	5. Syaifuddin Sholeh TF.....	260
	6. Muhammad Faris Wilfary.....	265
	7. Muhammad Akbar Sidiq.....	270
	8. Niken Rachma Zuraida.....	272
	9. Zulfatun Ni'mah.....	276
E.	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.....	280
	1. Elis Sakinatul Puadah.....	280
	2. Luthfika Rahmawati Rahmanto.....	285
	3. Fifi Dwi Aprilia.....	289
	4. Ruska Khairiah Pulungan.....	296
	5. Wahyu Pratama.....	301
	6. Rizki Eka Purnairawan.....	304
	7. Zais Mubarak.....	305
	8. Mhd. Iqbal Hasibuan.....	307
	9. Diaz Gandara Rustam.....	310
	10. Dwi Izka Failandri.....	315
F.	Fakultas Sains dan Teknologi.....	322
	1. Ade Umar Ramadhan.....	322
	2. Alza Syauqi Billah Ghifari.....	324
	3. Fayyadh Aunilbarr.....	327
	4. Nofri Rhamawati.....	329
	5. Ridwan Heri Wibowo.....	330

G.	Fakultas Syari'ah dan Hukum.....	336
1.	Islamiaturrohmah.....	336
2.	Randi Isima.....	340
3.	Anggita Palupi Putri Utami.....	343
4.	Torik Abdul Aziz Wibowo .....	353
5.	Muhammad Yusuf Rangkuti .....	355
6.	Edi Purnawan .....	365
7.	Prima Tedi Febriansah.....	370
8.	Rahmatika Monati.....	373
H.	Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam .....	377
1.	Ahmad Syakir Maulana.....	377
2.	Hadi Wiryawan .....	381
3.	Nazifatul Umyy Al-Amin dan Siti Mufidaturofiah .....	386
4.	Ridha Nurul Arafah .....	391

## **BAB II    PRESTASI MAHASISWA BIDANG AKADEMIK ..... 397**

A.	Fakultas Adab dan Ilmu Budaya .....	398
1.	Raisatul Mufahamah .....	398
B.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi .....	409
1.	Muhammad Hasan As'adi.....	409
2.	Mariana Libra Rambe .....	412
C.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .....	414
1.	Abdurahman Fauzi .....	414
D.	Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.....	421
1.	Ulfie Afiefah At-thaahiroh .....	421
E.	Fakultas Sains dan Teknologi .....	426
1.	Fahrul Nurkolis .....	426
F.	Fakultas Syari'ah dan Hukum.....	429
1.	Muhammad RM Fayasy Failaq .....	429
2.	Adji Pratama Putra .....	434
G.	Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam .....	438
1.	Nurhanifah Ahmad.....	438

## **BAB III    PENUTUP ..... 453**

**BAB I**

**PRESTASI MAHASISWA  
BIDANG KOMPETISI  
DAN KEJUARAAN**

## **A. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

### **1. Dimas Rendi Agung**

Nama Dimas Rendi Agung, lahir di Kebumen, 8 April 2000. Merupakan mahasiswa Program Study Bahasa & Sastra Arab, Fakultas Adab & Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aku menghabiskan sebagian waktuku untuk yayasan Bina Antarbudaya Yogyakarta, sebuah yayasan non-profit pertukaran pelajar Indonesia ke luar negeri.

Sepak terjangkau untuk meraih kejuaraan sudah banyak hal yang dilewati. Seperti mengikuti komunitas debat bahasa arab “Al-Muthoyat”. Selama berproses, Aku mulai mengikuti lomba-lomba dari tingkat lokal sampai regional. Pada bulan Oktober 2019 mengikuti lomba debat bahasa Arab (Festival Bahasa) yang diadakan oleh IAIN Kudus. Kurang lebih dua minggu waktu persiapan yang kami miliki kala itu. Karena aku belum siap, aku butuh belajar secara ekstra, berlatih setiap pagi, siang dan malam berlatih debat bahasa Arab. Kala itu aku hanya mengandalkan hafalan dari teks-teks argument yang dimiliki. Sampailah tiba waktunya dalam ajang perlombaan. aku dan Timku berangkat ke Kudus dengan persiapan apa adanya.

Satu, dua team lawan telah kami lalui, hingga mereka lolos dari babak penyisihan, sampai final. Akhirnya kami lolos ke babak semi final. Kemudian ketika babak final kami menghadapi team yang lebih senior dibanding tim kami, sampai berlangsunglah babak final dengan sangat sengit dan menghantarkan kami menjadi juara 1 Debat Bahasa Arab antar mahasiswa tingkat provinsi tersebut.

Pelajaran berharga aku dapat pada ajang lomba pertama kala itu bahwasanya tidak ada yang tidak mungkin kalau kita mau berusaha. Hal ini menjadi motivasi bagiku untuk mengikuti ajang-ajang lomba debat lainnya. Kemudian bulan setelahnya aku mencoba untuk mengikuti lagi lomba debat bahasa



Arab antar mahasiswa yang diadakan oleh UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga dan Alhamdulillah aku bersama teamku (Ihsan & Izul) mendapat juara 1 pada ajang tersebut dengan modal persiapan yang begitu matang. Kemudian pada bulan Desember 2019 aku dan teamku yang sebelumnya (Rahmat Hidayat & Munzila Adewati) mengikuti ajang lomba debat pendidikan tingkat Nasional antar mahasiswa yang diadakan oleh UIN Sunan Kalijaga. Alhamdulillah kami juga berhasil menyabet gelar juara 1 kala itu mengalahkan kampus-kampus ternama di Indonesia bermodalkan metode debat bahasa Arab yang di-indonesiakan untuk yang pertama kalinya. Alhamdulillah 3 kejuaraan telah aku coba dan berhasil baik. Tentu yang paling sulit adalah mempertahankan ini semua dari pada mendapatkannya.



Kemudian setelah itu pada bulan Agustus 2020 kemarin aku mengikuti ajang pemilihan Duta Bahasa DIY sebagai figure pelopor penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar berkompetisi dalam seleksi ketat yang diikuti lebih dari 150 mahasiswa dari berbagai universitas di Yogyakarta. Alhamdulillah aku bisa lolos sebagai salah satu dari 30 finalis pada ajang tersebut setelah melewati beberapa rangkaian seleksi seperti wawancara bahasa daerah, asing dan Indonesia serta bakat maupun

pemaparan program kerja. Banyak pelajaran yang bisa aku ambil sebagai Duta Bahasa DIY mewakili UIN Sunan Kalijaga. Ini merupakan kebanggaan yang luar biasa bagiku bisa mendapatkannya.

Puji syukur Alhamdulillah aku ucapkan dalam satu semester kemarin aku bisa mendapatkan kesempatan yang luar biasa ini. Saat ini aku sedang menjalani perkuliahan di semester 3. Tentu aku masih harus terus belajar, belajar dan belajar karena sejatinya kemenangan tersebut hanyalah bonus dari sebuah pembelajaran, usaha dan doa. Semoga teman-teman yang membaca ini bisa mengambil pelajaran atau pandangan untuk berprestasi dan lebih baik kedepannya. *“A little progress each day in your self is ads thing up to big result.”* (Sedikit kemajuan di dalam dirimu menambah sesuatu hingga hasil yang besar). Terima kasih teman-teman. Salam dariku **Dimas Rendi Agung**.



## 2. Mad Yahya

Nama saya Mad Yahya, Mahasiswa Prodi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya, lahir pada tanggal 06 April 1998. Saya terlahir di salah satu desa di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah bernama Desa Mlandi. Tahun 2017, saya mulai masuk di perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa bidikmisi.

Padatahun 2019 bersama beberapa kawan Bidikmisi kami menginisiasi berdirinya PERMADANI Sunan Kalijaga, wadah organisasi mahasiswa Bidikmisi di UIN Sunan Kalijaga. Hal ini dilatar belakangi keprihatinan kami setelah dibubarkannya ASSAFFA, organisasi Bidikmisi sebelum PERMADANI, yang mengakibatkan kurang terkoordinasinya mahasiswa Bidikmisi dalam menunaikan berbagai kewajiban atau pun mendapatkan hak-haknya.

*Alhamdulillah*, perjuangan kami mendapat restu dari BapakDr. Waryono selaku WR III waktu itu. Sehingga awal tahun 2020 untuk pertama kalinya pengurus PERMADANI secara resmi dilantik oleh Bapak KH Prof. Yudian Wahyudi bersama pengurus UKM dan Ormawa lainnya. Pada tahun yang sama saya juga mengikuti kegiatan-kegiatan volunteering seperti relawan pengajar Komunitas Tengok Desaku di Ngawi, Jawa Timur dan relawan pengajar PPKK Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga selama dua semester. Lomba yang saya ikuti ditahun ini yakni finalis lima besar Exact Essay Cup UKM Exact UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, atas permintaan seorang kawan saya berkesempatan menjadi pengisi konten di website [www.harianwonosbo.com](http://www.harianwonosbo.com).

Tahun 2020 adalah tahun yang berbeda, kita dihadapkan pada keadaan yang belum pernah kita hadapi sebelumnya. Beruntung sebelum penetapan status pandemi di Indonesia, saya berkesempatan menjadi delegasi UIN Sunan Kalijaga dalam ajang lomba karya tulis ilmiah nasional di IAIN Purwokerto. Bersama kawan satu tim kami berhasil mendapatkan peringkat empat serta masuk dalam nominasi *best paper*. Setelah penetapan status pandemi yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dirumah, saya bersama kawan-kawan mahasiswa Wonosobo dari berbagai perguruan tinggi berkoordinasi melakukan kegiatan kerelawanan Covid-19 bernama GENAHE (Gerakan Wonosobo Hebat). Semenjak berdirinya, komunitas ini telah melakukan berbagai kegiatan social dalam rangka mendukung upaya pemerintah mengatasi pandemi Covid-19 di Wonosobo. Selama kegiatan pembelajaran daring saya melanjutkan kegiatan menulis melalui berbagai event lomba seperti, a) Finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa *Online* Tingkat Nasional (LKTIM-OTN) Universitas Brawijaya; b) Debat Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud dan; c) Juara pertama lomba Esai Festival Bidikmisi Nasional UIN Alauddin Makassar.

Tentunya setiap event perlombaan memiliki kisah uniknya sendiri. Salah satunya seperti lomba debat bahasa Badan Bahasa Kemendikbud yang meskipun gagal disesi penyisihan debat, setidaknya saya dan tim berhasil menjadi nominasi esai terpilih diantara ratusan lebih pengumpul esai dari berbagai universitas di Indonesia. Atau ketika mendapat pengumuman juara satu nasional dalam lomba FBMN UIN Alauddin Makassar yang diumumkan satu hari sebelum saya mengumpulkan narasi ini.

Dari berbagai perlombaan yang diikuti, tentunya memiliki kesan dan kisah tersendiri.

### 3. Affandi Ahmad

Namaku Affandi Ahmad (biasa disapa Affan atau Affandi). Lahir di Sumenep, Jawa timur pada tanggal 30 Maret 2000; merupakan putra bungsu dari tiga bersaudara pasangan ayah Ah. Muhri Asmawi dan ibu Mas'odah. Saat catatan sederhana ini ditulis, aku masih berstatus sebagai mahasiswa semester 3 di prodi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Kalijaga.

Belajar di prodi bahasa dan Sastra Arab adalah impian besarku ketika aku masih berstatus sebagai siswa. Saat itu, aku sudah berkenalan dengan beberapa penyair dan pemikir besar Arab meski belum benar-benar seutuhnya. Setidaknya, itu adalah modal awal untuk meneropong bahasa dan kesusastraan Arab di masa mendatang. Untuk bidang pengembangan bahasa Arab, aku mendaftarkan diri sebagai anggota Motoyat. Melalui club inilah, aku biasa mengikuti kompetisi debat bahasa Arab berkat kepercayaan teman seperjuangan dan kakak-kakak senior. Tapi perjuanganku selama di Motoyat hanya menghasilkan satu kejuaraan. Yaitu dalam acara *Mahrajan Musabaqah Al Arabiyah* di UIN Walisongo Semarang. Saat itu, aku dan anggota tim yang lain berhasil mengantongi sebagai juara 1.

Pada 14 Juli 2020, aku mendapatkan info dari salah satu halaman *Facebook* : *Mu'assasah Abna' al-Wathan al-'Arabiy*. Lembaga Arab ini mengadakan sayembara menulis puisi prosa, puisi dan *khatirah* (semi puisi). Aku langsung mendaftarkan diri untuk mengikuti kategori lomba yang ketiga. Di samping sebagai



(Keterangan gambar : sesi foto bersama setelah pengumuman lomba di Nafilah, UIN Walisongo Semarang)

bahan untuk uji coba, cara penulisannya yang tidak begitu ruwet turut menjadi pertimbangan kala itu. Walaupun akhirnya aku tidak menang, setidaknya aku merasa bangga bisa berpartisipasi di luar negeri dan bersaing dengan penulis lain yang hebat dan berpengalaman. Sambutan hangat dari penyelenggara lomba turut menjadi cambuk penyemangat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya di kemudian hari.



(Keterangan gambar : Sertifikat penghargaan dari penyelenggara lomba Mu'assasah Abna' al-Wathan al-'Araby)

Bulan September tahun ini adalah momen yang mengesankan. Dimana aku berhasil meraih juara 1 dalam lomba cipta puisi bahasa Arab. Event ini diinisiasi oleh ITHLA DPW 3 Jawa Tengah-D.I. Yogyakarta, dan yang menarik, tema yang disediakan oleh panitia adalah seputar makna cinta; sebuah hal agung yang mendominasi bacaan sastraku. Walau demikian, aku terus mengais-ngais alam pikiran dan hati untuk bisa mengeluarkan ide baru. Meskipun dalam penulisannya,aku masih terpengaruh oleh sebagian penyair Arab yang aku kagumi. Daripada lomba lain yang sempat aku ikuti, lomba inilah yang banyak bersambut baik dari beberapa kalangan orang yang aku kenal. Kepercayaan diriku sebagai mahasiswa sastra Arab turut bertambah dengan pencapaian ini. Meskipun aku sadari, puisiku masih sangat sederhana dan perlu untuk dibenahi kembali.

Aku masih merasa kurang puas dengan pencapaian itu. Demi mengenyangkan keinginan, aku mendaftarkan diri pada lomba esai dan baca puisi bahasa Arab pada bulan ini. Lomba ini diadakan oleh HMJ PBA IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dalam Gebyar Bahasa Arab (GBA), yang bertajuk : “Wujud

Eksistensi Bahasa Arab Dalam Tantangan Pandemi Covid-19”. Ternyata nasib baik berpihak padaku. Esauku berhasil meraih



juara 1 dalam ajang ini. Sedang puisi masih belum. Ini adalah babak awal aku mengikuti lomba esai. Tapi aku sangat serius dalam penulisan dan presentasinya. Beberapa dukungan dan apresiasi berdatangan dari kolegaku. Mereka mendorong agar aku bisa lebih produktif lagi dalam berkarya. Tidak hanya dalam perlombaan, tapi melalui media lain yang ada. Dan sepertinya, bidang ini lebih menjanjikan dan harus ditekuni kedepannya di samping puisi.



Itulah sekelumit kisah prestasiku yang mampu aku raih-tidak mungkin aku bisa menuliskan proses dan lika-liku di narasi ini secara utuh. Intinya : berusaha maksimal dan doa. Bagiku, prestasi yang diraih merupakan nilai lebih dari usaha dan doa yang kita jalani selama ini. Di samping juga faktor keberuntungan ikut bekerja. Kadang persiapan sudah maksimal, tapi hasil yang ada masih belum bisa bersahabat. Itulah kira-kira kehendak Tuhan yang tak disangka-sangka. Sebelum mengakhiri catatan sederhana ini, penting kiranya untuk mencantumkan pepatah

bijak dari John C Maxwell : “Sikap anda menentukan perbuatan anda. Perbuatan anda menentukan prestasi anda”. Sekian.

#### **4. Munzila Adelawati**

- 1 Pemenang Juara 1 Debat Bahasa Arab tingkat Regional Al-izzah IAIN Kudus 2019.
- 2 Pemenang Juara 1 Debat Bahasa Arab Fikar UPI tingkat Nasional 2019.
- 3 Pemenang Juara 1 Debat Konstitusi MPI Fair tingkat Nasional 2019.
- 4 Pemenang Juara 2 Debat Bahasa Arab Alafest PBA UMM tingkat Nasional 2020.
- 5 Pemenang Juara 1 Debat Bahasa Arab Ithla Indonesia tingkat Nasional 2020.

Hai salam semangat, Nama saya Munzila Adelawati lahir dan dibesarkan didesa Kalbang, Kec. Lais, Kab. Bengkulu Utara. Lahir pada tanggal 10 Juli 1999. Pada tahun 2018 akhir, saya mengikuti ujian mandiri perguruan tinggi negeri UIN Sunan Kalijaga mengambil jurusan bahasa dan sastra arab sesuai jurusan yang saya inginkan.

Pada bulan Oktober, kami diutus untuk mengikuti lomba regional Al- Izzah IAIN kudus, setiap malam team saya yaitu Rahmat Hidayat, Dimas Rendi Agung dan saya Munzila Adelawati selalu membahas mosi, latihan berbicara, saling memberi masukan didampingi para kakak tingkat dan dosen. Setelah melewati 4 babak dengan sistem poin, dan di babak final kami

melawan PBA IAIN Walisongo. Pada tanggal 29 Oktober 2019 tersebut, saya diberi kesempatan untuk meraih juara 1 dalam lomba tersebut. Kemenangan tersebut memberikan suntikan semangat kepada team kami dan saya terkhususnya akhirnya percaya usaha tidak akan mengkhianati hasil.

Team kami selalu belajar retorika dan sistem debat melalui video debat Qatar, Malaysia yang menjadi tolak ukur kami sejauh mana kemampuan kami. Tidak lupa kami selalu meminta masukan dari para kakak tingkat serta dosen pembimbing Al-Mutayat yaitu bapak Ibnu Burdah. Kemenangan tersebut juga memberi saya motivasi untuk dapat maju ditingkat nasional, seperti pada perlombaan FJA 2019 yang diadakan BSA UIN Malang team kami memperlihatkan kemajuan karena dapat lolos sampai babak Semi Final. Walaupun belum mendapatkan peringkat, Lomba ini mengajarkan kami kekurangan pada team kami dan memberi semangat untuk tetap maju. Pada tanggal 6 Desember 2019, team kami mencoba peruntungan lomba debat konstitusi (debat bahasa indonesia) pada acara MPI Fair 2019 dengan melawan banyak peserta dari berbagai Kampus Umum. Team BSA UIN Sunan Kalijaga (Al-motayat) dapat melewati 4 babak dan meraih juara 1 pada lomba tingkat Nasional ini. Pada tanggal 14 Desember 2019, saya Munzila Adelawati, Ryan Bisril Karomi dan Rahmat hidayat pergi ke Bandung sebagai utusan lomba debat bahasa arab tingkat Nasional Fikar UPI 2019. Berbekal mosi yang sudah kami pelajari setiap malam dan saran untuk membenarkan tatanan bahasa arab saya, masukan dari para teman team, berhasil membawa kami pada peringkat pertama pada lomba tersebut.

Setelah lomba tersebut kami masih sering tersisih saat perlombaan, tetapi kami tidak patah arang masih berjuang mengetahui bahwa kami masih banyak kekurangan dan berusaha berbenah diri dari segi bahasa, penyampaian, pengembangan mosi, dan lain-lain. Pada tanggal 10 Maret 2020, team Al-Mutoyat dengan anggota yang sama berhasil mendapatkan juara 2 pada perlombaan tingkat Nasional Alafest 2020 menyisihkan 18 team yang bertanding. Ditengah pandemi Covid-19 banyak acara perlombaan dibatalkan dan work from home menjadi wacana yang sangat efektif untuk semua kalangan.

Pada tanggal 20 Mei 2020 ITHLA (ittihadu tholabah) mengadakan acara lomba debat online tingkat Nasional. Saya Munzila Adelawati, Ryan Bisril Karomi, Rahmat Hidayat yang terpencar di berbagai daerah hanya bisa latihan melalui video call atau chat WA menyampaikan aspirasi kami terhadap mosi yang akan kami bahas, dan Alhamdulillah kami dapat meraih juara 1 dalam lomba tersebut serta meraih penghargaan “*Top 10th Best Speaker*”. Saya Munzila Adelawati sekarang masih duduk di Semester 5, akan terus berjuang untuk terus maju mengasah diri dan menambah pengalaman. Karena saya percaya “Usaha tidak akan mengkhianati hasil”. Dan saya juga selalu meyakinkan pada diri saya bahwa, “Keberhasilan tersebut mungkin datang pada saat yang tidak kau duga, dan jangan pernah merasa kamu tidak berkembang pada saat kamu melewati prosesnya, saya yakin pasti kamu selalu mengambil hikmah di setiap rintangan yang dilewati. **Be the Best but don't feel thebest**”.

- **Lomba Debat Bahasa Arab tingkat Regional Al-Izzah Kudus 29 oktober 2019 juara1.**



- **Lomba debat konstitusi MPI fair 2019 tingkat nasional 6 Desember 2019 juara 1.**



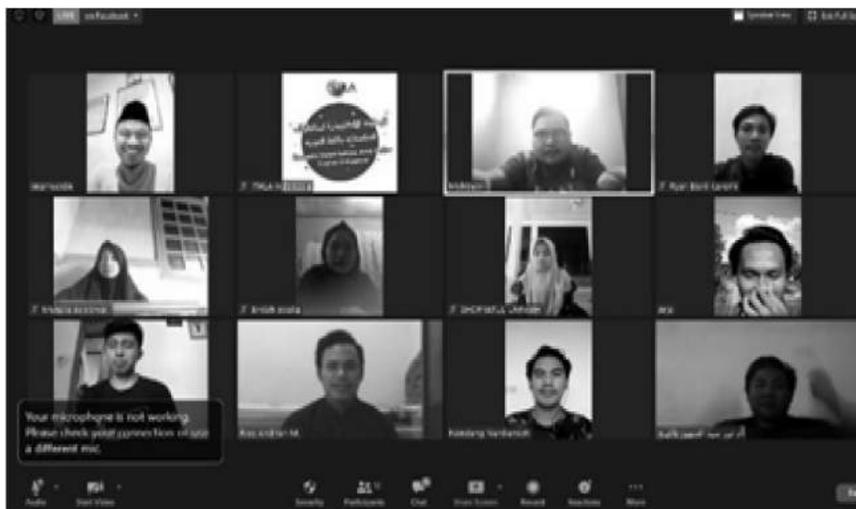
- **Lomba debat bahasa arab Fikar 2019 UPI tingkat nasional tanggal 14 desember 2020 juara 1.**



- **Lomba debat bahasa arab Alafest 2020 tingkat nasional tanggal 10 maret 2020 juara2.**



- **Lomba debat bahasa Arab ITHLA tingkat nasional 2020 tanggal 20 Mei 2020 Juara I**



مجلس الإدارة للمركز يرحب بانضمام طلبة الفصحح العربيح بالدوسيا

ملايين مبروك لجميع الفائزين في البطولة الإلكترونية  
لعماضرات الجامعات باللغة العربية

KOMPETISI DEBAT BAHASA ARAB ONLINE  
TINGKAT MAHASISWA



**1st Winner**  
BSA UIN SUKA  
Yogyakarta



**Runner Up**  
Al-Hadr  
UIN Jakarta



**3rd Winner**  
FDI UIN Jakarta



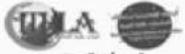
**Harapan 1**  
Hammasah Club



**Best Speaker**  
Riyan Bisril Karomi

Supported By: 



  
**شهادة تقدير**  
**CERTIFICATE OF APPRECIATION**  
 Number: 052.ITI6A-VII.04-029.A-I.S.2020

تمنح إلى **MUNZILA ADELAWATI**

تقديرا لتلوزه بالمرکز الأول في البطولة الإلكترونية لعماضرات الجامعات العربية التي نظمها اتحاد طلبة الفصحح  
 العربية بالدوسيا (إطلاق) خلال الفترة من ٠٨-١٩-٢٠٢٠ مع متمنيا تارة بالتمسولين والسعاد

السكرتيرة العامة	رئيس قسم البحوث والتطوير	السكرتير العام	الرئيسة العامة
تمنح طلبة اللغة العربية بالدوسيا			

  
 رقم التلح: 32481617028007

  
 رقم التلح: 30816170128012

  
 رقم التلح: 20316170290055

  
 رقم التلح: 134216160209230

## 5. Fachri Hamzah Pangestu

Saya Fachri Hamzah Pangestu. Biasanya orang-orang memanggil saya Fachri atau Ari. Saya lahir di Cirebon pada tanggal 2 November 1998. Saya masih berstatus sebagai mahasiswa aktif semester 7 di program studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga dengan IPK 3.74.

Di tahun 2019, saya mengikuti perlombaan karena sudah sangat rindu dengan *stage*. Lomba yang saya ikuti yakni lomba *speech* (pidato bahasa Inggris) dan *poetry reading* (membaca puisi) tingkat nasional yang diadakan oleh UIN Sunan Gunung Djati. Lomba ini dilaksanakan di Bandung dan diikuti oleh peserta dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Lomba kali ini merupakan lomba yang sangat saya takuti. Karena pada cabang *lombaspeech*, temanya baru akandiumumkan pada saat hari perlombaan. Setelah temanya diumumkan, peserta diberikan waktu 30 menit untuk menyusun naskahnya sebelum naskah tersebut ditampilkan (hal ini lebih dikenal dengan istilah *impromptu speech*)-ini hal yang sangat menantang untuk dilakukan. Saya sangat tidak percaya diri pada saat itu. Berbeda dengan lomba *poetry reading*, lomba ini berjalan seperti biasanya. Peserta hanya diminta untuk memilih puisi yang sudah dipersiapkan lalu membacakannya di depan juri. Pada saat itu saya hanya memiliki harapan di cabang lomba *poetry reading*. Namun hasil berkata lain, saya tidak berhasil mendapatkan juara di cabang lomba *poetry reading* melainkan berhasil mendapatkan juara 1 di cabang lomba *speech*. Saya tidak menyangka bahwa saya bisa melakukan dan melewati itu semua. Itu semua berkat pertolongan dari Allah dan tentunya berkat doa dari ibu saya dan juga teman-teman yang telah mendukung saya.



**Gambar V:** Penerimaan Hadiah Juara 1 Lomba Speech dalam acara English Literature Festival (ELF) yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019.

Karena sering mendapatkan juara di cabang lomba *story telling* (bercerita dalam bahasa Inggris) dan juga *speech* (pidato bahasa Inggris). Saya diberikan kepercayaan untuk menjadi juri lomba *story telling* dan *speech* di beberapa kesempatan. Pada tahun 2019 saya dipercaya untuk menjadi juri lomba *story telling* SMP tingkat nasional pada acara Festival Bahasa dan Budaya (FBB) 2019 yang diadakan oleh UKM SPBA. Saya juga

dipercaya untuk menjadi juri lomba *speech* pada acara Penganalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Sunan Kalijaga tahun 2019 dan 2020. Saya juga dipercaya untuk mengajar bahasa Inggris di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta dan juga diminta untuk menjadi pembicara atau *guest speaker* di acara-acara kampus dan jurusan untuk berbagi pengalaman di dunia *public speaking*, seni peran, dan bahasa Inggris. Dan yang paling berkesan ialah ketika saya terpilih menjadi pemeran utama dalam pementasan drama yang digelar oleh Teater Pandora Sastra Inggris 2017 UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Macbeth”. Pementasan ini digelar di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta dan disaksikan oleh 798 penonton. Saya juga dipercaya sebagai *Liason Officer* (LO) dalam acara AICONICS (*Adab International*

*Conference on Information and Cultural Sciences*) yang diadakan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga untuk mendampingi tamu-tamu dari Amerika dan Belgia selama mereka di Indonesia. Berkat hal itu juga, saya diberi penghargaan oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D dalam acara Wisuda Periode ke-III T.A. 2018/2019 sebagai mahasiswa berprestasi. Dan berkat hal itu juga, saya bisa mendapatkan Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik dan Non-Akademik dari UIN Sunan Kalijaga selama 2 tahun berturut-turut (tahun 2018 dan 2019).



**Gambar VI:** Pemberian Penghargaan Mahasiswa Berprestasi dalam Wisuda Periode ke-III T.A. 2018/2019.

Tidak ingin terus menerus berada di jurang kegelapan, pada tahun 2019 akhir saya memutuskan untuk mengikuti seleksi calon delegasi dari UIN Sunan Kalijaga untuk mengikuti sebuah program dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang bernama *Student Mobility Program*. Seleksinya ada 2 tahap yakni seleksi administrasi dan wawancara. Ketika saya dinyatakan lolos seleksi administrasi, saya lanjut ke tahap selanjutnya yakni seleksi wawancara. Rasa degdegan dan tegang itu pasti ada, namun satu hal yang selalu saya pegang ialah perkataan dari ibu saya bahwa saya harus percaya diri dan harus menjadi diri saya sendiri. Berkat hal itu saya bisa melewati seleksi wawancara dengan baik. Beberapa hari kemudian pengumuman delegasi yang lolos diumumkan. Saya dinyatakan lolos menjadi delegasi dari UIN Sunan Kalijaga untuk mengikut program dari Kementerian Agama RI ini. Sesuai dengan namanya, program ini akan mengunjungi beberapa perguruan tinggi Islam yang ada di Malaysia, Singapura, dan Thailand. Penghujung tahun 2019 saya ditutup dengan pengalaman yang sangat luar biasa.



**Gambar VIII:** Foto Bersama Delegasi UIN Sunan Kalijaga dalam Kegiatan *Student Mobility Program* yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI di Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Pada tahun 2020, saya sudah mulai memasuki semester-semester akhir. Di penghujung masa kuliah ini, saya sangat merindukan panggung perlombaan. Saya ingin sebelum saya lulus saya bisa sering mengikuti perlombaan lagi. Akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti lomba daring pertama yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sastra Inggris, UIN Sunan Kalijaga. Saya mengikuti cabang lomba *speech* (pidato bahasa Inggris) tingkat nasional dan diikuti oleh peserta dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Lomba ini diadakan secara daring. Proses lombanya yakni peserta harus membuat video sedang menampilkan *speech*nya lalu video tersebut diunggah di channel YouTube masing-masing. Dalam lomba ini saya berhasil mendapatkan juara 2.

Juli tahun 2020, saya memutuskan untuk membuat Podcast (siaran yang disampaikan melalui audio) dengan nama The Prodigies. Di dalam podcast tersebut saya berbagi mengenai pengalaman saya di dunia perlombaan bahasa Inggris, *tips and tricks*, motivasi dan lain-lain seputar bahasa Inggris. Saya memutuskan untuk membuat podcast ini dikarenakan saya ingin menjadi orang yang berguna untuk orang-orang yang ada di sekitar saya. Saya hanya ingin berbagi. Besar harapan saya supaya apa yang saya lakukan ini bisa bermanfaat bagi orang banyak khususnya bagi mereka yang ingin belajar menggeluti dunia perlombaan bahasa Inggris. Dan pada bulan September 2020 saya dianugerahi penghargaan sebagai Mahasiswa Teladan Mutu UIN Sunan Kalijaga dalam acara Orasi Ilmiah Dies Natalis UIN Sunan Kalijaga ke-69.

Banyak hal yang saya dapatkan dari berbagai acara dan kegiatan yang saya ikuti. Salah satunya yakni ketika mengikuti *Student Mobility Program*. Dari program ini saya mendapatkan banyak teman baru dari berbagai perwakilan PTKIN yang ada di Indonesia. Saya bertukar pikiran, wawasan, dan pengalaman dengan mereka. Saya juga menjalin silaturahmi dengan teman-teman yang saya jumpai selama di luar negeri. Itulah yang selalu saya lakukan ketika saya diberikan kesempatan untuk mengikuti sebuah acara besar.

Pada setiap perlombaan yang saya ikuti pun demikian. Setiap saya lomba ke luar kota saya selalu bertukar kontak dengan peserta yang saya temui. Itu bertujuan untuk membangun relasi. Karena predikat juara itu hanya berlaku ketika saya berada di *stage* saja, namun ketika saya sudah pulang ke rumah saya sudah bukan juara lagi. Tapi yang akan membekas dan selalu ada sampai sekarang yaitu pengalaman dan relasi yang saya dapatkan dari lomba-lomba atau kegiatan-kegiatan yang pernah saya ikuti.

Setiap saya mengikuti sebuah perlombaan atau kegiatan-kegiatan lain, saya selalu niatkan untuk ibadah. Karena dari lomba/kegiatan tersebut, saya akan belajar dan mendapatkan pelajaran. Belajar merupakan bagian dari ibadah. Masalah menang atau tidaknya itu hanyalah bonus semata. Itu yang selalu saya pegang hingga sekarang. Tidak lupa juga segala sesuatu yang saya gapai selama ini merupakan berkat doa dari ibu saya, ibu Sunengsih, yang selalu mendukung saya tanpa henti. Saya masih ingin terus belajar supaya kelak saya bisa menjadi orang yang sukses dan bisa membahagiakan ibu dan adik saya. Dan tentunya bisa membuat bapak saya tersenyum di surga.

## 6. Riyan Bisril Karomi

Hai salam semangat, nama saya Riyan Bisril Karomi, lahir di desa karangbong pada hari senin 10 januari 2000, salah satu desa yang berada di kabupaten probolinggo. Saya Merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan program studi S1 Bahasa dan Sastra Arab terhitung sejak agustus tahun 2019.

Selama setahun menjadi mahasiswa banyak prestasi-prestasi yang sudah saya capai diantaranya adalah juara 1 dalam cabang lomba debat Bahasa arab antar mahasiswa tingkat regional DIY-Jateng yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negri Walisongo Semarang pada tanggal 5 oktober 2019. Juara 1 lomba debat Bahasa arab antar mahasiswa tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 10-14 Desember 2019. Juara 2 lomba debat Bahasa arab antar mahasiswa se-Indonesia dalam ajang ALAFEST yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Malang pada tanggal 9-10 Maret 2020. Juara 1 lomba debat Bahasa arab online antar mahasiswa se-Indonesia yang diselenggarakan oleh ITLHA (ikatan mahasiswa Bahasa arab se-Indonesia ) pada tanggal 8-19 mei 2020.

Setiap insan memiliki keinginan dan cita-cita untuk menjadi pribadi yang kompeten dalam suatu bidang tertentu, untuk mencapai hal tersebut sudah seharusnya kita menanamkan visi kehidupan yang jelas agar bisa melangkah dalam jalan yang benar. Semangat belajar dan memperbaiki diri harus terus ditingkatkan sehingga kelak kita dapat menjadi insan yang bermanfaat bagi banyak orang.



## 7. Rama Dila Putri

Nama Saya Rama Dila Putri, Prodi Bahas Arab Dan sastra, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Kisahku berawal dari tahun 2019. Saya bersama 2 rekan saya Bagas Ihsanul Umam (Mahasiswa IAT 19) dan Ahmad Jumaidi (Mahasiswa IlHa 19) membuat sebuah grup WA yang bernama “Orang Penting”. Mengapa dinamakan demikian? Karena sebagai

harapan kami yang merupakan putra putri daerah yang sama yakni Kuantan Singingi Riau. Harapan kami grup WA tersebut dapat menjadi washilah bagi kami untuk menjadi orang penting dan bermanfaat bagi ummat.

Selain itu, tujuan awal dibuatnya grup WA tersebut ialah untuk berbagi info lomba. Kami bertiga berniat untuk membentuk suatu tim Fahmil Qur'an. Mengingat, *basic* dari kami masing-masing memanglah orang-orang yang berkecimpung dalam dunia per-MTQ-an. Terkhusus saya dibidang tilawatil Qur'an.

Namun seiring berjalannya waktu, terjalanihlah 2 semester namun lomba Fahmil tak juga kami ikuti. Kami terlalu sibuk dengan lomba masing-masing yang bersifat individu. Saya, mengikut ibanyak event MTQ baik itu tingkat Kota/ Kabupaten, Regional bahkan Nasional di Yogyakarta maupun di Riau tanah kelahiran saya. Disamping itu, saya juga mengikuti lomba-lomba Qiroatul Akhbar mewakili SPBA UIN Sunan Kalijaga dan berhasil mendapatkan juara 2 pada lomba Festival Khazanah Arab IAIN Surakarta tingkat regional padatahun 2019.

Padahari yang lain, saya melihat *story* WA seorang teman yang memajang *pamphlet* lomba syarhil online nasional. Tanpa pikir panjang, saya langsung menginfokan kepada tim. Kami mempersiapkan segala hal, mulai dari konsep yang sesuai tema, menghafalkan dan mencari waktu untuk Latihan bersama. Namun ada suatu hal yang menghalangi, yakni MTQ tingkat Kabupaten Kuantan Singingi. Kami pun memutuskan untuk focus pada MTQ terlebih dahulu . Setelah itu fokuskan diri untuk lomba syarhil perdana tim kami.

Dengan berbagai perhitungan, kami memutuskan untuk Latihan Bersama setelah penutupan MTQ. Waktu yang cukup singkat untuk mempersiapkan hingga *deadline* pengumpulan video. Tanpa membuang-buang waktu, selepas penutupan dan pengumuman juara MTQ, kami langsung Latihan dan memaksimalkan usaha. Tiga hari termasuk waktu *take* video, bukanlah hal mudah untuk memaksimalkan penampilan. Banyak perbedaan pendapat yang kami temui dalam tim, mulai dari gaya, *gesture* hingga kostum.

Perjuangan belum selesai, masih ada proses analitik Youtube. Jadi, penilaian lomba syarhil ini terdiri dari 65% penilaian juri dan 35% analitik Youtube. Nah inilah hal yang paling kuat kami usahakan. Link Youtube kami sebar keberbagai kalangan melalui sosmed mulai dari WA grup hingga japri, Instagram, Facebook telah kami lakukan. Sampai pada akhirnya kami mendapat juara 3 nasional lomba syarhil Akaha Festival Qur'an.

Tak cukup sampai disitu, lomba-lomba lain pun berdatangan, saya dan tim Kembali mengikuti lomba syarhil online di UIN Walisongo. Berbagai persiapan juga telah dilakukan, singkat cerita kami tidak berhasil lolos ketahap final. Kejadian tersebut tidak membuat saya patah semangat. Saya mendapatkan info lomba dari temanya itu lomba MTQ virtual yang diadakan oleh Komunitas Qur'an Peduli Palestina (KQPP) tingkat nasional. Saya pun mengikuti dengan penuh kemandirian dan berusaha ikhlas dengan hasil akhirnya nanti. Hingga tanggal 20 September 2020, dinyatakan saya sebagai terbaik 1 cabang Tilawah.

Apapun itu saya meyakini, apa yang saya dapatkan pada saat ini karena kesungguhan dalam mendalami bidang tilawah selama lebih kurang 10 tahun terakhir. Dari yang mulanya saya seorang awam perihal tilawah hingga sekarang bisa menyanggah berbagai kejuaraan. Intinya, lakukan segala sesuatu secara maksimal. Dan pastikan kita melakukan, mengucapkan, juga mengharapkan segala kebaikan. Agar yang datang pun hal-hal yang baik dan positif. Semua itu tidak masalah jika gagal, tapi yang terpenting kita berhasil menghargai usaha secara maksimal. Tetap semangat menebar manfaat bagi ummat adalah tugas kita.



## 8. Suciati Uswatun Hasanah

Perkenalkan nama lengkap saya Suciati Uswatun Hasanah, teman-teman saya sering memanggil suci. Saya sedang menempuh pendidikan S1 jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, universitas Islam yang seketika menjadi pilihan favorit teman-teman seangkatan saya pada saat mendaftar SPANPTKIN.

Bagi saya, bahasa Arab bukan hanya bahasa kedua yang harus saya kuasai, bukan alat untuk saya memahami agama Islam, lebih dari itu. Bahasa Arab seperti teman berpetualang yang seru, dengannya saya bisa menjelajahi bagaimana keadaan, bahasa, dan budaya tempat para nabi lahir.

Pada masa kuliah, saya bertemu dengan orang hebat yang ahli dalam bahasa Arab seperti dosen dengan wawasan pengetahuannya yang terkadang saya tidak bisa jangkau, kakak atau adik tingkat yang kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Arab seperti penutur aslinya membuat saya termotivasi. Jalan yang saya tempuh dengan mengikuti berbagai lomba dibidang bahasa Arab tentunya dan mungkin sebagian orang juga menempuh jalan yang sama.

Adanya pandemi tidak hanya membawa malapetaka, tapi kesan yang baik bagi sebagian orang termasuk saya. Pandemi ini saya manfaatkan dengan mengikuti berbagai perlombaan yang mungkin tidak akan saya temukan di tahun depan. Saya pikir ini kesempatan terakhir saya untuk bersinar bagi diri saya sendiri dan semoga menjadi sinar untuk orang lain, untuk itu saya berusaha lebih banyak dan baik lagi. Ditambah dengan keadaan pandemi kali ini, persiapan bisa lebih maksimal dan

akhirnya hasil yang saya dapatkan beberapa perlombaan sesuai apa yang saya inginkan. Walaupun tidak setiap perlombaan bisa saya menangkan, tapi saya bersyukur bisa setidaknya masih bisa menjadi perwakilan dan mengharumkan nama kampus. Sedikitnya ada dua prestasi yang bisa saya raih ketika masa pandemi ini.

### **Juara II *Kitabatul Maqalah***



Pada bulan Maret 2020 lalu, saya mendapatkan info perlombaan nasional dari Sastra Arab LIPIA Jakarta di grup *whatapps* dan acara tersebut diselenggarakan secara daring. Saya yang pada dasarnya tertarik untuk mengikuti perlombaan yang berhubungan tulis menulis tergugah untuk mengikuti ajang perlombaan tersebut. Pada acara ini saya mengirimkan maqalah dengan judul “وجود فن الخط الإسلامي في الدعوة الإسلامية” yang berisi tentang seni kaligrafi Islam bisa menjadi alat untuk berdakwah

dan bagaimana peran seni kaligrafi Islam dalam dakwah Islam. Proses penulisan maqalah tersebut saya membaca referensi terkait dan juga berdiskusi dengan salah satu teman sekaligus tetangga saya, dia merupakan mahasiswi STIBA Arrayah. Saya selalu bertanya kepadanya tentang topik dan alhamdulillah hasil yang saya dapatkan pada kesempatan lomba kali ini saya bisa meraih juara II.

## Juara I Esai Bahasa Arab



Pada kesempatan perlombaan yang diselenggarakan oleh Dzunnurra'in Arabic Contest (DAC) HMPS IAIN Salatiga pada tanggal 31 Agustus – 7 Oktober 2020 ini, saya mengirimkan esai terkait muslim dan pandemi yang dikemas dengan menggunakan bahasa Arab dengan judul "المنهج الإسلامي في التعامل مع الأوبئة في ظل أزمة فيروس كورونا". Esai kali ini saya membahas bagaimana konsep keislaman dalam

menghadapi pandemi covid-19 ini dengan dua poin pokok bahasan yaitu aspek ruhani dan jasadi.

Kesuksesan atas sesuatu yang diinginkan memang bukan sesuatu yang mustahil, tapi bukan sesuatu yang mudah untuk dicapai. Maka menggapai dan mengusahakan adalah jalan satu-satunya, jika berat dilakukan sendiri maka minta bantuan orang lain namun bukan berarti bergantung sepenuhnya terhadap orang lain. Itulah cara yang saya lakukan untuk mencapai kalimat, “selamat atas keberhasilanmu.”

## 9. Mahfudz Siddiq KR

Nama diriku Mahfud, lahir di Bandarlampung pada tanggal 28 Juli tahun 2000. Aku merupakan mahasiswa fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Saat mulai kuliah diriku mencoba survive dalam perlombaan public speaking, dan alhamdulillah diriku masih bisa meraih juara 2 lomba pidato bahasa arab tingkat unviersitas saat PBAK tahun 2018.

Pada tahun 2019 diriku mulai bergabung dengan komunitas Standup Indo Jogja. Saat pertama kali diriku menerima job dalam suatu acara, diriku cukup menikmatinya tanpa sedikit pun berpikir tentang berapa honor yang akan diriku terima. Dan ternyata fee pertamaku lebih dari cukup untukku saat itu. Sebagai manusia tentunya diriku tidak mungkin naif untuk tidak memikirkan materi. Butuh waktu yang cukup lama bagi diriku untuk berdamai dengan hal tersebut. Tapi na'as, disaat diriku sudah mulai berdamai dengan hal tersebut, covid 19 pun datang dan seluruh acara stand up comedy ditutup, semua acara ditunda, tiada lagi panggung untukku.

Diriku pun mencari-cari panggung untuk menyampaikan keresahan ku seperti apa yang selalu ku lakukan saat ber-standup.

Sampai diriku sadar bahwa diriku masih memiliki satu kesenangan lain, berkarya dalam dunia videography. Diriku mulai lebih menekuni dunia videography dan mulai mempublishnya di berbagai media platform seperti instagram dan youtube, dengan tujuan yang tidak jauh berbeda dengan saat diriku berstandup atau berbicara di depan umum yaitu agar orang-orang bisa menikmati karyaku. Berbagai macam apresiasi kuterima dari orang sekeliling ku saat berkarya, sampai diriku mendapat salah satu prestise terbesar ku saat itu. Diriku dipercaya oleh salah satu dosenku yaitu pak Burdah untuk membuat video profil beliau guna ditayangkan saat prosesi pengukuhan guru besar beliau, dengan mengucapkan bismillah kuterima kepercayaan tersebut.

Berawal dari kegabutan ku di masa pandemi, diriku tidak sengaja menemukan poster lomba Video Kreatif yang diadakan oleh Dema Fishum Uin Suka, berniat coba-coba diriku pun mengikuti lomba tersebut, walhamdulillah, diriku berhasil meraih gelar best viewers dan mendapat hadiah yang cukup menghiburku. Mulai saat itu diriku terus berkarya sembari mengikuti beberapa perlombaan video, beberapa juara yang berhasil diriku raih antara lain; juara 1 lomba video pendek pada acara 1 muharram yang dilaksanakan oleh UKMI Al-Falak FMIPA USU dan juara 1 lomba Iklan Layanan Masyarakat yang diadakan oleh Racana Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Saat ini diriku masih aktif berkarya dan masih mengikuti berbagai perlombaan khususnya videography, beberapa lomba masih menunggu pengumuman, semoga mendapatkan yang terbaik. Satu hal yang kudapati dari proses pencarian diriku sang juara, “akan sangat menyenangkan jika kita berhasil hidup dari sesuatu yang kita senangi atau sesuai passion kita”.

## Lampiran:





## 10. Masyitoh Sholihati

Perkenalkan, saya Masyitoh Sholihati, Mahasiswi angkatan tahun 2019, Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya mulai mengetahui banyak cara dalam mengembangkan bahasa Arab salah satunya dalam lomba Debat Bahasa Arab, karena melatih satangkalan dalam berbicara, melatih mengajukan argumen dan membantah argumen lawan dengan bahasa Arab.

Debat Bahasa Arab merupakan salah satu lomba yang sifatnya beregu/tim (3 orang/tim) yang pernah saya ikuti semenjak semester 1 di bulan September 2019. Selain daripada lomba beregu, lomba secara individu pun saya ikuti, seperti; Puisi Bahasa Arab, Essay Bahasa Arab, dan Qiro'atul Qutub. Ajang lomba tersebut merupakan ajang Festival Bahasa dan Budaya (FBB) yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Studi Pengembangan Bahasa Asing (SPBA) di UIN Sunan Kalijaga, dan diikuti oleh Mahasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri (Malaysia). Dari sekian lomba tersebut, tak satupun lomba yang dapat kuraih predikat Juara. Sedih tentu saja, bagaimana tidak, di awal kuliah saya, mungkin diantara mahasiswa semester 1 hanya saya yang mengikuti lomba dengan banyak kategori, dan itu semua berbayar plus tidak murah, dan tidak satupun juara. Namun tidak ada kata putus asa.

Pada bulan Oktober, 2019, saya juga mengikuti ajang perlombaan tingkat Provinsi yaitu Festival Khazanah Arab (FIKAR) yang diadakan oleh IAIN Surakarta dalam perlombaan Debat Bahasa Arab dengan hasil kekalahan. Lagi-lagi kekalahan itu tidak membuat saya putus asa.

Selang beberapa waktu berlalu,kesempatan megikuti lomba datang lagi. Ajang perlombaan berikutnya di semester 2. Walaupun pengalaman pertama dan kedua mengikuti lomba masih terngiang, namun itu memberikan saya semangat baru dalam tantangan-tantangan ajang berikutnya, dan tibalah saatnya UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyelenggarakan perlombaan tingkat Provinsi, yang disebut SPBA'S FAIR. Tanpa berpikir panjang, saya pun ikut serta menyambut dengan

antusias, dan mendaftar sebagai peserta lomba, baik yang beregu maupun individu, yaitu Debat Bahasa Arab, Puisi, dan Qiro'atul Quttub. Syukur Alhamdulillah, dengan persiapan yang cukup matang, saya mendapat kesempatan meraih posisi Juara 2 bersama tim dalam lomba debat Bahasa Arab.

Kemenangan perdana di tingkat Provinsi tersebut memberikan saya semangat yang lebih besar dalam mengasah kemampuan bahasa Arab dan argumentasi saya menuju level yang lebih tinggi. Dari kemenangan tersebut, sebagai anggota UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya diberi kepercayaan dan kesempatan oleh senior/kakak tingkat yang lebih berpengalaman dalam perlombaan baik di tingkat Nasional bahkan International, untuk bergabung bersama tim-nya di ajang Festival Arab Nusantara (FAN), dalam perlombaan Debat Bahasa Arab di tingkat Nasional pada bulan Desember, 2019. Ajang perlombaan FAN tingkat Nasional tersebut diselenggarakan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Bahasa Arab, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bagi saya, tawaran mengikuti perlombaan yang diberikan oleh kakak tingkat merupakan tantangan. Sekalipun demikian, kekhawatiran akan akomodasi serta penunjangnya menjadi perhatian khusus. Alhamdulillah, dukungan keluarga pun saya peroleh, baik biaya transportasi, penginapan dan akomodasi selama mengikuti ajang tersebut, bahkan wali saya turut menemani selama perjalanan hingga perlombaan berakhir.

Acara perlombaan tersebut diikuti oleh banyak mahasiswa perwakilan dari beberapa Universitas di Indonesia. Perlombaan berlangsung sangat seru dan ketat dengan menerapkan system

gugur di babak penyisihan hingga per-empat final, dan di babak final menerapkan system score. Cukup mengejutkan, dan menjadi momen yang emosional bagi saya, perasaan emosi sedih ketika perlombaan berakhir pun muncul, karena kami mendapat kabar bahwa kami bukan juara, berita tersebut bagaikan petir menggelegar di siang hari, saya benar-benar kecewa, bagaimana bisa tim sehebat mereka tidak menang, mustahil. Ada kejanggalan, mungkin dalam penghitungan score. Namun apa hendak dikata, mungkin kesalahan besar ada pada saya. Dengan berat hati, saya pun menerima keputusan tersebut. Namun, selang beberapa jam kami mendapat kabar bahwa tim kami memperoleh kemenangan, kami mendapat posisi juara 3 dan bahkan salah satu dari tim kami menjadi predikat Best Speaker.

Di masa pandemi yang tak kunjung usai pun saya tetap semangat mengikuti perlombaan yaitu debat Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh Takallam institute Pare dalam acara HAWARI ARABIC DEBATING CHAMPIONSHIP pada Juli 2020, akan tetapi gagal.

Setelah sekian peristiwa ajang perlombaan yang saya ikuti, saya meyakini bahwa kemampuan Bahasa Arab akan sangat diperlukan di belahan bumi manapun, mengingat Bahasa Arab adalah Bahasa Al-Qur'an dan bahasa internasional. Saya bermimpi dapat turut mengembangkan Bahasa Arab di penjuru dunia terlebih di negara yang sangat jarang mendengarnya, bahkan menggunakannya, salah satunya adalah negara Jepang. Perkembangan Islam di Jepang melalui halal produk menjadi jalur utama dalam mengenalkan Islam lebih dalam. Menurut pandangan subjektif saya, mayoritas penduduk Jepang masih

banyak dalam kondisi kafir, akan tetapi lambat laun banyak yang memeluk Islam. Bagi orang Jepang, memeluk Islam dengan taat mencerminkan perilaku yang luar biasa, dalam arti menegakkan syariat dengan baik dan benar.

Media massa seringkali mengulas tentang negara Jepang yang memiliki peran penting di dunia. Negara yang memiliki budaya serta teknologi yang canggih serta karakteristik yang unik, salah satunya ialah orang Jepang yang selalu menjaga kebersihan, kejujuran serta kedisiplinan. Sifat tersebut sebenarnya merupakan sifat seorang muslim yang sejati. Saya merasa terkesan dan bahagia jika melihat orang Jepang dapat mengenal Islam secara benar, mereka akan lebih mudah menjadi seorang yang muslim karena nilai-nilai budaya mereka sejatinya adalah sifat seorang muslim. Oleh karenanya, saya merasa terpanggil untuk ikut berperan dalam mengenalkan Bahasa Arab kepada masyarakat muslim Jepang untuk mempelajari Al-Qur'an dalam memahami Islam secara baik dan benar.

## LAMPIRAN

"SPBA'S FAIR", 16-17 November 2019, Penyelenggara;  
UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Perlombaan Debat Bahasa Arab, 11 Desember 2019, "Festival Arab Nusantara 2019",  
Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Lomba Debat Bahasa Arab, Festival Khazanah Arab (FIKAR) 10 Oktober 2019,  
Bahasa dan Sastra Arab Institut Agama Islam Negeri Surakarta.



Lomba Debat Bahasa Arab tingkat nasional secara Daring, 14 Juli 2020,  
"HAWARI ARABIC DEBATING CHAMPIONSHIP", Lembaga Kursus Bahasa Arab Takallam Institute Pare



## 11. Rahmat Hidayat

Hallo sahabat millennial, salam hangat nama saya Rahmat Hidayat lahir di Bengkulu 31 Desember 1999 kakak dari 3 bersaudara. Saya mengambil jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) fakultas Adab dan Ilmu Budaya (FAIB). Sebelum menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga saya nyantri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Belum genap satu bulan menjalani latihan di *Almotayat* saya bersama tim debat pertama kalinya di utus oleh jurusan untuk mengikuti kompetisi debat bahasa arab di UNIDA 20 Desember 2018. Dalam event ini banyak pesaing yang tentunya para mahasiswa berpengalaman dengan jam terbang tinggi. Pelajaran pertama yang saya dapatkan yaitu “Pupuklah sikap rendah hati serta belajar bahwa semua orang sedang belajar menuju hal yang lebih baik”.

Tak ada yang mustahil selama kita yakin dan terus mencoba. Alhamdulillah pada event pertama, kami berhasil melewati tahap demi tahap hingga Allah mengizinkan saya bersama tim berhasil meraih Juara 2 Nasional Debat Bahasa Arab dalam *Mahrojan al-Alam al-Arabiy* di UNIDA.

Perlombaan secara kelompok atau tim tak cukup hanya mengandalkan kecakapan diri sendiri, perlu adanya *chemistry*, rasa saling memiliki, menghargai, memahami dan saling melengkapi kekurangan teman satu tim. Mencari tim dengan kemampuan sempurna, tanpa celah adalah mustahil. Sebaliknya kita perlu melatih kebersamaan dari hal-hal kecil. Pepatah yang selalu saya ingat “*Jarrib wa Laahidzh takun 'arifan*” Coba dan perhatikanlah niscaya kamu akan mengetahuinya. Mencoba sangat perlu

namun, tak cukup hanya mencoba tapi juga harus memerhatikan dan memahami apa yang sedang kita coba. Melengkapi pepatah sebelumnya saya selalu mengaitkan dengan “*Idza Shodaqal ‘azmu wadhohas sabilu*” Jika kemauan itu kuat pasti ada jalan.

Oktober 2019 saya bersama tim memberanikan diri mengikuti event Debat Bahasa Arab di IAIN Kudus dengan formasi tim baru. Perlombaan kali ini, kami ikuti secara mandiri tanpa official dan menaruh harapan. lomba hanya dilakukan dalam sehari melewati berbagai babak mulai perempat final, semi final dan final. Saat itu yang ada difikiranku “*Bagaimana saya pulang dengan membawa piala paling tidak juara 3*”. Belum ada bayangan mendapat juara 1 Sebab masa vakum sebelumnya terlalu lama dan berdampak pada kemampuan yang kian tumpul. Kami terdiri dari Munzila, Dimas dan saya sendiri. Dengan dukungan para Dosen, kakak senior dan teman-teman *Almotayat* melalui proses latihan panjang alhamdulillah dengan denagan izin Allah, 31 Oktober 2019 saya bersama tim berhasil meraih Juara 1 Regional Debat Bahasa Arab dalam *Festival Bahasa* di IAIN Kudus.

Ingin merasakan juara Nasional, kami mencoba mengikuti event beda huluhan. Bukan debat bahasa arab, melainkan debat pendidikan yang tentunya berbahasa Indonesia. Awalnya kami ragu mencoba karena kurangnya pengalaman dan pertama kali mengikuti debat berbahasa Indonesia. Peserta debat yang tergabung adalah mereka yang punya jam terbang tinggi dan merupakan spesialis dalam bidangnya. Berbekal analisis kata yang kami pelajari dalam debat bahasa arab juga otodidak belajar dari kanal youtube Kami optimis memberikan *performance* yang maksimal. Melewati berbagai babak hingga tiba di final. Saat final

kami bertemu tim KPK yang merupakan debater hukum UIN Jogja. Alhamdulillah, tabarakallah babak final ini dapat kami menangkan. Tepat 6 Desember kami berhasil merebut Juara 1 Nasional Debat Pendidikan dalam *MPI Fair* di UIN Sunan Kalijaga.



Masih dibulan Desember minggu kedua, entah apa yang kami fikirkan, begitu melihat event debat bahasa arab selalu ingin ikut, menang atau kalah urusan belakangan. Latar belakangnya karena tanggung jawab moral ingin mendapat juara nasional di kompetisis debat bahasa arab. Empat hari setelah debat pendidikan tepatnya 10 Desember kami berangkat menuju UPI Bandung. Kami terdiri dari Munzila, Riyan dan saya sendiri. Sungguh keajaiban yang Allah berikan sebab dari babak penyisihan sampai babak final saya bersama tim selalu berada di posisi aman, mulai dari penyisihan di urutan ke 5, perempat final di urutan ke 4 semi final di urutan ke 2 hingga masuk Final dan Alhamdulillah lagi, Saya bersama teman-teman berhasil membawa pulang Juara 1 Nasional Debat Bahasa Arab dalam *Festival Kampung Arab (FIKAR 8)* di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Maret merupakan kompetisi *offline* terakhir di 2020 yang saya ikuti. Dikarenan akhir maret kegiatan kuliah dilaksanakan secara daring pun kompetisi-kompetisi lainnya. Kompetisi di Malang merupakan kompetis panas bagi saya, demam panggung tak terelakkan karena belum terbiasa berhadapan dengan tim-tim senior terutama debater jawa timur. latihan rutin juga motivasi keluarga dan teman menjadi bekal penyemangat kami. Masih seperti biasanya tak ada yang mengira kami masuk final. Sebab kami selalu di posisi akhir setiap babak dalam kategori aman untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Mulai Penyisihan berada di posisi ke 8, perempat final di posisi ke 4 semi final di posisi ke 2 kemudian masuk final. Dalam pertandingan kali ini kami beretmu UNUJA salah satu debater jawa timur. Hasil akhir

patut disyukuri tak dapat juara 1 juara 2 pun jadi. Alhamdulillah Maret 2020 saya bersama tim berhasil membawa pulang Juara 2 Nasional Debat Bahasa Arab dalam *Arabic Language Festival (ALAFEST 3)* di Universitas Muhammadiyah Malang.

Kompetisi Debat Online ITHLA merupakan kompetisi online pertama yang kami ikuti. Pelaksanaan event ini cukup lama kurang lebih 2 minggu. Awalnya kami sedikit bingung, dan khawatir dengan keadaan sinyal. Namun sambil berjalan kami mulai terbiasa sama sepereti debat *offline* pada umumnya. Supaya percaya diri kami tetap berkomunikasi secara masif via whatsapp dan latihan mandiri dirumah masing masing. Alhamdulillah tahapan demi tahapan berhasil kami lewati. Lolos babak penyisihan, perempat final, semifinal hingga final. Total dari 16 tim yang andil dalam kompetisi kami berhasil lolos ke babak final. Di Final kami bertemu tim UIN Jakarta. Alhamdulillah *tsumma* Alhamdulillah saya bersama tim berhasil meraih Juara 1 Nasional Debat Bahasa Arab Online dalam event *Munadhozoroh al-Ilmiyah se-Indonesia* yang diadakan oleh *Ittihadu-at Tholabah Al-Lughoh Al-Arabiyah (ITHLA)* pada bulan Mei 2020.

Kuliah tetap nomor satu sekedar berbagi pengalaman, saya juga menikmati kegiatan lain di luar kuliah. Aktif dalam *Al-Motayat* Jogja Arabic Debating Forum, anggota Komunitas GORDUKA, dan pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Menyatukan hati, pikiran dan tenaga antar tim bukanlah hal mudah begitu pula membangun komunikasi sesama tim tak hanya sekedar berlomba dan menang, tapi lebih dari itu dengan menjadikan rekan-rekan tim sebagai

keluarga. Sebab rasa saling percaya, saling melengkapi merupakan kunci utama membangun kerjasama Tim. Dengan mencoba, memiliki keinginan kuat dan do'a insyaallah segala keinginan akan terwujud, perlahan namun pasti. Jadi jangan takut mencoba ya teman, 1000 langkah perjalanan dimulai dari langkah kaki pertama, meski berat dan banyak rintangan jangan menyerah. Sebab rintangan untuk di coba dan di selesaikan bukan di hindari apalagi di tinggalkan. Selamat Mencoba!

مجلس الإدارة المركز ياح باتحاد طليح الفلاح العربيح باندونيسيا  
 ملايين مبروك لجميع الفائزين في البطولة الإلكترونية  
 لهناظرات الجامعات باللغة العربية  
**KOMPETISI DEBAT BAHASA ARAB ONLINE**  
**TINGKAT MAHASISWA**

 <p><b>1st Winner</b> <b>BSA UIN SUKA</b> Yogyakarta</p>	 <p><b>Runner Up</b> <b>Al-Hadr</b> UIN Jakarta</p>	 <p><b>3rd Winner</b> <b>FDI UIN Jakarta</b></p>
 <p><b>Harapan 1</b> <b>Hammasah Club</b></p>	 <p><b>Best Speaker</b> <b>Riyan Bisril Karomi</b></p>	

Supported By: 


 @ithlaindonesia | ithla | www.ithla.or.id | #ihlaindonesia

## 12. Siti Sarah Alhafidz

Hai salam semangat, Saya Siti Sarah Alhafidz mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2018. Sejak terjadinya Covid-19 banyak sekali acara-acara perlombaan yang awalnya akan diadakan secara offline terpaksa harus dibatalkan karena keadaan yang tidak memungkinkan namun tidak sedikit juga yang kemudian mencari solusi lain dengan mengalihkan lomba yang semula offline menjadi online seperti yang dilakukan oleh Takallam Institute.

Berawal dari banyaknya poster-poster lomba yang tersebar di grup-grup whats App, ada salah satu poster yang menarik perhatian saya yaitu poster lomba Hawari Arabic Debating Championship yang diadakan oleh Takallam Institute Pare dengan menyuguhkan berbagai cabang lomba serta hadiah yang menurut saya bilangannya cukup banyak dibandingkan lomba-lomba sejenis yang pernah saya ikuti sebelumnya di tingkat Nasional. Tidak lama setelah poster Hawari Arabic Debating Championship itu tersebar beberapa teman saya mengajak saya untuk turut serta berpartisipasi dalam acara tersebut, meskipun awalnya saya menolak dengan alasan tidak percaya diri namun setelah banyak pertimbangan akhirnya saya memberanikan diri untuk mendaftarkan diri di lomba tersebut dan memilih cabang Qiroatul Akhbar. Selain untuk mencari pengalaman tujuan saya mengikuti lomba ini adalah karena ingin menunjukkan ada banyak hal yang bisa dilakukan pada saat ini selain berleha-leha meskipun keadaan sedang mengharuskan kita untuk tetap tinggal di rumah.

Sekitar 1 minggu lebih saya mempersiapkan materi serta media yang dibutuhkan pada lomba Hawari Arabic Debating Championship ini, mulai dari membuat teks berita yang akan dibacakan sampai dengan membuat media berupa video yang berdurasi 5-8 menit. Meskipun ada beberapa kendala selama persiapan namun berkat bantuan keluarga serta teman-teman disekitar, kendala tersebut sama sekali tidak menyurutkan semangat saya untuk menyelesaikannya.

Lomba Hawari Arabic Debating Championship ini diadakan selama 2 minggu dengan beberapa tahapan. Dimulai dengan pengiriman video pada 19 juli 2020 kemudian video yang telah dikirimkan kepada panitia akan dipublikasikan melalui channel Youtube Takallam Institute pada tanggal 20 Juli 2020. Setelah video dipublikasikan para peserta diminta untuk mempromosikan video mereka di sosial media masing-masing. Kemudian setelah itu, pada hari pengumuman kejuaraaanyang diumumkan pada tanggal 2 Agustus 2020 saya terpanggil sebagai Juara 3 di cabang lomba Qiroatul Akhbar yang diumumkan secara online melalui aplikasi zoom meeting.

Melihat banyak nya peserta yang berpartisipasi di acara ini dan para peserta juga ber asal dari beberapa provinsi bahkan dari Mesir dan juga Maroko membuat saya awalnya sangat tidak percaya diri untuk memenangkan perlombaan ini. Namun ternyata berkat usaha saya dan doa dari keluarga serta teman-teman, saya sangat bersyukur telah terpanggil dan menepati posisi ke tiga di cabang lomba Qiroatul Akhbar yang diadakan oleh Takallam Institute.



Perlombaan kali ini menjadi sangat berkesan bagi saya, selain karena ini menjadi pengalaman pertama saya mengikuti lomba Qiroatul akhbar secara Online hal yang membuat berkesan lainnya adalah dukungan langsung dari keluarga. Seluruh keluarga menjadi orang yang menyaksikan bagaimana saya melalui masa sulit untuk mempersiapkan diri dalam lomba ini dan seluruh keluargapun menjadi orang yang paling mendukung dan terus memberi semangat positif serta mengingatkan bahwasannya menjadi juara bukanlah tujuan utama dalam perlombaan adakalanya proses dan pengalamanlah yang menghantarkan kita pada kemenangan sesungguhnya. Semoga ini bisa menjadi langkah awal bagi saya untuk terus mengukir prestasi serta dapat membanggakan kedua orang tua saya, begitu juga dengan teman-teman saya yang lainnya. Mari kita sama-sama terus belajar menjadi orang yang percaya diri dan pantang menyerah meskipun berkali-kaligagal, karena tidak selamanya kegagalan itu buruk *some how it's a good start!*



### 13. Agrin Ika Larasati

Perkenalkan nama saya Agrin Ika Laras Ati. Saya lahir di Kulon Progo, 4 Maret 2000. Saat ini saya menjadi mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2018, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. t

Pada zaman digital seperti saat ini, perpustakaan sudah memiliki inovasi yang sedemikian rupa agar data-data tetap tersimpan dengan aman dan tentunya mudah untuk diakses kembali bagi yang membutuhkan data tersebut. Data yang dimaksud tidak hanya berupa buku atau tulisan-tulisan, namun juga berupa audio, video, dan sebagainya. Mulai dari pendidikan, kesehatan hingga kebudayaan dan tradisi yang ada di masyarakat. Banyak hal yang belum aku ketahui. Dengan adanya perpustakaan sebagai penyedia informasi, maka aku mendapatkan hal-hal atau informasi baru yang belum saya ketahui sebelumnya.

Pada waktu itu saya mendapatkan informasi dari akun media sosial instagram @uinsk dan @balaibahasadiy tentang pemilihan Duta Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta 2020. Dari informasi tersebut saya tertarik dan mencoba untuk mendaftarkan diri. Ketika saya mengetahui informasi tersebut, kemudian saya juga mengajak teman-teman kuliah untuk mendaftarkan diri bersama. Namun teman-teman kurang percaya diri dan akhirnya saya beranikan diri untuk mencobanya.

Berbagai persiapan saya siapkan, mulai dari mengisi formulir pendaftaran, fotokopi identitas, daftar riwayat hidup, surat keterangan sehat, fotokopi sertifikat atau piagam penghargaan hingga pasfoto dan foto seluruh badan ukuran 4r. Semua persyaratan administratif tersebut diserahkan langsung ke sekretariat panitia yakni di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta (Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta 55224).

Seleksi tahap I adalah seleksi administrasi (seleksi berkas). Pada saat pengumuman, peserta yang lolos 150 orang dari ber-

bagai universitas yang ada di Yogyakarta. Kemudian seleksi tahap II yakni audisi (wawancara wawasan umum). Audisi dilaksanakan di Aula Ranggawasita (aula lantai III) Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Rabu, 5 Agustus 2020. Dalam audisi dilakukan tes keterampilan berbicara, *public speaking*, motivasi, dan bakat. Ketentuan pakaian dalam kegiatan tersebut yakni putra dan putri mengenakan pakaian batik. Bawahan bagi putra (celana kain warna hitam), putri (celana atau rok warna hitam). Bagi peserta putri yang berhijab, warna hijab menyesuaikan. Untuk alas kakinya, putra (sepatu fantopel) dan putri (*highheels*/ bukan *wedges*).

Audisi tahap II ini saya mendapat nomor urut 04. Saat audisi tersebut, wawancaranya juga membahas tentang kebudayaan yang ada di Yogyakarta. Saat saya audisi, juri bertanya tentang motif pakaian batik yang saya pakai dan filosofi batik tersebut. Saya menggunakan pakaian batik dengan motif parang. Motif batik parang memiliki pesan yang dalam. Parang sendiri memiliki arti lereng atau tebing, sehingga batik ini bermotif miring berbentuk diagonal. Berdasarkan motifnya yang menyerupai huruf “S” tanpa terputus-putus ini yang memiliki makna bahwa jangan menyerah untuk mengarungi kehidupan meskipun banyak liku-liku yang harus dilalui dan terus berupaya untuk memperbaiki diri agar lebih baik lagi kedepannya.

Tidak lama kemudian pengumuman peserta yang lolos tahap II diumumkan di media sosial instagram @dutabahasadiy dan @balaibahasadiy. Pada saat itu saya pesimis dengan diri sendiri. Setelah panitia memberitahukan informasi tersebut, saya tidak

langsung mengecek nama saya apakah ada atau tidak. Hingga teman saya Alya Dwi Salsabila (mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) memberitahu saya bahwa lolos audisi tahap II ini dan dinyatakan sebagai Finalis Duta Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta 2020. Karena saya tidak percaya, maka saya melihat pengumuman tersebut di media sosial instagram @dutabahasadiy. Ternyata nama dan foto saya ada di pengumuman finalis tersebut. Perasaan saya saat itu senang sekali dan tidak menngira akan sampai ke tahap ini. Dalam tahap II tersebut dipilih 15 putra dan 15 putri yang menjadi Finalis Duta Bahasa DIY 2020.

Setelah pengumuman tersebut, diadakan rangkaian kegiatan selanjutnya. Agenda kegiatannya yaitu :

1. Penyetempatan Samir Finalis Duta Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta 2020.
2. Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).
3. Materi pembekalan.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Kamis, 13 Agustus 2020 pukul 08.00-16.00 WIB di Aula Ranggawarsita (aula lantai III) Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kemudian tahap selanjutnya adalah unjuk bakat. Saya menampilkan bakat menari, yakni Tari Angguk (tari asli dari Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta). Alasan saya memilih tari tersebut karena saya berasal dari Kulon Progo dan ingin memperkenalkan salah satu kebudayaan yang ada di Kulon Progo. Saya juga sudah sering ikut menampilkan tari tersebut dalam

acara-acara yang ada di Kulon Progo. Selain itu, saya juga sering tampil di acara-acara desa untuk tarian persembahan untuk tamu undangan dan pembukaan acara.

Tari Angguk adalah tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta yang menceritakan tentang kisah Umarmoyo-Umarmadi dan Wong Agung Jayengrono dalam Serat Ambiyu. Tari Angguk merupakan tarian khas Kabupaten Kulon Progo. Tari ini muncul kira-kira saat jaman Belanda berkuasa. Tarian ini ada sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan setelah panen padi. Untuk merayakannya, para muda-mudi bersukaria dengan bernyanyi dan menari sambil mengangguk-anggukkan kepala. Dari sinilah kenapa tarian ini dinamakan Tari Angguk. Namun ada juga sumber yang menyatakan bahwa gerakan Tari Angguk terinspirasi dari gerakan serdadu Belanda dan busana yang digunakan pun mirip dengan pakaian serdadu.

Sebelum acara malam penobatan, kami para finalis mempersiapkan hal yang akan ditampilkan pada acara tersebut. Kami berlatih untuk sesi *Q&A*, *opening number*, hingga mempersiapkan untuk mempersembahkan *opening dance* untuk acara pembukaan malam penobatan. Pada saat itu kami berlatih dengan pasangan masing-masing yang sudah ditentukan oleh panitia sesuai dengan tinggi badan. Saya berpasangan dengan Javas Yola Bhagawanta (mahasiswa Universitas Gadjah Mada). Kendala yang kami hadapi saat itu yakni membangun *chemistry* satu sama lain. Mulai dari cara berbicara, berdiskusi hingga cara berjalan agar tetap serasi dan anggun. Saya tidak terbiasa menggunakan *highheels* dengan

tinggi kurang lebih 13 cm. Itu salah satu kendala bagi saya sendiri. Saya harus berlatih untuk jalan dengan anggun menggunakan *highheels* yang tinggi.

Hingga tiba saatnya Malam Penobatan Duta Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 yang dilaksanakan di Hotel Harper Malioboro Yogyakarta. Saat itu kami para finalis datang ke hotel Harper pukul 13.00 WIB. Kami melakukan gladi bersih dan siap-siap make-up. Orang tua dari para finalis diundang untuk menghadiri acara malam penobatan tersebut pada jam 18.00 WIB. Acara demi acara telah dilalui. Hingga tiba saat nya pada pengumuman pemenang Duta Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta 2020. Selain itu diumumkan juga juara atribut (favorit, UKBI terbaik, program kerja terbaik, berbakat, dan persahabatan). Suasananya saat itu menegangkan sekali ditambah dengan iringan musik yang mendebarkan. Hingga pada saatnya, pemenang 1 putra Duta Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta 2020 adalah Safrial Fachry Pratama (mahasiswa Universitas Gadjah Mada) dan pemenang 1 putri adalah Silvina Rosita Yulianti (mahasiswi Universitas Gadjah Mada). Saya bangga dengan diri saya sendiri bisa sampai pada tahap ini dan saya juga senang dapat mempunyai keluarga baru yang hebat dan luar biasa. Walaupun tidak menjadi pemenang, kami tetap menjadi Duta Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta 2020. Kami siap menjadi garda terdepan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Duta Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta 2020

Utamakan Bahasa Indonesia

Lestarikan Bahasa Daerah

Kuasai Bahasa Asing

Salam Literasi !!



(audisi tahap II)



(pasangan finalis Javas - Agrin)



(finalis Duta Bahasa DIY 2020)



(unjuk bakti – Tari Angguk Kulon Progo)



(opening number malam penobatan)



(sesi Q&A malam penobatan)



(Malam Penobatan Duta Bahasa DIY 2020)



(Para Finalis dalam Malam Penobatan Duta Bahasa DIY 2020 di Hotel Harper Malioboro, Yogyakarta)

## 14. Melly Kusuma Wardani

Nama saya Melly Kusuma Wardani, mahasiswa fakultas Adab dan Ilmu Budaya program studi S1 Ilmu Perpustakaan-Juara, UIN Sunan Kalijaga. Lahir di Garut pada 25 Mei 2001 dan dibesarkan di Desa Jintung, Kebumen.



Ketika aku lulus SMA aku bangga karena apa? Aku bisa dikenal sebagai salah satu siswa berprestasi walaupun prestasiku tidak sebanyak siswa yang lain tapi aku bangga dengan diriku. Dari sekian banyak UKM aku tertarik ke Pencak Silat. Awal bergabung masih malu-malu karena tidak ada yang satu prodi dan tidak ada yang kenal. Setelah beberapa lama mulai terbiasa dan saat itu ada berita akan ada kejuaraan di UIN aku sangat ingin ikut kenapa? Karena aku merasa aku memiliki kesempatan disaat maba lain masih baru akan belajar aku sudah memiliki dasar dan semoga bisa meraih prestasi. Sampai akhirnya dibuka pendaftaran untuk Kejuaraan Muhammad Zain aku dan beberapa maba serta banyak senior mengikuti kejuaraan ini. Latihan rutin, TC, Latihan tambahan diikuti untuk hasil yang maksimal. Tapi perasaan malas latihan dan alasan lelah pasti selalu ada dan ini menjadi tantangan tersendiri untukku. Hingga akhirnya hari yang ditunggu-tunggu datang, pelaksanaan KMZ

XII di gedung Multipurpose UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan selama 2 hari dengan peserta tingkat SD-SMP-SMA-Mahasiswa kategori tanding maupun seni dari setiap kontingen menampilkan yang terbaik tidak terkecuali aku, akhirnya berhasil meraih juara 1. Rasanya tidak percaya karena aku harus mengalahkan seniorku saat final dan selisih poin kami yang sangat amat tipis. Ini suatu kebahagiaan untukku ditambah lagi ketika diumumkan atlit terbaik putri kategori dewasa dan yang mendapatkan adalah aku. Harapannya setelah kegiatan ini aku bisa mengembangkan dan meningkatkan prestasiku baik di pencak silat ataupun hal lainnya.



## 15. Anifa Nurhayati

Assalamu'alaikum teman-teman terbaikku. Salam hangat untuk kalian semua. Aku merupakan salah satu mahasiswa angkatan 2019 yang bergelut dalam dunia Sejarah dan Kebudayaan Islam di bawah naungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Anifa Nurhayati adalah namaku, sebutan penuh anugerah sebagai ungkapan syukur kepada Sang Megah. 19101020017 menjadi pusaka yang selalu bersanding dengan namaku dalam setiap lembaran tugas-tugasku di kampus tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kota Ngawi tepat pada tanggal 25 Oktober 2000 aku dilahirkan. Di UIN Sunan Kalijaga, aku menemukan minat yang belum pernah aku sadari sebelumnya. Ya, menulis. Mungkin kalian bertanya-tanya karena minat baruku ini sama sekali tidak berhubungan dengan prestasi yang aku raih sebelumnya. Namun tak apa, kita tak harus selamanya berada di perahu yang sama, bukan? Semua berawal dari lomba-lomba online yang kubaca di media sosial. Dari yang awalnya aku hanya menjadi pembaca lama-kelamaan aku tertarik dengan lomba-lomba tersebut. Menulis puisi dan cerpen adalah literasi yang paling aku minati. Kompetisi Menulis Cerpen Tema “Kenangan” pada Juni-Agustus 2020 yang diadakan oleh Inspirasi Pena merupakan ajang perdana yang aku ikuti. Meskipun belum menjadi pemenang utama, namun aku senang karena karyaku masuk dalam 100 besar dari semua peserta di seluruh Indonesia. Karyaku diterbitkan dalam sebuah buku “Antologi Kenangan” bersama dengan 99 karya lainnya. Bagiku ini merupakan awal yang baik. Tak ada minat yang sekejap berubah menjadi bakat tanpa adanya proses

belajar. Usai perlombaan itu, aku mengikuti berbagai kompetisi dari bermacam platform yang aku peroleh dari media sosial. Tentu tidak mudah untuk meraih kemenangan, dan lagi-lagi pengalaman harus menjadi guru setiaku.



Karya Cerita Pendek diterbitkan dalam buku  
"Antologi Kenangan"



Karya Puisi diterbitkan dalam buku  
"Antologi Pemuda-Pemudi Bangsa"

Pada event Cipta Puisi bertema "HUT RI dan Peran Anak Muda untuk Bangsa" pada 27 Juli-15 Agustus 2020 yang diselenggarakan oleh Luckiest Club Publisher, karyaku terpilih menjadi salah satu puisi terbaik. Puisiku yang berjudul "Sawo Matang" diterbitkan dalam sebuah buku antologi berjudul "Pemuda Pemudi Bangsa". Hatiku kian gembira setelah puisiku yang berjudul "Sepuluh Pemuda" mendapat Juara II dalam perlombaan Cipta Puisi bertajuk "Menumbuhkan Rasa Toleransi dan Nasionalisme Demi Menjaga Keutuhan NKRI" yang diadakan

oleh KKN-VDR Trigatra IAIN Tulungagung pada bulan Agustus 2020 lalu. Kemudian partisipasiku dalam Lomba Karya Tulis Sejarah yang diadakan oleh HMJ SKI UIN Sunan Kalijaga pada bulan Agustus 2020 juga menuai hasil. Cerita berjudul “Merdeka di Langit Sumatera” yang kutulis memperoleh Juara II dalam event tersebut.

Sedikit pencapaian yang aku narasikan ini tentunya belum bisa disebut sebagai sebuah prestasi. Hingga saat inipun, minat yang ada dalam diriku ini masih dalam proses pengasahan dan tempaan yang semoga saja dapat menjadi bakat di kemudian hari. Pengalaman demi pengalaman yang aku peroleh masih aku tumpuk menjadi fondasi yang kuat agar kelak bisa menjadi bekal untukku melompat setinggi-tingginya. Semoga bibit yang setiap hari aku siram dan pupuk ini kelak berbuah lebat dan bermanfaat untuk semua. Terima kasih ayah, ibu, guru-guru, dan seluruh teman-teman terbaikku. Aku harap doa dan dukungan kalian turut serta membersamai langkahku.

## **B. Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

### **1. Nur Fadhilah Andini**

Nama Nur Fadhilah Andini yang akrab dipanggil Dila. Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 asal Makassar. Perihal beradaptasi memang sulit, namun, *no pain, no gain, right?* kegagalan saat mengikuti lomba sudah sangat sering, hingga kemudian dari kegagalan itulah justru mampu meningkatkan semangat dan kegigihanku. Singkat cerita, aku berhasil meraih Juara 1 Lomba Penulis

Karya Ilmiah Remaja Tingkat Kota, kemudian melanjutkan di Tingkat Provinsi. Dari sini aku berpikir, mungkin hanya keberuntungan. Namun siapa sangka? Sampai di tingkat nasional pun, aku berhasil mengalahkan semua perwakilan tiap provinsi. Berbekal pengetahuan seadanya, karya ilmiahnya yang berjudul *“Implementasi Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Milenial Dalam Mewujudkan Perdamaian di Kota Makassar (Studi Pada Mahabbah Institute for Peace and Goodness)* berhasil menjadi karya terbaik dengan kemampuan presentasi dan penyajian materi yang sangat memuaskan bagi dewan juri.



Kepercayaan semua orang kepadaku juga mampu menghantarkanku menjadi pemenang dan mewakili provinsi untuk workshop di kantor PT Nutrifood di Jakarta. Seolah semakin

tertantang dengan hal baru, aku memberanikan diri untuk mendaftar dalam suatu *event* internasional. Dan benar saja, prestasi terakhir yang aku raih yaitu menjadi delegasi yang mewakili Indonesia dalam Asia Pacific Youth Camp 2020 sekaligus meraih Best Design Project of Asia Pacific Green Project di Bali pada Januari lalu.

Kini, berkat prestasi tak terduga aku menjadi seorang Co-Founder dari organisasi sosial dan pendidikan, dipercaya sebagai penyusun materi proyek pendidikan oleh beberapa staf kemenag di Makassar, serta sering menjadi narasumber untuk Talkshow pemuda berprestasi dan membagikan pengalamannya agar dapat menginspirasi banyak remaja seusianya. Dari yang dulunya seorang *introvert*, kini menjadi orang yang menginspirasi dikalangkanku. Dari rasa takut mencoba, kini tertantang mencoba hal baru. Dari rasa *insecure*, kini berlimpah rasa syukur.

## 2. Mudhofir Yusuf Saifullah

NAMA	: MODHOFIR YUSUF SAIFULLOH
NIM	: 19102010008
PRODI	: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS	: DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRESTASI	: Juara 1 Orasi Ilmiah Mahasiswa se-Jogja di Univ.Janabadra, Juara 2 Reporter Mahasiswa Nasional di UMA, Juara 3 Lomba Debat Agrikultur Nasional di UMY

NAMA LOMBA : Lomba Reporter Mahasiswa Nasional  
PENYELANGGARA : Fisipol Universitas Medan Area  
WAKTU PELAKSANAAN : Februari 2020  
JUMLAH PESERTA : 26 Peserta  
KETERANGAN : Juara II

NAMA LOMBA : Lomba Debat Agrikultur Nasional  
PENYELANGGARA : Fakultas Pertanian UMY (Maret 2020)  
JUMLAH PESERTA : 16 Peserta  
KETERANGAN : Juara III

NAMA LOMBA : Lomba Orasi Mahasiswa Ilmah  
PENYELANGGARA : Universitas Janabadra Yogyakarta  
WAKTU PELAKSANAAN : November 2019  
JUMLAH PESERTA : 38 Peserta  
KETERANGAN : Juara I

Nama, Modhofir Yusuf Saifulloh, mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), FDK, UIN Sunan Kalijaga. Saya merasa, berada di prodi yang sesuai dengan yang dicita-citakan. Menurut saya menjadi mahasiswa komunikasi harus bisa menyampaikan ide-ide ke orang lain dan juga bisa menjelaskan argumennya dengan baik. Oleh karena itu saya merasa perlu selalu melatih dalam berbagai lomba agar kemampuannya terus menerus terasah.

Berdasarkan hal itu maka saya mencoba mengikuti banyak perlombaan dan ternyata sudah ada tiga juara yang sudah saya menangkan. Persiapan yang saya lakukan untuk menjuarai lomba dengan cara menyiapkan materi dan berlatih olah suara agar tidak belibet pada saat lomba. Disamping itu saya juga melihat beberapa referensi contoh reporter yang baik, di Youtube. Belajar dari orang lain dengan memodifikasi merupakan salah satu cara untuk melatih ketrampilan.

Selain berlatih dengan cara melihat orang lain di youtube, saya juga melakukan persiapan dengan mempelajari dan mengupas mosi debat yang telah diberikan, berlatih public speaking, manajemen waktu dan kekritisian dalam berfikir. Saya sangat bersyukur bisa mendapatkan juara III debat, menurut saya debat adalah lomba terberat yang pernah saya ikuti karena menguras berfikir otak dan tenaga, apalagi topic debat ini terkait dengan pertanian yang benar-benar saya tidak menahu terkait pertanian. Harapan saya, kedepan bisa berprestasi dan lebih baik lagi. Persiapan saya mengikuti lomba orasi, menyusun materi dan terus berlatih vocal agar suara bisa lantang dan pesan dari orasi bisa tersampaikan ke audiens.

Meskipun percaya diri tapi saya tidak menyangka bisa mendapatkan juara satu orasi ilmiah. Hal ini karena jika dilihat dari peserta kebanyakan sudah semester atas dan memang sudah punya pengalaman organisasi yang hebat bahkan ada yang memang sering turun jalan saat aksi demo, sedangkan saya pada waktu itu masih semester dua dan belum pernah ikut organisasi-organisasi. Harapan saya kedepan bisa mengasah lagi kemampuan yang saya miliki dan terus menjadi mahasiswa yang

aktif diberbagai event lomba. Jangan takut mencoba, meskipun lawan anda kelihatan lebih hebat. Lakukan yang terbaik dan takdir Tuhan telah ditentukan.



### 3. Muhammad Bahrul Sidik

Mohammad Bahrul Sidik merupakan mahasiswa Bimbingan Konsling Islam Angkatan 2018. Sejak lama saya menyukai dunia kaligrafi. Kemampuan itu telah lama saya miliki. Ketika saya mahasiswa merasa mempunyai banyak informasi berbagai perlombaan kaligrafi. Awalnya hanya coba-coba karena dulu tidak tahu kalau ada lomba-lomba kaligrafi. Setelah tahu maka saya ekspresikan kegemaran saya tersebut dan pada



akhirnya saya mendapatkan Juara I Kaligrafi Kontemporer Tingkat Nasional pada tahun 2020 ini. Kedepannya, mumpung masih mahasiswa maka ada banyak kejuaraan yang bisa saya ikuti sambil silaturahmi dengan mahasis

### 4. Miftahul Khoir

Nama : Miftahul Khoir (Miko Cakcoy Pathoknegoro)

NIM : 15210083

Prodi : Kominukasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (FDK)

TTL : Lamongan, 05 Agustus 1991

Alamat : Rt 003 Dusun Geneng, Panggugarjo Sewon Bantul  
55188 DIY

Prestasi/ Pekerjaan yang pernah atau sedang dilakukan :

- Finalis Duta Baca DIY 2020
- Penyiar Radio Persatuan 2014-2018
- Penyiar Radio EMC 2020
- Juara lomba Unusual Trips Film Festival di Jakarta “Menemukan Indonesiaku”-CGV Central Park 26 April 2018.
- Founder Miko Cakcoy Goes to School bersama Kominfo Bantul
- Host Seneng Takon
- Dalang Wayangaji
- Dai/ Muballigh
- Pendongeng
- Singer/ Song Writer
- Dubber Indo Voice Over
- Penghulu pada Film Tersanjung (Hanung Bramantyo)
- Sutradara Film “Momong Parangkusumo”
- dll.

Miko merupakan mahasiswa Prodi KPI, FDK, UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2015. Miko mengambil Prodi KPI karena memang dulu dia bekerja sebagai penyiar. Setelah masuk KPI maka bakat-bakatnya mulai bermunculan. Ia sudah mengikuti banyak kegiatan dan lomba dan setelah mengikuti banyak lomba maka ia mengetahui mana kegiatan yang paling mengasikan. Mas Miko Cak Coy Pathoknegoro (nama panggungnya) mengatakan:

Dari beberapa kegiatan yang pernah saya ikuti di atas, ada satu kegiatan yg paling saya suka yaitu Muballigh karena persiapannya tidak terlalu ribet seperti acara yang lain. Cukup hanya membaca dan mengolah vokal serta mendalami materi. Kebanggaan ketika melihat dan merasakan antusiasme dari audiens yang memperhatikan serta setuju dengan materi sayang saya sampaikan apalagi disaat mendapatkan testimony baik dari panitia atau jamaah. Tetapi tidak menutup kemungkinan mendalang (wayangan) juga terdapat kenikmatan sendiri apabila penontonnya dari kalangan santri seperti pertunjukan-pertunjukan yang terlaksanakan di berbagai pondok pesantren. Menyanyi juga merupakan hobi saya, walaupun ini merupakan salah satu seni yang menghabiskan suara, saya tetap senang karena adanya kepuasan tersendiri terletak pada suasana menyanyi bareng serta ambyaaaaar.



Dok. Penyerahan Tokoh Puntadewa/ Yudhistira oleh Gus Hilmy (Anggota DPD-RI Komite 3, Pengasuh PP. Alimaksum Krapyak



Dok. Wayangan di Geneng Pangguhharjo Sewon

**MERAPI** Hiburan
10

HASRIL POM, 30 OKTOBER 2019

## MUKO CAKOPY PATHOK NEGRO Pentaskan Wayang Ngaji Milenial

**KEHINO** dengan berjalannya waktu, wayang kulit banyak dikembangkan dalam berbagai inovasi. Salah satunya yang dilakukan Muko Cakopy Pathok Negro, Jalang muda yang konsisten memertahabikan wayang ngaji. Pagelaraannya lebih banyak menampilkan cerita-cerita bahari wali sunda dengan gending-gending lagu-lagu njaga penyuhur agama Islam di tanah Jawa.

**Intensitas** Di dalam pemerannya, banyak penonton milenial yang memantapkan perhatian. Banyak dari mereka yang mulai dibelajarkan di dalam cerita, banyak yang mengikuti jamah-jamah penonton.

**Perubahan** Perlahan-lahan seni Melayu mulai ada di Kalimantan, Sumatera (1970), kemudian ke Bali (1980-an), dan ke Yogyakarta (1990-an) yang dikenal sebagai Wayang Kulit. Perlahan-lahan seni Melayu mulai menyebar ke daerah-daerah lain, seperti ke Jawa Tengah dan Jawa Barat. Di sini, seni Melayu mulai berkembang dengan pengaruh-pengaruh lain, seperti seni Melayu yang berkembang di daerah-daerah lain.

**Perubahan** Di dalam pemerannya, banyak penonton milenial yang memantapkan perhatian. Banyak dari mereka yang mulai dibelajarkan di dalam cerita, banyak yang mengikuti jamah-jamah penonton.

**Perubahan** Di dalam pemerannya, banyak penonton milenial yang memantapkan perhatian. Banyak dari mereka yang mulai dibelajarkan di dalam cerita, banyak yang mengikuti jamah-jamah penonton.

**Muko Cakopy Pathok Negro saat memerankan Wayang Ngaji**

...yang dilakukan Muko Cakopy Pathok Negro, Jalang muda yang konsisten memertahabikan wayang ngaji. Pagelaraannya lebih banyak menampilkan cerita-cerita bahari wali sunda dengan gending-gending lagu-lagu njaga penyuhur agama Islam di tanah Jawa.

**Intensitas** Di dalam pemerannya, banyak penonton milenial yang memantapkan perhatian. Banyak dari mereka yang mulai dibelajarkan di dalam cerita, banyak yang mengikuti jamah-jamah penonton.

**Perubahan** Di dalam pemerannya, banyak penonton milenial yang memantapkan perhatian. Banyak dari mereka yang mulai dibelajarkan di dalam cerita, banyak yang mengikuti jamah-jamah penonton.



Dok. Wayang pertama kali di DAICON FDK UIN Suka

## Wayang Dakwah Tidak Menggunakan Layar

DALAM pementasan wayang, biasanya dilengkapi dengan seperangkat gamelan dan nyaya yang mengiringi jalannya pementasan, sinden, dan pendukung lain. Namun dalam pementasan wayang yang digelar mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta bersama Pemuda Karang Taruna Dusun Paren, Progowati, Mungkid, Kabupaten Magelang, Rabu (16/8) malam, berbeda. Wayang diiringi musik hadrah Grup Rebana Miftahul Hidayah serta alat musik gambang.

Inilah bentuk pementasan wayang dakwah yang dimainkan dalang Ki Cak Coy Pathok Negara dari Yogyakarta dengan lakon *Hasta Brata*. Pergelaran juga tidak

menggunakan layar, bahkan dalang tidak duduk bersila tetapi di kursi kayu yang berada di emperan sebuah rumah warga. Masyarakat menyaksikan pertunjukan dengan duduk lesehan di atas tikar atau alas lainnya di halaman

rumah. Tahlilan serta memotong nasi tumpang juga mewarnai rangkaian kegiatan yang berlangsung hingga tengah malam tersebut.

Kepada KR, Ki Cak Coy mengatakan, seseorang yang sudah memiliki sifat *hasta brata*

diyakini nantinya akan menjadi pemimpin yang sejati. Karena merupakan pertunjukan wayang dakwah, basianya lebih pada dakwahnya dan hanya sekitar amaliahnya, bagaimana hubungan baik dengan tetangga, sanak saudara. Seorang pemimpin saat ini harus dapat mewarisi delapan unsur hidup agar rakyat juga dapat terayomi, lebih hormat kepada pemimpin, dan bisa juga rakyat merasa dilindungi.

Ketua KKN Integrasi Interekoneksi Angkatan ke-93 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ada di Dusun Paren, Diki Ahmad, mengatakan, pertunjukan wayang dakwah ini juga dalam rangka menyemarakkan kegiatan peringatan HUT ke-72 Kemerdekaan RI. (Tha)e



Pentas wayang dakwah di emperan rumah warga.

Dok. Koran Kedaulatan Rakyat



Dok. Koran JawaPos

### 5. Siti Nur laili Rahmawati

Siti Nur Laili Rahmawati, saya salah satu mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, angkatan tahun 2017. Di tahun pertama kuliah, saya mencoba memberanikan diri untuk mengikuti lomba menulis. Mulai dari lomba A, B, C, dan seterusnya, tidak banyak yang membuahkan hasil, *mentok* hanya 10 besar. Tidak mau berputus asa, memasuki tahun kedua dan ke tiga, Saya masih tetap rajin mendaftarkan diri untuk berbagai lomba menulis. Hingga akhirnya, momen yang ditunggu-tunggu tiba. Sejumlah lomba menulis berhasil dimenangkan, diantaranya yaitu juara 2 Lomba Esai Seminar Nasional Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga (2018) serta juara 2 Welfest National Essay Competition (2019).

Di tahun 2019, *awardee* Beasiswa Unggulan (BU) Kemendikbud ini memilih *rehat* dari debat Bahasa Inggris. Namun, kali ini saya mencoba untuk menggabungkan antara kegemaran menulis dan belajar Bahasa Inggris. Salah satu cara yang dinilai dapat membantu yaitu dengan mengikuti lomba menulis Bahasa Inggris. Dari sejumlah lomba yang pernah diikuti, satu yang kemudian membuat saya keluar sebagai juara ke dua, yakni pada lomba esai Festival Bahasa di IAIN Kudus, Jawa Tengah.

Sejumlah pencapaian yang diraih, tentu membuatku semakin bersemangat untuk turut menghidupkan organisasi yang telah memberikan saya wadah untuk mengembangkan hobi. Sehingga di tahun kedua, saya menerima amanah untuk menjadi pengurus di kedua UKM tersebut, EXACT dan SPBA. Selama menjadi pengurus, lagi-lagi ternyata saya justru merasa sangat diuntungkan. Karena dengan demikian saya dapat melatih dan meningkatkan berbagai *soft skills* serta mempererat kekeluargaan antar teman yang ada.

Selain berkat berbagai pihak di kampus, Saya menyadari segala yang diperoleh hingga saat ini tentu atas ijin dan pemberian dari Allah SWT. Hal tersebut selain membuat senantiasa bersyukur, juga turut mengingatkan untuk selalu meluruskan niat dalam berkarya. Sehingga, apa yang dilakukan tidak seharusnya sekadar mengejar materi, popularitas, ataupun hal sejenis lainnya yang lantas hanya menguntungkan dirinya sendiri. Melainkan juga harus mengandung *positive values* yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi pihak/orang lain.



## 6. Nur Wulandari Sunawir

Nama saya Nur Wulandari Sunawir, saya merupakan mahasiswa prodi manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Saya sudah sangat sering mengikuti beberapa ajang perlombaan public speaking yaitu lomba pidato, da'i dan syarhil qur'an.

Pada beberapa ajang perlombaan yang saya ikuti, saya beberapa kali mendapat juara mulai dari tingkat kabupaten/kota sampai tingkat nasional. Baru-baru ini saya mendapat kejuaraan terbaik 1 bidang pensyarah dalam ajang lomba Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ) Online Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh UKM ASC Universitas Negeri Malang pada tanggal 17 mei 2020, peserta adalah umum dari umur 14 sampai 23 tahun.

Pada tanggal 17 agustus 2020 yang lalu saya mendapat juara favorit 2 dalam ajang Lomba Cipta Baca puisi Se-Indonesia yang diselenggarakan oleh Bazla Institut, peserta terbuka untuk umum

maksimal 25 tahun. Disusul pada 27 september-02 oktober 2020 saya mendapat juara harapan 1 pidato bahasa indonesia dalam ajang lomba GOT TALENT Online Se-Indonesia yang diselenggarakan oleh Pattujucafe\_cirebon, peserta adalah semua talent yang ada baik individu atau tim.

Motivasi saya mengikuti berbagai perlombaan yaitu, yang pertama adalah ingin melakukan kegiatan bermanfaat yang diberkahi Allah, serta ingin tetap dapat membahagiakan orangtua meski di rumah, dengan adanya perlombaan tersebut semakin semangat untuk terus mengasah diri, untuk terus belajar, untuk terus mengembangkan diri, untuk tetap produktif dan berkarya meski di rumah saja, supaya apa-apa yang saya pelajari tidak hilang begitu saja dan bermanfaat. Berawal dari guru saya sewaktu di pondok menawarkan kepada saya untuk mengikuti lomba MSQ Online Se-Indonesia, awalnya saya ragu karena sudah cukup lama tidak pernah latihan lagi. Akhirnya ketika saya melihat judul-judul yang telah ditentukan, salah satunya berkaitan dengan judul lomba yang pernah saya ikuti sewaktu di pondok dulu. Saya pun mulai mencari kumpulan naskah teks syarhi qur'an sewaktu di pondok dan mulai menghafal kembali dan berlatih. Karena Allah memudahkan segalanya dan dukungan dari kedua orangtua serta keluarga, saya merekam video sebagai pensyarah pada hari terakhir kemudian langsung mengirimkan kepada panitia lomba. Tidak disangka-sangka saya mendapat terbaik 1. Untuk lomba cipta baca puisi dan pidato saya sangat menyukai hal-hal yang berkaitan dengan public speaking.

Perlombaan adalah perorangan, karena syarhil qur'an yang biasanya tim untuk ketentuan lomba diselenggarakan, yaitu

menjadi individu antara pencyarah qori/qoriah dan sari tilawah. Proses mempersiapkan diri dengan terus berlatih, mengulangi hafalan dan bacaan, kemudian dipahami hingga menghayati agar yang nantinya disampaikan akan masuk ke hati yang mendengar. Untuk lika-liku yang dihadapi yaitu terus bersabar hingga telah maksimal berlatih, menghindari makanan berminyak yang terlalu banyak, minum es, bumb-bumbu cemilan yang membuat radang tenggorakan dan bisa membuat suara serak, meski terkadang karena sering berlatih suara menjadi serak dan sakit, nanti akan dipulihkan dengan air hangat, madu, dan jeruk nipis.

Tahapan-tahapan dalam perlombaan yaitu ; membaca syarat dan ketentuan perlombaan, mendaftarkan diri, mengisi formulir, menyetorkan video kepada panitia dan menunggu pengumuman. Pengalaman saya dibidang public speaking membuat saya sering menjadi MC dalam berbagai acara di pondok dan alhamdulillah hingga saat ini juga. Seperti pada saat pelantikam ORMAWA tahun 2020 bersama bapak rektor UIN Sunan Kalijaga. Pengalaman mengikuti perlombaan banyak sekali mempunyai relasi atau teman baru, dan yang terpenting banyak sekali ilmu yang didapat, masih banyak kekurangan, masih harus terus berusaha dan berlatih. Banyak pula bertemu orang-orang yang hebat.

Proses menjadi juara tidaklah mudah, butuh usaha yang sangat keras dan kesungguhan untuk itu. Sudah hampir 7 tahun saya terus menekuni dan berlatih di bidang public speaking. Semua proses adalah dengan terus belajar dan berlatih, tidak bosan selalu semangat. Mengutamakan Allah dan ridho orangtua adalah proses menjadi juara yang sangat penting. Bekerja keras, belajar dari orang-orang hebat, memperbaiki kesalahan, meng-

ikuti saran guru atau pembimbing juga sangat penting. Menerima masukan dan saran, karena public speaking ranahnya dilihat orang, maka apabila ada komentar harus diterima dan terus mengintropeksi diri, mengambil yang baik tinggalkan yang tidak membangun, terus percaya diri.

Karena perlombaam diselenggarakan secara online foto-foto saat perlombaan tidak ada, akan tetapi saya akan melampirkan sertifikat perlombaan, dan untuk link perlombaan dapat dilihat berikut ini :

1. Lomba MSQ Online : <https://youtu.be/k1UjaB6ocSo>
2. Lomba Cipta Baca Puisi : <https://youtu.be/jcuBKV1WRNM>
3. Lomba Pidato bahasa indonesia (GOT TALENT) :



**pidato membentuk generasi yang berkualitas by nurwulandari**

Patujucafe Cirebon · 855 x ditonton · 1 bulan yang lalu



## 7. Ivani Masturina

Ivani Masturina, saya merupakan mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2018. Pada tanggal 28 November 2019 saya mendaftar untuk mengikuti lomba lomba fin#2 fun in international disability day. Seleksi dilakukan secara online pada tanggal 1-6 Desember 2019. Kegiatan itu merupakan kegiatan lomba yang berskala nasional yang di selenggarakan oleh Prodi Pendidikan Luar Biasa (PLB) Universitas Negeri Yogyakarta. Pada lomba tersebut saya dinyatakan sebagai pemenang pertama. Saya mengikuti lomba tersebut dengan seorang sahabat Melani Pratimi yang menamakan projek ini sebagai Himawari Project.

Mengikuti lomba dan memenangkannya merupakan sebuah "candu" maka cobalah dan Anda akan ketagihan. Itulah gambaran yang terjadi pada diri saya. Himawari Project merupakan kelanjutan dari usaha sayaketika mengikuti lomba di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Dalam lomba di UNS tersebut ia juara



Disukai oleh melania\_pratiwi dan 57 lainnya

**findpb2019** 🏆: Pemenang cover bahasa isyarat 🏆  
Juara Terbaik I ; Himawari Project (Melania Pratiwi & Ivani Masturina) - Sahabat Kecil

Juara Terbaik II :  
Muffin Lovers / UNS (Tuti & Nanda) - Pilu Membiru

Juara Terbaik III : Universitas Brawijaya (Ni Ketut Desi Ariani & Aditya Ilham) - Perahu Kertas

Lomba di UNS sendiri dilakukan mulai 1-30 November 2019. Saya menjadi Juara 3 dan mendapat piala, uang pembinaan yang diberikan di Solo grand mall pada tanggal 30 November 2019. saya juga memenangkan lomba cover isyarat nasional yang diselenggarakan HMPS Prodi Pendidikan Luar Biasa UNS Surakarta.



### **JUARA 3** **Lomba Cover Lagu Bahasa Isyarat**

#### **8. Joana Maria Zettira Da Costa**

Saya, Joana Maria Zettira Da Costa merupakan mahasiswa Prodi PMI angkatan 2017 dengan nama unik dan segudang prestasi. Imbuan Da Costa di belakang nama saya peroleh dari ayah yang berkewarganegaraan Timor Leste. Selain berprestasi di luar kampus, saya saat ini menempuh semester tujuh juga termasuk mahasiswa yang berprestasi di bidang akademik dengan nilai IPK 3,86. Meskipun mempunyai segudang prestasi dan menjalankan aktivitas kuliahnya saya juga harus bekerja untuk memastikan asap dapur tetap mengepul untuk sang ibu yang sedang pemulihan pasca kecelakaan dan dua adiknya.

Hampir setiap tahun saya mengikuti dan memenangkan kompetisi. Pada tahun 2019, saya mengikuti Residensi Penggiat

Literasi yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Saya dikirim sebagai representasi TBM Delima yang dipimpin oleh Siti Amina, S.Sos., M.Psi., dosen PMI yang juga bergiat di literasi. Residensi yang dilaksanakan selama enam hari di Lampung itu diikuti oleh 20 pegiat literasi dari seluruh Indonesia.

*Output* dari residensi itu, peserta diminta untuk membuat artikel bunga rampai terkait literasi numerasi. Bunga rampai itu menjadi buku bertajuk *Tabik Pun Indonesia*. Tanpa disangka, tulisan saya terpilih menjadi tulisan terbaik dan saya pun dinobatkan sebagai peserta terbaik dalam residensi itu. Pencapaian itu membuat saya diundang dalam Festival Literasi Indonesia tahun 2019 di Makassar oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. Konferensi paling prestisius bagi pegiat literasi terpilih yang digelar setiap tahun. Turut hadir di dalamnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan -Muhadjir Effendy, Kang Maman, Benny Arnas, dan masih banyak lagi.

Tahun 2020, saya menjajal ajang *pageant* untuk kedua kalinya. Setelah sebelumnya menjadi Duta Gemari Baca nasional, kini saya mendaftarkan diri dalam ajang Duta Museum DIY. Melalui seleksi ketat, saya terpilih dan dikukuhkan menjadi 36 besar Duta Museum DIY dengan masa bakti dua tahun yakni 2020 - 2022. Duta Museum yang berjumlah 36 ini diberi masing masing satu amanah museum. Saya sendiri ditempatkan di Museum Tani Jawa Indonesia yang berlokasi di Imogiri, Bantul. Saya telah dikontrak

Seksi Permuseuman Dinas Kebudayaan DIY untuk bekerja dan mendampingi museum tersebut selama dua tahun ke depan.

Mendapat amanah mengabdikan di Museum Tani Jawa Indonesia, saya seperti ketuban durian runtuh. Sebab semester sebelumnya saya pernah melakukan Praktikum Pengembangan Masyarakat yang diampu Dr. Pajar Hatma Indrajaya, di Museum Tani Jawa. Kegiatan praktikum itu membuat saya mendapat berbagai jaringan yang mendukung pengetahuan dan pengalamannya dalam berorganisasi.

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JENIS LOMBA</b>	<b>TINGKAT</b>	<b>PENYELENGGARA</b>	<b>PERINGKAT</b>
1	2018	Karya Tulis Kependudukan	Provinsi	BKKBN DI. Yogyakarta	Juara 2
2	2019	Duta Gemari Baca, Bogor	Nasional	Dompot Dhuafa	Peserta Terbaik
3	2019	Residensi Penggiat Literasi, Lampung	Nasional	Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI	Peserta Terbaik
4	2019	Penulisan Artikel Literasi Numerasi, Lampung	Nasional	Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI	Tulisan Terbaik

5	2019	Festival Literasi Indonesia, Makassar	Nasional	Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI	Undangan
6	2020	Duta Museum DIY	Provinsi	Dinas Kebudayaan DIY	Finalis
7	2020	World Book Day: Indonesia Online Festival	Nasional	Perkumpulan Literasi Indonesia	Penulis Liputan

NO	KARYA	BENTUK	INSTANSI	TAHUN
1	<b>Tabik pun Indonesia</b> <i>Judul: Harapan Bersemi di PKBM Tunas Harapan</i>	Buku antologi artikel	Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan, Kemendikbud	2019
2	<b>Mata Budaya</b> <i>Judul: Adibusana, Politik Budaya dan Tatakrma Peradaban</i>	Majalah	Dinas Kebudayaan DIY	2020
3	<b>Mata Budaya</b> <i>Judul: Wulang Budaya via Adibusana</i>	Majalah	Dinas Kebudayaan DIY	2020
4	<b>Mata Budaya</b> <i>Judul: Busana Membaca Kultur Golek Menak jadi Penanda</i>	Majalah	Dinas Kebudayaan DIY	2020

5	<b>Mata Budaya</b> Judul: Pameran Alat Sehat Masa Pandemi	Majalah	Dinas Kebudayaan DIY	2020
6	<b>Mata Budaya</b> Judul: Kaum Millennial, Kethoprak Menjadi Panggilan Jiwa	Majalah	Dinas Kebudayaan DIY	2020
7	<b>Tirto.id</b> Judul: Menumbuhkan Minat Membaca Anak dengan Membaca Nyaring	Feature Digital	Tirto.id	2020
8	<b>Koran Jakarta</b> Judul: Peran Perpustakaan Menjaga Hajat Hidup dan Keindahan Mimpi	Berita Digital	Koran Jakarta	2020
9	<b>Geotimes</b> Judul: Latar Keluarga Miskin Bukan Batas Untuk Bergerak	Feature Digital	Geotimes	2020
10	<b>Geotimes</b> Judul: Mengawal Perjalanan Literasi Anak Sejak Dini	Feature Digital	Geotimes	2020
11	<b>Gerbang Bengkulu</b> Judul: Kepekaan Jihad Literasi di Sulawesi	Feature Digital	Gerbang Bengkulu	2020
12	<b>Mata Budaya</b> Judul: Tantangan Membawa "Puppet" ke Dalam Layar	Majalah	Dinas Kebudayaan DIY	2020

NO	TAHUN	LEMBAGA	JABATAN
1	2016 - sekarang	Palm Sanggar Sinau	Guru les
2	2017 – 2019	Sagasitas Entertainment	MC, singer, runner
3	2018 – 2019	Sagasitas Research and Journal Center	Reporter dan Mentor
4	2019 – 2020	SD Juara Yogyakarta	Guru Honorer
5	2019 – 2020	Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa ProgramDuta Gemari Baca Regional	Manager Wilayah
6	2019 - sekarang	Rumah Zakat Yogyakarta	Mentor
7	2020 - sekarang	Mata Budaya, Dinas Kebudayaan DIY	Wartawan
8	2020 - sekarang	Seksi Permuseuman, Dinas Kebudayaan DIY	Duta Museum Tani Jawa Indonesia

## 9. M. Fajrul Rakhman

Saya M. Fajrul Rakhman merupakan salah satu mahasiswa berprestasi di bidang ke-Islaman. Pada tahun 2019, saya menjuarai lomba hadrah dan musabaqoh syahril Qurán dalam Acara Nahdlatul Ulama Science And Cultural Art Olympiad (NUSANTARA KMNU) 2019 di UPI Bandung. NUSANTARA KMNU merupakan agenda nasional tahunan yang diadakan pengurus pusat KMNU. NUSANTARA KMNU diikuti oleh seluruh

anggota KMNU perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan Malaysia. Agenda ini dilaksanakan guna menggali dan memfasilitasi potensi, serta mengapresiasi prestasi para mahasiswa Nahdlatul Ulama yang tergabung dalam Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Nasional.

Motivasi saya untuk mengikuti lomba dalam agenda NUSANTARA ini adalah ingin menggali potensi diri, mengaplikasikan minat dan bakat yang dimiliki, menambah pengalaman dan relasi berskala nasional, dan tentunya sebagai ajang pembelajaran di luar kampus. Adanya NUSANTARA ini turut memacu semangat untuk terus mengasah minat saya di luar lingkungan kampus dengan cara mengikuti lomba yang disediakan.

Lomba NUSANTARA KMNU 2019 dilaksanakan pada tanggal 27–29 November 2019 bertempat di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Proses persiapan yang saya lakukan dimulai sejak bulan Oktober 2019. Saya beserta tim, baik lomba MSQ maupun hadroh mempersiapkan segala macam hal yang berkaitan dengan lomba, baik teknis maupun non teknis. Juknis yang diberikan panitia kita cermati dengan seksama supaya tidak terjadi kesalahpahaman.

Waktu itu, saya dan teman – teman berkumpul di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga untuk membahas lomba yang akan diikuti. Berhubung saya mengikuti 2 perlombaan maka harus dapat mengatur waktu supaya dapat mengikuti semuanya. saya dan tim terus berkoordinasi untuk membawa nama KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama) UIN Sunan Kalijaga menjadi yang terbaik di kancah nasional.

Minggu terakhir di bulan oktober, saya dan tim mulai giat berlatih. Semula hanya satu minggu satu kali, sekarang ditingkatkan menjadi satu minggu dua kali. Namun memasuki minggu pertama hingga pertengahan November mengalami kendala karena salah satu anggota tim MSQ memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan sehingga latihan sempat tertunda hingga menjelang minggu ketiga.

Tanggal 20 november 2019, tim mulai melakukan gladi kotor dan gladi bersih sebelum berangkat ke Bandung. Masing – masing dari anggota saling memberikan masukan dan evaluasi kepada tim supaya ketika nanti pada perlombaan sesungguhnya dapat tampil maksimal. Pada tanggal 26 November 2019 tim berangkat ke Bandung.

Sabtu 28 November 2019 perlombaan dimulai. Saya bersama teman-teman dari UIN Sunan Kalijaga melakukan persiapan, baik jasmani dan rohani sebelum maju ke panggung. Sembari menunggu giliran maju, saya dan tim MSQ maupun hadroh terus berkoordinasi dan melakukan gladi bersih terakhir guna mengecek kembali kesiapan secara mental maupun performa. Segala persiapan sudah dilakukan, giliran kami kontingen KMNU UIN Sunan Kalijaga maju ke panggung. Rasa grogi tentunya ada, tetapi saya dan tim bertekad optimis untuk menunjukkan bahwa UIN Sunan Kalijaga adalah yang terbaik.

Setelah maju, saya dan tim pun merasa lega, walaupun ada salah ucap ketika di lomba MSQ dan salah tabuhan di lomba hadroh. Semua sudah berlalu dan tim hanya bisa berdo'a dan bertawakkal kepada Allah SWT. Lomba berakhir pukul 16.00 WIB, Mas Fajrul dan tim kembali menuju asrama untuk istirahat.

Keesokan harinya, adalah hari yang ditunggu. Saya dan teman-teman merasa tidak sabar untuk mendengar siapa yang juara. Semua peserta dari KMNU PT berkumpul di Auditorium Lantai 6 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengikuti penutupan acara NUSANTARA KMNU dan pengumuman lomba. Akhirnya setelah dinanti, tibalah saat pengumuman juara. kontingen KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mendapatkan juara, hampir di seluruh lomba yang ada. Lomba yang saya ikuti yaitu MSQ mendapatkan juara 3, sementara hadroh mendapatkan juara 2. Sungguh hasil yang tidak disangka, perjuangan selama kurang lebih satu bulan dapat membuahkan hasil yang cukup memuaskan.

Pada lomba lain, Fotografi mendapatkan juara 1, Short Movie juara 2, dan MQK juara 1. Dari hasil tersebut, kontingen KMNU UIN Sunan Kalijaga mendapatkan juara umum NUSANTARA KMNU tahun 2019. Para juara mendapatkan piala dan sertifikat, dan untuk juara umum mendapatkan piala juara umum dan piala Gubernur Jawa Barat.

Banyak pengalaman yang didapatkan saya ketika mengikuti NUSANTARA KMNU 2019 di UPI Bandung ini. *Pertama*, ini merupakan pengalaman kedua saya mengikuti lomba tingkat nasional selama menjadi mahasiswa setelah sebelumnya tahun 2017 di Jepara mengikuti lomba MQK Nasional. *Kedua*, menjalin silaturahmi dengan KMNU PT se – Nasional. Dapat bertemu teman dari Bandung, Jakarta, Bogor, Surabaya, Sumatera, dan lain lain. Hal itu merupakan hal berharga yang saya dapatkan dan tidak akan pernah mendapatkan hal tersebut kecuali mengikuti lomba tingkat nasional. *Ketiga*, selain bertemu dengan mahasiswa

– mahasiswa yang tergabung dalam KMNU Nasional, juga dapat bertemu tokoh – tokoh penting yang diundang dalam acara tersebut, seperti Prof. Maksum Mahfudz (Waketum PBNU) dan lain sebagainya. *Keempat*, semakin mengikuti hal baru, semakin membuat kita belajar dari hal baru tersebut, sehingga ajang ini saya jadikan sebagai pembelajaran untuk lebih baik ke depannya.

Harapan saya, semoga acara semacam ini dapat menggali potensi dan bakat diri yang dimiliki oleh masing – masing mahasiswa. Acara NUSANTARA ini dijadikan sebagai wadah pembelajaran di luar kampus. Semoga acara ini terus berjalan dan semakin banyak lembaga ataupun instansi yang mengadakan acara semacam NUSANTARA.



Pemberian piala juara umum NUSANTARA KMNU 2019



Piala juara 3 MSQ



Piala juara 2 Hadroh

## 10. Fuji Rahmawati

Fuji Rahmawati, saya merupakan mahasiswa Prodi IKS angkatan 2017. Saya diterima pada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga. Motivasi yang saya tanamkan semenjak menjadi mahasiswa baru harapannya nanti ketika kuliah tidak hanya mendengarkan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh dosen, tetapi bisa aktif organisasi baik di dalam dan luar kampus.

Pada bulan Februari saya mewakili program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga pada ajang Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) tingkat Nasional dengan tajuk Pena Adiksi dan mengusung tema “Islam Moderat di Mata Peneliti Muda” di IAIN Purwokerto dan berhasil memperoleh kategori “Best Paper” dan Juara Harapan 1. Kompetisi LKTI tersebut diikuti oleh 30 tim dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Tim kami lolos setelah mengirimkan hasil penelitian tentang Manajemen Strategi Deradikalisasi TAMBAMALING (Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Literasi Kebangsaan) di TBM Jendela Dunia Desa Mlandi Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo. Mendapatkan kategori “Best Paper” merupakan hal yang tidak dipernah terfikirkan sebelumnya, awalnya hanya mencoba mengirimkan karya Abstrak di tengah sibuknya tugas Ujian Akhir Semester. Hal yang paling penting bisa didapatkan sangat banyak tentunya pengalaman dalam bidang penelitian dan pembelajaran serta relasi dari berbagai Universitas seluruh Indonesia. Selain itu, para juri lomba berpesan kepada peserta untuk tidak cepat puas terhadap pencapaian dalam bidang penelitian dan teruslah belajar serta berproses yang lebih baik.



Perasaan bahagia dan bangga atas pencapaian prestasi akademik dan tidak lupa tetap aktif mengikuti kegiatan perkuliahan. Pada masa pandemi COVID 19 saya meluangkan waktu untuk mengikuti kompetisi lomba poster antisipasi post pandemic Covid 19 yang diselenggarakan oleh Fakultas Arsitektur dan Desain

UPN Veteran Jawa Timur. Kompetisi ini diikuti oleh ratusan peserta dari beberapa Universitas seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Telkom University Bandung dan masih banyak yang lainnya. Perasaan bahagia setelah pengumuman, akhirnya bisa masuk kategori finalis 10 besar tingkat nasional. Ketika kuliah di program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial banyak hal belajar menghadapi masalah kehidupan dan tentunya menjadi pribadi yang lebih baik serta menghargai setiap prosesnya. Teruntuk adek tingkat dan teman-teman semua tetap semangat kuliah dan kembangkan potensi dengan terus mengasah ketrampilan agar nanti bisa mewujudkan impian yang gemilang di masa depan. “Butuh sebuah keberanian untuk memulai sesuatu dan butuh jiwa yang kuat untuk menyelesaikannya”. (Jessica N.S. Yourko). Tetap semangat, *keep strong*, dan jangan lupa berdo’a.

## 11. Dwi Fatimah

Di Indonesia penyampaian gagasan tidak selalu menggunakan tulisan, adapun masyarakat yang menggunakan lisannya dalam penyampaian gagasannya. Penyampaian pendapat yang dilakukan dengan lisan ini tidak hanya tutur tinular namun untaian kata yang disampaikan secara lisan ini memiliki beragam model, ada yang menggunakan lagu, orasi, dan adapula yang menggunakan puisi. Gagasan yang disampaikanpun tidak sebatas dalam pembahsan ilmu-ilmu sosial saja namun banyak gagasan juga yang disampaikan dengan lisan diantaranya gagasan tentang keilmuan keagamaan. Salah satu contoh seni penyampaian

gagasan yang dilakukan dengan lisan adalah cara berdakwah dengan Musabaqoh Syarhil Qur'an.

Sebagai salah satu mahasiswa prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya, Dwi Fatimah dapat menjadi cerminan bagi banyak orang tentang seni mengekspresikan diri. Saya sendiri merupakan mahasiswa yang terdaftar dalam lingkungan kampus di Tahun 2019, Saya telah memiliki beberapa prestasi kejuaraan yang membanggakan. Prestasi yang dapat dibanggakan diantaranya Juara 2 Lomba Cipta dan Baca Puisi Dalam Rangka Memperingati Hari Santri Tingkat Nasional di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019 dan Juara 3 Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ) Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) di Institut Teknologi Nasional Yogyakarta Tahun 2020.

Saya mencoba mengasah kemampuan dalam menyampaikan gagasan baik dengan berpuisi ataupun dengan cara berdakwah seperti Syarhil Qur'an. Berpuisi tentunya tidak asing lagi di era moderen ini namun seni berpuisi menjadi senjata untuk menjadikan seseorang bermain peran dalam penyampaian pendapat. Dengan berpuisi seseorang dapat menyampaikan pendapatnya dengan untaian kata yang indah dilukiskan oleh barisan kata yang saling bersandar di kertas pembacanya. Tentu tidak mudah menyampaikan pendapat dengan puisi karena setiap orang diberi kebebasan untuk menafsirkan arti puisi tersebut, yang tahu arti sesungguhnya dari kata yang dituliskan itu hanya si penulis. Pembacaan puisi yang tidak dituliskan oleh pribadinya tentu akan sulit dibawakan namun dengan keuletan dan pemahaman kata

demis kata maka seorang akan memahami sedikit demi sedikit arti puisi tersebut dengan versi si pembaca.

Syarhil Qur'an juga menjadi cara berdakwah yang sangat luar-biasa bagi masyarakat luas. Cara berdakwah tersebut merupakan cabang Musabaqah Tilawatil Qur'an. Kedua hal yang menjadi prestasi kebanggaan saya yang memiliki ciri khas yang sama yaitu sebuah seni dalam penyampaian suatu gagasan atau ide yang berdasarkan keilmuan. Saya tentunya perlu mengasah penghayatan maupun mengasah intonasi suara yang menjadi senjata utama dalam 2 prestasi tersebut.

## 12. Indra Gunawan

Manusia merupakan makhluk hidup yang diberkahi daya pikir yang luas, tentunya tidak lengkap apabila ia tidak mencari jati dirinya dan mengembangkan keilmuannya dengan beragam kegiatan. Sebagai salah satu makhluk hidup yang diberkahi daya pikir ada beberapa hal yang saya sukai diantaranya adalah menulis dan membaca, namun tidak cukup apabila saya hanya mengetahui segala sesuatu hanya dari bait-bait kata saja. Sehingga saya seringkali melakukan riset untuk membuktikan segala informasi dengan dasar teori ataupun dasar keilmuan yang ada dalam setiap buku ataupun artikel yang saya baca.

Saya Indra Gunawan merupakan salah satu mahasiswa dari program studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kota kelahiran saya seringkali dijuluki sebagai kota BERCAyAHA yang memiliki arti Bersih, Elok, Rapi, Ceria, Hijau, Aman, dan Jaya, sedangkan tanggal kelahiran saya berada di ujung tahun 98 yaitu 30 Desember 1998. Saya memiliki ketertarikan

di bidang karya tulis ilmiah, karena dengan membuat karya tulis ilmiah tidak hanya membuat saya tahu apa yang saya baca, namun saya dapat membandingkan teori dan sesuatu yang ada di lapangan. Tentunya sebagai pelampiasan ketertarikanku, maka aku beberapa kali mengikuti ajang Lomba Karya Tulis Ilmiah atau sering disebut oleh banyak orang dengan singkatan LKTI.

Dalam ajang LKTI perolehan prestasi saya catat dalam perjalanan hidup saya yaitu sebagai Juara II LKTI Nasional *Public Health Scientific Event of The Year* (PHECTOR) 1.0 di Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto dan Juara III LKTI Nasional *Islamic Economic Competition* (IESCO) di Universitas Darussalam Gontor. Tentu menjadi kebanggaan tersendiri dengan perolehan prestasi tersebut. Akan tetapi tidak mudah dalam meraihnya saya perlu membaca dan terus menulis agar mengasah akal berpikir saya untuk berkreasi dalam goresan-goresan kata dalam sebuah karya tulis ilmiah.

Setiap kegiatan LKTI tentunya memiliki tema dan sub tema yang berbeda-beda oleh karena itu hal ini dapat memacu saya untuk mengetahui apa yang sebelumnya tidak saya ketahui. Dalam perjalanan LKTI saya perlu menyiapkan beragam pokok pembahasan yang menarik dan sesuai dengan tema dan sub tema yang ada, kemudian saya perlu menyiapkan berbagai amunisi yang ada, seperti bahan bacaan, data-data yang diperlukan baik melalui wawancara ataupun dokumentasi. Kemudian dalam menjalankan lomba LKTI perlunya kita mempersiapkan abstrak yang menarik karena sebelum penyeteran *full paper* tahap yang perlu dilalui pertama kali oleh seluruh peserta adalah tahap penilaian abstrak. Setelah penilaian abstrak langkah kedua adalah

penilaian keseluruhan karya tulis yang telah dibuat. Apabila karya tersebut sesuai dengan kriteria pembahasan maka karya tersebut diharapkan untuk dipresentasikan yang kemudian akan ditentukan juaranya. Saya berpikir bahwa manusia akan selalu dituntut untuk beradaptasi di segala lingkungan, namun pernahkah terpikir dari kita bahwa manusia sebagai makhluk yang berbudaya juga dituntut untuk selalu beradaptasi melalui prestasi, baik secara akademik maupun non akademik.

### 13. Dwi Pratiwi FNH

*“Bermimpilah setinggi langit jika engkau terjatuh, akan terjatuh di antara bintang-bintang”*. Merupakan kalimat penuh makna yang disampaikan oleh Ir. Soekarno dan selalu saya pegang teguh. Orang-orang disekitar saya mengenal saya sebagai orang yang tidak pernah menyerah dalam mengejar mimpi-mimpi saya. Mereka memanggil saya Hafidhoh, untuk saat ini do’a itu masih terucap sebatas nama dan semoga suatu saat nanti do’a itu benar-benar terwujud.

Hafidhoh merupakan nama belakang saya. Dwi Pratiwi Fortuna Nurul Hafidhoh adalah nama lengkap saya. Lahir dan dibesarkan di Mojokerto Jawa Timur pada tanggal 29 Januari 1999 yang pada saat itu bertepatan dengan Bulan Suci Ramadan.

Dibandingkan dengan saudara-saudara saya yang berprestasi dalam banyak bidang, sedari TK sebagian besar prestasi saya ada dibidang *Tilawah dan Hifdzil Quran*. Sedari saya TK hingga kelas 6 MI di MI Nurul Huda 2 Mojokerto saya menjuarai beberapa *Musabaqah Tilawatil Quran* di tingkat Kota & Kabupaten. Hingga saat saya berada di akhir semester kelas 6 saya lolos mewakili

Kabupaten Mojokerto untuk mengikuti *Musabaqah Hifdzil Quran* tingkat Jawa Timur, namun pada saat itu saya belum bisa membawa pulang piala Jawa Timur.

Kemudian saya melanjutkan sekolah menengah pertama saya di salah satu sekolah terbaik di Mojokerto yang juga berbasis RSBI yaitu SMPN 1 Mojokerto. Selama menempuh pendidikan pertama disana saya mendapatkan juara harapan 1 untuk FLS2N cabang lomba *Musabaqah Hifdzil Quran* tingkat Jawa Timur. Meskipun tidak berhasil ke jenjang Nasional saya tidak kecewa karena saya mendapatkan pengalaman yang berharga.

Orang-orang berkata jika masa-masa SMA adalah masa-masa yang paling indah dan saya setuju dengan kata-kata tersebut. Masa-masa SMA memberikan banyak sekali pengalaman berharga yang tidak akan saya dapatkan di bangku perkuliahan seperti diberi amanah untuk menjadi Ketua 1 OSIS Periode 2014/2015, dan beberapa prestasi seperti Juara 1 dan juara 3 *Musabaqah Hifdzil Quran* 1 Juz tingkat Jawa Timur. Serta diakhir tahun saya sebagai siswa SMA saya berhasil mendapatkan Juara Harapan 1 Nasional *Musabaqah Tartil Quran*.

Saya tidak pernah menyangka jika perkataan asal saya ketika saya masih kecil terwujud. Ya, semasa kecil saya pernah berkata pada diri saya jika ingin melanjutkan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Filantropi adalah salah satu hal yang membuat saya tertarik dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Bagaimana kita memberikan perubahan kepada masyarakat melalui kegiatan berderma membuat saya tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang filantropi. Selama menjalani masa perkuliahan

saya juga menjadi guru di MA Wahid Hasyim, SMP dan SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta.

Selain menjadi guru saya juga beberapa kali terlibat dengan kegiatan Prodi yang bersifat internasional. Seperti ketika Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial bekerja sama dengan Sydney University dan Western Sydney University saya dan beberapa teman saya berkesempatan untuk menjadi *buddies* bagi teman-teman mahasiswa Sydney University. Menurut saya kesempatan tersebut merupakan kesempatan yang langka karena saya bisa memperoleh banyak ilmu pengetahuan baru dari mahasiswa dan dosen dari dua universitas tersebut. Selain itu pengalaman tersebut bisa menambah relasi saya dengan mahasiswa luar negeri.

UIN Sunan Kalijaga bukanlah pilihan pertama saya, meskipun begitu saya bertekad untuk memberikan yang terbaik untuk jurusan saya dengan prestasi saya seperti mendapatkan Juara Harapan 3 *Musabaqah Tartil Quran* Se-Jawa dan pada akhir tahun 2019 saya berhasil mengikuti Program SAVIOR II (*Student Academic Visit To Foreign Country II*) ke Negara Malaysia selama 2 minggu untuk mengikuti perkuliahan di salah satu Universitas Terbaik Malaysia yaitu Universiti Putra Malaysia. Saya masih berharap dan berusaha agar saya bisa memberikan prestasi yang lebih baik lagi kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

#### **14. Khorunnisa'**

Khairunnisa' merupakan salah satu mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Ia mengambil program studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

angkatan 2019. Meskipun terbilang baru di dunia kampus, ia telah meraih beberapa penghargaan yang pantas di contoh serta dibanggakan. Sosok berprestasi ini lahir di kota yang terkenal sebagai kota penghasil marmer terbesar di Indonesia yaitu kota Tulungagung.

Sebagai kota yang bernaung di Provinsi Jawa Timur yang kental dengan budaya pondok pesantren serta kuat akan religiusitasnya maka hal itu juga mendarah pada sosok Khairunnisa' ini. Hal ini dibuktikan dengan ia yang telah menorehkan beragam prestasi diantaranya Juara 1 Lomba Puisi Bhs. Arab yang diadakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Studi Pengembangan Bahasa Asing (UKM SPBA) dan Juara 1 Lomba Da'iyah se-DIY Yogyakarta dalam rangka MTQ & LDK BOOK FAIR yang diadakan oleh Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, dimana keduanya berbasis keilmuan yang berkembang di pondok pesantren.

Dalam kerukunan serta keberagaman umat beragama di Indonesia maka merebahnya para Da'I dan dan Da'iyah menjadi salah satu pilar dalam berdakwah kepada seluruh umat beragama. Pertumbuhannya tidak hanya dilingkup pondok pesantren namun berkembang juga di lingkup pendidikan seperti kampus dan sekolah-sekolah. Pengetahuan dan pengalaman seorang dalam berdakwah tentunya perlu ditumbuh kembangkan. Hal ini diupayakan untuk menumbuhkan para pendakwah yang mampu bertanggungjawab atas apa yang telah disampaikan serta menjadi pendakwah yang membawa kerukunan umat beragama.

Khairunnisa' dalam mengembangkan bakat serta kemampuannya ikut bergabung dalam UKM Korps Dakwah Islamiah Sunan Kalijaga (KORDISKA) yang pada tanggal 24-26 Februari

2020 dirinyalah menjadi salah satu perwakilan dalam perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an dan LDK Fair 2020. Sebelum mengikuti kegiatan tersebut sosok Khairunnisa' berlatih dengan sungguh-sungguh dalam mempersiapkan materi yang akan dibawakannya. Ia tidak hanya membaca dan menulis materinya namun dia meminta pendapat-pendapat kepada rekan-rekan lainnya untuk mengoreksi setiap kesalahannya, kemudian hal lain yang ia lakukan adalah melatih manajemen waktu dalam menyampaikan materi secara lugas dan jelas. Dalam persiapannya ia juga melakukan analisis agar dibuatnya contoh yang sesuai dan mudah digambarkan kepada seluruh audien.

## 15. Duwi Lestari

Nama saya Duwi Lestari. Saya lahir di Kulon Progo 21 Februari 1999, saya besar dan tinggal di Kabupaten Kulon Progo DIY. Saya terlahir sebagai anak ke dua dari pasangan Bapak Ngadirun dan Ibu Tri Margiyati. Saya memiliki kakak laki-laki bernama Arif Ahmadi yang sekarang sudah bekerja. Pendidikan dari TK saya di TK ABA DUKUH, SD saya di S N DUKUH, SMP saya di SMP N 2 PENGASIH, SMA saya di MAN 2 KULON PROGO, dan kuliah saya di UIN SUNANKALIJAGA.

Pertengahan tahun 2017 adalah saat dimana saya memutuskan untuk kuliah, padahal sebelumnya saya bercita-cita menjadi seorang militer dan semua sudah disiapkan jauh-jauh hari.. Tetapi orangtua ymemberikan arahan agar saya mendaftar SNMPTN. Saat itu saya dalam keadaan bingung dan memutuskan jika saya diterima SNMPTN di jurusan Sosiatri/Ilmu Kesejahteraan Sosial maka saya akan kuliah, tetapi jika tidak diterima maka saya

akan melanjutkan keinginan saya menjadi seorang militer. Pada saat itu setelah mendaftar di jurusan tersebut Alhamdulillah saya diterima kuliah di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga. Saya memilih prodi IKS karena arahan dari guru BK di SMA. Selain itu latar belakang keluarga dan saya yang sangat engage (terlibat) di lingkungan sosial sekitar. Jadi saya berkeinginan mengambil jurusan sosial dapat lebih mendalami ilmu sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Di sekolah saya aktif mengikuti kegiatan ekstra sekolah. Hal ini dimulai saat saya memasuki sekolah menengah pertama tahun 2014-2017. Dari situlah saya mengenal dan aktif di kegiatan Paskibra, PKS, Pramuka, Adiwiyata, Kempo dan lain-lain. Dari sinilah saya mengenal bela diri Shorinji Kempo yang membawa saya menjadi atlet. Saya aktif sejak tahun 2015 dan di tahun tersebut saya sudah mulai mengikuti perlombaan tingkat daerah. Hasilnya, saya mendapat juara ke-3 di pertandingan perdana saya. Dari situ saya merasa tertantang untuk mendapatkan juara 1 di pertandingan berikutnya. Alhamdulillah di tahun 2017, doa saya terkabul, saya mendapatkan juara 1 di PORDA XIV Pasangan Putri Kyu 2&3. Selain itu ada beberapa pertandingan yang saya ikuti dan mendapat juara, namun di pertandingan terakhir saya tahun 2019 saya mendapat juara 2 di kategori Beregu Putri PORDA XV. Terhitung masih baru dalam dunia seni bela diri dan atlet, namun saya tetap bersemangat. Selain itu, awalnya saya tidak mendapat restu dari orangtua. Namun saya merasa bersyukur dan senang karena sampai saat ini saya bisa meraih beberapa penghargaan di beberapa pertandingan seperti PORDA/KEJURDA yang menjadikan orangtua saya akhirnya bangga dengan penghargaan

tersebut dan mendukung saya di bidang olahraga tersebut sampai sekarang.



## C. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

### 1. Dian Wahyudi

Ada tiga kebahagiaan menjadi juara II Olimpiade Ekonomi Nasional dalam Islamic Economic Festival V (IEFEST V) di tengah suasana pandemic Covid-19 yang diselenggarakan oleh. *Pertama*, saya membuktikan bahwa Pandemi Covid-19 bukan halangan untuk beprestasi. *Kedua*, terbukanya kesempatan untuk membangun jejaring pertemanan, menambah pengetahuan dan memperluas pengalaman. *Ketiga*, sebagai bukti nyata bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga unggul, tidak saja di lingkungan PTAI tetapi juga PTU pada umumnya.

Olimpiade Ekonomi Nasional dalam acara Islamic Economic Festival ke-5 (IEFEST V), dengan tema Pembangunan Ekonomi Islam Sebagai Solusi Ekonomi Masyarakat yang Dinamis dan Berkelanjutan diselenggarakan oleh DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Keikutsertaan saya dalam kegiatan tersebut bermula dari informasi perlombaan dari media sosial instagram dan juga dari teman di FEBI UIN Banten. Saya mendaftar link resminya IEFEST V UIN BANTEN, dengan mengisi blanko pendaftaran dan menyertakan persyaratan mulai dari foto, ktm, ktp, serta membayar biaya pendaftaran sebesar Rp50.000 rupiah. Kegiatan tersebut diikuti mahasiswa seluruh Indonesia, baik yang berada di bawah diktis maupun Dikti.

Ada tiga motivasi yang mendorong saya mengikuti perlombaan bertaraf nasional tersebut. *Pertama*, untuk menambah relasi

dan membangun jejaring dengan mahasiswa di seluruh Indonesia yang memiliki ketertarikan dalam bidang ekonomi islam. *Kedua*, untuk mengukur kapasitas dan kualitas diri jika dibandingkan dengan mahasiswa-mahasiswa dari perguruan tinggi lain. *Ketiga*, saya ingin menunjukkan bahwasannya FEBI UIN Sunan Kalijaga dapat berpartisipasi dan mampu menjadi yang terbaik diantara kampus-kampus negeri yang lainnya.

Untuk mencapai target juara dalam perlombaan tersebut, ada beberapa persiapan yang saya lakukan. *Pertama*, oleh karena perlombaan bersifat individual, saya fokus mempersiapkan penguasaan terhadap materi yang akan diperlombakan. Pada sisi materi, sebenarnya saya harus belajar ekstra keras karena materi yang diperlombakan sebagian besar ekonomi konvensional, padahal basik saya adalah ekonomi Islam. Oleh karena itu, selain membaca ulang materi perkuliahan, saya juga belajar dari berbagai media cetak dan artikel-artikel terkini tentang isu-isu yang sesuai dengan tema dan materi ekonomi konvensional. *Kedua*, melakukan diskusi dengan dosen-dosen saya di Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga. *Ketiga*, memastikan jaringan internet lancar sehingga tidak menjadi kendala pada saat perlombaan.

Tahapan perlombaan IEFEST V UIN BANTEN relatif accesable, namun cukup menantang. Oleh karena perlombaan ini bersifat online, siapa saja ikut berpartisipasi tanpa terkendala biaya transportasi, penginapan, dan durasi waktu yang biasanya sangat melelahkan. Namun cukup menantang karena kelancaran sangat bergantung kepada jaringan internet. “semoga listrik tidak padam dan kuota tidak habis”, demikian saya berdoa menjelang perlombaan.

The image shows a Quizizz quiz interface. At the top, there are buttons for 'Main lagi' and 'Tanya pertanyain'. Below that, there are icons for 'Tanya', '13', and 'Kembali'. The main area displays a list of participants with their names, scores, and a grid of question results. The participants are ranked from 1 to 15. The scores are as follows:

Participant Name	Score
1. amir-asa-ub	4100 (26%)
2. Dan wahyuni_UIN SL	3250 (21%)
3. Dan rihan san 1	3250 (21%)
4. Indra Permadiansyah_UIN	3000 (20%)
5. Ruzka Lintang_UIN	3040 (20%)
6. Roudhotullohmanah_UIN	3000 (20%)
7. Wika Luthfiyana	3040 (20%)
8. Mublahah Indrasari	2950 (19%)
9. Jajang Heman_STIS L	2980 (19%)
10. H Fandi_UIN1 Kupa	2850 (18%)
11. Al Zuhairi_UIN Jaga	2700 (18%)
12. Ananda Mh Pajana	2480 (16%)
13. Rizal Bayan_UIN Pa	2400 (16%)
14. Vega Roudhotuloh_UIN	2340 (15%)
15. Mublahah Indrasari	0 (0%)

Ada 2 tahapan seleksi yang harus dilalui oleh peserta lomba, yaitu babak penyisihan dan babak final. Untuk babak penyisihan sendiri dilakukan dengan menggunakan platform *online* dengan menggunakan aplikasi *quiziz*. Dalam penyisihan ini peserta wajib mengerjakan 100 soal tentang ekonomi dan isu-isu terkini, dengan waktu 45 detik setiap soalnya. Dari babak penyisihan ini di ambil 14 peserta untuk mengikuti tahap final. Pada babak final ini juga menggunakan platform *online quiziz* dengan 50 soal dengan waktu per soal 45 detik. Pada tahap final ini di ambil 3 juara, yaitu juara 1, 2 dan 3. Alhamdulillah saya berhasil menjadi juara dua.

Secara umum perlombaan ini sangat sulit, karena selain harus berpacu dengan waktu dan akses jaringan, juga setiap soalnya memiliki bobot yang sangat beragam dan juga perlu ketepatan dan kejelian dalam menjawabnya. Ada yang memerlukan sedikit analisis, namun sangat banyak memerlukan analisis men-

dalam dengan perencanaan-perencanaan matang yang cukup detail untuk menjawabnya. Bagi saya, pengalaman ini sangat bermanfaat, terutama untuk menambah wawasan, mengasah kemampuan berpikir analitis, dan melakukan kontekstualisasi pengetahuan.

Semoga bisa memotivasi dan menginspirasi mahasiswa UIN khususnya mahasiswa FEBI pada umumnya. Aktif berorganisasi tidak menghalangi mahasiswa untuk terus berkarya dan berprestasi. Begitu juga pandemi tidak menghalangi seseorang untuk terus produktif dan berinovasi.” Menjadi finalis dalam ajang kompetisi olimpiade ISFEST V merupakan kebanggaan tersendiri bagi kami. Melalui kompetisi ini saya dapat mengasah kemampuan di bidang ekonomi dan isu-isu terkini. Sebuah pengalaman yang sangat luar biasa bisa dapat berpartisipasi dalam acara ini, walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi. Cintailah prosesnya, jalani setiap tahapannya, dan nikmati hasilnya. Jangan menyerah sebelum mencoba, yakinlah bahwa selama ada harapan, maka tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih.

## **2. Annes Nisrina Khoirunnisa**

Menulis adalah sarana terbaik untuk menyalurkan ide-ide yang ada dalam otak manusia. Dengan menulis, kita dapat mengaktualisasikan ide dalam sebuah karya yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka dari itu, sejak dalam masa Sekolah Menengah Pertama saya sering belajar otodidak tentang kepenulisan. Saat saya baru memasuki semester pertama dalam perkuliahan, saya sudah mendaftarkan diri di LKMF Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI) yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah resmi menjadi anggota ForSEBI, saya memilih kelompok studi yang terfokus pada penulisan essay dan karya tulis ilmiah, dalam ForSEBI kelompok tersebut biasa disebut dengan Klub Kepenulisan. Dari Klub kepenulisan tersebut, saya memperoleh informasi-informasi mengenai lomba yang diadakan oleh lembaga, institusi dalam negeri yang cangkupan lombanya mulai dari provinsi, nasional hingga internasional. Berawal dari informasi lomba yang selalu dibagikan dalam Klub tersebut, ketertarikan saya akan dunia kepenulisan semakin meningkat. Meskipun saya sudah tertarik dengan dunia kepenulisan sejak sebelum memasuki Klub Kepenulisan, tetapi untuk sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah dan dalam hal olah data saya perlu belajar mulai dari dasar. Dalam Klub Kepenulisan tersebut saya mendapat ilmu tentang bagaimana sistematika penulisan essay dan karya tulis ilmiah, bagaimana cara mengolah data menggunakan beberapa alat analisis data, bagaimana cara kita mendapatkan data penelitian dan lain sebagainya. Berawal dari sana, saya mulai menerapkan ilmu yang saya dapat mengenai kepenulisan untuk saya terapkan di berbagai lomba kepenulisan secara individu maupun kelompok. Hasil dari essay yang saya *submit* ke beberapa lomba tersebut tidak selalu baik dan lebih banyak yang belum bisa lolos, tetapi itu semua tidak menyurutkan semangat saya untuk terus belajar menulis karya tulis ilmiah yang baik. Dari kegagalan-kegagalan tersebut lalu saya mengevaluasi dimana letak kesalahan dari essay maupun karya tulis ilmiah yang saya buat.

Pada Bulan Desember 2019, terdapat informasi pada Klub Kepenulisan bahwa akan diadakan lomba Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) yang akan diselenggarakan di Universitas Ahmad

Dahlan. Saat itu terdapat seleksi untuk dapat mengikuti lomba tersebut dikarenakan setiap KSEI dibatasi dalam hal mengirim kandidat setiap macam lomba. Saat itu hanya diperbolehkan mengirim maksimal 4 kelompok untuk bidang lomba karya tulis ilmiah. Saya mengikuti seleksi tersebut dengan membuat essay sebanyak 300 kata bertemakan “Ekonomi Berbasis Masjid”. Setelah diumumkan saya lolos untuk mewakili ForSEBI dalam TEMILREG 2019, saya dimasukkan kedalam tim yang anggotanya bervariasi dari angkatan 2019, 2018 dan 2017. Berawal dari tim tersebut, saya dapat mengetahui dimana letak kesalahan karya tulis yang saya buat dan saya dapat belajar bagaimana cara mengolah data yang benar. Setelah karya tulis dibuat dan hasil pengumuman diberitahukan, ternyata tim saya belum bisa lanjut ke babak selanjutnya.

Tetapi perjuangan tidak berhenti disitu, saat ForSEBI mengadakan seleksi yang kedua kalinya untuk menentukan siapa saja kader yang mumpuni untuk mengikuti lomba Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS) yang akan diselenggarakan di Universitas Negeri Padang. Dalam seleksi yang diadakan ForSEBI tersebut saya dapat lolos dan dimasukkan dalam tim yang terdiri dari Muhammad Hanif Ibrahim dari program studi Perbankan Syariah angkatan 2018, Silvi Sri Mulyani dari program studi Akuntansi Syariah angkatan 2017 dan saya sendiri. Tema perlombaan tersebut adalah “Ekonomi Berbasis Masjid” dan kami mengambil sub tema Filantropi Islam. Dari situlah kami berusaha untuk menyatukan dan menuangkan ide kami dalam karya tulis Ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pengembangan Wakaf Oleh Takmir Masjid Di Indonesia Untuk Pemberdayaan Umat”** dan dapat melalui

tahapan-tahapan perlombaan hingga akhirnya kami memperoleh penghargaan “ **Best Paper Presentation** ”.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan lomba tersebut tentunya banyak persiapan yang harus dilakukan oleh tim mulai dari menyiapkan judul dengan menyatukan ide yang kita punya, menyusun model penelitian, menyiapkan data yang akan diolah dan lain sebagainya. Kendala yang kami alami adalah kami memiliki jadwal mata kuliah yang berbeda, sehingga hanya memungkinkan kita untuk mengerjakan karya tulis ilmiah tersebut di waktu selain mata kuliah hingga kita mendapat waktu yang disepakati yaitu mengerjakan di malam hari. Kami juga mempunyai kewajiban untuk mengerjakan tugas-tugas dari dosen pengampu mata kuliah kami, jadi disini kami harus bisa manajemen waktu dengan baik sehingga kami tetap bisa mengerjakan tugas maupun karya tulis ilmiah dengan baik.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang tim saya buat, tim kami menggunakan WarpPLS 5.0 untuk mengolah data penelitian kami. Dari hal tersebut, saya bisa belajar mengoperasikan alat analisis data WarpPLS selain dari alat analisis data yang lain. Setelah karya tulis ilmiah yang kami buat selesai, kami mengkonsultasikan karya tulis ilmiah kami pada pembimbing terlebih dahulu sebelum submit karya. Setelah karya tulis ilmiah kami sudah melalui tahap review dari pembimbing dan dinyatakan tidak ada revisi maka kami *submit* karya tulis ilmiah kami pada 20 Maret 2020. Tetapi, dikarenakan situasi pandemi yang melanda di hampir seluruh negara di dunia tidak terkecuali di Indonesia, batas pengumpulan karya tulis ilmiah terus diperpanjang hingga diumumkan pada 13 Juli 2020. Alhamdulillah, tim kami lolos

untuk mengikuti babak final yang seharusnya dilaksanakan di Universitas Negeri Padang tetapi karena situasi pandemic maka babak final diadakan Via *Online*.

Tahapan-tahapan dalam lomba Karya Tulis Ilmiah TEMILNAS Universitas Negeri Padang 2020:

- Pendaftaran dan pengumpulan paper yang dilaksanakan pada 9 Februari – 1 Mei 2020.
- Pengumuman Finalis pada 13 Juli 2020.
- Pengiriman *link video* presentasi peserta, *power point* dan poster pada 13 Agustus 2020.
- Pelaksanaan babak final pada 25-29 Agustus 2020.

Pada tanggal 13 Juli 2020, pengumuman bagi lolos karya tulis untuk ke babak final telah diumumkan. Babak final dalam lomba karya tulis ilmiah dilaksanakan dengan membuat video presentasi, membuat poster, *power point* dan babak yang terakhir yaitu sesi Tanya jawab dengan juri TEMILNAS. Pengiriman untuk link *video* presentasi peserta, *power point* dan poster pada 13 Agustus 2020. Dalam pengerjaannya, kami membagi tugas mulai dari bagian edit video, desain poster, dan membuat *power point*. Setelah video, *power point* dan poster telah di *submit*, kami mereview kembali karya tulis ilmiah yang telah kami buat untuk mempersiapkan sesi Tanya jawab yang berlangsung pada 25 Agustus 2020.

Sesi tanya jawab berlangsung dengan cukup lancar dan cukup interaktif selama 13 menit waktu yang disediakan untuk masing masing kelompok. Kelompok kami berhasil menjelaskan

poster penelitian yang telah kami buat dan menjawab pertanyaan mengenai karya tulis ilmiah yang kami buat dengan cukup baik. Dan tibalah saat pengumuman pemenang yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2020 pada pukul 21.00 Via *Zoom meeting*, dan kelompok kami mendapatkan nominasi “**Best Presentation**” pada Lomba Karya Tulis Ilmiah sub tema Filantropi Islam di Universitas Negeri Padang.

Dalam sebuah perlombaan tentunya dibutuhkan komitmen untuk terus belajar dan berlatih khususnya pada lomba karya tulis ilmiah. Dalam lomba karya tulis ilmiah dibutuhkan keuletan, ketekunan serta ketelitian dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah itu sendiri. Dalam proses untuk memperoleh hasil terbaik dalam sebuah kompetisi, tentunya banyak yang harus dipersiapkan mulai dari belajar menyusun kalimat dengan baik dan benar, memahami sistematika penulisan karya tulis ilmiah, olah data, melatih *critical thinking*, analisis dan lain sebagainya.

Sebuah kompetisi sejatinya bukan sebagai ajang untuk saling menjatuhkan yang lain, tetapi sebagai media untuk mengembangkan karya kita agar lebih baik lagi dengan menganalisis kesalahan-kesalahan yang ada pada karya kita lalu kita dapat memperbaikinya sehingga lebih baik dari sebelumnya. Jangan pernah takut untuk mencoba dan jangan pernah takut untuk menulis khususnya karya tulis ilmiah. Karena dari situlah kita dapat belajar untuk menselaraskan ide kita didukung dengan data-data untuk bisa mencari solusi dari permasalahan di Indonesia khususnya masyarakat di sekitar kita dengan penelitian yang kita lakukan.

Kegagalan dalam sebuah usaha bukanlah hal yang harus kita takutkan dan khawatirkan, jadikanlah kegagalan sebagai sebuah motivasi untuk dapat memperbaiki karya kita agar menjadi lebih baik lagi, agar kita bisa memotivasi diri kita sendiri agar belajar dan berusaha untuk lebih giat dan teliti dalam menghasilkan sebuah karya.

## FOTO KEGIATAN



### 3. Novita Saftri

Namaku novita saftri, biasa dipanggil novi. Aku prodi perbankan syariah, sngkatan 2017. Kesibukanku saat ini selain kuliah adalah mengikuti organisasi kampus dan organisasi daerah, selain itu aku sibuk di *online shop* yang aku rintis sejak masih duduk di bangku SMA. Saat ini aku sedang menekuni minat dan

bakat di bidang bisnis, karena sejak kecil dari sebelum sekolah dasar aku sudah mulai berjualan jajanan anak-anak. Minat dan bakat di bidang bisnis semakin aku tekuni semenjak duduk di bangku kuliah, dengan *background* pendidikan ekonomi aku bisa mengaplikasikan ilmu yang aku dapat di bangku kuliah untuk *online shop*ku. Selain bidang bisnis, aku juga sedang menekuni dunia kepenulisan. Saat kecil, aku pernah bermimpi menjadi seorang penulis yang bisa menerbitkan banyak buku yang diminati para pembaca. Mimpi itu berusaha aku capai dengan mencoba menulis puisi, cerita, dan karya tulis ilmiah. Aku mencoba menulis dan mengikuti beberapa lomba atau *event* kepenulisan sejak masih sekolah dan sampai sekarang duduk di bangku kuliah.

Di bangku kuliah, selama menjadi mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga, aku pernah mengikuti beberapa *event* perlombaan tingkat regional maupun nasional. Di tingkat provinsi, aku pernah mengikuti *event* yang diadakan oleh Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) yaitu Temu Ilmiah Regional yang saat itu bertempat di Universitas Islam Indonesia. Aku juga pernah mengikuti *event* yang diadakan oleh Prodi Ekonomi Syariah, yaitu *5<sup>th</sup> Sharia Economic Fair 2019* di UIN Sunan Kalijaga. Di tingkat nasional, aku pernah mengikuti *event* yang diadakan oleh FoSSEI yaitu Temu Ilmiah Nasioanal selama dua tahun berturut-turut di Universitas Airlangga dan di Universitas Neegeri Padang. Di tingkat nasional lain, aku pernah mengikuti *event* yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu *Call For Paper Seminar Nasional Riset Kebijakan Perbankan 2019* dan *Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah 2020*. Dalam *event* perlombaan yang pernah aku ikuti, aku pernah menjadi juara

dan menjadi finalis. Itu merupakan suatu pencapaian yang aku syukuri dan memotivasiku untuk terus berkarya melalui tulisan.

Berbagai *event* yang aku ikuti, ditemani oleh tim sekaligus teman yang luar biasa. Mereka adalah teman dari prodi Ekonomi Syariah dan Manajemen Keuangan Syariah, yang sekaligus teman organisasi fakultas Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI). Melalui mereka, aku bisa belajar banyak hal, dari ilmu yang mereka miliki maupun belajar pentingnya arti kekompakkan dan kerjasama dalam tim. Aku mengetahui informasi *event-event* perlombaan dan sejenisnya dari ForSEBI, salah satu organisasi yang aku ikuti. Organisasi yang di dalamnya aku bisa mendapat banyak sekali ilmu, saudara, pengalaman, dan hal-hal luar biasa lainnya yang tentu sangat bermanfaat bagiku. Rasa-rasanya, bersyukur sekali dulu saat mahasiswa baru aku memilih organisasi ini menjadi tempat berprosesku. Tak jarang, *event* perlombaan juga aku dapatkan informasinya dari dosen FEBI. Dosen yang sangat sabar dan telaten membimbing, menemani, dan memberikan ilmunya kepadaku serta kepada teman-teman yang lain terutama timku. Rasa-rasanya, kebaikan dan kesabarannya membuatku dan tim ingin terus memberikan yang terbaik pada setiap *event* lomba yang kami ikuti. Kepada orang-orang baik yang aku ceritakan di paragraf ini, terimakasih banyak untuk semuanya. Aku tanpa kalian, tidak ada apa-apanya.

Hal yang memotivasiku untuk mengikuti berbagai *event* perlombaan adalah keinginan untuk mengasah kemampuan menulisku di bidang ilmiah, karena selama di bangku sekolah aku hanya menulis fiksi. Aku yakin, dengan terus menulis dan mengikuti perlombaan aku bisa memperbaiki apa yang menjadi

kekuranganku dalam menulis. Selain itu aku ingin mendapatkan pengalaman baru, berkenalan dengan orang-orang baru, mendapatkan ilmu dan wawasan baru, serta bonusnya aku bisa jalan-jalan gratis. Kalau masalah juara atau tidak, bagiku itu tidak masalah. Juara adalah bonus, yang terpenting pengalamannya, karena pengalaman adalah guru terbaik.

Banyak hal yang harus aku siapkan sebelum berpetualang di pengalaman perlombaan ini, aku menikmati setiap prosesnya yang terkadang memang membutuhkan usaha besar. Hal pertama yang aku siapkan adalah membagi *job desk* dengan tim, dalam hal ini biasanya aku sering mendapatkan bagian untuk mengerjakan pembahasan, kesimpulan dan saran. Setelah itu, aku dan tim menyusun karya ilmiah dengan *timeline* yang sudah ditentukan dan sesekali konsultasi dengan dosen. Setelah karya ilmiah selesai dikerjakan, aku dan tim mengirimkan karya. Saat-saat setelah mengirimkan karya, merupakan saat yang mendebarkan bagiku karena menunggu pengumuman siapa saja yang menjadi finalis dan bisa mempresentasikan karyanya di depan orang banyak sekaligus memungkinkan untuk menjadi juara. Dengan berbagai doa dan dukungan dari keluarga, teman, dan civitas kampus aku beberapakali diberi kesempatan oleh Tuhan untuk mempresentasikan karyaku dan tim. Setelah dinyatakan sebagai finalis, hal yang selanjutnya disiapkan adalah meminta dana ke fakultas untuk bisa membiayai aku dan teman-teman dalam berjuang di perlombaan. Sejauh ini, selama menjadi bagian dari mahasiswa FEBI, fakultas selalu mendukung penuh perjuangan kami dengan mendanai kebutuhan aku dan teman-teman di berbagai *event*.

Saat-saat yang ditunggu adalah mengikuti serangkaian kegiatan yang sudah disiapkan panitia, kegiatan itu biasanya ada seminar, diskusi, presentasi finalis, dan *awarding* di malam puncak. Malam puncak ini merupakan malam yang menebarkan bagi semua peserta lomba dari berbagai cabang, terutama aku. Di malam puncak, peserta disajikan penampilan-penampilan dari panitia dengan nuansa perpisahan. Saat-saat menebarkan adalah saat pembacaan pemenang, melalui doa semua pihak aku pernah dinyatakan sebagai pemenang di beberapa *event* perlombaan. Saat namaku dan tim disebut dengan judul karyanya dan dinyatakan sebagai pemenang, binar bahagia terpancar di wajahku. Senang sekali rasanya, setelah perjuangan yang dilalui bisa mendapatkan hasil yang terbaik. Beberapa pihak seperti teman, keluarga, dan civitas kampus mengucapkan selamat kepadaku. Dalam hati aku berkata, semua ini berkat doa mereka jua dan memang Allah sudah memberikan salah satu rezekiku melalui jalan ini.

Setelah mengikuti beberapa *event* ini, tentunya banyak sekali manfaat yang aku dapatkan. Bukan hanya berupa materi seperti *doorprize* atau hadiah uang tunai, tapi juga kenalan baru, pengalaman baru, ilmu dan wawasan baru, dan semoga dengan aku mengikuti *event-event* ini bisa bermanfaat bagi kampusku sendiri. Setidaknya, semoga aku bisa meninggalkan sedikit saja jejak kebaikan untuk kampusku maupun untuk organisasiku yang sangat aku cintai ini. Selain itu, beberapa *event* yang aku ikuti bisa aku cantumkan di Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) yang bisa digunakan untuk melamar pekerjaan nanti dan semoga menjadi *point plus* bagi perusahaan.

Bagi teman-teman atau adik tingkat yang membaca tulisan ini, tetap semangat dalam mencari berbagai pengalaman. Kampus dan organisasi yang teman-teman ikuti, memberikan banyak fasilitas salah satunya di *event* perlombaan. Manfaatkan fasilitas itu, ikuti berbagai kegiatan yang bisa menunjang kemampuan dan bakat teman-teman. Percaya deh, ikut *event* di luar perkuliahan itu bikin nagih dan banyak sekali memberi manfaat bagi kita. Dan ini yang terpenting, ikut berbagai kegiatan di luar perkuliahan juga tidak membuat IPK kecil, banyak sekali kakak tingkat kalian yang justru bisa menjadi mahasiswa berprestasi dengan berbagai pengalaman dan IPKnya juga bagus. So, jangan sampai di kemudian hari setelah kita lulus dan menjadi sarjana, kita menyesal tidak mendapat apa-apa, hanya mendapatkan selembar kertas yang terpapar nilai-nilai. Bagiku IPK itu penting, tapi pengalaman dan *softs skills* jauh lebih penting. Akhir kata nih, dari aku “Berani mencoba dan jangan pernah takut gagal”.





#### 4. Farida Nur Azizah

Perlombaan adalah kegiatan yang tidak hanya berorientasi kepada kemenangan, lebih dari itu perlombaan menjadi ajang bagi diri untuk melatih dan mengeksplor pemahaman yang sudah ada supaya mampu mengaplikasikannya di ranah yang lebih dalam lagi. Saya mengikuti ajang perlombaan di beberapa kegiatan, saya mendapatkan informasi dari Club Olimpiade ForSEBI, dimana Club ini merupakan salah satu Club yang berada di dalam *Departement Research and Discussion* (Rnd) ForSEBI (Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam). Pada awalnya, saat mengetahui info lomba olimpiade dalam rangka Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) dan The 16th SEASON IPB saya sedikit ragu apakah akan mengikuti perlombaan ini atau tidak. Namun, karena adanya dukungan dari teman-teman akhirnya saya mencoba mendaftar seleksi yang diadakan oleh departemen Rnd tersebut.

Pada awalnya saya sempat ragu-ragu untuk mengikuti cabang lomba olimpiade, apalagi saat hendak mengikuti olimpiade ekonomi Islam di ajang temilreg 2020. Hal ini karena saya rasa saya masih sangat awal melakukan kajian terhadap ekonomi Islam. Namun karena saya mendapat dukungan dari keluarga, teman-teman dan forsebi sendiri membuat saya mencoba mengikuti seleksi nya terlebih dahulu. Lomba ini juga saya jadikan sebagai tolak ukur seberapa jauh pemahaman saya terhadap ekonomi Islam, mengingat saya dulu adalah siswa SMK jurusan akuntansi yang notabene nya konvensional, tentunya saya ingin menggali ilmu yang lebih dalam di bidang ekonomi Islam. Saya ingin setidaknya saya tidak tertinggal jauh dari teman-teman yang

sudah pernah mendapatkan materi ekonomi Islam (syariah). Oleh karena itu, saya menjadi termotivasi untuk lebih bisa belajar dan mencoba mengikuti perlombaan yang ada guna meningkatkan literasi saya terhadap ekonomi Islam.

Adapun proses pelaksanaan Temu Ilmiah Regional (Temilreg) ini merupakan salah satu agenda perlombaan ekonomi Islam terbesar yang dilakukan di berbagai kota salah satunya adalah Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa kampus yang bergabung dalam lingkup Forum Studi Ekonomi Islam (FOSSEI) Regional Yogyakarta. Dalam lomba ini ada beberapa perlombaan lain seperti *Islamic Economic Olympiad*, *Islamic Economic Paper Competition*, *Islamic Economic Debate Competition*, dan *Sharia Economic Intellectual Discussion*. Pada tahun 2020 ini Temilreg dilaksanakan oleh KSEI Adsef yang berada di Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Pelaksanaan perlombaan dilaksanakan pada tanggal 13-16 Agustus 2020. Tentunya dengan sistem perlombaan yang berbeda dengan tahun lalu dikarenakan masih dalam pandemi covid-19.

Seleksi untuk mengikuti ajang perlombaan Olimpiade di TEMILREG 2020 ini dilakukan oleh Department RnD ForSEBI pada 2 kali pertemuan. Seleksi ini dilakukan dengan pemberian soal lalu beberapa orang yang mendapat nilai tertinggi akan di masukkan ke 3 (tiga) tim untuk mewakili KSEI ForSEBI di ajang Olimpiade Temilreg 2020. Namun karena beberapa hal maka hanya 2 (dua) tim saja lah yang diutus di ajang perlombaan olimpiade ini. Pada awalnya pendaftaran ini dipungut biaya, namun karena sistem nya dirubah menjadi online maka biaya pendaftaran di kembalikan.

Tentunya untuk memaksimalkan diri di ajang perlombaan latihan sangatlah diperlukan. Latihan dalam rangka mempersiapkan diri menuju Olimpiade ini dilakukan dengan cukup rutin dan mendapat bimbingan dari *Departemen Research and Discussion (Rnd)* ForSEBI. Latihan yang dilakukan berupa pemberian soal dan latihan memperkirakan waktu saat hendak presentasi *study case*. Namun terkadang, jadwal kuliah yang bentrok antar anggota tim atau dengan pembimbing membuat jalannya latihan sedikit terganggu apalagi dengan adanya pandemi covid-19 ini membuat perlombaan yang semula dilakukan pada bulan Maret 2020 menjadi diundur di bulan Agustus 2020. Hal ini membuat beberapa persiapan sedikit berkurang, karena keterbatasan jarak dan kesulitan untuk bertatap muka sesama tim. Namun hal ini tidak mengurangi semangat saya dan tim untuk berlomba di ajang temilreg 2020.

Lomba ini dilakukan dengan serangkaian tahapan , diantaranya:

- Tahap Penyisihan, tahap ini diikuti oleh seluruh peserta lomba. Babak ini dilakukan dengan pemberian seluruh soal yang sama untuk setiap tim. Pengerjaan soal awalnya dilakukan melalui *website*, namun dirubah melalui *google form* karena terjadi kendala di beberapa pihak.
- Tahap Semi Final, tahap ini diikuti oleh 8 (delapan) besar Tim yang mendapat nilai tertinggi dari babak penyisihan. Babak ini dilakukan dengan pemberian sebuah pernyataan terkait ekonomi islam. Lalu Tim melakukan argumen nya sesuai pro atau kontra. Babak ini dilakukan melalui *google meet*.

- Tahap Final, tahap ini diikuti oleh 3 besar tim yang mendapat nilai tertinggi dari babak semi final. Masing masing Tim diberikan soal *study case* yang sama, lalu diskusi selama 20 menit dan membuat ppt untuk di presentasikan lewat *google meet*.

Tim kami berhasil lolos di Final lomba tersebut, kemudian serangkaian presentasi dilakukan untuk memperebutkan posisi juara pertama. Namun terdapat beberapa kesalahan teknis saat kami melakukan presentasi *study case* di tahap final tersebut, entah suara yang kurang jelas, gangguan sinyal, dan minimnya literatur yang kami baca. Sehingga saat melakukan presentasi pun sedikit terganggu saat itu, namun tetap tidak menghentikan semangat kami dalam berlomba. Hingga akhirnya saat pengumuman kejuaraan kami berhasil memperoleh gelar Juara ke III di ajang olimpiade ekonomi islam Temilreg 2020. Tentunya kendala yang ada tersebut menjadi pengalaman yang tidak terlupakan bagi peserta lomba termasuk tim kami, hal ini akan menjadi pembelajaran untuk kedepannya agar menyiapkan segala sesuatunya lebih awal.

The 16th SEASON IPB merupakan acara yang diadakan setiap tahun oleh KSEI Sharia Economics Club IPB (SES-C IPB). Lomba ini dilaksanakan pada tanggal 21-28 September 2020. The 16th SEASON IPB dilakukan dengan serangkaian acara diantaranya, seminar nasional, kampanye dan beberapa perlombaan (Olimpiade Ekonomi Syariah Nasional (OESN) Mahasiswa dan SMA, dan lomba poster). Pelaksanaan SEASON tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana tahun ini perlombaan

dilaksanakan secara daring (online) menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, dan *quiziz*. Jumlah pendaftar dalam perlombaan ini sebanyak 62 pendaftar yang berasal dari berbagai kampus di Indonesia. Terdiri dari perwakilan KSEI ataupun bukan.

Sebelum mengikuti perlombaan ini, terlebih dahulu saya mengkonfirmasi keikutsertaan kepada salah satu anggota di departemen RnD ForSEBI. Kemudian, dari departemen tersebutlah yang membagi saya dan yang lain kedalam beberapa tim, hal itu dikarenakan terdapat banyak sekali lomba di Universitas lainnya yang juga terkait olimpiade. Setelah disusun Tim yang bertugas di perlombaan saya mendapat di SEASON IPB tersebut dengan 2(dua) rekan saya Mohammad Faisal Reza dan Nikmah. Kemudian melakukan pendaftaran dengan biaya pendaftaran Rp 30.000/tim.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentu saya dan tim tentunya belajar dan sebisa mungkin berlatih soal-soal secara mandiri, mengingat saat itu kondisi yang online sehingga kurang bisa dilakukan pertemuan secara tatap muka. Dari departement RnD ForSEBI sendiri juga memberikan modul untuk kami belajar, tentunya terkait materi yang akan di lombakan nantinya.

Perlombaan ini ada beberapa tahapan, diantaranya :

- Tahap penyisihan, pada tahap ini dilakukan pengerjaan 100 soal dengan waktu 120 menit menggunakan aplikasi *quiziz* secara individu. Lalu nilai akan diakumulasikan dengan tim.
- Tahap Perempat Final, pada tahap ini juga dilakukan pengerjaan 100 soal. Nilai akan diakumulasikan dengan tim, 15 Tim terbaik akan maju ke tahap semi final.

- Tahap Semi Final, pada tahap ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian *study case*, kemudian tim membuat essay berdasarkan hasil dari telaah *study case* tersebut dalam waktu 480 menit, 5 Tim terbaik masuk ke babak final.
- Tahap Final, tahap final dilakukan dengan mempresentasikan essay yang telah dibuat melalui video *conferencegoogle meet*.

Pengalaman yang saya rasa sangat menarik karena perlombaan ini bagi saya termasuk perlombaan yang cukup menantang, karena adanya pembuatan essay di babak semi final itu sendiri dengan waktu yang cukup singkat. Namun ternyata kerja sama antar anggota dalam tim membuat apa yang tadinya dirasa sulit menjadi mudah. Kami membagi pekerjaan di tim tersebut ada yang mencari data, artikel dan menyusun kata pada essay tersebut sehingga essay tersebut bisa selesai dan alhamdulillah lolos ke babak final.

Pada babak final, detik-detik tim kami mempresentasikan hasil essay kami bisa dibilang cukup menegangkan namun terbawa enjoy juga, karena ada gangguan sinyal, wifi, dan device yang sedikit terkendala menjadikan kami sedikit was-was di final. Namun alhamdulillah berkat kerja sama satu tim kami bisa menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan dengan cukup tepat. Hingga akhirnya, saat pengumuman kejuaraan kami berhasil memperoleh gelar Juara Harapan I Olimpiade Ekonomi Islam. Meskipun perlombaan ini *full online* namun euforia perlombaan tidak berkurang sama sekali, bahkan menurut saya jauh lebih besar.

Perlombaan Olimpiade di ajang Temilreg dan The 16th SEASON IPB ini merupakan perlombaan yang saya ikuti di awal-awal duduk di bangku perkuliahan. Ada rasa senang namun juga khawatir karena saya bersama tim akan menghadapi lawan dari kampus lain yang juga tak kalah hebatnya. Namun dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, forsebi sendiri, serta teman-teman yang lain membuat saya tidak terlalu khawatir lagi. Syukur alhamdulillah, banyak sekali pembelajaran yang saya peroleh di ajang perlombaan tersebut, meski saya juga sering mengalami kegagalan di perlombaan yang lainnya namun itu bukan berarti gagal selamanya. Ada saat dimana buah dari kegagalan yang tertunda tersebut akan menjadi sebuah peluang emas lain di perlombaan yang lainnya.

Harapan saya, semoga kedepannya makin banyak lagi mahasiswa FEBI khususnya dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada umumnya yang mencoba untuk mengikuti suatu perlombaan entah itu di bidang akademik maupun non akademik. Saya juga berharap, agar pola pemikiran “ikut lomba agar juara” dihapuskan, karena seperti yang kita ketahui bersama berlomba bukan berarti harus juara, berlomba memang harus menang namun menang dari rasa takut dan rasa malas diri sendiri. Kejuaraan adalah bonus dalam perlombaan, sedangkan pengalaman adalah guru yang sangat berharga. Oleh karena itu, mari kita sama-sama belajar demi menjaga citra sebagai mahasiswa dan mengharumkan nama FEBI UIN Sunan Kalijaga pada umumnya. Sekecil apapun langkah yang kita buat, manfaat yang akan datang tidak akan pernah sia-sia.

## FEBI Unggul Bermartabat



### 5. Ishak

Nama saya Ishak, saya berasal dari Jambi. Saya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. Lomba yang saya ikuti adalah debat ekonomi dengan nama kegiatan Manufair 3. Manufair 3 merupakan salah satu acara dari himpunan mahasiswa jurusan manajemen (HMJM) fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jember (UNEJ). Acara ini terdiri dari berbagai lomba yang salah satunya adalah *debate competition*. Sebelum kami dapat mengikuti lomba debat, kami harus melewati seleksi esai terlebih dahulu. Kami disuruh membuat esai singkat yang berkaitan

dengan tema besar. Kami mendapatkan informasi lomba tersebut dari Instagram, yang mana kami berniat untuk sama-sama berkembang lebih maju lagi. Sehingga kami memberanikan diri untuk mengikuti lomba ke tingkat Nasional.

perlombaan *Debate and Business Plan* tingkat mahasiswa nasional dalam acara *Management Education Fair* (Manufair) ke-3 yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember berjalan dengan lancar. Tiga hari empat malam telah kami laksanakan dengan baik. Pelaksanaan acara dimulai pada malam Kamis tanggal 19 September dengan dibuka pembukaan, yang mana acara Manufair 3 ini dibuka langsung oleh WD 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNEJ. Kemudian dilanjutkan *technical meeting* perlombaan Business Plan dan Debate Competition. Adapun finalis 8 besar Debate Competition yang kami ikuti, diikuti oleh beberapa kampus hebat di Indonesia, yaitu UIN Sunan Kalijaga, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), STIE Perbannas Surabaya (2 tim), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Jember (2 tim) dan Universitas Ageng Tirtayasa Banten. Jumlah anggota untuk setiap tim adalah sama yakni 3 orang. Setelah *technical meeting* selesai, langsung dilanjutkan dengan lomba debat babak satu yang mana pada babak I ini sistemnya adalah *head to head*, artinya ada 4 pertandingan pada babak I. Tim UIN Sunan Kalijaga pada babak I melawan tim dari Universitas Ageng Tirtayasa Banten. Setelah selesai babak I, keesokan harinya dilakukan pengumuman 4 tim yang lolos ke tahap semi-final. Keempat tim yang lolos merupakan pemenang dari masing-masing pertandingan yaitu dari Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), UIN Sunan Kalijaga

dan STIE Perbannas Surabaya (2 tim). Selanjutnya dilakukan pengundian untuk menentukan lawan di babak semi-final. Berdasarkan undian, Kami mendapatkan lawan yaitu dari UMM sedangkan kedua tim milik STIE Perbannas harus bertemu di semi final. Pada hari itu juga yakni hari Jum'at, 20 September 2019, semifinal dilaksanakan. Seperti biasa, pengundian mosi lalu dilanjutkan dengan menentukan posisi tim (*affirmative or negative*) dan kemudian diberikan waktu sebanyak 20 menit untuk menyusun argumentasi sesuai mosi yang telah diberikan atau biasa dalam debat disebut dengan *Case Building*. Setelah sesi semi final telah selesai, dilanjutkan dengan pengumuman tim yang lolos ke final dan tim yang akan memperebutkan posisi ketiga. Tim kami kalah dari tim UMM, dan kami harus puas di posisi perebutan juara 3 dengan lawannya adalah STIE Perbannas Surabaya. Selanjutnya untuk pertandingan perebutan juara 3 dan final akan dilaksanakan setelah menunaikan ibadah sholat Jum'at, dimana kedua pertandingan tersebut merupakan sesi debat terbuka dan penonton dari mana saja bisa menyaksikan pertandingan tersebut termasuk seluruh peserta lomba Manufair 3 baik dari Bussines Plan maupun dari lomba debat itu sendiri. Pertandingan perebutan juara 3 dilaksanakan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pertandingan final.

Hari berikutnya, tanggal 21 September 2019 dilaksanakan sesi *refreshing* untuk peserta lomba Manufair 3 yaitu *Field Trip*. Seluruh peserta lomba dan panitia bermain bersama sekaligus belajar di sebuah tempat yakni Taman Botani Sukorambi, Jember. Disana peserta lomba dan panitia mempelajari tanaman-tanaman hydroponic, kemudian *outbond* dan juga mendengarkan sosialisasi dari penggiat ekonomi kreatif di Jember seperti batik jember, dan

juga ekonomi kreatif di bidang aksesoris seperti kalung, gelang, cincin yang mayoritas bahan bakunya dari biji-bijian. Disana kita juga dapat melihat hewan hewan seperti rusa, kalkun. Kuda dan lain-lain. Kemudian pada malam harinya dilanjutkan dengan *Gala Dinnersekaligus awarding night and closing ceremony* dari acara Manufair 3.

Pada kegiatan malam puncak tersebut diumumkan delegasi tim yang menjadi pemenang perlombaan baik *Business Plan* maupun *Debate Competition*. Khusus lomba debat yang kami ikuti diumumkan pemenangnya yakni sebagai berikut :

1. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)
2. STIE Perbannas Surabaya
3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian juga diumumkan *Best Speaker* dari perlombaan debat tersebut yakni saudara **Fitrah** dari Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Keberhasilan dan perjalanan ini tentunya tidaklah ada apa-apanya, tapi kami akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi fakultas, universitas, agama dan negara. Bagi kami yang terpenting dalam sebuah kompetisi bukanlah ajang bersaingnya namun bagaimana diri kami dapat memanfaatkan momen tersebut untuk memperluas jaringan, pembelajaran dan pengalaman sebanyak mungkin.

Selain pelombaan diatas, saya juga mengikuti TEMILREG (Temu Ilmiah Regional) Yogyakarta merupakan agenda tahunan dari Fossei Regional Yogyakarta. Pada kegiatan ini dipertemukan

seluruh KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) yang ada di Yogyakarta yang berjumlah 12 KSEI untuk mengikuti berbagai lomba dan menjalin tali silaturahmi antar KSEI. Dari semester awal saya aktif dalam organisasi ForSEBI yang mana pada club yang ada di ForSEBI saya menekuni club debat. Sehingga informasi mengenai lomba TEMILREG ini didapatkan dari grup besar ForSEBI itu sendiri dan Instagram FosSEI Regional.

Motivasi saya dalam mengikuti lomba debat TEMILREG ini sebagai ajang pembelajaran dalam *public speaking*, mendakwahkan ekonomi Islam dan berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk organisasi saya terlebih lagi kampus saya dan fakultas ekonomi dan bisnis Islam yang telah membantu saya dalam belajar dan mengembangkan potensi saya. Karena saya tidak akan mungkin bisa berkembang tanpa bantuan dari kampus, fakultas, organisasi serta dosen-dosen yang selalu memberikan energi positif lewat wejangan-wejangan yang sering kali menumbuhkan semangat saya.

Pada tahun 2019 awal tim kami terbentuk dan memutuskan untuk mengikuti lomba TEMILREG ini. Persiapan untuk lomba debat tidak semudah seperti persiapan lomba lain, karena disini bukan hanya perihal kecerdasan semata. Namun yang paling penting adalah *chemistry* antara team dan kesatuan perspektif berfikir. Kami menyiapkan perlombaan ini kurang lebih 2 bulan untuk mendapatkan chemistry antar individu, setiap hari kami meluangkan waktu untuk bertemu, walaupun hanya 5-10 menit. Ketika bertemu kami tidak harus selalu membahas mengenai jurnal, artikel dan data yang berkaitan dengan tema lomba. Namun sesekali kami hanya ngobrol santai tentang kuliah,

kehidupan dan berbagi cerita lainnya. Mungkin terlihat sepele, namun begitulah cara kami membangun chemistry kami dalam team. Sehingga kita dapat saling memahami satu sama lain dengan masing-masing watak yang berbeda dan mempermudah menyatukan perspektif berfikir kami. Oleh karena itu ketika lomba kami lebih mudah untuk menentukan apa yang akan kita bahas dan sampaikan, karena kita telah memiliki pola pikir yang sama dan paham mengenai jobdesk masing-masing.

Selang beberapa hari sebelum perlombaan dimulai kita mendapatkan beberapa mosi yang kemungkinan akan kita lombakan. Beberapa hari itu kami selalu kumpul dan bergadang bersama untuk membahas setiap mosi yang diberikan oleh panitia. Menentukan argument, data dan analogi berfikir setiap mosi dan posisi (Pro dan Kontra). Sesekali kami juga meminta bantuan kepada senior kami ketika kami kesulitan dalam menentukan batasan dalam mosi. Kami juga berdiskusi terkait strategi team yang menurut kami terbaik. Banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan pada lomba ini. Kami belajar bagaimana caranya menekan emosi ketika kita sedang menyampaikan argumen, belajar bagaimana caranya untuk berfikir dengan cepat ketika team lawan menyangga, belajar untuk tetap stabil dalam menyampaikan argument walaupun mendapatkan tekanan dari lawan, dan yang paling terpenting belajar bagaimana caranya bekerjasama dalam team dan menutupi kesalahan jika salah satu diantara kami ada yang melakukan kesalahan. Karena menurut saya, team yang hebat bukanlah team yang setiap individunya ingin tampil menonjol dan unggul, tapi team yang hebat adalah team yang bisa saling menutupi kekurangan untuk tampil secara sempurna.

Proses kami untuk mendapatkan juara cukup sulit, apa lagi kami merupakan team yang baru terbentuk dan belajar untuk membangun chemistry antara satu dan yang lain. Awalnya kami sempat merasa *insecure* dengan team-team lain yang kelihatan hebat, memiliki pendamping dan membawa catatan yang sangat banyak. Sedangkan kami hanya membawa catatan yang berisikan inti pokok bidasan yang akan kita bahas. Dibabak penyisihan awal kami melawan UII (Universitas Islam Indonesia), saya merasa sedikit down ketika mengetahui lawan yang bisa dikatakan dari kampus yang cukup ternama. Namun teman team saya memberikan saya semangat dan motivasi, sehingga pada babak pertama kami dapat melewatinya dengan baik dan lanjut pada babak penyisihan kedua. Kemudian pada babak kedua kami melawan dari kampus UII lagi dengan team yang berbeda. Kami berusaha mempersiapkan yang terbaik dan tentunya terus memohon sama Allah SWT untuk tetap diberi kemudahan dan kelancaran. Alhamdulillah, tidak kami sangka kalau ternyata dewan juri mengumumkan team kami yang lolos dan lanjut ke babak selanjutnya. Karena pada TEMILREG kemarin berdasarkan peringkat poin dan nilai kami berada diurutan ketiga, jadi kami otomatis melawan kampus yang berada diurutan keempat untuk memperebutkan juara 3. Dibabak terakhir inilah yang membuat kami sangat tegang, down, dan sedikit tertekan karena lawan kita hadapi adalah kampus UGM (Universitas Gajah Mada). Tapi sekali lagi kami saling menguatkan dan memotivasi, kami berusaha untuk tidak melihat almamater kampus dan berusaha memberikan yang terbaik, dan akhirnya, alhamdulillah saat pengumuman juara pada malam penutupan, team kami yang memenangkan juara 3 tersebut.

Adapun yang menjadi juara pada lomba debat TEMILREG 2019 ini diantaranya:

1. KSEI Relief STEI Hamfara
2. KSEI ADSEF Univesitas Ahmad Dahlan
3. KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga

Pesan yang bisa saya sampaikan adalah niatkan apapun yang menjadi tujuanmu, usahakan hal tersebut, doakan hasilnya, lalu lihatlah bagaimana algoritma Allah bekerja. Percayalah sama Yang Maha Berkuasa, selama kamu telah melakukan yang terbaik versi yang kamu bisa. Kamu tidak akan menyesal bagaimanapun hasilnya.

Pengalaman berharga yang saya dapatkan adalah ketika kamu ingin mengetahui sifat asli seseorang, cobalah untuk bepergian jauh. Saya merasa beruntung bertemu dengan team yang luar biasa, bisa saling support dan perhatian bagaimanapun keadaannya.



Ingatlah, bahwa mencoba sesuatu yang positif itu sangat baik. Jika percobaan itu berhasil, anggap saja itu merupakan bagian dari bonus untuk keberanian kita mencoba. Namun ketika gagal, maka anggap saja kegagalan tersebut sebagai upaya kita untuk menghabiskan jatah gagal, karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap dari kita memiliki jatah gagal masing-masing, oleh karena itu, akan lebih baik jatah gagal tersebut dihabiskan sesegera mungkin.

## **6. Muhammad Hanif Ibrahim**

Nama saya Muhammad Hanif Ibrahim. Saya adalah mahasiswa prodi Perbankan Syariah angkatan 2018 FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menjalani perkuliahan saya aktif dalam berbagai organisasi, antara lain ForSEBI (Forum Studi Ekonomi Islam dan Bisnis Islam), HMPS (Himpunan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah) dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Taekwondo. Dalam perkuliahan saya memiliki minat yang besar terhadap kepenulisan karya tulis ilmiah dan riset mahasiswa, selain itu dalam bidang olahraga saya memiliki bakat di dunia taekwondo.

Dua tahun saya menjadi mahasiswa FEBI, banyak perlombaan yang pernah saya ikuti, antara lain Lomba Karya Tulis Ilmiah Regional Yogyakarta UII, Lomba Karya Tulis Nasional UNAIR, Lomba Karya Tulis Nasional UNP, Lomba Essay Nasional UIN Jakarta, Lomba Essay Nasional IAIN Salatiga, dan Lomba Olimpiade Nasional UNESA. Alhamdulillah, saya pernah mengikuti berbagai macam lomba tersebut, karena menurut saya hanya sedikit mahasiswa yang punya kesempatan untuk bisa menjadi

saya. Untuk hasilnya pun bermacam-macam, ada yang juara, ada juga yang menjadi finalis dan ada juga yang hanya sebagai peserta. Lomba-lomba tersebut pun saya ikuti ada yang beregu dan ada juga yang individu.

Hal yang membuat saya merasa saya adalah orang beruntung karena saya termasuk kader dari organisasi ForSEBI. Organisasi tersebutlah yang membuat saya menjadi seperti sekarang, banyak ilmu yang saya dapatkan mengenai dunia kepenulisan ilmiah. Selain itu saya juga sering mendapat banyak informasi lomba di organisasi tersebut, sehingga saya termasuk aktif dalam berbagai kompetisi. Selain dari ForSEBI, saya juga banyak mengikuti akun-akun lomba di Instagram. Info-info dari instagram yang saya jadikan sebagai referensi saya untuk mengikuti lomba.

Alasan saya untuk aktif berkompetisi karena saya ingin mendapatkan banyak penghargaan ketika saya kuliah, karena saat kuliah lah saat dimana kita mulai mengenal dunia luar dan waktu yang tepat untuk mengejar prestasi. Hal tersebut dilatarbelakangi karena saat saya SMA, saya adalah orang yang pasif dan tidak aktif baik itu dalam organisasi maupun kompetisi. Menurut saya kuliah tidak hanya sebatas IPK saja, kemampuan soft skill dan prestasi sangat penting untuk menjadi tolak ukur ketika di kehidupan pasca kampus. Alasan lain adalah dengan berbagai prestasi saya harap dapat meninggalkan kesan yang baik untuk fakultas atas nama saya sendiri.

Berbagai persiapan sudah saya lalui untuk bekal saya menghadapi berbagai macam kompetisi tersebut. Dari awal kuliah saya sering berdiskusi dengan senior-senior saya yang mempunyai banyak prestasi, saya juga sering sharing mengenai permasalahan

saya dan juga ambisi saya untuk bisa menjadi seperti mereka. Alhamdulillahnya banyak senior yang saya kenal mau berbagi ilmu dan pengalamannya kepada saya, hal tersebut yang memotivasi saya untuk lebih baik lagi.

Kompetisi yang paling saya ingat yaitu Lomba Karya Tulis Ilmiah nasional di UNP. Pada lomba tersebut pertama kalinya saya mendapat juara sebagai best presentation. Tahapan saya supaya menjadi juara tidaklah mudah, dengan memulai mencari ide penelitian dan ikut berkontribusi dalam mencari data. Selanjutnya, ketika ide sudah ditemukan langsung eksekusi papernya, kurang lebih 3 minggu dalam pembuatannya. Saya dan teman-teman juga aktif dalam konsultasi dengan dosen mengenai papernya. Sebulan setelahnya, kami ditetapkan sebagai finalis. Namun, pandemi covid-19 menjadi masalah bagi kami, akibatnya kami gagal mempresentasikan karya kami di Padang. Acara yang awalnya offline menjadi online. Sehingga kami terpaksa mempresentasikannya melalui media zoom. Hal tersebut tidak menyurutkan semangat kami, kami dengan siap dan lancar dalam mempresentasikan gagasan kami kepada 3 juri expert dari UNP.

Pada 29 Agustus 2020 adalah satu hari yang sangat penting bagi saya, karena pada saat itu saya dan tim ditetapkan menjadi best presentation pada perlombaan LKTI UNP tersebut. Hal ini sangat membanggakan karena baru pertama kali delegasi UIN Sunan Kalijaga bisa mendapatkan juara pada event tersebut dan juga dapat menyisihkan kurang lebih 50-an paper terbaik dari universitas-universitas di Indonesia. Perasaan saya pada waktu itu sangat senang, seketika itu juga banyak ucapan-ucapan

selamat dari teman-teman saya. Sungguh ini menjadi pengalaman yang sangat luar biasa bagi diri saya sendiri.

Harapan saya bagi adik-adik tingkat sekarang yaitu jangan sungkan punya banyak relasi dari kakak-kakak tingkat. Manfaatkan ilmu mereka, belajar pengalaman dari mereka dan jangan berhenti untuk berproses. Aktif dalam kompetisi tidak menghambat perkuliahan kalian, karena pada dasarnya kompetisi tersebut bisa membedakan kalian dan teman kalian dari segi keaktifan. Perlu ditekankan! Kuliah jangan hanya cuman mengejar IPK, karena kuliah sangat sempit jika kalian hanya belajar di dalam kampus. Sesekali coba keluar dari zona nyaman kalian, adu gagasan dengan mahasiswa luar universitas supaya kalian tahu kemampuan kalian sampai mana. Penutup dari saya “Belum disebut mahasiswa, kalau belum pernah ikut lomba karya tulis ilmiah”.

## **7. Ramadhany Putri Erwanda**

Saya Ramadhany Putri Erwanda, Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kompetisi Ekonomi Islam Mahasiswa Nasional mengusung tema “Mewujudkan Indonesia Emas dengan Zakat dan Wakaf Produktif” yang ditujukan untuk mahasiswa jenjang D3/SI di seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia, baik negeri maupun swasta serta delegasi KSEI seluruh universitas yang ada di Indonesia. Kompetisi ini bertujuan untuk turut mempromosikan ekonomi Islam, memunculkan ide-ide baru untuk mewujudkan zakat dan wakaf yang produktif, menanamkan jiwa kompetisi yang baik, menguji tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap ekonomi Islam dan konvensional, meningkatkan

intelektualitas, dan kemampuan mahasiswa dalam proses pencapaian tujuan bersama untuk membumikan ekonomi Islam di Indonesia.

Kami dari tim ForSEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengikuti kompetisi di tingkat nasional sebagai Tim delegasi KSEI Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI) yang terdiri dari Rahmadhany Putri Irwanda (Manajemen Keuangan Syariah/2018), Nur Fitri Sadida Ipaenin (Akuntansi Syariah/2019), dan Uma Zalfa Salsabiil (Akuntansi Syariah/2019) berhasil mendapatkan gelar juara 3 pada *event Islamic Festival (IFEST) 2020: Kompetisi Ekonomi Islam Mahasiswa Nasional* yang bertempat di Universitas Negeri Surabaya (2 – 25/10/2020) lalu.

Kompetisi ini diawali dengan pengambilan 25 essay terbaik untuk dilanjutkan dengan tahapan tes tulis yang dilaksanakan secara *online* menggunakan *Google Form*. 10 tim dengan akumulasi nilai tertinggi kemudian mempresentasikan essay masing-masing dengan format video yang diunggah di instagram masing-masing tim. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhasil melewati semua tahapan kompetisi dan dinyatakan sebagai juara.

Pada pelaksanaan kegiatan, hal utama yang menjadi motivasi saya dalam mengikuti kompetisi ini adalah keinginan yang berasal dari diri sendiri dan ketertarikan saya terhadap tema yang di usung dalam kegiatan tersebut. Dari tahap awal hingga final memiliki tantangan tersendiri terlebih kompetisi ini dilaksanakan secara *online*, alasan tersebut menjadi dorongan yang kuat untuk diri saya agar menjadi yang terbaik dalam kompetisi ini.

Proses persiapan saya dan tim lakukan kurang lebih 2 minggu sebelum kompetisi, dari mencari ide pokok hingga hari

pelaksanaan berlangsung. Tentu banyak sekali kendala yang kami hadapi, yang paling menjadi tantangan adalah perbedaan waktu yang saya dan tim alami, salah satu dari kami tinggal di Indonesia Timur, tepatnya di Ambon sedangkan yang 2 lainnya dengan Waktu Indonesia Barat. Perbedaan waktu 2 jam yang cukup menjadi tantangan bagi kami karena setiap kami diskusi harus menyesuaikan dengan kegiatan kami masing-masing. Namun, itu tidak menyurutkan semangat kami dalam berkompetisi, malahan itu menjadi pemacu semangat untuk dapat yang terbaik. Selain itu, kendala jaringan yang kadang kala terputus atau mengalami gangguan. Karena yang terpenting dalam sebuah tim menurut kami adalah kekompakan dan kerja sama. Tim akan berhasil jika individu di tim tersebut sudah memiliki kekompakan yang baik. Kunci untuk mendapatkan sebuah kekompakan adalah komunikasi yang baik dan harus selalu berjalan di antara individu, jika komunikasi berjalan dengan baik maka proses menyatukan ide dan pikiran akan mengikuti di belakangnya. Setiap hari kami saling menyemangati satu sama lain dan selalu menjaga kekompakan tim, setiap dari kami mengalami semangat yang surut pasti salah satu di antaranya akan mendukung agar kekompakan dan semangat tetap tercipta.

Dari awal pendaftaran sampai *closing*, panitia dan teman-teman peserta lainnya sangat semangat, sehingga tim kami sangat termotivasi untuk menyelesaikan semua tahapan dalam kompetisi ini. Tentunya sangat *excited*, kompetisi ini pertama kali diadakan secara *online*. Untuk teman-teman semua khususnya mahasiswa FEBI, terus semangat dalam belajar dan selalu menjaga komunikasi dan kekompakan adalah kunci dalam sebuah tim.



**BARAKALLAH LAKUM**  
Congratulation !!!

Ramadhany Putri Irwanda  
Manajemen Keuangan Syariah / 2018

Uma Zalfa Salsabil  
Akuntansi Syariah / 2019

Nur Fitri Sadida Ipaenin  
Akuntansi Syariah / 2019

**3rd Winner**  
Olimpiade  
ISLAMIC FESTIVAL 2020  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
2 - 25 Oktober 2020

\*Tomba diselenggarakan secara online

forsebi.un-suka.ac.id | Ksei Forsebi Unsuka | ksei\_forsebi | @KSEI\_ForSEBI

## 8. Kiki Ayu Handayani

Nama saya Kiki Ayu Handayani, mahasiswa Manajemen Keunagan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada kegiatan lomba TEMILREG (Temu Ilmiah Regional) Yogyakarta merupakan agenda tahunan dari FosSEI Regional Yogyakarta. Pada kegiatan ini dipertemukan seluruh KSEI yang ada di Yogyakarta untuk mengikuti berbagai lomba dan menjalin tali silaturahmi antar KSEI. Dari semester awal saya aktif dalam organisasi ForSEBI yang mana pada club yang ada di ForSEBI saya menekuni club debat. Sehingga informasi mengenai lomba TEMILREG ini didapatkan dari grup besar ForSEBI itu sendiri dan Instagram FosSEI Regional.

Motivasi saya dalam mengikuti lomba debat TEMILREG ini sebagai ajang pembelajaran dalam public speaking, berdakwah mengenai ekonomi islam dan berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk organisasi saya terlebih lagi kampus saya dan fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah membantu saya dalam belajar dan mengembangkan potensi saya. Karena saya tidak akan mungkin bisa berkembang tanpa bantuan dari kampus, fakultas, organisasi dan dosen-dosen yang selalu memberikan support positif lewat wejangan-wejangan yang sering kali menumbuhkan semangat saya.

Pada tahun 2019 awal team kami terbentuk dan memutuskan untuk mengikuti lomba TEMILREG ini. Persiapan untuk lomba debat tidak semudah seperti persiapan lomba lain, karena disini bukan hanya perihal kecerdasan semata. Namun yang paling penting adalah chemistry antara team dan kesatuan perspektif berfikir. Kami menyiapkan perlombaan ini kurang lebih 2 bulan

untuk mendapatkan chemistry antar individu, setiap hari kami meluangkan waktu untuk bertemu, walaupun hanya 5-10 menit. Ketika bertemu kami tidak harus selalu membahas mengenai jurnal, artikel dan data yang berkaitan dengan tema lomba. Namun sesekali kami hanya ngobrol santai tentang kuliah, kehidupan dan berbagi cerita lainnya. Mungkin terlihat sepele, namun begitulah cara kami membangun chemistry kami dalam team. Sehingga kita dapat saling memahami satu sama lain dengan masing-masing watak yang berbeda dan mempermudah menyatukan perspektif berfikir kami. Oleh karena itu ketika lomba kami lebih mudah untuk menentukan apa yang akan kita bahas dan sampaikan, karena kita telah memiliki pola pikir yang sama dan paham mengenai jobdesk masing-masing.

Selang beberapa hari sebelum perlombaan dimulai kita mendapatkan beberapa mosi yang kemungkinan akan kita lombakan. Beberapa hari itu kami selalu kumpul dan bergadang bersama untuk membahas setiap mosi yang diberikan oleh panitia. Menentukan argument, data dan analogi berfikir setiap mosi dan posisi (Pro dan Kontra). Sesekali kami juga meminta bantuan kepada senior kami ketika kami kesulitan dalam menentukan batasan dalam mosi. Kami juga berdiskusi terkait strategi team yang menurut kami terbaik. Banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan pada lomba ini. Kami belajar bagaimana caranya menekan emosi ketika kita sedang menyampaikan argument, belajar bagaimana caranya untuk berfikir dengan cepat ketika team lawan menyangga, belajar untuk tetap stabil dalam menyampaikan argument walaupun mendapatkan tekanan dari lawan, dan yang paling terpenting belajar bagaimana caranya bekerjasama dalam team dan menutupi kesalahan jika salah satu

diantara kami ada yang melakukan kesalahan. Karena menurut saya, team yang hebat bukanlah team yang setiap individunya ingin tampil menonjol dan unggul, tapi team yang hebat adalah team yang bisa saling menutupi kekurangan untuk tampil secara sempurna.

Proses kami untuk mendapatkan juara cukup sulit, apa lagi kami merupakan team yang baru terbentuk dan belajar untuk membangun chemistry antara satu dan yang lain. Awalnya kami sempat merasa insecure dengan team-team lain yang kelihatan hebat, memiliki pendamping dan membawa catatan yang sangat banyak. Sedangkan kami hanya membawa catatan yang berisikan inti pokok bidasan yang akan kita bahas. Dibabak penyisihan awal kami melawan UII (Universitas Islam Indonesia), saya merasa sedikit down ketika mengetahui lawan yang bisa dikatakan dari kampus yang cukup ternama. Namun teman team saya memberikan saya semangat dan motivasi, sehingga pada babak pertama kami dapat melewatinya dengan baik dan lanjut pada babak penyisihan kedua. Kemudian pada babak kedua kami melawan dari kampus UII lagi dengan team yang berbeda. Kami berusaha mempersiapkan yang terbaik dan tentunya terus memohon sama Allah SWT untuk tetap diberi kemudahan dan kelancaran. Alhamdulillah, tidak kami sangka kalau ternyata dewan juri mengumumkan team kami yang lolos dan lanjut ke babak selanjutnya. Karena pada TEMILREG kemarin berdasarkan peringkat poin dan nilai kami berada di urutan ketiga, jadi kami otomatis melawan kampus yang berada di urutan keempat untuk memperebutkan juara 3. Dibabak terakhir inilah yang membuat kami sangat tegang, down, dan sedikit tertekan karena lawan kita hadapi adalah kampus UGM (Universitas Gajah Mada).

Tapi sekali lagi kami saling menguatkan dan memotivasi, kami berusaha untuk tidak melihat almamater kampus dan berusaha memberikan yang terbaik, dan akhirnya, Alhamdulillah saat pengumuman juara pada malam penutupan, team kami yang memenangkan juara 3 tersebut.

Pesan yang bisa saya sampaikan adalah kamu harus berani memulai supaya kamu tau kemampuan kamu, karena sebelum saya mendapatkan juara ditahun 2019, pada tahun 2018 saya selalu mengalami kekalahan. Namun kita harus bisa bangkit, dan paksakan dirimu untuk terus belajar dari kegagalan, kesalahan dan pengalaman baik dari diri sendiri maupun orang lain. Tidak akan ada yang bisa merubah diri kamu, kecuali kamu sendiri. Jika menginginkan hasil yang lebih baik, maka jangan selalu melakukan kebiasaan yang sama berulang-ulang. Harus berani melakukan kebiasaan yang jauh lebih baik juga.

Pengalaman berharga yang saya dapatkan adalah harus percaya dengan kemampuan diri sendiri, yakin bahwa kamu bisa. Tidak perlu merasa minder dengan kampus yang memiliki tingkat yang lebih tinggi. Saat kamu mau berusaha dengan keras, pasti akan ada jalan dan Allah tidak pernah tidur, Allah melihat semua usaha keras mu.

Harapan saya, adik-adik dibawah saya nanti bisa lebih banyak lagi berkontribusi untuk kampus tercinta terkhusus fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sunan Kalijaga. Jangan takut melakukan sesuatu hal yang bersifat positif, walaupun kamu melakukan kesalahan itu bukan masalah tapi itu proses.



## 9. Muhamad Fuji Hakiki

Perkenalkan nama penulis yaitu Muhamad Fuji Hakiki, orang-orang di sekitar penulis ada yang memanggil Fuji ataupun Hakiki. Penulis merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2017. Saat ini penulis aktif sebagai pegiat Ekonomi Syariah yang termasuk dalam UKMF ForSEBI (Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam) dan juga santri Asrama Al-Faraby Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Penulis selalu mencoba untuk memberikan manfaat dan kebahagiaan kepada orang-orang sekitar sesuai dengan apa yang penulis punya dan juga sesuai dengan bidang penulis. Karena Pak Jalal (KH. Jalal Suyuthi – Pimpinan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta) pernah berpesan kepada

seluruh santrinya untuk selalu memomori satukan Allah Swt. dan menjadikan orang lain terhormat.

Sebagai status mahasiswa dan pegiat dari Ekonomi Syariah, penulis berupaya untuk terus mengembangkan diri pribadi agar menjadi pribadi yang lebih baik di samping menebar kebaikan kepada orang lain. Beberapa event perlombaan dan kegiatan baik regional, nasional, internasional telah penulis ikuti. Di antaranya yaitu: Peserta *Internasional Seminar on Islamic Economics and Business (ISIEB) 2018*, Juara 3 Debat Temu Ilmiah Regional Yogyakarta 2018, Juara 2 *Debate Competition se-DIY IB Fest 2018*, Juara 3 Debat Nasional Manufair 3 Universitas Jember 2019, Panitia *Internasional Short Course (ISC) UIN Sunan Kalijaga 2019*, dan Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Nasional *Sharia Finance Expo (SFE) 2019*.

Salah satu yang paling berkesan dari *event* di atas dan sangat ingin penulis ceritakan adalah ketika penulis mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Nasional Sharia Finance Expo (SFE) 2019. Mengapa? Karena *event* ini merupakan *event* penutup kegiatan penulis setelah mengikuti beberapa perlombaan. Di samping itu, *event* ini menjadi pencapaian kejuaraan *quattrick* (keempat kali secara berturut-turut) yang telah penulis capai. Setelah tiga perlombaan sebelumnya penulis ikuti bersama 2 sahabat penulis yaitu Ishak (Manajemen Keuangan Syariah/2017) dan Kiki Ayu Handayani (Manajemen Keuangan Syariah/2017) dalam beberapa *event* perlombaan Debat Ilmiah.

Pada *event* Lomba Karya Tulis Ilmiah ini, penulis pertama kali mencoba satu tim dengan para sahabat penulis dari program

studi yang sama yakni Akuntansi Syariah dan juga anggota UMKF ForSEBI (Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam. Keduanya yaitu Alif Khuwarizmi Maulana (Akuntansi Syariah/2017) dan Mohammad Asrofi (Akuntansi Syariah/2016). Mereka merupakan orang-orang yang sudah ahli dalam kepenulisan ilmiah. Sejatinya penulis sangat banyak belajar dari mereka dalam perlombaan ini.

Awal mula ketika akan mengikuti *event* ini, penulis mengetahui informasi dari beberapa teman Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang mengatakan bahwa akan diadakannya *event* SFE (Sharia Finance Expo) 4. Salah satu kegiatan di dalamnya adalah Perlombaan Karya Tulis Ilmiah Nasional atau disebut *Call for Paper*. Mendengar hal itu, penulis mencoba berinisiatif untuk mengikuti perlombaan tersebut. Karena sebelumnya penulis pernah ada pembicaraan dengan kedua sahabat penulis di atas untuk mengikuti lomba bersama, penulis langsung mengajak mereka untuk mengikuti perlombaan itu.

Di samping adanya keinginan untuk berlomba bersama, tema yang diangkat dalam *event* ini sangat menjadi perhatian kami yaitu terkait “Optimalisasi Potensi Wakaf Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”. Tujuan dari tema tersebut yaitu diharapkan dapat menambah semangat para pejuang ekonomi Islam untuk terus menegakkan ekonomi Islam sebagai solusi permasalahan perekonomian di Indonesia.

Setelah kami sepakat untuk mengikuti perlombaan ini, kami menyiapkan beberapa berkas administrasi pendaftaran. Seperti biasanya, kami membuat proposal anggaran kepada TU (Tata Usaha) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk membantu

dalam proses registrasi. Alhamdulillah, pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerima.

*Call for Paper* ini merupakan tingkat nasional yang diawali dengan pengambilan 30 abstrak terbaik, dilanjutkan dengan seleksi 10 *paper* terbaik, dan dilanjutkan dengan presentasi *paper* dan *study case*. Pada akhirnya yang mengikuti kompetisi akhir di sesi presentasi *paper* dan *study case* ini menjadi enam tim yang berasal dari berbagai universitas. Di antaranya yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, UIN Alauddin Makassar, Universitas Surabaya, UIN Walisongo Surabaya, dan Universitas Trunojoyo Madura.

Setelah presentasi *paper* dan *study case* selesai dilaksanakan, panitia mengumumkan tim yang mendapatkan juara perlombaan ini di acara malam penganugerahan pada tanggal 7 November 2019 disertai pengumuman perlombaan lainnya dan menjadi penutup dari seluruh kegiatan *Sharia Finance Expo (SFE) 4*. Alhamdulillah dalam perlombaan ini kami dinobatkan sebagai Juara 1, disusul oleh UIN Alauddin Makassar sebagai Juara II, dan Universitas Gadjah Mada sebagai Juara III.

Setelah mengikuti beberapa *event* dan mendapatkan juara dalam beberapa perlombaan khususnya Lomba Karya Tulis Ilmiah ini, penulis dinobatkan sebagai Mahasiswa Teladan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020 yang diusung oleh Lembaga Penjamin Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prestasi-prestasi yang telah diraih penulis tentunya tidak lepas dari dukungan orang-orang dan organisasi sekitar penulis, yakni orang tua penulis, keluarga, para dosen,

staf TU, sahabat-sahabat, dan juga UKMF ForSEBI. Karena UKMF ForSEBI, penulis dipertemukan dengan sahabat-sahabat tim penulis baik Ishak (Manajemen Keuangan Syariah/2017), Kiki Ayu Handayani (Manajemen Keuangan Syariah/2017), Alif Khuwarizmi Maulana (Akuntansi Syariah/2017) dan Mohammad Asrofi (Akuntansi Syariah/2016). Mimpi kami banyak, tapi dari beberapa mimpi tersebut telah kami capai bersama. Semoga mimpi yang lain bisa kami capai di lain waktu ataupun dengan lain tim.

Bagi penulis, prestasi-prestasi ini sangatlah tidak pantas untuk penulis. Akan tetapi, Yang Maha Memantaskan pastinya lebih tahu dari pada hamba-Nya itu sendiri. Semoga teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bisa mencapai prestasi lebih dari yang penulis dapatkan.



Kiri (Muhammad Asrofi), Tengah (Muhamad Fuji Hakiki), Kanan (Alif Khuwarizmi Maulana)

## 10. Umma Zalfa Salsabil

Namaku Uma Zalfa Salsabiil, saat ini sedang menempuh pendidikan kuliah semester 3 (angkatan 2019) di program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebagai seorang mahasiswi aku tidak hanya berkuliah saja, aku mengikuti dua organisasi yaitu ForSEBI dan HmI. Di ForSEBI aku bergabung ke *club* kepenulisan. Meskipun saat ini menulis belum menjadi bakatku, tapi kepenulisan adalah minatkku. Oleh karena itu, tentu saja aku akan tekuni bidang kepenulisan.

Satu tahun berkuliah di FEBI, tidak terlalu banyak *event* yang aku ikuti. Pada tahun pertama, aku berpartisipasi dalam TEMILREG Yogyakarta yang diselenggarakan oleh UAD. Aku bersama tim yang terdiri dari 3 orang (Diana Permatasari/AKS 17, Rahmadhany Putri Irwanda/MKS 18 dan aku) mengikuti cabang Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI). Tidak hanya itu, sebagai finalis LKTI, aku berpartisipasi juga dalam kegiatan wakaf data tentang ekonomi masjid. Pada kompetisi ini sempat terkendala akibat adanya *Covid-19* yang mengakibatkan babak final sempat tertunda dan akhirnya dilaksanakan secara *online*. Setelah proses dan keringat juang sudah dikeluarkan, tibalah saat pengumuman. Pada hari itu timku tidak memenangkan kompetisi, tapi aku tetap bersyukur karena bisa sampai tahap 10 besar meskipun sempat merasa sedih.

Kesedihan tidak membuat dunia berhenti, waktu terus berjalan. Tiba saatnya fase sembuh dari kecewa akibat kekalahan, akhirnya aku bisa dan harus bangkit yang kemudian memutuskan untuk mengikuti kompetisi lain. Dari WAG aku mendapatkan informasi bahwa UNESA mengadakan *event Islamic Festifal* yang

didalamnya terdapat beberapa cabang lomba. Bersama dengan tim (Rahmadhany Putri Irwanda/MKS 18, Nur Fitri Sadida Ipaenin/AKS 19 dan aku) kami memutuskan untuk memilih cabang lomba olimpiade. Kami mengikuti kompetisi dengan motivasi yang sama. Menambah pengalaman dan menjadikan juara bukan tujuan utama adalah motivasi klasiknya, selain itu kami juga tertarik terhadap tema yang di usung.

Tahap pertama atau tahap penyisihan pada kompetisi ini adalah membuat essay. Ditengah padatnya jadwal kuliah, proker-proker organisasi dan banyaknya tugas kuliah, kami berusaha menyesuaikan waktu agar dapat berdiskusi meskipun terhalang jarak karena kami berada di daerah tempat tinggal masing-masing. Bahkan salah satu anggota tim berasal dari Maluku yang terdapat perbedaan waktu denganku yang berada di waktu Indonesia bagian barat. Dalam tahap ini kami sempat menemukan jalan buntu ketika memikirkan ide untuk menulis essay. Akhirnya setelah beberapa hari berdiskusi kami saling memberikan ide untuk menulis dan akhirnya essay pun jadi.

Setelah tahap penyisihan ada 25 tim yang dapat melanjutkan ke babak semifinal, dan tim kami berhasil lolos. Pada babak semifinal ini, kami harus mengerjakan soal-soal yang terdiri dari sepuluh materi yaitu tentang akuntansi Syariah dan konvensional, pengetahuan umum, undang undang dan fatwa, halal industry dan lain-lain. Terdapat 90 soal pilihan ganda dan 10 soal essay. Di tahap ini kami diperbolehkan untuk berdiskusi dengan tim dalam mengerjakan soal dan nantinya nilai dari masing masing anggota akan diakumulasikan menjadi nilai tim. Tahap semifinal ini dilaksanakan pada hari jumat sekitar pukul 08.00 pagi, dan

kelas disini kami mengalami bentrok dengan jadwal kuliah. Mau tidak mau kami harus izin untuk tidak mengikuti perkuliahan, beruntungnya, dosen pengajar mengizinkan kami untuk tidak mengikuti kuliah dan bisa mengumpulkan tugas dengan toleransi waktu yang agak panjang. Pengisian soal dilaksanakan selama 100 menit, ini adalah salah satu tantangan bagi kami karena kami hanya diberi waktu 100 menit untuk 100 soal, itu artinya kami harus bisa mengerjakan 1 soal dalam waktu 1 menit saja.

Kami berhasil menyelesaikan semua soal, meskipun salah satu anggota kami sempat mengalami kendala karena tiba-tiba laptop yang ia gunakan tidak berfungsi dengan baik. Setelah menyelesaikan soal-soal tersebut kami langsung mengikuti perkuliahan dan memenuhi tugas yang telah diberikan oleh dosen. Esoknya 10 tim yang berhasil lolos ke babak selanjutnya yaitu babak final di umumkan via sosial media, dan sangat bersyukur kami bisa lolos ke babak final. Kami benar-benar tidak menyangka bisa sampai tahap ini, masih ada satu tahap terakhir yang harus dilalui. Untuk tahap final kami harus mempersiapkan video presentasi yang nantinya di *upload* ke sosial media ketua tim. Dalam tahap ini kami harus berdiskusi lagi tentang bagaimana konsep video yang akan dibuat. Karena batas pengumpulan video hanya di beri waktu 1 hari, kami harus berdiskusi sampai larut malam apalagi salah satu anggota kami tinggal di daerah WITA. Terlebih lagi semua anggota tim kami merupakan anggota ForSEBI yang saat itu sedang ada kegiatan yang wajib untuk di ikuti selama beberapa hari. Waktu kami untuk membuat video pun terpotong karena harus mengikuti kegiatan tersebut yang acaranya sampai larut malam. Belum lagi tugas tugas yang menumpuk dan batas pengumpulannya tidak lama juga menjadi

tantangan bagi kami untuk dapat mengatur waktu agar semuanya terselesaikan dengan maksimal. Setelah malamnya mengikuti kegiatan ForSEBI, keesokan harinya masing-masing dari kami membuat vidio yang sebelumnya telah dibagi tugas harus membuat vidio dibagian mana. Dalam pembuatan vidio juga tidak mudah, aku perlu 72 kali mengulang vidio padahal hanya butuh 4 vidio saja yang total durasinya kurang lebih hanya 3 menit saja, sama denganku anggota lain dari tim juga mengalami hal yang sama.

Setelah berjam jam membuat vidio, kami harus menyatukan dan mengedit terlebih dahulu sebelum di *upload* ke sosial media. Proses pengeditan pun tidak sebentar, kami mengedit vidio sampai larut malam namun tidak selesai juga. Akhirnya mengedit dilanjutkan keesokan harinya karena masih ada waktu beberapa jam menuju jam 12.00 (batas akhir penguplplan vidio). Selain itu, salah satu dari anggota kami ada yang kehilangan hasil pembuatan vidionya. Entah kemana. Akhirnya karena waktu yang mepet kami memutuskan untuk merekam suara saja tanpa karus *take* ulang bagian di vidio yang hilang. Setelah melewati banyak kendala, akhirnya vidio kami jadi dan segera di *upload* oleh ketua tim yaitu Rahmadhany Putri Irwanda. Bersyukur kami karena tidak sedikit yang merespon baik vidio yang telah kami buat. Pemenang tiga besar diumumkan 4 hari setelah terakhir penguplplan vidio. Selama itu kami hanya bisa berdoa dan tidak terlalu mengharapakan kemenangan karena kami bisa sampai ke tahap final ini saja sudah bersyukur, terlebih lagi ini adalah kompetisi pertama tingkat nasional yang kami ikuti, tentu ada perasaan minder karena melihat saingan kami dari universitas terkenal yang vidio presentasinya juga sangat bagus.

Selanjutnya hari pengumuman, pengumuman akan dilaksanakan via *zoom* sekaligus *closing ceremony* pada pukul 15.00 WIB. Pada hari itu aku tidak bisa mengikuti *closing ceremony* karena sedang berada di daerah yang sangat terkendala sinyal. Sesampainya dirumah sekitar pukul 17.00 salah satu anggota dari kami memberitahu bahwa kami berhasil memenangkan juara 3. entah perasaan senang yang seperti apa, yang jelas aku baru pernah merasakan sesuatu sebahagaia ini. Aku sangat bersyukur kepada Allah karena telah di beri kesempatan untuk pencapaian ini padahal sebelumnya kami mengalami kekalahan dan merasakan kekecewaan. Kami yakin bahwa setiap orang berjalan dengan kecepatan yang berbeda, ada kalanya kami harus mengalami kekalahan terlebih dahulu sebelum menang, hal ini mutlak adanya. Hidup ini adil, aku bisa merasakan kekalahan, dan ada saatnya aku merasakan kemenangan. Saat ini juara 3, perjalanan masih panjang, juara 2 atau juara 1 harus bisa kami raih suatu saat nanti.

Manfaat yang aku dapat dari mengikuti kompetisi olimpiade ini adalah aku dilatih untuk dapat berfikir cepat dan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Aku dilatih untuk menyusun suatu prioritas diantara banyaknya agenda yang harus aku lakukan. Selain itu yang paling penting adalah aku benar-benar berlatih untuk bekerjasama, menghargai pendapat, dan menyatukan ide karena kompetisi ini dilaksanakan pertim bukan individu.

Pada akhirnya semua adalah permulaan, ini masih langkah awalku tapi aku hanya ingin sedikit berpesan untuk semua orang yang membaca ceritaku ini bahwa terkadang ada beberapa orang yang mungkin bisa merasakan kemenangan dalam waktu

cepat atau kadang kita melihat seseorang dengan mudahnya mendapatkan juara, tapi yakinlah semuanya tidak terjadi begitu saja. Ada sebab akibat didalamnya. Sama seperti timku. Di setiap tahap kami mengalami kendala tetapi disisi lain kami saling menguatkan satu sama lain. Untuk itu, menurut kami kerjasama dan kekompakan menjadi variabel yang sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan kami.

**BARAKALLAH LAKUM**  
**Congratulation !!!**

**Ramedhany Putri Irwanda**  
Manajemen Keuangan Syariah / 2018

**Uma Zalfa Salsabil**  
Akuntansi Syariah / 2019

**Nur Fitri Sadida Ipaenin**  
Akuntansi Syariah / 2019

**3rd Winner**  
**Olimpiade**  
**ISLAMIC FESTIVAL 2020**  
**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**  
**2 - 25 Oktober 2020**

\*lomba diselenggarakan secara online

[forsebi.uin-suka.ac.id](http://forsebi.uin-suka.ac.id) [Kseel Forsebi Uinsuka](https://www.facebook.com/Kseel-Forsebi-Uinsuka) [kseel\\_forsebi](https://www.instagram.com/kseel_forsebi) [@KSEI\\_ForSEBI](https://twitter.com/KSEI_ForSEBI)

## 11. Nur Fitri Sadida Ipaenin

Perkenalkan saya Nur Fitri Sadida Ipaenin NIM 19108040055, teman sekelas biasa memanggil saya Dida. Sekarang saya sedang menempuh S1 jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2019 di FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain berkuliah saya juga mengikuti berbagai organisasi ataupun UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), baik dalam lingkup fakultas maupun lingkup yang lebih besar yaitu kampus. Salah satunya adalah UKM atau dalam FEBI kita sebut dengan LKMF (Lembaga Kegiatan Mahasiswa Fakultas ForSEBI (Forum Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam). Dalam ForSEBI saya lebih tertarik untuk mempelajari tentang Kepenulisan ilmiah, sehingga saya pun sering mengikuti kegiatan yang diadakan Departemen RnD baik untuk membahas kepenulisan maupun kajian kajian yang sering membahas isu-isu ekonomi terbaru. Sedangkan untuk lingkup kampus saya ikut dalam UKM SPBA ( Studi dan Pengembangan Bahasa Asing), lebih tepatnya pada divisi *writing*. Kenapa *writing* yang saya pilih, tentu saja untuk menyelaraskan apa yang saya minati yaitu bidang kepenulisan. Saya memilih kepenulisan sebagai sesuatu yang saya minati karena mempunyai cerita sendiri. Pada awal-awal saya mengikuti proses perkuliahan, salah satu dosen saya mengatakan kepada kami sekelas bahwa “sebenarnya inti dari perkuliahan itu adalah membuat skripsi” jadi ketika kalian tidak memahami proses penulisan ilmiah dengan baik sekaligus dengan pengolahan data statistik, bisa saja kalian gagal dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Meskipun saya lupa siapa yang mengatakan hal seperti itu, namun hal inilah yang memacu saya untuk lebih condong dalam mempelajari teknik-teknik

penulisan yang baik. Alasan lain karena lulus dengan predikat tercepat terbaik merupakan impian saya sejak pertama kali menginjakkan kaki di kampus putih ini. Apalagi saya tau dalam ForSEBI sendiri terdapat kakak-kakak yang bisa membimbing kita dalam masalah ini. Mereka yang sudah berulang kali mengikuti berbagai ajang perlombaan yang diadakan secara regional maupun nasional.

Selama saya menjadi mahasiswa, belum banyak kegiatan nasional yang saya ikuti, baik perlombaan, konferensi, maupun pertukaran pelajar. Mungkin karena rasa kurang percaya diri yang tertanam dalam diri dan memandang diri saya selalu berada dibawah orang lain. Padahal hal ini merupakan sebuah kesalahan yang besar, saya sudah mencoba untuk menghilangkan pandangan lemahnya diri saya namun memang ini sangat sulit untuk dilakukan. Jadi saya menggunakan cara lain yaitu memulai dengan membentuk sebuah kelompok atau tim untuk mulai melangkah. Apalagi sekarang saya sudah memasuki tahun kedua perkuliahan jadi saya sedang berusaha untuk menjadi lebih produktif. Event perlombaan yang saya ikuti pertama kali yaitu lomba olimpiade ekonomi islam yang diadakan UNESA. Seperti yang saya katakatakan sebelumnya, saya memulai langkah ini dengan tergabung dalam sebuah tim yang sangat membantu saya untuk menjauh dari rasa kurang percaya diri dan selalu membangkitkan semangat untuk selalu berusaha berpikir positif dan melakukan kegiatan produktif. Dengan tim ini saya berhasil walaupun hanya sedikit mengubah pola pikir saya bahwa “ Mengapa orang lain bisa sedangkan saya tidak ?, dida kamu bisa kamu harus selalu berusaha dan berdoa”. Hal ini selalu saya tanamkan mulai saat itu. Alhamdulillah berkat kerjasama

tim dan juga saling suport satu sama lain, kami berhasil meraih juara 3 dalam perlombaan ini. Hal ini pun tak lepas dari bantuan kakak-kakak ForSEBI yang selalu memabantu dan mendoakan para kadernya.

Meskipun tidak medapatkan tempat pertama dalam perlombaan ini, saya sangat bersyukur kepada Allah karena ini merupakan kemenangan pertama yang bisa saya raih sejak memasuki dunia perkuliahan. Rekan tim saya terdiri dari saudari Uma Zalfa Salsabiil dari program studi Akuntansi Syariah 2019 yang juga merupakan teman kelas saya sekaligus sahabat dekat dari mulai kuliah. Yang lainnya adalah saudari Rahmadhany Putri Irwanda dari program studi Manajemen Keuangan Syariah 2018. Sebenarnya mereka berdua ini yang membentuk tim dan akhirnya mengajak saya untuk bergabung. Saya sangat bersyukur bisa berkumpul dengan mereka.

Kami sering mendapatkan informasi terkait event-event perlombaan dari para pengurus ForSEBI. Perlombaan olimpiade ekonomi islam ini juga termasuk salah satunya. Pada saat itu merupakan program terakhir yang bisa diadakan departemen RnD ForSEBI untuk mendata tim-tim yang siap untuk mengikuti ajang perlombaan yang ada. Lomba-lomba ini diadakan secara nasional, ada yang diadakan oleh IPB, UB, dan universitas-universitas berkelas yang ada. Akhirnya kami memilih untuk mengikuti lomba yang diadakan UNESA karena kami pikir kami adalah pemula dalam megikuti perlombaan, sehingga baiknya untuk memulai pada kampus yang sekiranya saingannya tidak terlalu berat. Tapi faktanya ternyata saingan dari berbagai kampus lain pun cukup berat karena kami melihat ada delegasi dari kampus nomor satu di Indonesia.

Berbagai tahapan kami lewati mulai dari seleksi awal babak penyisihan yaitu menyusun essay terkait tema yang diusung berhasil kami lewati, begitu pula tahap semifinal yang merupakan inti karena pada tahap kami mengikuti ujian tulis. Disini kami sangat gugup karena kami pikir pengetahuan kami masi sangat kurang, akan tetapi dengan usaha yang sama-sama kami lakukan akhirnya behasil memasuki tahap final bersama 6 tim lainnya. Dengan memupuk kekompakkan tim alhamdulillah ketika mendengar pengumuman akhir, kami berhasil meraih juara 3 dengan mengalahkan delegasi tim dari kampus-kampus hebat lainnya.



Manfaat dengan mengikuti event-event seperti ini sangatlah banyak. Misalnya menambah pengalaman kita, karena pengalaman seperti ini sangatlah langka yang tidak semua orang bisa dapatkan. Manfaat lain adalah, ketika kita menang pasti akan mendapatkan sertifikat dari panitia, nah dengan sertifikat itu kita bisa gunakan untuk mendaftar berbagai beasiswa yang ditawarkan bermacam-macam pihak.

Pesan yang dapat saya sampaikan kepada adik tingkat di bawah saya adalah hal yang harus kalian pupuk dalam diri yang paling utama adalah rasa percaya diri. Karena dengan adanya perasaan seperti ini kalian akan berani untuk mengambil langkah baik itu mengikuti lomba ataupun mendaftar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat produktif. Kalau di awal-awal saja kita sudah berpikir kita tidak akan mampu atau kita pasti akan kalah, maka langkah selanjutnya pun tidak akan dilakukan, otomatis kita akan selalu berada di tempat yang sama dalam artian stagnan di posisi nyaman. Ketika kita sudah memasuki dunia perkuliahan, sebenarnya sudah bukan waktunya lagi untuk berpikiran sempit seperti menganggap diri tidak mampu, justru dengan ketidak mampuan itu harus kita siasati dengan berusaha menutupinya. Seperti kalimat yang sering kita dengar “akan lebih baik jika kita berusaha untuk keluar dari zona nyaman”. Sungguh adik-adik kalian akan menyesal jika tidak berani untuk melakukan sesuatu disaat tahun-tahun pertama kalian saat kuliah. Karena selanjutnya kita akan selalu berpikiran seperti itu. Tips dari saya adalah carilah teman-teman yang kalian anggap dapat membuat kalian keluar dari zona nyaman tersebut dan bentuklah kelompok belajar. Dari situ kalian akan terus merasa kekurangan jika tidak belajar, karena *circle* tersebut

membuat kalian untuk selalu berkompetisi. Kalian juga dapat memotivasi masing-masing diantara kalian sehingga rasa kurang percaya diri perlahan-lahan akan berkurang seiring perjalanan waktu. Bayangkan jika kita lulus dengan berbagai prestasi yang dapat kita raih, bukan hanya nama diri sendiri dan orang tua yang kita banggakan, tetapi juga nama kampus telah kita harumkan.

## 12. Silvi Sri Mulyani

Nama saya Silvi Sri Mulyani, biasa dipanggil Silvi. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada prodi Akuntansi Syariah angkatan 2017. Sehari-hari selain kuliah, saya aktif berorganisasi di LKMF Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI) sebagai kepala departemen Research and Discussion (RnD). Selain itu saya tergabung dalam tim media dan komunikasi FEBI.

Diluar kegiatan kampus, saya aktif sebagai pengurus organisasi mahasiswa daerah Garut yaitu KEMAGA Yogyakarta sebagai Bendahara umum. Disamping itu saya juga turut ikut serta sebagai anggota dari beberapa komunitas diantaranya Reading Volunteer Indonesia (yang sudah saya ikuti sejak 2015) dan Rumah Dongeng Mentari. Kegiatan-kegiatan tersebut cukup banyak menguras energi dan waktu, namun saya selalu berusaha menjalaninya dengan bahagia meskipun tidak jarang mengeluh juga. Saya selalu meyakini bahwa “berbagi itu bertambah” apa yang saya bagi (baik itu waktu, materi, dan energi) akan bertambah berkali-kali lipat dalam berbagai bentuk, bahkan mungkin sesuatu yang tidak pernah saya bayangkan.

Saya cukup menaruh minat besar pada bidang kepenulisan baik itu fiksi maupun ilmiah. Harapan saya dengan menulis, saya dapat meninggalkan jejak yang bermanfaat untuk lebih banyak orang, yang kemudian akan kekal melintasi generasi sepanjang waktu masih berotasi. Oleh karena itu, saya kemudian mencoba mencari berbagai cara bagaimana saya dapat tetap menulis, di samping saya menunaikan kewajiban sebagai mahasiswa di kampus maupun di lingkungan masyarakat.

Salah satu cara yang saya tempuh adalah dengan mengikuti perlombaan kepenulisan. Baik itu tingkat regional, maupun nasional. Beberapa perlombaan yang pernah saya ikuti selama menjadi mahasiswa di FEBI UIN Sunan Kalijaga diantaranya; Finalis 10 besar Temu Ilmiah Regional Yogyakarta UII 2019, Finalis 10 besar Temu Ilmiah Nasional UNAIR 2019, Juara 2 SPACE SEHATI 10 UNDIP 2019, Finalis 10 besar SESO SEASON IPB 2019, Juara 3 Call for Paper JES Nasional IAIN Tulungagung 2019, Finalis 10 besar Konferensi Mahasiswa Akuntansi Nasional UAJY 2020, Best Presentation Temu Ilmiah Nasional UNP 2020, dan Juara 3 Call for Paper Iqtishoduna UNAIR 2020.

Dari beberapa kegiatan perlombaan yang saya ikuti tersebut yang paling berkesan adalah kegiatan perlombaan Konferensi Mahasiswa Akuntansi Nasional di Universitas Atmajaya Yogyakarta pada Maret 2020 lalu yang merupakan perlombaan pertama kami di tahun 2020 yang diselenggarakan secara langsung namun sekaligus yang terakhir karena kemudian setelah lomba tersebut terselenggara, kami harus menjalani berbagai kegiatan termasuk perlombaan secara daring. Meskipun pada perlombaan tersebut saya dan tim yaitu Alif Khuwarizmi Maulana (Akuntansi

Syariah/2017), dan Arfi Mulyasa Insan (Akuntansi Syariah/2017) belum berkesempatan memenangkan perlombaan, namun kami mendapatkan banyak hal dari sekadar kemenangan.

Pada kegiatan tersebut saya mendapatkan atmosfer baru, setelah selama ini hanya mengikuti perlombaan yang diadakan oleh fakultas ekonomi di universitas-universitas yang mayoritas bertema ekonomi syariah. Namun kali ini saya mengikuti perlombaan di Universitas yang tidak berbasis Islam, dan diluar tema ekonomi syariah. Menariknya, kami merupakan satu-satunya tim dari universitas berbasis Islam yang dapat bersaing dengan universitas-universitas ternama, di Indonesia. Selain itu perlombaan ini juga memiliki bentuk yang berbeda dari perlombaan sebelumnya yang pernah saya dan tim ikuti, yaitu berbentuk konferensi. Sudah sejak lama kami bertiga; saya, Alif, dan Arfi menetapkan target untuk mengikuti sebuah kegiatan konferensi.

Ketika pertama kali mendapatkan informasi mengenai perlombaan ini, dari salah satu teman saya langsung mengajak tim untuk mendaftar, adapun tema konferensinya adalah “Auditing Challenge within Blockchain Technology” dimana saat itu saya diliputi semangat sekaligus keraguan karena sama sekali tidak memiliki gambaran mengenai apa yang akan kami tulis. Bagi saya pribadi tema tersebut cukup asing, terutama perihal blockchain. Berbekal kenekatan, akhirnya kami mendaftarkan diri.

Proses kepenulisan yang kami jalani cukup alot, kami kekurangan referensi mengenai tema tersebut, karena merupakan hal baru yang bahkan di perkuliahan belum pernah kami dapatkan. Kami berusaha untuk menjalani diskusi dengan dosen, teman-

teman, dan juga mencari sumber rujukan. Bahkan saya beberapa kali kehilangan komitmen, rasanya ingin menyerah. Tema kali ini seperti hutan belantara, begitu banyak yang harus dipelajari dari awal sementara saya disibukan dengan kegiatan PKL, organisasi, dan komunitas. Namun Alif dan Arfi selalu ada untuk memacu saya, menjadi barometer dan pengingat saya untuk selalu konsisten. Sehingga akhirnya kami berhasil menyelesaikan tulisan yang kemudian kami kirimkan tanpa banyak harapan. Namun ternyata tulisan tersebut lolos ke babak presentasi.

Selama tiga hari dua malam kami mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan acara dimulai pada tanggal 11 Maret 2020 dengan diadakan *technical meeting paper*. Adapun finalis 10 besar diikuti oleh 8 kampus hebat di Indonesia, yaitu UIN Sunan Kalijaga, Universitas Airlangga, Universitas Indonesia (2 tim), Universitas Gajah Mada (2 tim), Universitas Kristen Satya Wacana, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma dan Universitas Tarumanegara. Jumlah anggota dalam setiap tim berjumlah tiga orang. Setelah *technical meeting* selesai, keesokan harinya pada tanggal 12 Maret 2020 kami mengikuti acara pembukaan, kami mengikuti acara talkshow yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi *paper*. Tim UIN Sunan Kalijaga mendapat urutan ke 2 untuk presentasi setelah Universitas Gajah Mada dan menanggapi presentasi dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” yang tampil pada urutan ke 6. Acara ini selesai pada pukul 17.30 WIB.

Hari berikutnya, tanggal 13 Maret 2020 kami melakukan aktivitas outbond di kawasan Kaliurang, Yogyakarta. Keesokan harinya, pada kegiatan malam puncak “*Awarding Night*” diumumkan-

kan delegasi tim yang menjadi pemenang perlombaan. Untuk cabang perlombaan *Paper* sendiri, dari 10 besar yang telah melakukan presentasi, di pilih 1 tim sebagai best delegate, 1 tim best challenger, 1 tim best competitor, dan 1 tim best paper.

Seperti yang telah saya sampaikan diatas, Meskipun pada perlombaan tersebut saya dan tim belum berkesempatan memenangkan perlombaan, namun kami mendapatkan banyak hal dari sekadar kemenangan. Pengalaman baru dalam kegiatan konferensi yang kami idamkan, suasana baru, kesan saat kami kesulitan untuk melaksanakan shalat karena berbenturan dengan jadwal kegiatan yang ditetapkan panitia, kesan saat kami mengamini doa yang mereka panjatkan ketika akan mengawali acara, dan kesan mendalam untuk kinerja dan pelayanan panitia yang sangat profesional.

Perjalanan saya dan tim saat itu tentunya bukan sesuatu yang luar biasa namun saya akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi fakultas, universitas, agama dan negara. Bagi saya yang terpenting dalam sebuah kompetisi bukanlah ajang bersaingnya namun bagaimana saya dapat memanfaatkan momen tersebut untuk menjaring jaringan, pembelajaran dan pengalaman sebanyak mungkin.

Teman-teman seperjuangan, kita semua tahu bahwa pengalaman adalah guru yang paling berharga. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berproses dan menciptakan pengalaman, dan setiap proses pasti melalui jalan perjuangan yang tidak mudah, namun yang harus selalu kita yakini bahwa proses tidak akan mengkhianati hasil dan yang paling penting dari semua proses yang kita lalui baik itu di dalam proses

pembelajaran kelas maupun diluar kelas adalah bagaimana kita menetapkan niat, niat yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Mari kita luruskan niat, dan jangan pernah berhenti untuk menggali potensi diri dan menyerap sebanyak mungkin pembelajaran dari proses tersebut. Tetaplah semangat untuk menulis dan mengisi masa muda dengan karya dan prestasi. Seperti kata pepatah, “Harimau mati meninggalkan belang, Gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama” dan alangkah lebih eloknya jika nama tersebut juga meninggalkan tulisan yang akan lekat kebersamainya melintasi ruang dan waktu.



### 13. Arfi Mulyasa Insani

Perkenalkan namaku Arfi Mulyasa Insani biasa dipanggil Arfi sama temen-temen. Aku prodi akuntansi syariah angkatan 2017. Kegiatan sehari-hari yang pastinya kuliah hahahah kalo kegiatan selain kuliah aku ikut organisasi Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI). Aku jadi anggota ForSEBI sejak tahun 2017. Awalnya sih ikut-ikutan aja (jangan dicontoh) eh jadi

nyaman. Di ForSEBI sendiri ada beberapa club yang menaungi anggotanya untuk belajar atau persiapan suatu kompetisi. Ada olimpiade, KTI (Karya Tulis Ilmiah), *Essay*, Debat, dan *Business Plan*. Dulu, semester 1 aku ikut club olimpiade. Tapi ternyata makin kesini makin sadar kayanya gak bisa deh kalo di olimpiade. Sedikit cerita, aku termasuk orang yang takut memulai sesuatu. Sebenarnya agak minder juga liat temen-temen seangkatan yang di ForSEBI udah sering lomba dan juara. Anggota ForSEBI semua punya kesempatan yang sama untuk mengikuti event-event perlombaan, tapi saat itu aku gak pernah menggunakan kesempatan itu sama sekali.

Sampai akhirnya, bulan April 2019 dengan segala keterbatasan dan dilandasi dengan rasa penasaran juga keisengan, aku coba buat berani belajar menulis KTI. Mulai dari sini petualangan itu dimulai. Petualangan mengikuti beberapa perlombaan dengan segala cobaan dan tantangan yang luar biasaa, kalo diinget-inget lagi, lucu juga hahaha. Sejak bulan April itu, ada beberapa perlombaan yang aku ikuti yaitu Sharia Paper Competition Sharia Economic Activity (SPACE SEHATI 10) di Universitas Diponegoro, SESO SEASON di IPB, Konferensi Mahasiswa Akuntansi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dan IDC FP IQTISHODUNA di Universitas Airlangga. Semua event yang aku ikuti pastinya gak sendirian, aku bersama dengan teman-teman yang begitu hebat dan luar biasa. Pada 3 event itu, aku satu tim sama Alif dan Silvi. Kita masih dengan prodi yang sama dan angkatan yang sama. Untuk 1 event yg di IPB itu aku satu tim sama Silvi dan mba Arifah. Sejujurnya, ada minder gitu 1 tim sama yang keren-keren. Tapi ya namanya juga keluar dari zona nyaman. Bismillah aja mengawali semuanya.

Semua petualangan ini dimulai, ketika ada kating di ForSEBI yang kasih tau kalo SEHATI 10 ada lomba paper untuk mahasiswa. Waktu itu, setelah kelas terakhir jam 3 an aku iseng ngomong sama Silvi dan bilang “coba yuk”. Akhirnya dengan segala kenekatan kita, kita coba hubungi Alif buat ngajak ikut lomba dan Alhamdulillah dia langsung mau. Waktu itu pengumpulan abstraknya tinggal 1 minggu lagi. Sebagai orang yang baru coba-coba ikut lomba lumayan deg-degan juga. Tapi Alhamdulillah ada kating dari ForSEBI yang waktu itu coba ngasih arahan dan membuka sedikit wawasan kita terkait tema acara dan tema paper pada event tersebut. Saat itu, tema besar dari event tersebut adalah Wakaf. Kami pun di sarankan menemui pak Izra untuk bimbingan lebih lanjut. Setelah banyak diskusi masukan juga saran dari pak izra, kami berhasil menyusun abstrak yang merupakan tahap awal untuk seleksi pada event tersebut.

Setelah menunggu beberapa minggu, Alhamdulillah kami termasuk tim yang lolos untuk melanjutkan ke tahap full paper. Dalam penyusunan ini, banyak hal yang kami lewati. Saat pengumuman, kuliah sudah mendekati libur semester dan juga sudah memasuki bulan puasa. Jadi, waktu aku dan tim sangat terbatas saat itu. Kami hanya bisa berdiskusi pada malam hari mulai jam 9 malam, karena pagi hari kami melaksanakan UAS semester genap. Dengan segala arahan yang diberikan dosen pembimbing, aku pribadi sangat belajar banyak belajar mengenai penelitian yang baik seperti apa. Untuk paper pertama ini, kami memilih menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana juga menuntut kami untuk mempelajari banyak hal. Seru dan menegangkan pastinya. Di tengah-tengah penyusunan full paper, kami kembali kerumah masing-masing. Komunikasi yang kami

lakukan hanya via voice call atau video call setiap malam. Cukup menantang juga kan diskusi via online hahaha (jadi sebelum pandemic ini aku juga sudah pernah merasakan diskusi secara online haha).

Banyaknya keterbatasan, tidak menyurutkan semangat kami utamanya aku untuk tetap menyelesaikan paper ini. Semua berjalan sebagaimana mestinya. Ketika pengumpulan full paper, tidak banyak harapan yang aku panjatkan. Selain mengharapkan hasil terbaik dari semua usaha yang sudah kami lakukan dengan sepenuh hati. Sampai waktunya tiba, pengumuman hasil dari seleksi full paper yang akan melanjutkan ketahap presentasi di FEB UNDIP. Tanpa disangka-sangka aku dan tim lolos sampai tahap 8 besar. Pada tahap ini, seleksi tidak hanya melalui presentasi paper tapi juga ada tahap studi kasus dan debat yang nantinya seluruh nilai akan di akumulasikan untuk menentukan juara dari event tersebut. Jujur, awalnya agak panic semua yang diawali dengan coba-coba ternyata bisa sampai tahap ini. Padahal cuma mau belajar nulis KTI, ternyata sampai presentasi bahkan ada debatnya juga, sekali coba langsung dapet paket komplit hahaha. Pada saat pengumuman ini, masih termasuk liburan semester. Jadi persiapan dan diskusi sangat terbatas, karena kami masih dirumah masing-masing. Sebelum berangkat ke Semarang, kami sempatkan untuk berdiskusi bersama dosen pembimbing.

Ketika sampai di Semarang, kami bertemu dengan teman-teman dari universitas lain seperti UNPAD, UI, UNAIR. Gundharma dan masih banyak lagi. Awalnya pasti ada rasa minder ketemu temen-temen dari kampus lain, tapi kami berusaha memberikan yang terbaik. Masih inget jelas gimana rasanya

deg-degan sampai keringet dingin melewati semua tahapannya. Setelah semua tahapan dari mulai presentasi, studi kasus dan debat sudah dilewati kami tidak banyak berekspektasi. Banyak dari tim lain yang menurut aku lebih baik. Tapi ternyata saat pengumuman, kami diumumkan sebagai JUARA 2 untuk event tersebut yang notabenenya merupakan event skala nasional. Sebuah pencapaian yang diluar ekspektasi dan gak pernah terfikirkan sama sekali. Dengan aku yang berani memulai, itu sudah jadi pencapaian luar biasa menurutku. Setelah mendengar pengumuman nya, aku merasa ini menjadi beban tersendiri, Aku pribadi menganggap semua ini hanya bonus dari apa yang sudah kami lakukan. Dari sini aku tau bahwa banyak hal lain yang harus aku explore lagi.

Pencapaian di event tersebut tidak menyusutkan semangat aku untuk terus belajar lagi. Suatu akhirnya, ada yang kasih tau event di UAJY dari temen kelas. Awalnya sih ragu dan minder, karena liat tema dan latar belakang univ penyelenggara. Lagi-lagi dengan modal nekat aku dengan tim yang sama coba untuk mengikuti event tersebut. Tema yang diangkat adalah Blockchain. Jujur, aku pribadi belum begitu mengenal blockchain bahkan kami di kampus tidak begitu membahas karena memang di Indonesia belum dilegalkan dengan memperhatikan norma syariahnya. Banyak hal yang harus dipelajari ketika penyusunan full paper ini. Bahkan ketika penyusunan ini, kami sama-sama sedang melaksanakan PKL di tempat yang berbeda. Sampai akhirnya semua selesai, lagi-lagi kami tidak berharap lebih. Namanya cuma mau belajar. Dalam tahap penyusunan ini, kami melakukan beberapa kali bimbingan dengan bu Yuyu. Ketika pengumuman lolos tahap konferensi, ternyata kami termasuk

kedalam tim yang lolos 10 besar. Dimana, kami harus mengikuti tahapan konferensi di Universitas Atma Jaya.

Ada beberapa hal menarik dalam event ini. Aku yang memang jarang sekali bersinggungan dengan non-is, tiba-tiba ikut kedalam eventnya. Perasaan saat itu tidak bisa didefinisikan dengan banyak kata-kata. Dengan penampilan yang berbeda, cara berdoa yang berbeda dengan yang biasa aku lakukan dan teman-teman dikampus menjadi highlight pada acara tersebut untuk aku pribadi. Tapi, dengan segala perbedaan, tidak menyurutkan semangat kami semua peserta untuk berdiskusi dan menyelesaikan semua tahapan pada event tersebut. Dari sana, aku sangat belajar banyak tentang toleransi dan bagaimana kita bersikap tanpa melihat perbedaan itu. Gak hanya event-event tentang ekonomi Islam yang sangat menarik untuk diikuti, tapi lebih luas lagi. Ketika kita mau explore lebih jauh ilmu itu luas banget dan semua masing-masing kita punya kesempatan yang sama untuk belajar tanpa mengenal waktu dan tempat. Yang penting ada kemauan dari dalam diri untuk terus mengembangkan potensi yang kita punya.

Banyak banget hal yang aku dapetin selama petualangan ini, dari ketemu banyak temen baru dari univ lain, bertukar fikiran satu sama lain, berbagi pengalaman, ilmu dan masih banyak yg lainnya. Tapi gak bisa dipungkiri aku sangat bangga dengan diri aku yang sudah mau keluar dari zona nyaman dan mencoba hal baru. Semua yang aku dapet dari petualangan sangat bermanfaat utamanya untuk aku pribadi juga insya allah untuk yang lainnya. Untuk semua teman-teman yang belum pernah merasakan atau mungkin malu untuk mencoba atau masih takut-takut atau juga

mungkin merasa “kayanya aku gak bisa”. Coba dulu deh. Pasti nanti ketagihan hahahhaa. Gak ada yang gak bisa di dunia ini kecuali kamu mau mencoba dan keluar dari zona nyaman diri kamu.



## 14. Triska Rizky Susanti

Perkenalkan nama saya Triska Rizky Susanti, Prodi Perbankan Syariah. saya berasal dari Medan dan saat ini sedang menempuh jenjang pendidikan S1 program studi perbankan Syariah angkatan 2016 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama menjadi mahasiswi perantau di Yogyakarta, banyak hal yang saya lakukan dan pengalaman yang saya dapatkan diluar perkuliahan. Diantaranya adalah mengikuti UKM JQH Al-Mizan divisi Tahfidz Al-Qur'an dan menjadi anggota Sahabat Masjid Laboratorium Agama Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga

Selama menjadi mahasiswi FEBI UIN Sunan Kalijaga, Alhamdulillah saya telah mengikuti beberapa event perlombaan MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) dan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), yaitu perlombaan di bidang Dakwah Al-Qur'an melalui hafalan. Sistem dalam MHQ ini adalah menyambung ayat dari "soal sepenggal ayat acak" yang dibacakan dewan hakim atau juri. Tapi yang akan saya ceritakan dalam tulisan ini adalah pengalaman lomba yang saya dapatkan dalam 2 tahun terakhir ini saja, yaitu tahun 2019 sampai sekarang tahun 2020. Di antara event yang pernah saya ikuti adalah lomba MHQ tingkat Nasional cabang 5 Juz Tilawah Putri pada event Pekan Ilmiah, Olahraga, Seni, dan Riset (PIONIR) IX PTKIN Se-Indonesia di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, selain itu saya mengikuti MTQ tingkat Provinsi DIY cabang MHQ 10 Juz Putri di Sleman 2019, dan tak kalah menariknya yang merupakan pengalaman super luar biasa yang baru saya dapatkan di masa pandemi covid-19 tahun 2020 ini adalah kisah perdana atau pertama kalinya saya mengikuti lomba MHQ 10 Juz tingkat

Nasional secara *Online* yang diadakan oleh Pesantren Daarul Huffadz Indonesia pada bulan Ramadhan tepatnya bulan Mei 2020 lalu.

Perlombaan yang saya paparkan di atas ialah perlombaan bersifat individu yang dilakukan sendiri, tidak berkelompok. Saya mengetahui adanya event-event tersebut melalui informasi yang diberitahu langsung kepada saya oleh Bapak Official yang ditugaskan pihak kementerian agama atau pihak pemerintah DIY dalam menginformasikan hal terkait perlombaan MTQ Provinsi DIY yang diadakan setiap tahunnya, selain itu saya mengetahui event PIONIR dari Bapak/Ibu Dosen Kampus UIN Sunan Kalijaga yang menyebarkan informasi terkait PIONIR, serta banyak informasi dari rekan-rekan atau relasi yang menyebarkan brosur *online* terkait event-event MHQ *online* di masa pandemi covid-19 lewat media sosial.

Saya mengikuti MHQ karena saya merasa bahwa Hifdzil Qur'an merupakan bidang yang menjadi minat bakat dan juga menjadi cita-cita yang saya niatkan serta ingin persembahkan salah satunya untuk kedua orang tua, yaitu saya ingin menjadi Penghafal Al-Qur'an. Dan alasan saya setiap kali mengikuti lomba MHQ ialah ingin syiar atau berdakwah melalui hafalan Al-Qur'an, untuk menguji mental dan mengetahui seberapa besar tingkat penjagaan hafalan yang saya ikhtiarkan selama ini yang sebagian kecilnya dapat tampak pada kualitas kekuatan hafalan saat menjawab soal sambung ayat Al-Qur'an. Dan setiap kali saat Alhamdulillah saya berhasil mendapat rezeki prestasi dalam MHQ, tak lain semuanya memang saya niatkan untuk membahagiakan kedua orang tua dan guru-guru saya.

Setiap kali akan menghadapi lomba MHQ, sudah pasti sangat banyak hal yang harus dilakukan, dipersiapkan, dan dikorbankan. Terutama bagi saya pribadi yang harus berusaha pandai-pandai dalam me-manage waktu antara kuliah, mengajar, dan menjalankan *online shop*, ditambah lagi harus selalu Muroja'ah (Mengulang hafalan) beberapa juz sekaligus dalam sehari dan latihan bersama Ustadz dan rekan-rekan lomba lainnya. Saya juga selalu meminta tolong salah satu teman saya untuk menjadi partner yang menanyakan saya soal-soal sambung ayat setiap hari sampai menuju hari H lomba. Banyaknya amanah dan kewajiban di atas membuat saya harus begadang setiap harinya sebagai bentuk ikhtiar atau perjuangan mempersiapkan bekal setiap kali menjelang lomba MHQ. Selain usaha yang saya lakukan tersebut, hal yang menjadi "senjata dan kekuatan utama" saya dalam persiapan lomba ialah tak henti berdo'a dan tak lupa meminta "Do'a orang tua" saya agar Allah memberi saya pertolongan dalam menguatkan hafalan dan memberi kelancaran lisan saya dalam melafadzkan ayat-ayatnya saat menjawab soal sambung ayat Al-Qur'an.

Pengumuman atas hasil lomba merupakan detik-detik yang sangat menegangkan bagi siapapun yang mengikuti suatu event, tak terkecuali bagi saya. Awal-awal saya mengikuti MHQ, saya dipenuhi rasa takut. Namun, seiring berjalannya waktu, setelah mendengar nasihat dari para Ustadz dan guru saya yang membuat saya belajar untuk memiliki jiwa yang tenang setiap kali akan mendengar hasil lomba ialah kata-kata nasihat beliau yang mengatakan bahwa "yang kamu ikuti ini adalah lomba bidang Al-Qur'an, maka sebelum melakukannya, dari awal harus luruskan dan perbaiki niat. Niatkan untuk ibadah, syiar, dakwah karena

Allah. Maka apapun hasilnya kamu akan legowo. Jika kamu berhasil, maka itu bonus dan berkah dari ikhtiar dan do'a-do'a yang menyertaimu, namun jika tidak berhasil meraih kemenangan di hadapan orang-orang, tapi sejatinya kamu sudah berhasil mencari ridho Allah dan InsyaaAllah sudah Allah beri keberkahan dari setiap proses yang kamu lakukan atas "lurus dan jernihnya" niatmu melakukan lomba ini karena Allah dari awal. Itulah kalimat yang sampai sekarang selalu berusaha saya tanamkan dalam hati dan jiwa saya setiap kali akan melakukan sesuatu. Dan setiap kali saat saya mendapatkan rezeki kemenangan lomba MHQ sudah pasti perasaan saya sangat bersyukur dan bahagia, bukan karena hal lain, tapi saya bahagia karena mampu mengukir senyum kebanggaan orang tua, ustadz/guru-guru, dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses perjuangan saya hingga saya bisa meraih kemenangan dalam lomba.

Setiap hal yang terjadi akan memberi pelajaran serta pengalaman berharga bagi siapa saja yang melakukannya. Begitu pula dengan saya. Banyak manfaat dan pengalaman yang saya dapatkan setelah mengikuti event-event yang saya paparkan di atas. Disamping berkaitan dengan peningkatan kualitas *soft-skill* saya, yang paling berharga adalah bertambahnya banyak teman dan relasi. Alhamdulillah event-event di atas memperkenalkan saya dengan Bapak/Ibu Kementrian Agama, Balai Kota DIY , dengan para juri lomba, guru-guru baru, serta bertambahnya banyak teman dan kenalan baru dari berbagai daerah yang tidak sekedar hanya kenal sesaat di dunia nyata saat event diadakan, tapi juga terus bersambung silaturahmi dengan mereka hingga sekarang di dunia maya lewat media sosial.



## 15. Mubasyirotul Ummah Sabsuha

Perkenalkan nama saya Mubasysyratul Ummah Sapsuha mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017 di FEBI UIN Sunan Kalijaga. Saya berasal dari Ternate, Maluku Utara. Selain kuliah, saya juga mengikuti organisasi mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Adapun organisasi mahasiswa yang saja ikuti adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah FEBI UIN Sunan Kalijaga, sedangkan UKM yang saya ikuti ada dua yaitu UKM SPBA dan UKM JQH Al-Mizan. Dan saat ini aktif dalam organisasi mahasiswa DEMA FEBI UIN Sunan Kalijaga sebagai koordinator Departemen FEBI Students Center.

Saya pernah mengikuti lomba LKTI Nasional pada *Event Accounting Society in Versatility (ACTIVE) 2019* yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi di

Universitas Negeri Sebelas Maret. Alhamdulillah dengan ketekunan, kesungguhan, kerja sama tim yang kompak, dan doa dari orang tua kami berhasil meraih juara 1.

Pada Event ini saya mengikuti LKTI Nasional bersama kedua teman saya, yaitu David Rizky Yulianto dan Misbah Fikri Tanwif. Keduanya juga adalah mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017. Awalnya kami memang telah membentuk tim untuk mengikuti lomba-lomba seperti LKTI dan *Call For Paper*. Jadi saat ada perlombaan mengenai kepenulisan biasanya kami akan *sharing* informasinya. Kemudian mendiskusikan subtema atau pun topik-topik yang bisa kami kembangkan. Biasanya kami mendapatkan informasi lomba-lomba tersebut dari sosial media seperti Instagram dan *Broadcast* di *Watsaap*.

Dalam mengikuti LKTI Nasional pada *Event Accounting Society in Versatility (ACTIVE) 2019* ini, ada banyak sekali persiapan-persiapan yang kami lakukan. Mulai dari penentuan subtema atau topik, judul, kerangka berpikir, pola analisis, pematangan konsep, pembagian *job* hingga latihan presentasi kami lakukan untuk memaksimalkan karya kami. Dalam persiapan-persiapan tersebut memang memakan waktu dan menguras pikiran, tapi itu semua kami lalui dengan menikmati prosesnya.

LKTI Nasional ini diawali dengan pendaftaran dan pengiriman abstrak, lalu pada tahap pertama ini dilakukan penyaringan abstrak. Selanjutnya abstrak yang dinyatakan lulus kemudian dikumpulkan dan melewati tahap kedua yaitu seleksi administratif dan penjurian naskah. Barulah 10 karya terbaik yang bisa mempresentasikan karya tulis ilmiahnya dan mengikuti seluruh rangkaian acara ACTIVE 2019. Karya ilmiah yang kami

tulis berjudul “*ICIF (INDONESIA CORPORATE INDUSTRIAL FINANCE): SOLUSI MENINGKATKAN PERTUMBUHAN INDUSTRI KEUANGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*”

Ada sedikit rasa bimbang saat akan berangkat ke solo untuk mempresentasikan karya kami, karena saat itu tanggalnya bersamaan dengan acara *study tour* mahasiswa Ekonomi Syariah ke Jakarta. Saya harus memilih antara ikut dalam *study tour* atau ke Solo untuk mengikuti lomba. Akhirnya saya tetap memilih untuk ke Solo. Yang saya percayai saat itu adalah sebuah keberhasilan tentunya butuh pengorbanan baik sedikit ataupun banyak. Apa pun hasilnya tidak masalah, selama saya telah niatkan dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh.

Saya merasa sangat senang dan menikmati semua proses yang telah kami lalui dari awal penulisan hingga puncak *event*. Pada saat puncak *event* dan sekaligus pengumuman juara, hanya rasa lega yang saya rasakan dan sedikit capek karena harus mengikuti seluruh rangkaian acara selama dua hari penuh. Sebenarnya saya merasa tidak akan meraih



juara satu karena ada peserta dari UGM dan UI yang memiliki karya yang sangat bagus dan hebat dalam presentasi, jadi saya tidak terlalu banyak berharap. Tetapi usaha memang tidak mengkhinai hasil, jika kita memang sudah berusaha dengan maksimal dan berdoa maka meraih juara bukanlah mimpi.

## 16. David Rizky Yulianto

Perkenalkan aku adalah salah seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Ekonomi Syariah, saat ini aku sedang menyelesaikan skripsi di semester tujuh. Namaku David Rizky Yulianto, biasa di panggil Rizky. Aku adalah seorang aktivis produktif di kampus. Selain kuliah, saya juga aktif mengikuti berbagai organisasi intra dan ekstra kampus. Saya pernah menjabat sebagai salah satu staff RnD dalam UKM ForSEBI dan juga salah satu Badan Pengurus Harian LDK Sunan Kalijaga, dan berbagai organisasi lainnya.

Kali ini akan kuceritakan tentang pengalamanku bersama tim dalam menjuari sebuah perlombaan bergengsi tingkat nasional di UNS Surakarta. Sebelumnya aku termasuk orang yang aktif dalam menacari informasi-informasi perlombaan. Bahkan sebelum kesempatan lomba ini kami ikuti, aku sudah membentuk satu tim yang terdiri dari tiga orang. Bersama dengan dua rekan hebatku Mishbah Fikri Tanwif dan Mubasysyratul Ummah Sapsuha yang juga anak Ekonomi Syariah angkatan 2017. Tim ini kami bentuk pada waktu itu berangkat dengan latar belakang yang sama, yakni mempunyai kecenderungan yang sama tentang lomba-lomba atau kepenulisan. Saking semangatnya sampai tim ini pun kami namai dengan “Tim 7”.

Cerita ini dimulai ketika kami mendapat sebuah informasi lomba karya tulis ilmiah tingkat nasional yang diadakan di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Nama perlombaan ini adalah LKTI ACTIVE 2019, pada lomba ini diharapkan dapat menumbuhkan minat menulis, sikap kritis, kreatif dan inovatif di kalangan mahasiswa dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Tema yang diusung dalam LKTI ACTIVE 2019 adalah *“The Role of Financial Technology in Optimizing National Economic in The Digital Era”*.

Informasi ini kami dapat pada bulan Juni 2019 lalu, waktu itu ketika kami lagi dalam masa liburan semester. Awalnya kami sempat ragu untuk mengikuti lomba ini karena dari kami belum ada satu pun yang pernah berhasil menjuarai lomba se-bergengsi ini. Apalagi melihat para pesaing yang datang dari berbagai kampus-kampus besar. Jadi notabene kami yang belum banyak pengalaman jadinya agak-agak *insecure*. Tapi pada akhirnya kami memutuskan untuk tetap ikut, dengan ambisi utama adalah mencari pengalaman. Kalau lolos alhamdulillah, kalau belum nda apa bisa nambah ilmu dan pengalaman baru.

Kerjasama dan pembagian tugas yang pas menjadi kunci sangat penting dalam perjuangan ini. Ikhtiar maksimal dengan dibarengi do'a dan usaha menjadi makanan setiap hari yang harus kami kunyah agar bisa menghasilkan karya tulis terbaik. Dimulai dari meminta izin orang tua -*well* ini sangat wajaib gaiss- kemudian merancang KTI seperti judul, kerangka konsep, analisa-analisa strategis, bimbingan ke Dosen maupun kakak tingkat menjadi kesibukan tersendiri yang mengasyikkan. Hingga sampai waktunya ketika pengiriman berkas.

LKTI Nasional ini diawali dengan pendaftaran dan pengiriman abstrak, lalu pada tahap pertama ini dilakukan penyaringan abstrak dan menyisahkan puluhan tim yang lolos ke tahap berikutnya. Selanjutnya abstrak yang dinyatakan lolos kemudian dikumpulkan dan melewati tahap kedua yaitu seleksi administratif dan penjurian naskah. Barulah 10 karya terbaik yang terpilih bisa mempresentasikan karya tulis ilmiahnya dan mengikuti seluruh rangkaian acara ACTIVE 2019 di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Ketika kami hendak berangkat ke Solo, tidak disangka pada hari itu aku dan Mishbah yang sama-sama berada dalam organisasi yang sama, mempunyai agenda yang sangat penting pada saat hari-hari perlombaan. Waktu itu kami diskusi cukup sengit untuk memutuskan jadi berangkat atau tidak. Singkatnya, kami memutuskan berangkat. Akan tetapi sayang rekan kami Mishbah yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua organisasi terpaksa harus menurunkan niatnya untuk ikut presentasi. Sehingga waktu itu hanya dua orang (aku dan Syira) yang berangkat presentasi di UNS.

Pada hari pertama dimana aku harus balik ke Jogja untuk mengikuti acara organisasi yang juga tidak bisa ditinggalkan oleh seroang BPH pada waktu itu. Sehingga Syira harus terpaksa kutinggalkan sendirian di sana. Untungnya pada hari pertama hanya ada acara seminar nasional saja, sedangkan untuk presentasi masih pada hari kedua. Kemudian pada hari pertama tanggal 2 November 2019, tepat pukul 16.30 aku berangkat lagi dari Jogja-Solo. Aku bertemu syira tepat pada pukul 20.00 dan itulah satu-satunya sisah waktu kami untuk menyiapkan presentasi buat besoknya.

Hanya dalam satu malam kami harus latihan jargon pembukaan, pembagian jatah presentasi, dan menghafal semua konsep dengan matang. Tepat pukul 22.00 latihan kami sudah dan aku antar syira pulang ke kos teman untuk istirahat. Sedangkan aku lupa kalau malam ini belum memikirkan tempat bermalam (menyebalkan). Alhasil pada malam itu aku harus terpaksa tidur *ngemper* di selasar masjid warga, untungnya aku bisa tidur nyenyak karena kelelahan, ditemani nyamuk dan dinginnya malam. Kemudian esok harinya kami bersiap-siap untuk presentasi semaksimal yang kami bisa.

Pada hari kedua pelombaan, 3 November 2019 kami berangkat menuju tempat presentasi. Kali ini tidak di kampus UNS, melainkan kami dibawa menuju sebuah hotel mewah dengan fasilitas lengkap. Hal ini sedikit membawa kegugupan kami karena pada waktu itu kami melihat berbagai almamater kampus-kampus besar seperti UGM, UI, STAN, dll. Kemudian tepat pada pukul 08.00 sebelum HP kami disita oleh panitia, aku sempatkan untuk telfon ibuku yang berada di Sidoarjo, ini selalu aku lakukan sebelum melakukan hal-hal yang besar atau berkesan dalam hidupku. Karena meminta doa restu kepada orang tua adalah kunci utama kesuksesan seseorang. Setelah itu kami mengikuti acara dan menampilkan presentasi sebaik mungkin.

Pada malam hari kedua ada acara *gala dinner*, sebuah acara yang telah dipersiapkan panitia untuk menghibur dan menjamu kami. Tentunya dengan jamuan yang luar biasa. Pada acara itu datang giliran pengumuman kejuaraan lomba. Pengumuman dimulai dari ajang lomba selain LKTI, dan seperti biasa pengumuman dimulai dari para pemenang kategori juara terendah hingga terakhir yang

juara pertama. Aku sama Syira pada waktu itu sudah sadar diri melihat bagaimana presentasi hebat dari tim lainnya. Bahkan saat acara pengumuman itu kami sudah berlapang dada (*legowo*) bila seandainya kami tidak menang lomba. Akan tetapi ternyata di sini Allah mempunyai rencana lain. *Qadarullah wa masya'a fa'alat* ternyata nama kami dipanggil sebagai salah satu pemenang lomba. Bahkan tidak dipanggil awal-awal, melainkan dipanggil paling akhir sebagai juara 1 lomba LKTI Nasional. Akhirnya ada 3 tim yang dinyatakan menang. Juara 1 diraih oleh UIN Sunan Kalijaga (Piala Rektor UNS). Juara 2 diraih oleh Universitas Indonesia (Piala OJK RI), dan juara 3 serta Best Presentation Group diraih oleh Universitas Gadjah Mada (Piala dekan FEB dan trofi ACTIVE 2019).

Hari itu kami benar-benar mendapat pengalaman dan pengajaran yang sangat luar biasa. Ketauhilah teman-teman, bahwa yang menentukan kemenangan bukanlah dari mana asal kampus, bukan almamater, bukan dari uang, apalagi dari jabatan. Akan tetapi keberhasilan itu akan datang kepada mereka yang mampu berdedikasi terbaik dalam sebuah proses ikhtiar terbaik. Jangan melihat seberapa besar penghargaan yang didapat oleh seseorang. Akan tetapi lihatlah bagaimana usaha besar orang itu untuk mendapatkannya. Dari pengalaman ini aku memahami sebuah konsep penting, “selalu libatkan Allah dalam setiap proses, maka kamu tidak akan khawatir akan suatu apa pun”. Terakhir pesanku untuk para pembaca kisah ini, jadikanlah namamu masuk kedalam deretan nama-nama orang hebat yang mampu menciptakan sejarah.



## 17. Nur Arifah

Saya Nur Arifah, akrab dipanggil Arifah. Saya merupakan mahasiswa angkatan kedua program studi Akuntansi Syariah sekaligus angkatan terakhir yang berkesempatan mengenyam pendidikan di gedung FEBI lama (dekat Hotel UIN). Menjadi mahasiswa baru yang notabene jauh dari kampus pusat membuat saya berpikir secara matang dalam memilih UKM/organisasi. Berkat dukungan dan arahan dari kakak tingkat membuat saya memilih ForSEBI dan UKM Koperasi Mahasiswa, dimana

organisasi tersebut berkaitan dengan latar belakang pendidikan. Sejak maba saya berusaha untuk aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Sejak maba saya berkeinginan untuk berkeliling kampus seluruh Indonesia. Waktu itu saya bingung, apakah bisa? Bagaimana caranya?. Beruntung mengikuti ForSEBI banyak sekali relasi dan kemudahan informasi dalam mengiti kompetisi. Hal yang paling membekas dalam ingatan saya adalah saya diberi kesempatan berkunjung ke IPB selama tiga tahun berturut-turut. Tujuan utama adalah kompetisi kampus, sisanya jalan-jalan gratis. Saya sangat bersyukur karena setiap kegiatan kompetisi ke luar kampus untuk masalah biaya sudah dicover fakultas. Hal ini menjadi motivasi agar ke depan mahasiswa semakin aktif dalam mengikuti kompetisi. Tahun 2017 menjadi tahun pertama saya berkunjung ke IPB, bersama rekan-rekan saya berenam. Tahun 2017 dan 2018 saya mengikuti Olimpiade Ekonomi Islam dan tahun 2019 saya mengikuti LKTI dengan tema wakaf. Banyak yang saya temui selama perjalanan, tentang kesan naik KRL sambil berdesak-desakan dengan penumpang lain sekaligus melihat realita Ibukota yang penuh dengan gegap gempita. Tahun 2018 sebelum berangkat ke IPB saya mengikuti presentasi essay di UGM. Begitu banyak kegiatan yang saya lakukan meski dalam waktu yang bersamaan. Tahun 2019 merupakan tahun terakhir lomba di IPB, tahun ini saya bersama tim berhasil lolos untuk melakukan presentasi karya tulis ilmiah. Bersama Silvi dan Arfi, kami berangkat bersama-sama. Tiba di Stasiun Senen kami dijemput untuk ke Bekasi menginap di rumah Arfi hingga pagi

hari. Sekitar subuh kami berangkat menembus jalan Bekasi-Bogor yang ditempuh kurang lebih sekitar dua jam.

Tiga kali ke IPB merupakan anugerah dari Allah, meskipun belum berhasil mendapatkan juara. Hal yang sangat berkesan tentang bagaimana proses yang saya jalani, mulai dari seleksi online hingga akhirnya berhasil menjadi delegasi kampus. Proses panjang ini mewarnai langkah perjalanan dalam berkompetisi. Semua perlu waktu dan menunggu giliran yang akan datang. Kegagalan bukan hal yang buruk, terkadang banyak makna yang terselip dalam kegagalan. Disisi lain saya makin bersyukur dapat berkunjung ke IPB dengan tujuan menuntut ilmu. Meskipun saya harus meninggalkan tatap muka di kelas, namun disini saya merasa bahwa ilmu bisa dicari dimanapun kita berada.

Setiap semester saya mempunyai target minimal mengikuti satu kompetisi, baik individu maupun kelompok. Tahun kedua menjadi mahasiswa, saya banyak belajar mengenai arti kegagalan. Gagal memang pahit diawal, namun itu menjadi lecutan semangat untuk terus berkarya. Manusia memang wajib berusaha, namun untuk hasil Allah yang menentukan. Bagaimanapun kewajiban seorang hamba adalah berusaha, berikhtiar dan tawakkal. Ketika sudah maksimal, serahkan kepada yang Maha Kuasa, apabila belum berhasil itu menjadi tanda bahwa Allah masih memberikan kesempatan dilain waktu. Bila sudah berhasil, tetap rendah hati dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*). Awal mula saya mendapatkan kemenangan ketika mengikuti event Olimpiade Ekonomi Islam saat Temilreg di UGM tahun 2018. Meskipun menjadi juara Harapan 1 saya dan tim sangat bersyukur. Bukan hal mudah memang, namun

dengan menjaga solidaritas tim saya yakin bahwa kesulitan apapun akan diselesaikan bersama-sama. Waktu itu saya bersama Ayu Erma P (MKS/2016) dan Nur Afifah Ulya (ES/2017). Saya sangat bersyukur memiliki teman yang bisa memahami dan saling menyemangati ketika berhasil maupun ketika belum berhasil.

Selain kompetisi secara tim, saya memberanikan diri untuk mengikuti lomba essay secara individu. Ketika semester lima, saya mulai merasa bahwa kegiatan lomba harus diimbangi dengan kuliah di kelas, jangan sampai terlena dengan lomba di luar namun mengabaikan kehadiran masuk kuliah. Belajar membagi waktu dan membuat planning agar kegiatan lomba tidak mengganggu aktivitas kuliah di kelas. Untuk pertama kalinya bisa memenangkan juara lomba essay tingkat nasional di FEB UGM tahun 2018, saya merasa bahwa usaha tak akan pernah mengkhianati hasil. Lomba individu membuat saya merasakan atmosfir yang berbeda dibanding lomba pertim, mengapa? Karena pada akhirnya kita harus percaya dengan kemampuan diri sendiri. Tema yang diangkat dalam lomba essay waktu itu mengenai *financial technology*. Membaca literatur baik buku atau jurnal sangat membantu dalam membuat essay, format essay lebih simple dibanding karya tulis ilmiah, dimana kita bisa bebas menuangkan ide namun tetap mengikuti kaidah kepenulisan essay. Selain membaca, saya juga berkomunikasi dengan DPA dalam kepenulisan essay agar lebih matang. Alhasil saya berhasil lolos tujuh besar dan mendapat kesempatan untuk melakukan presentasi di depan dewan juri. Saya ingat betul, hari Jumat tanggal 28 September 2018. Hari dimana saya harus melakukan presentasi di UGM dan juga hari dimana

saya harus berangkat ke IPB untuk mengikuti lomba olimpiade ekonomi Islam. Berkat saran dari DPA saya memberanikan diri untuk melakukan presentasi essay di UGM dan mengganti jadwal naik kereta api, meskipun pada akhirnya saya harus berangkat sendiri ke Bogor tanpa teman-teman tim saya. Saya menyadari setiap keputusan yang saya ambil pasti akan ada risiko yang dihadapi. *High risk, high return*. Sekitar pukul sembilan pagi presentasi dimulai, saya mendapat urutan ketujuh atau paling akhir. Was-was dan cemas pun datang bergantian, namun saya yakin dan percaya diri bahwa semua akan berjalan lancar. Usai presentasi, sekitar pukul dua siang hasil lomba pun diumumkan. Alhamdulillah akhirnya perjuangan saya mendapatkan hasil maksimal, dengan mendapatkan juara kedua. Setelah menempuh perjalanan panjang hingga titik ini, kini saya kembali berjuang untuk persiapan berangkat ke IPB sekitar pukul enam petang. Lelah bahkan tak terasa, menjalani hari-hari yang penuh dengan rahasia. Masa depan memang kita yang menentukan, apakah ingin bermalas-malasan atau bertahan dan terus berjuang.

Hal yang sama juga saya alami ketika saya berhasil mendapatkan juara dua essay nasional di FEB UGM, hari dan tanggal bersamaan dengan keberangkatan saya lomba di Universitas Airlangga Surabaya pada tanggal 24 Oktober 2019. Hal ini membuat saya yakin bahwa dengan membagi waktu yang baik, tentu setiap kegiatan yang diikuti akan berjalan dengan maksimal. Manfaatkan waktu dengan baik, ambil peluang yang ada dan jangan berhenti mencoba, tetap semangat dan sertakan Allah dalam hal apapun.



## 18. Riska Oktavia

Pemuda itu harus apa? Begitulah saut tanya ku dalam pikiran. Setiap pemuda mempunyai cara bertarung nya masing-masing dan ini kisah bertarung ku. Jika kalian berfikir aku akan menceritakan sebuah kisah dimana layaknya film aksi, mungkin benar, karena dalam hidup selalu seperti pertarungan, selalu ada kata dimana menang kalah, hidup mati juga benar salah jadi landas nya. Yah, jika orang-orang menggunakan kata, “inilah jalan ninjaku”, bisa dibilang seperti itu, setiap ninja mempunyai cara bertarung yang berbeda beda dalam memenangkan setiap pertarungan. Sama seperti kisah-kisah aksi dimana pertarungan lah yang menjadi inti cerita tersebut. sebenarnya manusia telah bertarung bahkan untuk hidup di dunia ini. Sama hal nya dengan ini dari awal kita sudah diberi tantangan untuk menjawab pertarungan berikut nya yaitu setelah diberi kehidupan, munculah “kita hidup untuk apa?”, itu saja cukup untuk menggambarkan sebuah pertarungan yang panjang agar pertanyaan itu bukan hanya sekedar terjawab namun bermakna.

Jika kita mengerucutkan ruang dalam dunia perkuliahan, tak ada yang kenal dengan sosok seorang Riska, beberapa dari mereka yang tau adalah Riska sosok yang terkenal santai, ramah dan suka bercanda. Walau ini hanya dari definisiku, namun memang benar adanya. Tapi dibalik layar kaca itu aku mencari tempo dan cara ku sendiri untuk memahami medan tempurku didunia perkuliahan. Dari awal sebelum bertempur sebuah angka tidak dapat menggambarkan kisah pertarungan ku. Aku tak terpacu pada besar nya angka maka sebab itu IPK bukan hal terlalu ku incar, menurut ku angka itu hanya membuat kita menjadi

tidak manusia, Angka memanglah penting tapi tidak dalam pertarungan ku, angka benar benar bukan hal yang utama bagiku. Dengan IPK yang gak seberapa itu teman-teman mungkin berfikir bahwa tidak ada yang bisa dipetik darinya. Lagi-lagi tak melulu soal angka, bagiku tak masalah jika nilai ku jelek, jika aku payah dan lemah, tapi yang masalah adalah jika kau tak mau berubah dari keterpurukan itu. Maka dari itu tidak harus memasang angka yang tinggi di awal, yang terpenting adalah membuat peningkatan disetiap prosesnya. Seperti pemuda lainnya, aku juga bertarung pada sesuatu, aku suka sekali bertarung diluar kampus, dari awal aku masuk di kampus UIN ini aku sudah menanamkan prinsip dan dedikasi ku untuk kampus ku, dalam prinsip ku adalah aku ingin membawa nama kampus ku terdengar dan diakui, bukan aku diakui atau didengar karena almamater ku saja karena dalam diriku tak pengaruh dimanapun kampus nya bahwasanya individu nya lah sendiri yang berpengaruh dalam segi apapun.

Dari dulu bisa dibilang aku dikenal dengan sang pemburu lomba. Aku mengikuti berbagai lomba dari dulu bahkan sampai saat ini aku menjadi mahasiswa di FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam setahun terakhir ini sudah berbagai macam lomba aku ikuti, mulai dari lomba yang terkait dengan rumpun ilmu ku yaitu akuntansi yaitu paper mengenai akuntansi ataupun terkait bidang hal ekonomi seperti lomba business plan, namun diluar itu aku juga mengikuti berbagai lomba lain yang bahkan berbeda dari bidang ku yaitu, lomba debat dan pidato bahasa inggris, esai, bahkan lomba editing video. Sudah banyak aku berkali kali gagal dalam setiap mata cabang lomba. Namun itu tak membuat ku menyerah, aku akan memberi contoh dari salah satu

pengalaman ku berlomba, dulu diawal semester aku benar-benar tertarik dalam hal menulis dan kesastraan terutama menulis esai, karena bagiku menulis esai sangatlah penting, pertama karena itu akan mengasah *skill* menulis ku dan *soft skill* menulis ini akan sangat berguna nanti nya bagi target ku yang ingin berkuliah di luar negeri. Mulailah aku mengikuti lomba-lomba esai ini, pastinya target ku tentu saja ingin menang. Namun nyata nya aku gagal, sempat iri saat itu dengan orang yang baru pertama kali ikut menang, namun hal itu menjadi motivasi dalam hidupku. Akhirnya ikut lagi 2, 3 sampai 4 kali belum juga menang, yah mentok-mentok jadi finalis saja padahal saat itu peserta lombanya hanya sekitar puluhan saja tapi tetap saja aku gagal. Bukanya menyerah dalam lomba esai ini, aku malah menambah nambah target, bukan main bukan. Aku bahkan yang gagal esai ini bercita cita untuk pergi keluar negeri gratis dengan lomba esai, hal yang sangat mustahil kiranya bagi aku yang banyak gagal ini.

Demikianlah cara bertarungku yang tak pantang menyerah, jika aku gagal aku tak pernah menaruh target yang lebih rendah, namun aku selalu menambah meningkatkan tantangannya. Benar aku gagal tapi dari setiap kegagalan itulah aku mempelajari medan tempur, membayar setiap kegagalan ku demi sebuah pembelajaran yang berharga, memang benar kata itu bahwa kegagalan adalah guru terbaik. Sebagai petarung solo aku selalu menganalisis letak setiap kekuarangan ku dalam setiap kegagalan, dengan segala situasi yang bahkan mood yang sempat naik turun ataupun kemalasan yang melanda, atau keputusan dalam meghadapi kegagalan tidak menjadi halangan bagiku karena dari awal tekad dan mental ku lebih besar dari hal itu semua, bukan berarti aku tidak pernah sedih gagal ataupun mengeluh, aku pun

melakukan hal tersebut namun dalam hal ini aku masih terus mencoba adalah bukti bahwa semangat ku masih ada, tekadku masih membara, dan aku tau perjuanganku belum berakhir, 4, 5, 6 dan akhirnya 7 kali aku gagal dalam esai dan juga akhirnya untuk esai yang ke-8 aku menang, Allah SWT bahkan langsung menggabungkan permintaan ku sekaligus, aku menang lomba esai dan aku juga mendapat kan *fully funded* untuk pergi ke negara lain. Tak habis syukur, tuhan benar-benar membuat ku belajar dari waktu, Allah benar-benar memberikan pada waktu yang tepat dan aku percaya hal itu aku pasti bisa dan akhirnya saat itu tiba. Aku akhirnya menjadi juara harapan 2 dimana TOP 5 dari pemenang lomba akan mendapatkan *fully funded* untuk program pertukaran budaya dan volunteer di negara Thailand pada tahun 2021. Aku tak menyangka bahwa ada lebih dari 400 peserta dari berbagai macam latar belakang yang mengikuti lomba tersebut dan aku menjadi salah satu pemenangnya.

Lomba yang aku ikuti diselenggarakan oleh Youth4Edu yang juga bekerja sama dengan semacam lembaga pendidik bernama buwgang di Thailand, Youth4edu pun sering mengadakan lomba dan mengadakan event pengabdian diluar negeri. Tak hanya itu bahkan dari TOP 5 pemenang yang akan pergi ke Thailand ini, aku juga berkesempatan untuk mengajar siswa-siswi dari negara Thailand secara online, aku satu-satunya pemenang yang mendapatkan tawaran tersebut karena kemahiranku dalam berbahasa inggris dan juga ketekunanku. Menjadi sebuah pengalaman yang berharga mengajar anak-anak tersebut bagiku dan tak sabar rasanya menunggu tahun 2021 untuk menginjakan kaki ku di negeri gajah putih (Thailand) tersebut.

Tak sampai disitu aku pun mengikuti berbagai macam esai lain, dan baru-baru ini aku mendapatkan juara 6 atau harapan 3 di kancah internasional, aku menjadi TOP 10 dari menulis esai tersebut dan berhak menjalani program pertukaran di 3 negara ASEAN pada tahun 2021 yaitu di Singapura, Malaysia, dan Thailand dan mendapat medali serta sertifikat internasional.

Rentang waktu 1 tahun terkahir ini, inilah lomba-lomba yang pernah aku menangkan dan kira-kira sama prosesnya seperti cerita pengalaman esai ku tadi, banyak kekalahan yang menerpa diriku sebelum menggores tinta emas itu. Inilah hasil bertarungku selama ini dalam rentang kurun 1 tahun karena aku juga masih tergolong cukup baru karena baru menjadi mahasiswa di FEBI sejak 2019:

1. Juara 3 Lomba debat bahasa inggris di IAIN Kudus
2. Juara 2 Lomba debat bahasa inggris di UIN Sunan Kalijaga
3. Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Inggris di UMY dalam acara SEASON
4. Juara 3 Lomba Video edukatif dan kreatif tingkat Nasional di UNISA
5. Juara 2 Lomba Business Plan tingkat Nasional di UNDIP
6. Juara Harapan 2 Lomba Esai semi internasional di Youth4edu
7. Juara Harapan 3 Lomba Esai Internasional di Studec internasional x Pemuda Mendunia.
8. Juara 3 Lomba News Casting dalam Acara Sospem UIN Sunan Kalijaga.
9. FINALIS TOP 10 lomba Business Plan di UKDW Jogja
10. FINALIS TOP 10 lomba Business Plan di UIN Sunan Kalijaga

Inilah pencapaianku selama setahun terakhir ini, dan selanjutnya aku masih akan terus melanjutkan pertarungan, semoga kalian terinspirasi dengan ceritaku dan terima kasih atas dukungan kalian semua, aku harap kalian bisa mengambil sisi positifnya.

## **19. Anita Wika Rizkia**

Perkenalkan nama saya Anita Wika Rizkia, saya berasal dari program studi Perbankan Syariah angkatan 2017. Saat ini saya berada di semester 7 dan sedang fokus pada kegiatan menulis skripsi. Selain kuliah saya juga mengikuti organisasi di kampus. Organisasi yang saya ikuti adalah ForSEBI. ForSEBI adalah organisasi yang bergerak dibidang ekonomi islam, dimana melalui organisasi ini kita bisa mendapatkan banyak hal mulai dari mendapatkan ilmu, mendapatkan ukhuwah atau persaudaraan, dan bisa juga dijadikan sebagai sarana dakwah dibidang ekonomi islam. Saya tertarik dan mulai mencoba untuk mengikuti berbagai perlombaan olimpiade ekonomi islam. Pada saat duduk di bangku perkuliahan saya merasa tertarik untuk memahami ekonomi islam secara lebih mendalam sehingga saya mengikuti berbagai perlombaan olimpiade ekonomi islam.

Melalui tulisan ini saya akan bercerita sedikit mengenai pengalaman pribadi saya saat mengikuti beberapa perlombaan ekonomi islam. Beberapa perlombaan yang saya ikuti semuanya dilaksanakan secara tim dan biasanya terdiri dari 3 orang setiap tim. Perlombaan yang saya ikuti kebanyakan dilaksanakan oleh kelompok studi ekonomi islam ( KSEI) yang ada di Indonesia. Saya mendapatkan informasi tentang berbagai perlombaan ini melalui

KSEI ForSEBI. Alasan saya mengikuti berbagai perlombaan olimpiade ekonomi islam ini dikarenakan untuk menambah pengalaman, mencari relasi, dan menambah keberanian serta skill public speaking saya. Alasan lain dikarenakan saya ingin mengeksplor atau mengetahui tentang ekonomi islam secara lebih mendalam.

Perlombaan pertama yang saya ikuti dilaksanakan pada tahun 2018. Perlombaan ini saya ikuti ketika saya berada di semester 2, perlombaan yang saya ikuti ini dinamakan temu ilmiah regional Yogyakarta tahun 2018. Setelah mengikuti temilreg tahun 2018 saya bersemangat untuk mencoba mengikuti perlombaan yang lainnya. Perlombaan selanjutnya yang saya ikuti adalah lomba ekonomi islam di UIN Walisongo Semarang. Perlombaan ini adalah lomba skala nasional pertama yang saya ikuti dimana dalam perlombaan ini memakai seleksi yang sangat ketat dan diikuti oleh berbagai peserta dari seluruh universitas yang ada di Indonesia.

Setelah mengikuti perlombaan di UIN Walisongo, selanjutnya saya mengikuti perlombaan di UNESA Surabaya. Perlombaan ini juga berskala nasional dan pada saat itu lomba dilaksanakan secara berkelompok dengan anggota 3 orang perkelompok. Pada perlombaan di UNESA Surabaya ini saya dan tim berkesempatan menjadi 12 finalis terpilih yang harus melanjutkan perlombaan secara langsung di UNESA Surabaya. Sejak perlombaan di UNESA ini membuat saya semakin bersemangat untuk mengikuti perlombaan ekonomi islam yang lainnya. Dan puncaknya pada tahun 2019 saya kembali mencoba mengikuti temilreg Yogyakarta tahun 2019. Pada saat itu temilreg juga dilaksanakan secara tim

dengan anggota 3 orang/tim. Pembentukan tim ini dilakukan oleh ForSEBI dikarenakan Temilreg ini adalah acara lomba yang ditujukan bagi KSEI-KSEI yang ada di Yogyakarta.

Pada perlombaan Temilreg 2019 ini dilaksanakan di Universitas Islam Indonesia atau UII yang berada di Jalan Kaliurang. Temilreg 2019 dilaksanakan pada tanggal 14-18 Maret 2020. Perlombaan temilreg ini dimulai dengan babak penyisihan. Saat babak penyisihan ini semua anggota tim mengerjakan soal secara individu kemudian nilainya dijumlahkan sehingga menjadi nilai tim. Pada saat babak penyisihan ini banyak soal-soal yang tak terduga yang akhirnya muncul pada babak penyisihan ini. Setelah babak penyisihan diambil 10 tim dengan nilai tertinggi untuk maju ke babak semifinal. Pengumuman yang lolos ke babak semifinal akan dilakukan dihari berikutnya.

Hari pengumuman tim yang lolos ke babak semifinal pun akhirnya tiba. Pada pengumuman ini alhamdulillah saya dan tim bisa lolos ke babak semifinal dan berada diurutan ke-5 dari sekitar 33 Tim. Selanjutnya dalam babak semifinal ini ada babak lomba cerdas cermat dan lomba studi kasus. Pada babak semifinal ini dibagi menjadi dua tim yaitu tim lomba pertama dan tim lomba kedua.

Saat babak semifinal ini atmosfer perlombaanya benar-benar bisa terasa. Karena pada saat lomba cerdas cermat ada soal rebutan yang semakin membuat atmosfer kompetensinya benar-benar terasa. Setelah babak semifinal selesai keesokan harinya diumumkan yang lolos ke babak final. Pada babak final ini diambil 4 tim dengan nilai tertinggi. Dan alhamdulillah saya dan tim lolos ke babak final ini.

Babak final ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2019. Pada babak final ini setiap tim diberikan satu soal studi kasus yang berbeda-beda dan diperintahkan untuk membuat power point dan mempresentasikan di depan juri. Juri yang ada pada babak final ini berjumlah 3 orang. Tema studi kasus yang diberikan pada babak final ini adalah pariwisata halal dikarenakan pariwisata halal adalah tema utama pada temilreg 2019.

Pengumuman babak final ini dilaksanakan pada malam hari saat gala dinner. Saya dan tim pada saat itu hanya bisa berdoa berharap yang terbaik dan tidak mau berharap lebih dikarenakan lawan yang cukup berat yaitu dari KSEI SEF UGM. Malam pengumuman pun tiba alhamdulillah saya dan tim bisa mendapatkan juara 2 pada lomba olimpiade ekonomi islam temilreg 2019. Juara di temilreg ini merupakan juara yang saya dapatkan pertama kalinya sejak saya suka mengikuti berbagai olimpiade ekonomi islam sejak semester 2.

Pelajaran yang saya dapatkan ketika mendapatkan juara 2 di olimpiade ekonomi islam temilreg 2019 ini dikarenakan saya merasa benar-benar mengkorbankan banyak hal. Mulai dari waktu, tenaga, hingga pikiran. Ditambah lagi pada saat mengikuti temilreg ini saya harus izin kuliah selama 2 hari full. Dan setelah temilreg pun saya harus jatuh sakit hingga harus kembali izin kuliah selama 2 hari lamanya. Yang ingin saya tekankan disini adalah bahwa setiap orang punya jatah gagalnya masing-masing. Kita sebagai manusia hanya bisa terus berusaha sambil menghabiskan jatah gagal saya secepat mungkin agar jatah berhasil saya segera saya dapatkan. Dan terbukti setelah berkali-kali mengikuti lomba olimpiade ekonomi islam saya



menjadi juara juga. Dan pesan saya kepada adik-adik jangan takut untuk mencoba perlombaan apapun saat duduk di bangku perkuliahan. Karena dengan mencoba membuat kita tahu apa saja hal hal yang harus segera kita perbaiki dan banyak pelajaran soft skill lain yang bisa kita dapatkan salah satunya adalah kita bisa mengasah kemampuan public speaking kita di depan banyak orang dan melatih percaya diri yang kita

miliki. Selain itu melalui tulisan ini saya ingin memberikan pesan kepada adik-adik tingkat untuk tetap semangat dalam perkuliahan dan membangun relasi dan mencari pengalaman sebanyak mungkin saat di dunia perkuliahan serta dapat memberikan prestasi terbaiknya saat di dunia perkuliahan. Diakhir kata melalui tulisan ini saya berharap bisa memberikan sedikit cerita kepada teman-teman dan adik-adik semua. Dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi siapapun pembacanya kelak. Satu pesan saya diakhir berikanlah sesuatu terbaik yang kalian miliki dimanapun kalian berada, agar kalian dikenal dan dikenang dengan berbagai kebaikan yang kalian miliki. Tetap semangat semuanya semoga segala kebaikan tetap bersama kita dimanapun dan kapanpun.

## 20. Yurike Lisara Devi

Nama saya Yurike Lisara Devi. Saya merupakan salah satu mahasiswi prodi Perbankan Syariah angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Kegiatan yang saya lakukan selain menjalani perkuliahan pada umumnya yaitu saya mengikuti salah satu organisasi yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu ForSEBI (Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam). Dalam perkuliahan saya memiliki minat terhadap keilmiahan, selain itu saya juga memiliki minat terhadap dunia teknologi.

Selama menjadi mahasiswa di FEBI UIN Sunan Kalijaga saya pernah mengikuti perlombaan salah satunya yaitu TEMILREG (Temu Ilmiah Regional Yogyakarta) di mana pada saat itu perlombaan diselenggarakan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tahun 2020 dengan cara daring. Saya mengikuti perlombaan tersebut bersama dua orang teman saya yaitu, Dian Wahyudi dan Farida Nur Azizah. Alhamdulillah pada perlombaan tersebut saya bersama tim saya mendapatkan juara III dalam kategori olimpiada ekonomi Islam .

Saya mendapatkan informasi seputar perlombaan mengenai ekonomi Islam yaitu dari organisasi ForSEBI. Sehingga membuat saya merasa bangga dan beruntung menjadi salah satu kader dari organisasi ForSEBI. Selain mendapatkan informasi seputar perlombaan di dalam organisasi ForSEBI saya juga mendapatkan ilmu yang banyak mengenai ekonomi Islam yang dapat menjadikan bekal untuk perkuliahan dan perlombaan khususnya dalam olimpiade. Selain dari organisasi ForSEBI saya mendapat-

kan informasi mengenai lomba yaitu dari story-story wa yang diunggah oleh teman-teman saya.

Alasan saya mengikuti event-event seperti perlombaan adalah yang pertama, yaitu karena saya ingin mencari pengalaman yang banyak untuk saya kenang kedepannya sehingga salah satunya yaitu dengan mengikuti perlombaan. Kedua, yaitu karena saya ingin mengeksplor seberapa jauh kemampuan saya dalam memahami materi mengenai ekonomi syariah. Ketiga, yaitu karena saya ingin mencari relasi atau teman-teman baru dari luar kampus dengan mengikuti perlombaan saya dapat bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga dapat menjadikan kita untuk berpacu lebih dalam mempelajari ekonomi islam.

Persiapan yang saya lakukan untuk mengikuti lomba yaitu dengan belajar materi-materi yang menjadi pokok-pokok dalam perlombaan, selain itu saya juga sering berlatih mengerjakan soal-soal mengenai ekonomi islam, seperti soal TEMILREG pada tahun 2015 dll. saya juga belajar melalui artikel-artikel dan jurnal mengenai ekonomi islam. Persiapan yang lain yaitu dengan diadakannya simulasi yang diselenggarakan oleh tim RnD dari ForSEBI, dimana mereka membimbing para delegasinya untuk persiapan lomba. Selain itu persiapan yang saya lakukan adalah dengan mengevaluasi materi yang sudah kita pelajari bersa tim saya. Persiapan paling utama yaitu mental yang kuat dimana kita harus mempunyai mental yang kuat untuk menghadapi hasil dari lomba yang sudah kita lakukan baik mengalami kekalahan maupun kemenangan dalam perlombaan tersebut.

Sebelum melalui perlombaan pada TEMILREG saya melalui tahapan yaitu dengan mengikuti seleksi yang dilakukan oleh organisasi ForSEBI untuk mengikuti TEMILREG. Dalam perlombaan TEMILREG terdapat tiga tahapan yang harus dilalui oleh peserta, yaitu babak penyisihan, babak semi final, dan babak final, dimana pada perlombaan ini dilakukan secara online. Sehingga membuat saya berdebar “Apakah nanti ketika saya sedang mengerjakan soal sinyal mengalami kelancaran atau tidak,” apabila adanya hambatan dalam sinyal maka dapat mempengaruhi perlombaan dimana dalam perlombaan dilakukan menggunakan waktu. Pertama, yaitu babak penyisihan pada babak ini peserta mengerjakan 100 soal dimana 100 soal tersebut terdiri dari 50 soal pilihan ganda, 30 soal benar salah, dan 20 soal sebab – akibat dengan diberikan waktu selama 120 menit untuk mengerjakan soal. Pada babak penyisihan ini sempat mengalami masalah dimana pada awalnya mengerjakan soal menggunakan aplikasi quizz kemudian diganti dengan dibagikan soal melalui grup whatsapp. Kedua, yaitu babak semi final pada babak ini peserta diberikan isu-isu yang sedang hangat dalam kehidupan kemudian peserta menyampaikan pendapatnya masing – masing, dalam penyampaian pendapat tersebut dilakukan oleh perwakilan dari tim tersebut. Ketiga, yaitu babak final dalam babak final ini peserta diberikan study case oleh panitia, kemudian peserta mempresentasikan hasil dari study case tersebut kepada para juri, hingga pada akhirnya membawa kami kejuaraan III.

Harapan saya untuk adik – adik tingkat khususnya mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga adalah jangan pernah takut untuk mengikuti perlombaan – perlombaan yang ada baik dari fakultas maupun luar fakultas. Karena dengan mengikuti perlombaan kita mengetahui sejauh mana kemampuan yang sudah kita dapatkan selama ini. Selain itu jangan pernah merasa malu untuk bertanya kepada dosen, kakak tingkat, maupun kepada teman kalian sendiri. Sepatah pepatah “ takut bertanya sesat dijalan”, manfaat pengalaman dan ilmu mereka untuk kamu amalkan. Dan jangan pernah takut untuk gagal dan mengalami kekalahan dalam setiap perlombaan. karena dengna adanya kegagalan kita dapat belajar untuk memperbaiki apa yang kurang dalam diri kita. Karena untuk mendapatkan sesuatu yang berharga kita butuh proses dan usaha yang bersungguh – sungguh. Semangat berproses teman – teman untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi.



## 21. Wahyu Anggraini

Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) Yogyakarta tahun 2019 merupakan even lomba pertama yang saya ikuti selama kuliah. Informasi mengenai even tersebut saya dapatkan dari *club* kepenulisan KSEI Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di mana pengurus Departemen *Research and Discussion* (salah satu nama departemen ForSEBI) menginformasikan kepada semua kader ForSEBI yang tergabung dalam *club* kepenulisan terkait lomba Karya Tulis Ilmiah dalam acara Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) XIX FosSEI Yogyakarta. Motivasi saya mengikuti lomba tersebut adalah ingin mengasah kembali kemampuan saya di bidang karya tulis, mencari pengalaman, dan ingin merasakan sensasi mengikuti perlombaan untuk tingkat mahasiswa, sehingga saya memberanikan diri untuk mendaftarkan nama saya di internal ForSEBI.

Sedangkan informasi acara *5<sup>th</sup> Sharia Economic Fair se-Jawa* tahun 2019 yang diselenggarakan oleh HMPS Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saya peroleh melalui Ketua Tim saya, di mana ia merupakan mahasiswa dari program studi Ekonomi Syariah angkatan 2017. Sebelum ada acara tersebut sebenarnya dari tim saya sendiri sudah melakukan penelitian untuk disubmit ke sebuah lomba karya tulis ilmiah yang diadakan oleh suatu instansi. Namun, pendaftaran lomba tersebut sudah ditutup, sehingga saya dan

tim saya memutuskan untuk mengikuti lomba yang diadakan oleh HMPS Ekonomi Syariah agar penelitian yang kami lakukan tidak terkesan sia-sia.

Sementara *Call for Paper Seminar Riset Kebijakan Perbankan tahun 2019*, tim saya memperoleh informasi even lomba tersebut dari salah satu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau merupakan dosen dari program studi Perbankan Syariah dan selaku dosen pembimbing tim saya selama mengikuti lomba karya tulis ilmiah di bangku perkuliahan. Motivasi saya mengikuti lomba tersebut adalah saya dan tim saya semakin bersemangat mengikuti lomba karya tulis ilmiah, semakin semangat dalam belajar, dan ingin menghasilkan karya yang lebih baik lagi dari karya-karya sebelumnya.

Proses menyiapkan diri yang saya lakukan lebih kepada meyakinkan diri terhadap pilihan yang telah diambil, belajar komitmen, dan harus bisa membagi waktu antara kuliah, lomba, dan kepanitiaan acara Milad ForSEBI tahun 2019. Anggota tim ditentukan oleh pengurus Departemen *Research and Discussion*, sehingga harus berusaha akrab antara satu sama lain, belajar dalam tim, saling menghargai pendapat, dan menjadwalkan waktu untuk terus rutin kumpul berdiskusi terkait karya tulis ilmiah. Setiap tim yang didelegasikan oleh ForSEBI untuk mengikuti lomba Karya Tulis Ilmiah Temu Ilmiah Regional Yogyakarta tahun 2019 terdiri dari 3 orang. Orang-orang yang terkabung dalam tim merupakan orang-orang yang telah berhasil melewati prosedur penyeleksian dalam internal ForSEBI.

Tahapan-tahapan yang saya lewati dengan tim mulai dari proses pembentukan tim, kemudian menyelesaikan karya tulis ilmiah dan menyiapkan berkas-berkas pendaftaran yang dibutuhkan, sehingga kami bisa mengirimkan *softfile* karya tulis ilmiah dan persyaratan dengan tepat waktu. Selain itu, peserta juga harus mengumpulkan karya yang telah dicetak kepada panitia. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat menegangkan karena ada kendala alam, yaitu hujan turun sangat deras. Namun, *alhamdulillah* panitia acara memberikan keringan kepada peserta untuk menunggu ujan selesai. Setiap tim delegasi lomba karya tulis ilmiah minimal harus ada satu orang yang mengikuti *technical meeting* acara. Pada waktu pengumuman finalis *alhamdulillah* 3 tim delegasi lomba karya tulis Ilmiah ForSEBI dinyatakan sebagai finalis yang selanjutnya harus mempresentasikan karyanya di depan dewan juri dan tim delegasi lainnya.

Persiapan untuk memberikan hal yang terbaik di tahap semi final membutuhkan persiapan yang matang. Hal ini tentunya dilakukan oleh tim saya, yaitu mulai dari mempersiapkan bahan dan latihan presentasi berkali-kali, baik secara individu maupun dengan tim. Pada tanggal 15 Maret 2019, 10 tim delegasi lomba karya tulis ilmiah dari masing-masing KSEI yang terpilih menjadi 10 besar harus mempresentasikan karyanya, termasuk tim saya. Di mana semua proses yang dijalankan oleh saya dan tim selalu diiringi dengan doa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, atas kerja keras tim dan doa yang kuat kepada Allah SWT menghantarkan kami menjadi juara 1 Karya Tulis Ilmiah Temu Ilmiah Regional Yogyakarta yang bertempat di Universitas Islam Indonesia.

*5<sup>th</sup> Sharia Economic fair se-Jawa Tahun 2019.* Persiapan yang dilakukan pada lomba karya tulis ilmiah di even ini menurut saya sudah matang. Hal ini dikarenakan tim saya memang sudah melakukan penelitian sebelumnya sehingga ketika mengikuti lomba ini tim saya tinggal menyesuaikan format dan menyiapkan persyaratan administrasi yang dibutuhkan untuk mendaftar. Adapun tahapan yang dilalui diantaranya, pendaftaran peserta dengan mengumpulkan karya tulis ilmiah beserta berkas-berkas pendaftaran, kemudian 4 tim yang diumumkan sebagai 4 besar bisa melanjutkan ke tahap presentasi. Persiapan presentasi yang dilakukan cukup singkat, namun *alhamdulillah* bisa berjalan dengan lancar dan semua pertanyaan juri bisa kami jawab. Pada hari terakhir acara tim saya masih diberikan kesempatan oleh Allah SWT memperoleh penghargaan sebagai juara 1 lomba karya tulis ilmiah. Hal ini tentunya tidak lepas dari kerja sama tim dan kekonpakan yang selama ini kami jaga selama menjadi anggota tim.

*Call For Paper Seminar Riset Kebijakan Perbankan Tahun2019,* sama halnya dengan beberapa even yang telah saya dan tim saya ikuti sebelumnya. Selama mengikuti lomba karya tulis ilmiah tingkat mahasiswa saya memiliki tim yang sama dari awal hingga sekarang, sehingga kerja sama yang terjalin di antara kami sudah begitu erat dan saling percaya satu sama lain. Persiapan yang dilakukan dengan selalu membagi bab dalam naskah penelitian, sehingga setiap anggota dapat berkontribusi dengan fokus pada

bagian masing-masing, Di mana sebelum pembagian dilakukan tentunya terlebih dahulu kami berdiskusi dan menyepakati ide terlebih dahulu agar memiliki satu pemikiran (konsep). Semua tahapan berhasil kami lewati, diantaranya membuat naskah penelitian, kemudian menyiapkan berkas-berkas pendaftaran yang dibutuhkan, dan mengumpulkan naskah penelitian dan berkas pendaftaran ke panitia lomba. Pada tahap pengumuman hasil penjurian naskah penelitian, tim saya dinyatakan sebagai juara 2 kategori mahasiswa (muda) *Call for Paper* Seminar Riset Kebijakan Perbankan tahun 2019. Di sini tidak ada tahap presentasi, tetapi yang diundang untuk melakukan presentasi pada tanggal 28 November tahun 2019 ke Jakarta pada puncak acara hanya yang memperoleh gelar juara 1 saja, baik kategori muda maupun madya.

Kepada semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jangan pernah takut berorganisasi. Organisasi bukan penghalang dalam berkarya dan berprestasi, tetapi organisasi dapat membantu kita menemukan jadi diri dan memfasilitasi kita untuk mengembangkan potensi yang kita miliki. Jangan pernah takut mencoba mengikuti lomba, habiskan kuota gagal dari sekarang karena itu merupakan bagian dari pengalaman. Adapun pengalaman yang berharga yang saya dapatkan adalah bagaimana melawan rasa ragu dalam diri sendiri untuk keluar dari zona nyaman.

## Lampiran

### Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) Yogyakarta tahun 2019



#### BARAKALLAH LAKUM CONGRATULATIONS



**Firdausi Kumala Sari**  
(Economic Syariah 2017)  
**Novita Safitri**  
(Perbankan Syariah 2017)  
**Wahyu Angraini**  
(Manajemen Keuangan Syariah 2018)

**JUARA 1**  
KARYA TULIS ILMIAH  
5th Sharia Economic Fair 2019  
MIN Sarana Kalijaga Yogyakarta  
23 September-03 Oktober 2019

## Call for Paper Seminar Riset Kebijakan Perbankan tahun 2019



The poster features a white central area with grey geometric patterns on the sides. At the top left is the logo of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and at the top right is the logo of the 8th National Seminar. The main title is in bold, with a subtitle in quotes. The winners are listed in a structured format with bold text for titles and names.

**OJK** OTORITAS  
JASA  
KEUANGAN

**8**

**PENGUMUMAN PEMENANG**

**Call For Paper  
Seminar Nasional  
Riset Kebijakan Perbankan 2019**

**"Penguatan Peran Intermediasi Perbankan  
dalam Mendukung Arah Pengembangan Ekonomi  
di Era Teknologi Digital dan Persaingan Global"**

**KATEGORI MAHASISWA**

**Juara 1:**  
**I Gede Sthitaprajna Virananda & Jesita Wida Ajani**

**Juara 2:**  
**Firdausa Kumala Sari, Novita Safitri, & Wahyu Anggraini**

**Juara 3:**  
**Elok Riskika Putri, Dita Meilana Sari, dan Rahmat Hidayat**

**Juara Harapan 1:**  
**Frans Joshua**

**Juara Harapan 2:**  
**Diffaryza Zaki Rahman, Aldy Kurniawan, & Joan Davva Nouvalio**

**Juara Harapan 3:**  
**Novita Furia Putri, Cindy Pregita, & Christoffer Hosea Situmorang**

**Keputusan Dewan Juri tidak dapat diganggu gugat**

**Panitia SRKP 2019 akan menghubungi para pemenang melalui  
e-mail dan nomor HP yang disampaikan dalam form pendaftaran peserta**

**(Perwakilan) Juara 1 akan diundang untuk memaparkan karya tulisnya dalam Seminar Nasional  
Riset Kebijakan Perbankan 2019 pada tanggal 28 November 2019 di Kantor Pusat OJK – Jakarta**

## 22. Novira Anandya

Namaku Novira Anandya Putriatama berikut ini adalah cerita pengalamanku. Aku mahasiswi Perbankan Syariah angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Saat ini aku berada di semester 7 dan sedang mempersiapkan tugas akhir. Kegiatan yang aku lakukan selama masa perkuliahan antara lain, sejak tahun 2017 aku mengikuti salah satu LKMF (Lembaga Kegiatan Mahasiswa Fakultas) yang ada di FEBI yakni ForSEBI (Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam) dan mengikuti beberapa kegiatan kepanitiaan yang diselenggarakan oleh ForSEBI. Selain itu sebagai penerima Djarum Beasiswa Plus sejak tahun 2019 aku mengikuti beberapa pelatihan *soft skill* yang dilaksanakan oleh Djarum Beasiswa Plus, mulai dari pelatihan karakter, pelatihan leadership, dan lain - lain. Saat ini aku sedang menekuni minat dan bakat aku dalam hal pengelolaan dan perencanaan acara serta mempelajari desain grafis.

Selama masa perkuliahan aku pernah beberapa kali mengikuti *event* perlombaan yang dilaksanakan oleh kampus lain baik di tingkat provinsi ataupun nasional. Di tingkat provinsi aku pernah mengikuti *event* perlombaan yang diselenggarakan oleh FOSSEI (Forum Studi Silaturahmi Ekonomi Islam) regional Yogyakarta yakni TEMILREG (Temu Ilmiah Regional) pada tahun 2018 di Universitas Gajah Mada dan tahun 2019 di Universitas Islam Indonesia. Di tingkat nasional aku pernah mengikuti *event* perlombaan yang diselenggarakan oleh KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) SES-C IPB dalam acara SEASON (Sharia Economics at Seminar, Campaign, and Competition) tahun 2019. Alhamdulillah dalam *event* perlombaan yang pernah aku ikuti,

aku mendapatkan hasil yang beragam ada yang menjadi peserta, finalis, hingga menjadi juara.

Pengalaman pertamaku mengikuti lomba adalah saat *event* TEMILREG FOSSEI regional Yogyakarta di Universitas Gajah Mada tahun 2018 saat itu aku mengikuti lomba olimpiade ekonomi islam bersama dengan Anita dan Mbak Hestin. Namun pada kesempatan pertama ini kami belum berhasil mendapatkan gelar juara. Setelah itu aku bersama Anita dan Dian mencoba lagi untuk mengikuti lomba olimpiade ekonomi islam di *event* yang sama yakni TEMILREG FOSSEI regional Yogyakarta di Universitas Islam Indonesia tahun 2019. Alhamdulillah pada kesempatan ini kami berhasil mendapatkan juara 2. Kemudian kami mencoba untuk mengikuti *event* perlombaan olimpiade ekonomi islam yang diselenggarakan oleh KSEI SES-C IPB dalam acara SEASON tahun 2019. Pada perlombaan kali ini timku belum berhasil mendapatkan gelar juara, tetapi aku sangat bersyukur karena melalui perlombaan ini aku bisa jalan – jalan sampai ke IPB.

Pengalaman terbaik yang pernah aku rasakan adalah ketika mendapatkan juara 2 lomba olimpiade ekonomi islam pada TEMILREG tahun 2019 di Universitas Islam Indonesia. Perlombaan ini dilaksanakan secara berkelompok, saat itu aku bersama dengan Anita dan Dian sebagai delegasi dari KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga. TEMILREG merupakan ajang perlombaan yang dilaksanakan oleh setiap FOSSEI regional yang ada di indonesia, salah satunya FOSSEI regional Yogyakarta. Pada *event* TEMILREG setiap KSEI berkewajiban untuk mengirimkan delegasinya. Aku dan timku merupakan salah satu delegasi dari KSEI ForSEBI untuk mengikuti lomba olimpiade ekonomi islam.

Awalnya aku tertarik mengikuti lomba olimpiade ekonomi islam untuk mendapatkan gelar juara, namun seseorang pernah berkata kepadaku “dalam mengikuti perlombaan, niatkan untuk belajar dan mendakwahkan ekonomi islam soal juara itu merupakan bonus”. Sejak saat itu aku mulai meluruskan niat dalam mengikuti lomba yakni untuk belajar dan mendakwahkan ekonomi islam, untuk predikat juara atau tidak itu adalah bonus. Karena aku percaya usaha yang telah aku lakukan tidak akan pernah mengkhianati hasil yang aku dapatkan.

Cukup banyak persiapan yang aku lakukan untuk mengikuti perlombaan ini, karena aku tidak ingin gagal seperti yang sebelumnya. Persiapan yang aku lakukan mulai dari belajar mandiri dengan latihan-latihan soal, belajar bersama dengan timku untuk melatih kerjasama tim, hingga belajar bersama teman - teman delegasi yang lain untuk mengukur kemampuan kami. Aku ingat setiap kali berkumpul di atrium FEBI UIN Sunan Kalijaga kami selalu belajar bersama, baik membedah soal - soal olimpiade atau mempertajam hafalan ekonomi islam. Selain itu ForSEBI memberikan kegiatan simulasi pelaksanaan lomba sehingga kami lebih siap untuk mengikuti lomba olimpiade ini. Selama mengikuti perlombaan ini aku harus pintar dalam mengatur waktu antara kuliah, kegiatan organisasi dan belajar untuk lomba. Aku sangat bersyukur memiliki teman – teman yang mendukung dalam setiap kegiatan yang aku lakukan sehingga tidak ada kegiatan yang terbengkalai.

Pelaksanaan lomba olimpiade ekonomi islam pada TEMILREG kali ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan lomba olimpiade ekonomi islam pada tahun sebelumnya. TEMILREG

FOSSEI regional Yogyakarta tahun 2019 dilaksanakan di Universitas Islam Indonesia tanggal 14 - 18 Maret 2019. Sebelum memulai perlombaan para delegasi KSEI dari universitas yang ada di Yogyakarta mengikuti acara seminar ekonomi islam. Dalam pelaksanaan lomba olimpiade pada babak pertama kami harus mengerjakan soal pilihan ganda secara individu yang kemudian perolehan nilai diakumulasikan per tim, setelah lolos kami memasuki babak kedua yakni cerdas cermat, awalnya sedikit ada keraguan apakah tim aku bisa sampai ke babak final melihat lawan di babak kedua ini cukup berat. Namun berkat doa dan usaha, kami akhirnya dapat sampai ke babak final yakni presentasi studi kasus. Ini merupakan pengalaman pertama bagi aku mengikuti perlombaan hingga babak final, bagiku ini sudah merupakan sebuah pencapaian yang baik. Setelah itu kami menunggu untuk pengumuman pemenang, sejujurnya aku tidak berharap terlalu tinggi untuk mendapatkan juara, karena menurutku sampai pada babak final sudah merupakan pencapaian yang baik. Namun setelah pemenang juara diumumkan dan pada akhirnya kami mendapatkan juara 2 perasaan bangga dan haru seketika muncul, ternyata aku dapat mendapatkan pencapaian yang luar biasa. Aku sangat berterima kasih kepada Anita dan Dian sebagai partnerku dalam tim ini dan juga kepada KSEI ForSEBI yang telah memnerikan kesempatan dan dukungan kepadaku untuk mengikuti perlombaan ini.

Banyak sekali manfaat yang aku dapatkan selama mengikuti perlombaan ini. Aku dapat melatih kemampuan dalam hal pengetahuan ekonomi islam dan kemampuan bekerjasama dengan tim. Aku juga mendapatkan banyak teman dan relasi baru dari kampus lain yang ada di Yogyakarta. Dengan mengikuti



perlombaan ini aku dapat mengetahui bahwa aku tidak boleh mudah menyerah karena untuk mendapatkan pencapaian terbaik harus disertai dengan usaha yang maksimal. Pesanku untuk teman - teman pembaca, jangan pernah ragu untuk aktif berorganisasi dan mengikuti berbagai perlombaan selama duduk di bangku perkuliahan. Selama teman – teman bisa mengatur waktu dengan baik, kuliah teman – teman tidak akan terganggu. Selin itu jangan

pernah menyerah dan berputus asa percayalah pada diri kamu sendiri bahwa kamu mampu untuk melakukan berbagai macam hal baik. Akhir kata melalui cerita ini aku berharap dapat memberikan motivasi untuk teman – teman pembaca dalam mengikuti kegiatan di bangku perkuliahan. Berikan kesan terbaik kamu dalam setiap kesempatan, semangat semuanya.

### 23. Misbah Fikri Tanwifi

Perkenalkan nama saya Mishbah Fikri Tanwifi, Mahasiswa UIN jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, angkatan 2017. Selain disibukkan dengan kegiatan perkuliahan, saya juga aktif di beberapa organisasi internal maupun eksternal kampus, semisal seperti: Lembaga Dakwah

Kampus (LDK Sunan Kalijaga), Organisasi pergerakan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dan Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (Forsebi). Saya juga tinggal di asrama mahasiswa (Asrama Tahfidz Daarul Arqam). Disana juga saya disibukkan dengan beberapa agenda-agenda wajib yang harus saya ikuti, mulai dari: kajian rutin, ngajar TPA, hingga hafalan Al Qur'an dll. Walaupun terkesan sibuk dan padat, namun realitanya masih ada beberapa waktu yang saya sempatkan untuk bisa balik mudik kerumah, mengikuti beberapa lomba dan liburan enjoy bareng teman-teman.

Perihal prestasi, jujur saya nggak begitu prestatif layaknya teman-teman yang lain, Cuma ada beberapa prestasi yang mungkin bisa dikatakan "*Saya sangat bangga dengan prestasi-prestasi yang saya dapatkan*", semisal seperti: Masuk 10 besar Temilreg FOSSEI Yogyakarta, Juara 2 IB Fest Essay competition UIN Sunan Kalijaga, Juara 1 LKTI ACTIVE UNS, Mahasiswa Berprestasi 2019 UIN Sunan Kalijaga dan yang paling membanggakan (bagi saya) *Best Delegation and Presentation* GAMASURF UGM 4<sup>th</sup>.

*Best Delegation and Presentation* GAMASURF UGM 4<sup>th</sup> menjadi salah satu bagian dari prestasi yang membanggakan bagi saya. Bagaimana tidak, cita-cita kuliah di UGM dari dulu terlaksana walau cuma hanya bisa ngerasain kuliah terbatas lima Hari, terlebih disitu saya juga dapat awards sebagai *best delegation and presentation*. Namun, walaupun demikian, dari kuliah lima hari di UGM, paling tidak dari situ saya menjadi sedikit tau perihal kondisi internal kampus UGM, mulai dari bentuk arsitektur gedung, kultur akademik dan dosen-dosen pengajar, yang slama ini saya anggap "*imposibleto happen*".

Sebelumnya mungkin saya jelaskan dulu sedikit perihal deskripsi umum dari even GAMASURF UGM. GAMASURF merupakan singkatan dari *Gajah Mada Shariah Economics and Business Undergrauate Research Festival*. Secara umum GAMASURF dapat dijelaskan sebagai sebuah festival riset tingkat nasional yang diperuntukkan untuk mahasiswa S1 yang dikemas secara padat dan intensif dengan tujuan mampu mendorong peningkatan kapabilitas akademisi mahasiswa dibidang riset ekonomika dan bisnis syariah di berbagai perguruan tinggi se-Indonesia.

Mengingat kebelakang, saya dulu sempat nggk nyangka bisa lolos dan ikut serta menjadi bagian dari GAMASURF UGM 4<sup>th</sup>. Seingat saya dulu, saya hanya kebetulan sedang gabut dan lagi scroll-scroll gambar di Instagram, tiba-tiba muncul postingan terbaru di beranda, seketika itu saya lihat poster lomba GAMASURF UGM 4<sup>th</sup> diposting IG @infolomba (kalo nggk salah). Sontak, karena saya pingin banget kuliah dan kenal sama anak-anak UGM, saya sempatkan baca BCan secara detail dan mencari info-info lain yang berkaitan dengan GAMASURF UGM 4<sup>th</sup>. Akhirnya, saya temukan beberapa syarat penting keikutsertaan GAMASURF UGM 4<sup>th</sup>, salah satunya yaitu harus lolos seleksi pengumpulan esai ilmiah dengan tema besar “Membangun Industri Halal Dalam Rangka Memajukan Perekonomian Indonesia”.

Mengetahui syarat-syarat diatas, tentu ada beberapa persiapan dan strategi yang harus saya siapkan, utamanya satu bulan sebelum deadline pengumpulan esai. Beberapa persiapan di antaranya, yaitu: dengan memulai mencari-cari referensi ilmiah yang bakal dijadikan sebagai dasar kepenulisan,

kemudian konsultasi ke beberapa kating yang sudah punya banyak pengalaman di bidang KTI, dan minta evaluasi atau saran langsung dari dosen perihal sistematika kepenulisan dan isi dari esai.

Melalui persiapan yang panjang dan cukup matang, Alhamdulillah, semua persiapan tersebut menuai hasil yang baik dan sesuai dengan harapan. Di tahap pengumuman, tertera nama saya “Mishbah Fikri Tanwif” sebagai delegasi UIN Sunan Kalijaga yang resmi lolos menjadi bagian dari peserta GAMASURF UGM 4<sup>th</sup>.

Tidak lama kemudian, GAMASURF 4<sup>th</sup> benar-benar diadakan di UGM. Saat itu (hari pertama), saya sempat telat datang karena masih terkendala kesibukan tugas kuliah dan amanah organisasi. Saya juga sempat minta izin ke panitia penyelenggara dan alhamdulillah saya diberikan izin untuk datang sampai sana terlambat. Ketika sudah sampai dan masuk ke ruangan acara, saya ketemu dengan teman-teman baru yang luar biasa, teman-teman dari berbagai latar belakang kampus ternama di Indonesia, seperti: UI, UB, UNESA, UNNES, UII, UIN Alaudin, Universitas Andalas, UNP dll. Jujur, saya sempat *insecure* ketika itu, karena saya rasa identitas sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tidak seterkenal atau sehebat kampus-kampus diatas.

Beberapa hari berlangsung, rangkaian acara GAMASURF 4<sup>th</sup> satu persatu mulai terlaksana. Diawali dengan kegiatan Technical Meeting, kemudian dilanjut dengan Nurture Camp (National Undergraduate Research Camp), Workshop Kepenulisan, Group Presentation dan diakhiri dengan Seminar Participan sekaligus pengumuman awards. Secara umum, gambaran dari acara GAMASURF 4<sup>th</sup>, menyajikan rangkaian acara berupa kajian teori

kepenulisan, praktik pembuatan paper ilmiah dan presentasi dari hasil paper yang dihasilkan.

Pada sesi acara presentasi grup, kebetulan saya waktu itu mendapat kepercayaan untuk mewakili kelompok saya menjadi presenter bebarengan dengan peserta dari UB. Saat itu, karena sudah ditunjuk, saya berusaha untuk lebih percaya diri dan mencoba memaksimalkan potensi dengan mempelajari secara mendalam hasil dari paper yang kelompok saya buat, begitu juga teori-teori umum yang bersangkutan dengan judul paper. Alhasil, alhamdulillah presentasi paper berjalan dengan lancar dan kami juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang juri lontarkan secara menyeluruh.

Walaupun demikian, melihat kelompok lain bergantian presentasi, terkadang juga membuat saya sedikit deg-degan dan cenderung pesimis, berfikir kalo presentasi mereka jauh lebih baik dari presentasi kelompok saya. Ditambah lagi bayang-bayang atas mereka yang berasal dari latar belakang kampus ternama membuat saya makin *down* dan hilang harapan. Akhirnya terbesit dipikir saya untuk mulai berlapang dada, legowo menerima keadaan semisal nanti sewaktu pengumuman awards nama saya tidak di sebutkan. Ketika pengumuman awards berlangsung, nama saya disebutkan sebagai peserta dengan penghargaan *Best Delegation and Best Presentation* GAMASURF UGM 4<sup>th</sup>. Syukur besar kedua kalinya saya lakukan, ketika di awal saya bersyukur atas kesempatan lolos GAMASURF 4<sup>th</sup>, kemudian, kini saya bersyukur atas diberikan hadiah penghargaan *Best Delegation and Best Presentation* GAMASURF 4<sup>th</sup>.

Terakhir, pesan saya buat teman-teman yang baru belajar di FEBI, UIN Sunan Kalijaga. Berbanggalah kalian menjadi bagian dari almameter UIN Sunan Kalijaga, jangan pernah kalian *insecure* atau minder dengan ketetapan yang ALLAH SWT Qodarkan kepada kalian (hati-hati kufur nikmat). Berusahalah untuk ikhlas, syukur dan sabar, karena ketiga hal tersebutlah merupakan bagian penting dari etika menuntut ilmu dan adab bagi penuntut ilmu. Selain itu, jika kalian pingin belajar menulis dan menang perlombaan, kuncinya tiga hal juga, yaitu tekun, sabar dan telaten. Tekun menulis dan mengikuti pelatihan/ perlombaan, sabar membaca dan juga belajar, telaten dalam mengolah tiap evaluasi dan saran masukan. InsyaAllah dengan memulai menerapkan ketiga hal tersebut, akan ada progress baik dari karir kepenulisan teman-teman semua.



## 24. Nur Hidayatus Sholihah

Namaku Nur Hidayatus Sholihah dan nama panggilanku adalah Nung, aku lahir di Kota Banyuwangi pada tahun 2001. Kini aku berusia 19 tahun, dan sedang menjalani kuliah sebagai mahasiswa semester 5 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Aku ingin sedikit berbagi pengalaman serta pencapaianku di tahun 2020. Setelah melalui beberapa proses seleksi dimulai dari pengumpulan full paper hingga lolos ke tahap presentasi, Alhamdulillah aku bersama teman satu timku (Alif Khuwarazmi dan Alifia Nur Zaida) diberi kesempatan mendapatkan Juara 1 lomba LKTI pada *event* TEMILREG (Temu Ilmiah Regional) di kampus UAD Yogyakarta pada bulan Agustus kemarin. Mungkin mendapat suatu kejuaraan sudah menjadi makanan sehari-hari bagi sebagian orang hebat, tetapi buatku itu bukan hanya sekadar kesempatan mendapatkan pengalaman saja tetapi juga menjadi suatu kebanggaan bagi diriku sendiri, di mana aku yang baru pertama kali mengikuti lomba tetapi langsung diberi kesempatan untuk menjadi Juara 1.

Dulu aku berpikir, mendapatkan juara adalah suatu hal yang tidak mungkin mengingat aku bukanlah seorang yang percaya diri. Aku mulai mengikuti lomba di tahun ke-2 kuliah yaitu saat semester 3. Salah satu hal yang memotivasiku tuk mengikuti lomba adalah kekagumanku terhadap teman temanku. Ketika aku berangkat kuliah, aku melihat segerombolan teman-teman yang bersiap-siap untuk berangkat mengikuti lomba TEMILREG 2019, dalam hatiku berkata “wah hebat ya mereka bisa mengikuti lomba, apakah aku bisa seperti mereka?”. Setelah lomba usai, aku

mendapat kabar di grup WA bahwa mereka banyak mendapat kejuaraan, dari situ aku semakin termotivasi. Tidak berhenti sampai disitu saja, setelah mereka selesai mengikuti lomba TEMILREG mereka melanjutkan mengikuti lomba TEMILNAS dan mereka kembali membawa banyak kejuaraan, dan lagi-lagi aku semakin termotivasi.

Ketika memasuki semester 3 akhir, ada pengumuman di grup WA mengenai lomba TEMILREG 2020 dan akan diadakan seleksi. Dengan sigap dan semangat aku langsung mendaftarkan diri dengan mengisi formulir yg telah disediakan dan aku memilih untuk mengikuti lomba LKTI, padahal aku tidak mempunyai *basic* sama sekali di LKTI, tetapi aku yakin untuk mengikuti cabang LKTI. Setelah pendaftaran, aku mengikuti seleksi bersama teman-teman yang mendaftar. Awalnya, kami dikumpulkan untuk dijelaskan bagaimana mekanisme seleksinya dan apa saja yang harus kami lakukan. Setelah dijelaskan mengenai mekanisme seleksi, pada saat itu juga kami langsung melaksanakan seleksi yaitu tahap wawancara dan diberi tugas untuk membuat abstrak yang dikumpulkan di hari esoknya. Setelah melalui seluruh tahap seleksi, Alhamdulillah aku lolos dan menjadi salah satu delegasi lomba TEMILREG 2020 untuk cabang LKTI. Dan aku dipasangkan menjadi 1 tim yang terdiri dari 3 orang dan setiap timnya terdapat 3 angkatan yaitu angkatan 2017, angkatan 2018 dan angkatan 2019. Dan saya 1 tim bersama Kak Alif Khuwarazmi dan Adek Alifia Nur Zaida.

Setelah kami terbentuk menjadi satu tim, dari situlah perjuangan dan juga kerja keras kami dimulai. Kami dikumpulkan bersama seluruh delegasi dan dipertemukan bersama tim

masing-masing. Aku dipertemukan dengan anggota timku, dan itu pertama kalinya kami bertemu. Tahap seleksi pertama LKTI TEMILREG yaitu pengumpulan full paper, Jadi kami bekerjasama dalam pembuatan paper, aku mendapat bagian pendahuluan, Alifia mendapat bagian kajian pustaka dan kak Alif mendapat bagian pembahasan.

Setelah kami mendapatkan bagian masing-masing, kami fokus mengerjakannya dari hari ke hari, minggu ke minggu, dan dari cafe ke cafe. Dan pengalaman yang paling berkesan adalah ketika *finishing* full paper. Ketika H-1 pengumpulan paper, kami memutuskan tuk menyelesaikan paper di cafe basa basi Nologaten. Dan diluar ekspektasi, ternyata kami menyelesaikan paper hingga bermalam disana, berangkat dari sore dan pulang di sore esoknya. Disaat itu benar-benar menguras tenaga, fikiran dan perjuangan kami diuji dengan adanya rasa capek. Meskipun hingga bermalam disana tetapi paper pun belum juga terselesaikan, dan baru terselesaikan malamnya. Setelah paper sudah dikumpulkan, lega rasanya telah melewati rasa capek di hari kemarin dan saatnya menunggu pengumuman lolos full paper. Setelah beberapa minggu kemudian, saatnya pengumuman lolos full paper tiba, Alhamdulillah aku mendapat kabar di grup WA bahwa aku dan tim telah lolos full paper dan masuk ke tahap selanjutnya yaitu presentasi.

Ketika menunggu hari perlombaan, kita dihadapkan dengan adanya musibah COVID-19. Hingga seluruh kampus mengeluarkan surat edaran bahwa kuliah diliburkan hingga waktu yang belum ditentukan dan tidak boleh melaksanakan seluruh kegiatan apapun yang diadakan di kampus karena

untuk mencegah penyebaran COVID. Pada akhirnya banyak acara dibatalkan maupun ditunda termasuk TEMILREG ini. Kita masih menunggu keputusan dari lomba ini, hingga tiba saatnya kita pada agenda *Technical Meeting* yang dilaksanakan di kampus UAD. Di dalam TM ini kita dijelaskan bagaimana kelanjutan acara ini, apakah akan ditunda atau justru akan dibatalkan. Dan keputusan menyatakan bahwa acara ditunda, karena semua lomba hanya tinggal melaksanakan tahap akhir saja sehingga keputusannya memilih untuk lanjut tapi ditunda hingga waktu yang belum ditentukan.

Setelah menunggu lagi beberapa minggu, tiba saatnya pengumuman bahwa TEMILREG akan diadakan pada tanggal 13-16 Agustus 2020 secara online. Aku bersama tim ku mulai mempersiapkan apa saja persyaratan untuk tahap presentasi ini dengan posisi kami sudah berada di rumah masing-masing. Persyaratannya yaitu membuat PPT, membuat video presentasi dan menyiapkan beberapa berkas yang dibutuhkan. Pertama kami mulai menyicil membuat PPT lalu *take* video presentasi dengan menggunakan platform Zoom dan menyiapkan seluruh berkas dari masing-masing anggota yang dibutuhkan, setelah semua persyaratan lengkap kami mengumpulkannya. Beberapa hari setelah pengumpulan, tiba saatnya jadwal presentasi dan kami mendapatkan urutan nomor 2 yang diperoleh dari pengacakan nomor disaat TM di hari sebelumnya. Sebelum kami melaksanakan presentasi, kami banyak-banyak melakukan latihan apalagi aku yang baru pertama kalinya mengikuti lomba jadi masih banyak gugupnya.

Kami melakukan presentasi dengan 2 juri dari Dosen FEBI UIN SUKA dan 1 juri dari Dosen UAD. Saat tahap presentasi, kami hanya melakukan sesi tanya jawab karena presentasi sudah dilakukan melalui video presentasi, kami melakukan sesi tanya jawab melalui Google Meet yang didalamnya terdapat 3 juri, kami sebagai peserta dan panitia yang bertugas.

Tiba saatnya acara pembacaan hasil diskusi Nasional selama 3 hari kemarin dan diakhiri dengan acara *Closing Ceremony* acara TEMILREG ini. Setelah seluruh acara terlaksanakan, saatnya acara *Closing Ceremony* dan pengumuman bagi para pemenang. Aku pribadi dag dig dug menunggu hasilnya, dan pembacaan pengumuman untuk lomba LKTI. Dan ternyata Alhamdulillah YaAllah kami mendapatkan kesempatan menjadi Juara 1 lomba LKTI pada TEMILREG tahun ini. MasyaAllah tangis haru tak tertahankan, sujud syukur kami haturkan, tak berhentinya kami mengucap rasa syukur karena sudah diberi kesempatan.

Aku percaya setiap langkah itu adalah proses dan ketika ada proses pasti ada kemajuan juga hasil yang memuaskan, sesuai dengan sebuah statement yang mengatakan “There is a Process There is a Progress”. Hasil tidak akan mengkhianati usaha, dengan usaha yang maksimal InsyaAllah kita akan memetik hasilnya. Selama kau berjalan pasti akan sampai ke tujuan, jangan pernah merasa puas untuk selalu mencari ilmu, jikalau di perkuliahan dirasa masih kurang, bisa mencari ilmu diluar jam perkuliahan seperti salah satunya yaitu dengan mengikuti lomba. Tetap laksanakan kewajiban tapi jangan berhenti untuk berkarya dan berprestasi, terutama disaat pandemi ini bukan berarti menghalangi kami untuk tetap produktif.

## **D. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

### **1. Boniy Taufiqurrahman**

Perkenalkan namaku Boniy Taufiqurrahman, Mahasiswa Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Sebelumnya memang aku ingin mendapatkan penghargaan sebagai mahasiswa teladan mutu. Ya, tepatnya ketika duduk di bangku semester 3. Kala itu ada salah satu senior di organisasi yang aku ikuti mendapatkan penghargaan ini. Aku belum tahu apa itu anugerah mutu, saat itu aku hanya kagum dan termotivasi ingin mengikuti jejaknya. Aku tahu, beliau adalah mahasiswa yang cerdas, aktif organisasi, dan peduli terhadap sesama. Bahkan ketika beliau wisuda, aku pun baru tahu kalau beliau adalah salah satu lulusan terbaik tercepat di kampus. Dan saat ini beliau melanjutkan studi master-nya di salah satu kampus di Yogyakarta juga.

Menuju semester 3. Kala itu, aku bahkan sampai menanyakan kepada beliau tentang anugerah mutu. Akhirnya aku mendapatkan penjelasan tentang anugerah mutu dan bagaimana cara mendapatkannya. Beliau berkata harus memiliki prestasi yang patut diapresiasi selama satu tahun terakhir. Nantinya akan ada pembukaan pendaftaran bagi kategori mahasiswa. Pendaftaran langsung ke pihak LPM dengan membawa berkas-berkas pendukung. Informasi ini tentu sangat penting bagiku yang ingin mendapatkan penghargaan juga.

Akhirnya aku berusaha semaksimal mungkin dengan mengikuti berbagai kegiatan berskala nasional. Ya, daftar kegiatan atau kompetisi, seleksi, dan pengumuman. Itulah tiga alur yang selalu ku ikuti selama rentang semester 3 sampai semester 4. Aku sangat

semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan itu semua. Namun sayangnya selama semester 3 sampai semester 4, hanya berhasil mengikuti tiga kegiatan saja. Dua kegiatan berskala nasional dan satu kegiatan berskala lokal saja. Saat itu aku hanya berpikir, apa bisa mendapat penghargaan anugerah mutu kalau cuma memiliki tiga sertifikat kegiatan. Kalau melihat senior yang mendapat anugerah mutu, prestasi yang dimiliki selama satu tahun saja sangat banyak.

Saat itu aku sudah berusaha semaksimal mungkin dengan mendaftar di berbagai kegiatan. Tapi banyak yang tidak lolos dan hanya mendapatkan 3 sertifikat kegiatan. Padahal aku pun selalu berdo'a dengan penuh harap, semoga bisa mengikuti jejak beliau ini. Apalah daya, ketika aku tanya pihak LPM, ternyata untuk pendaftaran sebagai kandidat anugerah mutu kategori mahasiswa tidak bisa secara personal. Mahasiswa harus mewakili fakultasnya, otomatis harus dipilih oleh pihak dekanat. Apalah daya, sudah pupus harapanku, hanya ada beberapa kegiatan yang ku ikuti dan harus mewakili fakultas. Saat itu aku sudah tidak berkeinginan lagi untuk mendapatkan anugerah mutu.

Aku hanya berpikir, mungkin tahun depan bisa mencoba lagi. Tapi tentu saja, saat semester 5 sampai semester 6 pun tidak sebegitu semangat mengikuti kegiatan-kegiatan. Aku pun memberanikan diri untuk bertanya kepada pihak LPM. Ternyata masih sama, procedural tetap harus mewakili fakultas. Tapi saat itu aku tidak berpikiran untuk mendapat anugerah mutu. Padahal saat itu juga aku memenangkan sebuah kompetisi di salah satu kampus terbaik di Indonesia. Pikiran untuk mendapatkan penghargaan itu sekejap hilang dengan berbagai

kegiatan perkuliahan, praktikum psikologi, mencari subjek, turun lapangan, dan berbagai tugas yang menumpuk.

Di akhir semester 6, semua perkuliahan dialihkan menjadi via daring. Tidak pernah terpikirkan sebelumnya, aku merasakan sangat aneh. Kuliah beralih di grup WhatsApp dan berdiskusi lewat grup itu juga. Berdiskusi, absensi, bertanya, bahkan presentasi via grup virtual. Sangat aneh dan membosankan, bahkan kadang aku sampai lupa kalau ada jam kuliah online. Justru di tahap inilah, aku banyak mengikuti kegiatan-kegiatan, walaupun hanya bersifat virtual. Ada puluhan kegiatan yang berhasil aku ikuti, bahkan tidak hanya menjadi peserta, tapi juga pembicara.

Ada beberapa kegiatan yang aku ikuti, seperti pelatihan, seminar dan konferensi, short course, dan jajak pendapat. Kegiatan pelatihan yang aku ikuti adalah seleksi Diklat Persiapan Sertifikasi Penyuluh Anti Korupsi tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Alhamdulillah aku lolos dari ratusan peserta dan mendapatkan undangan resmi dari KPK untuk mengikuti diklat secara gratis. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan, baik dari pemerintahan, akademisi, NGO, maupun masyarakat umum.

Aku juga terpilih menjadi presenter pada acara Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) ke-IV yang diselenggarakan oleh IAKMI Jakarta. Selain itu, pada awal bulan Agustus lalu, aku menjadi pembicara bidang sosial-budaya demografis pada Konferensi Nasional “a Journey to Jakarta Geopolitical Forum” yang diselenggarakan oleh Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI. Tidak main-main, acara tersebut dihadiri oleh ratusan perwira tinggi TNI dan akademisi dari kampus-kampus high class. Bahkan

di akhir bulan Agustus, aku terpilih kembali menjadi presenter pada Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia (KMPI) 1.0 yang di selenggarakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Pada acara short course, aku mengikuti dari dua kampus ternama di dunia, yakni Harvard Medical School dan School of Medicine, Stanford University. Aku mengikuti 6 short course dan memang gratis, namun terdapat kriteria kelulusannya. Peserta harus mengikuti sesi-sesi sampai akhir dan diberika semacam post-test untuk mengetahui pemahaman peserta. Alhamdulillah aku dapat lulus keenam short course itu dan mendapat enam buah sertifikat juga. Sedangkan pada kegiatan jajak pendapat, aku lolos untuk mengikuti Online Distancing-Model United nations (ODMUN) tahun 2020. Kegiatan ini diikuti oleh pemuda-pemuda dari berbagai negara dan diagendakan untuk melakukan jajak pendapat bidang sosial-politik.

Karena kegiatan-kegiatan tersebut aku justru tidak terpikirkan untuk mengikuti atau bahkan mendapatkan anugerah mutu. Bagiku kegiatan-kegiatan tersebut sangat menyenangkan dan tertarik untuk mengikuti lagi. Sampai-sampai aku tidak merasakan bahwa telah menyelesaikan KKN dan sudah masuk semester 7, ya betul, tahap skripsi. Seperti biasanya, menyerahkan judul-judul, memilih DPS, menunggu pengumuman dari biro skripsi, mendapatkan DPS, dan konsultasi. Saat ini aku pun masih berkuat untuk mencari referensi-referensi untuk skripsiku.

Setelah kegiatan-kegiatan tersebut usai, liputan atas kegiatan-kegiatan yang ku ikuti masuk website universitas. Saat itu ramai teman-teman yang mengucapkan selamat. Sampai di suatu waktu, aku sedang mencari referensi-referensi,

ternyata DPA-ku mengirim pesan lewat WhatsApp. Aku pun membaca sejenak, tertulis disitu kalau aku diberi tawaran untuk didaftarkan sebagai kandidat mahasiswa teladan mutu. Entah mimpi apa aku ini. Aku tidak berpikir panjang, sontak ku balas “nggih bu, siap”. Begitu aku langsung mempersiapkan semua berkas yang dibutuhkan. Rasanya senang sekali dapat tawaran seperti itu, walaupun masih didaftarkan sebagai kandidat. Karena aku yakin di fakultas masih banyak yang lebih hebat dan lebih banyak prestasinya.

Usai aku dihubungi DPA, ibu sekretaris prodi pun menghubungiku untuk meminta CV. Beliau berkata untuk seleksi internal fakultas sebagai kandidat anugerah mutu. Beberapa saat kemudian aku mengirimkannya, tentu seraya berdo'a semoga benar-benar lolos dan mendapatkannya. Beberapa hari berlalu, dan belum ada kabar mengenai itu. Entah aku lolos atau tidak, itu terserah Tuhan. Aku hanya mengikuti rencana-Nya. Tidak disangka, di suatu sore ada pesan Whats App masuk dan bertuliskan selamat atas anugerah mutu yang diberikan. Sontak aku kaget dan melihat siapa pengirim pesan ini, ternyata beliau adalah kaprodiku. Aku merasa kaget, tidak percaya, dan juga senang.

## **2. Istiana**

Nama, Istiana dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Saya akan sedikit berbagi pengalaman perihal Acara yang saya ikuti, yakni acara yang diselenggarakan oleh HIMA FIB UGM, adapun isi dari kegiatan ini adalah lomba Cover lagu Indonesia, yang diadakan tanggal 7 sampai dengan tanggal

28 tahun 2020 yang dilakukan secara online. Adapun peserta dari kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa se-Yogyakarta. Dari kegiatan ini, saya mendapat juara 1 Hitz From Home Cover Lagu Indonesia.

Proses yang saya tempuh yaitu dengan latihan bernyanyi lagu Indonesia yang saya bawa Menua Bersamamu – Tri Suaka, saya latihan dengan waktu yang lumayan sulit dicari celah tenangnya saat berada dirumah, karena dirumah sangat ribut dan suka bercanda apalagi saya memiliki peran sebagai anak pertama dan berbagai tugas saya lakukan seperti membimbing adik saya yang masih SD untuk belajar daring. Saya biasanya hanya latihan humming atau latihan nafas untuk maksimal setiap bernyanyi.

Setelah berlatih, tidak lupa saya juga melakukan Pendaftaran dengan mengirimkan karya melalui gmail hima ugm dan menguploadnya ke instagram dengan tag ke akun @himaugm. Seleksi dilakukan oleh panitia dan diumumkan pemenangnya oleh panitia pada tanggal 5 Oktober 2020 dan mendapatkan alat musik bernilai ratusan ribu rupiah dan sertifikat.

Selain kejuaraan diatas, saya juga mendapat juara kategori Terkreatif Cover Lagu Bisindo Ruang Isyarat 2020. Acara ini diselenggarakan oleh ruang Bahasa Isyarat Indonesia, Padang, Sumatera Barat. Adapun bentuk kegiatan didalamnya adalah Cover lagu bertepatan kemerdekaan isyarat, yang dilaksanakan pada tanggal 20 sampai dengan 26 Agustus 2020 secara online. Adapun peserta dari kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan se-Indonesia.

Persiapan untuk menyambut perlombaan kemerdekaan Indonesia. Saya sebagai vokalis dan mas Rezy sebagai teman

tuli Pusat Layanan Difabel UIN Suka Yogyakarta yang bertugas mengisyaratkan bahasa lagunya dari bahasa isyarat. Kami membawakan lagu Bendera– Coklat, saya latihan sedikit dengan waktu yang lumayan sulit dan relatif singkat, dan saat itu mas Rezy juga tengah KKN di luar Jogja yang tetap bisa menyempatkan waktu untuk membuat video ini.

Selanjutnya melakukan pendaftaran dilakukan dengan mengirimkan karya melalui Youtube peserta dan menguploadnya ke instagram dengan tag ke akun @ruangisyarat. Seleksi dilakukan oleh panitia dan diumumkan pemenangnya oleh panitia melalui zoom meeting pada tanggal 30 Agustus 2020 dan mendapatkan kaos bahasa isyarat, sertifikat, dan uang puluhan ribu rupiah.

Selain memenagkan beberapa perlombaan, saya juga pernah menjadi narasumber Gooyoobs Indonesia dengan tema “ Dunia Youtober dan Demam Lagu Bahasa Daerah”, acara ini merupakan acara yang diselenggarakan oleh Gooyoobs Indonesia, Yogyakarta. Adapun pelaksanaannya yaitu tanggal 29 April 2020 Via Zoom dan Youtube yang diikuti oleh mahasiswa se-Indonesia.

Proses Persiapan yang saya lakukan yaitu Latihan untuk mempersiapkan penampilan semaksimal mungkin untuk menjadi narasumber perdana nasional tentang lagu daerah dan Youtube yang sedang menjadi demam panggung Indonesia seperti lagu kartonyono, pamer bojo dan lainnya. Saya menyiapkan materi, mental dan suara. Dimana saya menyampaikan beberapa aspek lagu daerah di Indonesia seperti Jawa, Melayu, Minang, Medan, Sunda, Timur yang sedang hits dan beberapa ilmu per Youtube-an sedikit saya share berdasarkan pengalaman, saya juga menyanyikan beberapa lagu daerah saat on fire. Saya mengutip

beberapa quotes dan pantun, salah satunya, melajar membaca dengan cermin. Belajar mendengar dengan bahasa. Lestarikan Indonesia, jangan yang lain. Mari menumbuhkan kreativitas bersama.

Tidak hanya cukup sampai disitu. Saya juga merupakan Finalis Public Relations Aduin Fest 2020 dengan nama tim “Procare”. Kegiatan ini diselenggarakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana didalam kegiatan ini adalah Public Relations dan Advertising yang diadakan tanggal 10 Maret sampai dengan 19 April 2020 secara online. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa se-Indonesia.

Persapan yang kami lakukan yakni melalui Proses berawal dari kumpul kami bersama kakak mentor di prodi Ilmu Komunikasi. Kami membuat time schedule bersama kakak mentor, membuat target kerja yang dibagi perorangan agar tak menumpuk waktu yang sangat singkat waktu itu. Kami juga memutuskan untuk mengikuti cabang lomba Issues Management yang berfokus menjadi Public Relations Garuda Indonesia. Kami baru perdana mengikuti lomba Public Relations yang baru duduk di semester 2 dan sangat bingung dan banyak sekali bertanya. Berbagai referensi kami cari berhari-hari, data harus valid dan tulisan harus teliti. Bukan hanya itu, kami juga harus membuat program dan sebagainya yang menuntut kreatifitas dan waktu untuk berfikir matang, setelah itu waktu yang sulit kami tentukan karena kami berbeda kelas walau satu prodi dan juga mendesign dari proposal kami juga saya lakukan sampai mencari wifi di kampus dengan nongkrong di masjid UIN Suka pada saat itu yang baru saja diliburkan karena berita covid-19. Sangat sepi, senyap

dan lelah rasanya menyusun semua pada saat itu , mengingat deadline yang sangat mendekat. Tapi pada akhirnya kami bisa berjuang bersama walau banyak perubahan dan kritikan hingga berubah menjadi konsultasi kelompok online hingga akhirnya menjadi finalis diantara kampus UNPAD, UGM. Kami berjuang lagi untuk menjadi juara, tapi kami belum beruntung, kami masih diberikan waktu oleh Allah untuk belajar lebih dalam dan giat lagi.

Selanjutnya melakukan pendaftaran dengan mengirimkan proposal melalui gmail ADUIN dan membayar uang pendaftaran Rp.200.000,-/ tim. Kemudian masuk pada tahap Seleksi dilakukan oleh panitia dan diumumkan pemenangnya oleh panitia melalui Youtube pada tanggal 19 April 2020 dan mendapatkan Sertifikat.

### **3. Indira Prasesti**

Nama saya Indira Prasasti. Saya lahir dari pasangan suami istri, Agus Suseno dan Ana Sumaryati di kota klaten pada tanggal 14 Juni tahun 2000. Memasuki dunia perkuliahan ini, saya pernah berjanji dan memiliki tekad dalam diri bahwasannya kelak saya harus bisa turut berkontribusi dalam membanggakan nama kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perlahan dengan memasuki program studi psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui tes mandiri, saya mencoba aktif dalam berbagai kegiatan prodi, fakultas, maupun kampus. Adapun kegiatan yang pernah saya ikuti adalah sebagai divisi acara festival psikologi, dalam festival ini saya belajar banyak akan hal menjadi orang dibelakang layar yang turut serta mensukseskan suatu acara. Saya juga menjadi bagian dari Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi sebagai divisi Pengembangan Sumber

Daya Mahasiswa. Di dalam organisasi tersebut saya belajar mengenai birokrasi kampus, perencanaan hingga eksekusi acara yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya mahasiswa prodi psikologi. Didalam organisasi ini pula, saya diberikan kesempatan lebih untuk mengembangkan skill saya dalam bidang *public speaking* dengan menjadi pembawa acara maupun moderator.

Selain itu, saya juga turut menjadi bagian dari Unit Pelayanan Psikologi ( UPP) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora sebagai humas klien. Di dalam UPP ini, saya belajar banyak hal mengenai pendekatan dengan klien maupun sistem administrasi. Keikutsertaan saya di UPP ini, semoga menjadi pembelajaran tersendiri yang akan mengantarkan saya pada cita- cita saya kelak yaitu menjadi seorang psikolog klinis. Melihat berbagai macam permasalahan yang dialami oleh klien UPP yang mana kisaran usia klien adalah usia remaja, menarik minat saya untuk lebih mendalami *issue issue* seputar remaja. Ketertarikan saya tersebut, mengantarkan saya pada UKM PIK M Lingkar Seroja.

Di dalam UKM PIK M Lingkar Seroja ini saya dibekali materi mengenai Generasi Berencana. Dimana dalam materi tersebut membahas mengenai perencanaan remaja untuk kehidupan yang akan datang, selain itu juga terdapat edukasi mengenai cara remaja menghadapi permasalahan yang sering dialami di lingkup remaja agar tidak terjerumus pada hal- hal negatif. Kegiatan tersebut dinamakan dengan pendidik sebaya dan bisa mendapatkan sertifikat sebagai pendidik sebaya setelah mengikuti kegiatan tersebut. Setelah mengikuti kegiatan pendidik sebaya, saya terpilih untuk mengikuti pelatihan konselor sebaya yang dipilih

berdasarkan nilai pendidik sebaya tertinggi dari banyaknya peserta. Pelatihan konselor sebaya ini memiliki tujuan agar kami bisa menjadi pendengar yang baik terhadap masalah yang dialami oleh remaja sebayanya. Konselor sebaya diharapkan menjadi solusi bagi remaja sebayanya yang takut untuk menceritakan masalah pribadinya pada keluarga. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, saya mendapatkan sertifikat konselor sebaya dan resmi menjadi konselor sebaya di UKM PIK M Lingkar Seroja.

Dari pendidikan dan pelatihan yang saya ikuti di PIK M Lingkar Seroja tersebut, menjadi bekal saya untuk berani mengikuti ajang Duta GenRe DIY tahun 2020. Cukup panjang cerita sebelum saya memberanikan diri untuk memutuskan mengikuti ajang ini. Terdapat rasa minder, tidak percaya dalam diri yang mengakibatkan konflik dengan diri saya sendiri. Dari perasaan tersebut, saya mulai mencari solusi dengan mencari pencerahan dari orang-orang disekitar saya. Dari pencarian solusi tersebut, saya disadarkan akan adanya potensi diri yang harus dimaksimalkan. Akhirnya, saya memutuskan untuk mengikuti ajang tersebut. Pada pemilihan Duta GenRe DIY ini, terdapat beberapa tahap seleksi dengan sistem gugur. Adapun tahapannya adalah pengumpulan berkas, tes tertulis, tes wawancara, dan dipilih 20 besar finalis putra dan putri untuk mengikuti pembekalan, pelatihan hingga *grand final*. Tidak dipungkiri, setiap proses yang dijalankan memiliki tantangan demi tantangan. Walaupun beberapa proses tersebut dilaksanakan secara online, saya selalu meyakinkan pada diri saya untuk melakukan setiap prosesnya dengan jujur, karena awal yang baik akan berakhir dengan baik pula. Memasuki sesi pembekalan dan pelatihan hingga *grand final* adalah sesi terberat bagi saya. Dimana di sesi

tersebut kami dilatih untuk mempersiapkan kematangan materi, tari nusantara, dan juga *catwalk*. Hampir selama 2 minggu setiap hari nya dari siang hingga sore saya jalankan pulang pergi klaten jogja untuk menjalani pelatihan tersebut. Kedisiplinan, toleransi, dan sikap saling menghargai benar- benar di bentuk di pelatihan ini. Tidak disangka, ditengah proses pelatihan saya mengalami kecelakaan dan terdapat luka di beberapa bagian. Namun, karena tekad dalam diri saya yang tetap ingin membanggakan orang- orang disekitar saya, saya tetap jalankan setiap prosenya semaksimal yang saya bisa.

Adapun prinsip yang saya pegang dari setiap proses yang dijalani adalah maksimalkan setiap hal kecil yang bisa dilakukan dan sudah ada didepan mata. Tugas kita adalah memaksimalkan usaha dan menyerahkan semua hasil usaha pada yang maha kuasa. Alhamdulillah, berkat doa dari orang –orang disekitar saya, penyemangat dari orang –orang yang luar biasa akhirnya saya bisa menjadi juara 3 Duta GenRe tahun 2020. Penobatan ini adalah awal bagi saya untuk mengemban amanah dengan satu tahun menjabat dan seumur hidup menginspirasi.

#### **4. Lailatul Maghfiroh Azzakiyah**

Perkenalkan namaku Lailatul Maghfiroh Azzakiyah. Aku biasa dipanggil Laila. Aku lahir pada tahun 2000, tepatnya tanggal 29 Desember. Aku dibesarkan di Kota Pendekar, yaitu di Madiun, Jawa Timur. Sekarang, aku sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada jurusan Psikologi.

Dalam tulisan ini, saya tidak akan menceritakan tentang perjalanan hidup saya. Tetapi saya akan bercerita tentang dibalik

keputusan untuk pertamakali mengikuti Kompetisi Artikel Nasional dan siapa yang menyangka bahwa saya dapat menjadi salah satu finalisnya.

Semua berawal ketika masa pandemic COVID-19. Semua orang melakukan isolasi diri di rumah. Pada masa awal karantina, saya merasa masih baik-baik saja dan cenderung bahagia. Lagipula, siapa sih yang tidak suka berada didekat keluarga?, Terlepas dari semua permasalahan dalam keluarga, masakan ibu tetap menjadi pelipur lara. Sebagai mahasiswa yang merantau, masakan ibu sering dijadikan ajang untuk perbaikan gizi bagi mahasiswa. Awalnya saya masih merasa santai, kuliah daring masih dalam tahap adaptasi dan saya menikmatinya. Mengerjakan tugas sambil makan adalah favorit saya. Hingga tak terasa waktu berlalu sudah hampir dua bulan. Jika saya ditanya “Apa saja yang telah kamu lakukan selama hampir dua bulan di rumah?”, sudah pasti saya tidak tau harus menjawab apa. Hingga pada saat beredarnya rencana studi untuk semester 3 dan seterusnya di grup *WhatsApp*, tertulis jelas bahwa kuliah daring akan diperpanjang paling lambat hingga tahun depan, tepatnya pada awal tahun 2021 karena keadaan yang tak kunjung membaik. Saya masih ingat sekali keadaan dimana saya menerima informasi itu. Syok, bingung, sedih, tertekan karena tidak menyangka kegiatan yang saya lakukan selama hampir dua bulan ini akan menjadi “*daily life*”. Kuliah daring yang saya kira hanya akan dilakukan selama 2-3 bulan, ternyata akan dilakukan selama hampir satu tahun. Pada saat itu juga, saya teringat *goals* dan target-target saya di tahun 2020 yang pastinya hampir tidak ada yang terwujud, karena terkendala situasi dan keadaan. Selama kurang dari satu minggu saya bingung tidak tahu apa yang harus

dilakukan. Hingga pada akhirnya saya sadar bahwa, kita tidak dapat mengontrol sesuatu diluar diri kita sendiri. Saya mulai mencoba untuk bangkit, kembali menciptakan *daily life* yang sehat dan produktif serta kembali mengisi ilmu pengetahuan dan pengalaman.



Saya mulai dengan menciptakan *challenge* bagi diri saya sendiri, yaitu menuliskan kegiatan apa yang dilakukan dalam sehari, menuliskan ilmu apa yang telah didapatkan dalam sehari, serta pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Hal ini saya lakukan agar saya dapat mengukur tingkat produktivitas saya. *Challenge* ini berjalan selama hampir 2 bulan dan pada akhirnya saya dapat beradaptasi dengan keadaan. Saya pun tidak menyangka, ternyata banyak hal yang terjadi diluar ekspektasi saya yang sebelumnya tidak tercatat dalam *goals* saya di tahun 2020, salah satunya ialah menjadi finalis di kompetisi menulis artikel ini. Padahal, ini merupakan kali pertama saya mengikuti

lomba artikel. Dengan *challenge* ini, saya lebih banyak menemukan hal yang patut disyukuri meskipun keadaan dunia sedang *chaos*. Berbekal dari pengalaman ‘*journaling*’ selama pandemi, saya memberanikan diri untuk mengikuti Kompetisi Artikel Nasional ini. Menurut saya, saya memiliki banyak hal yang dapat saya bagikan manfaatnya kepada banyak orang serta tema yang sesuai dengan keadaan yang saya alami. Dalam artikel tersebut, saya menceritakan tentang “Sehat Mental ala Aku di Masa Pandemi” Disana, saya membagikan tips-tips dan pengetahuan yang berhasil membuat saya *resilience* dari masa krisis. Ternyata tulisan saya memang benar-benar dapat membawa manfaat bagi banyak orang sehingga, hasil tulisan saya diunggah dalam *website* Imbang Diri yang merupakan penyelenggara kompetisi artikel nasional ini. Dalam artikel itu saya menyebutkan poin-poin penting yang dapat menjadi pelajaran bagi kita semua, khususnya diri saya sendiri. Tentu saja, poin pentingnya ialah selalu mensyukuri apa yang telah Tuhan berikan dan melihat hikmah dari suatu kejadian. Selain itu, saya mendapatkan pelajaran yang paling berharga, yaitu sebuah pengingat bagi saya bahwa manusia hanya bisa merencanakan dan Tuhan yang akan menentukan. Hal ini yang kembali menjadi *reminder* bagi saya bahwa janji Tuhan itu pasti jika kita mau berusaha, berdoa, dan selalu berbaik sangka. Hal itu memang benar-benar terjadi pada diri saya sendiri. *Loosing my goals* adalah faktor terbesar yang membuat saya stres karena pandemi ini. Akhirnya, saya mampu bertahan dan melampaui saya yang sebelumnya dan tentunya “*beyond my imagination*”. Saya selalu berterimakasih kepada diri saya sendiri karena telah memilih jalan untuk selalu berkembang dan berproses, alih-alih hanya berpasrah dengan keadaan. Saya juga sangat bersyukur

berada dalam lingkungan yang selalu *support* dengan segala hal yang saya lakukan. Tak lupa, saya juga bersyukur bahwa saya, keluarga, dan orang-orang terdekat saya dalam keadaan sehat. Sebagai penutup saya ingin mengatakan, “Saya tahu ini adalah keadaan yang berat bagi kita semua bahkan dunia. *It’s okay to fail and tumble*. Saya harap kita selalu mempunyai alasan untuk terus bertahan dan tetap kuat.”

## 5. Syaifuddin Sholeh TF

- a. Menulis Resensi Buku dengan judul “Mengulas Literatur Keislaman Generasi Milenial” di Jurnal Sosiologi Reflektif
- b. IPK(s) Semester VI = 3,76
- a. Juara I dan Best Speaker pada Islamic Banking Festival, FEBI UIN Sunan Kalijaga (2018)
- b. Best Speaker pada Debat Mahasiswa Se-DIY & Jateng, PknH UNY (2018)
- c. Juara I Debat Hukum, KPK UIN Sunan Kalijaga (2018)
- d. Juara I dan Best Speaker Debat Mahasiswa Nasional G-Sastrasia, UNJ (2018)
- e. Juara II Debat Mahasiswa Nasional Sharia Economic Festival, UAD (2018)
- f. Juara I Debat Mahasiswa Se-DIY & Jateng, UMM Malang (2019)
- g. Juara III Debat Mahasiswa IB Fest, FEBI UIN Sunan Kalijaga (2019)
- h. Delegasi PIONIR X UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Cabang Debat Hukum (2019)

- i. Harapan I Debat Mahasiswa Nasional, Universitas Telkom (2019)
- j. Juara I dan Best Speaker I Debat Ilmiah Mahasiswa Pekan Budaya, FADIB UIN Sunan Kalijaga (2019)
- k. Best Speaker & Harapan II Debat Pendidikan Nasional, UIN Sunan Ampel (2019)
- l. Juara III Debat Pendidikan Nasional, IAIN Madura (2020)

Perkenalkan, saya Syaifuddin Sholeh TS, Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kali ini saya akan menulis sebuah capaian selama menjadi mahasiswa, baik dalam tingkat Regional maupun Nasional. Adapun beberapa capaian itu, ada banyak sekali, yang tentu tidak bisa lepas dari usaha dan tekad yang dibangun dalam diri ini.

Debat Mahasiswa Nasional G-Sastrasia UNJ 2018 merupakan perlombaan yang paling berkesan sepanjang sejarah saya mengikuti perlombaan debat tingkat mahasiswa. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Jakarta, tersebut merupakan kompetisi nasional pertama yang saya juarai. Perlombaan debat dengan berbagai tema tentang kebahasaan yang di ikuti oleh 16 Tim dari berbagai Universitas se-Indonesia tersebut diselenggarakan pada 29 – 30 Oktober 2018 di Aula Latif Universitas Negeri Jakarta.

Beberapa pekan sebelum perlombaan dilaksanakan, Saya, Karina (Tarbiyah), dan Nur Laili (Tarbiyah), berdiskusi mengenai keikutsertaan kami pada kompetisi tersebut. Saya sendiri awalnya

ragu untuk ikut serta, selain karena kurangnya persiapan, kendala biaya juga menjadi pertimbangan saya. Karina dan Laili kemudian meyakinkan saya untuk ikut serta dan bersedia meminjamkan uang jika memang sampai hari penutupan pendaftaran saya belum mendapatkan uang tersebut.

Beberapa hari sebelum penutupan pendaftaran, Laili menelpon saya dan menawarkan solusi untuk mengikuti kegiatan tersebut tanpa biaya dari saku pribadi, yaitu dengan mengajukan proposal ke Fakultas mereka, dengan catatan, tim didaftarkan atas nama fakultas mereka dan jika meraih juara maka piala akan diberikan ke fakultas mereka. Saya pun menyetujui ide tersebut dan hari itu juga langsung mengurusnya ke Fakultas mereka. Ternyata, dana dari Fakultas tidak bisa langsung cair, sehingga Karin terpaksa menggunakan uang pribadinya terlebih dahulu untuk biaya pendaftaran.

Karena berbeda fakultas dan kesibukan masing-masing, kami sangat jarang melakukan latihan, bahkan H-3 sebelum keberangkatan, Karina harus mengikuti kegiatan pengabdian ke Bangka Belitung yang membuat waktu untuk kami latihan menjadi makin berkurang.

Hari H keberangkatanpun tiba, karena berbagai hal dan kesibukan, saya harus berangkat duluan ke Jakarta, Laili pun menyusul keesokan harinya, dan Karin masih di Bangka Belitung hingga H-1 pelaksanaan kegiatan. Kami benar-benar sangat minim latihan. Malam dimana keesokan harinya perlombaan dimulai, Karina baru tiba dari Bangka dan kami pun langsung latihan di salah satu mall di sekitar kampus UNJ, dengan

karina yang masih membawa barang-barangnya karena belum mendapatkan penginapan.

Keesokan harinya perlombaan pun dimulai, karena kurang latihan, Karina gugub, untungnya ia mampu menunjukkan penampilan yang baik pada pertandingan awal melawan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Untungnya dengan latihan yang hanya 5 menit sebelum perdebatan dimulai, kami bisa membawakan penampilan dengan baik dan lolos ke babak selanjutnya.

Babak selanjutnya kami bertemu dengan Universitas Negeri Lampung. Tim mereka sangat berpengalaman, karena terbiasa mengikuti kompetisi debat dengan gaya British, yang sangat bebas dan menggebu-gebu. Sempat terpancing emosi, saya dan Laili hampir kehilangan kendali, namun Karina coba menenangkan sehingga kami tidak terpancing. Rupanya situasi tersebut menjadi berkah tersendiri buat kami, gaya british yang cenderung kasar, tidak sesuai dengan perlombaan kali ini yang bergaya Asia, dimana etika menjadi penilain, tim kami pun lolos ke babak Semi Final.

Pada babak semi final, kami bertanding dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang sebelumnya sempat bertemu dan diskusi pada sesi istirahat. Karena sama-sama membawa nama besar UIN, rasa persaudaraan menjadi kental, sehingga kami bersepakat untuk memberikan penampilan terbaik dan siapapun yang keluar sebagai pemenang adalah saudara sesama per-UIN-an dan akan saling mensupport hingga harus ada yang menjadi juara I. Dengan situasi tersebut, saya dan Laili mampu membawa perdebatan dengan sangat santai bahkan nyaris seperti diskusi, dan kami pun keluar sebagai juara pada babak tersebut.

Tibalah saatnya babak final berlangsung, diluar dugaan, kami dihadapkan dengan tim dari tuan rumah. Sempat ada keraguan dan berbagai prasangka yang berseliweran, saya berusaha tenang dan optimis akan memenangkan pertandingan. Untunglah saat itu topik yang digunakan adalah topik dadakan, sehingga baik tim kami maupun tim tuan rumah, harusnya belum memiliki persiapan apapun. Dengan modal materi yang dipelajari dari topik-topik sebelumnya, kami bisa menguasai panggung, dan sedikit optimis. Ternyata pengumuman dilakukan keesokan harinya dan sepanjang malam, saya dan Laili yang saat itu bermalam di tempat yang sama, merasa sangat gelisah dan tak sabar menunggu pengumuman.

Hari pengumuman pun tiba, namun rasanya saya sudah tidak terlalu berdebar dan justru Laili yang sangat bersemangat dan antusias mendengarkan pengumuman. Pengumuman dimulai dari juara ke-3, yang ternyata diraih oleh Universitas Negeri Semarang, yang artinya rekan se per-UIN-an kami tidak berhasil meraih juara. Sesi mendebarkan pun terasa sangat panjang saat pengumuman juara kedua dibacakan, dan setelah sekian detik, jeng jeng, tim tuan rumah muncul sebagai juara ke-2 yang sontak membuat Laili kegirangan karena secara sistem kompetisi sudah pasti kamu yang menjadi juara 1. Kejutan tidak berhenti disitu, saat sedang asik merayakan kemenangan, panitia meminta kami semua untuk tenang karena masih ada satu kategori juara lagi, dan ternyata muncullah nama saya sebagai pembicara terbaik (best speaker). Rasa syukur yang sangat dalam pun saya ucapkan karena bisa memberikan penampilan yang terbaik meskipun dengan persiapan yang minim.

Kesan yang saya dapatkan dalam kegiatan tersebut adalah dengan mengikuti banyak kegiatan kompetisi kita akan banyak menemukan pengalaman yang berbeda, yang akan mengasah keberanian kita dan kepercayaan diri kita menuju kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kita akan bertemu dengan teman baru sekaligus para pemikir dari kampus-kampus yang berbeda, dimana pikiran-pikiran cemerlang yang dimiliki generasi muda Indonesia tentunya memberikan suatu optimisme terhadap masa depan bangsa yang lebih baik.

Pesan saya adalah, jangan pernah ragu untuk mengambil setiap kesempatan yang datang kepada kita, karena kita tidak akan pernah tau kesempatan yang mana yang akan mengantarkan kita pada keberuntungan dan keberhasilan. Serta tentu jangan mengikuti jejak kami yang tidak melakukan persiapan dengan baik saat mendapatkan kesempatan. Harapan saya, generasi muda Indonesia khususnya rekan almamater untuk senantiasa berdialektika untuk mengembangkan keilmuan dan pengetahuan.

## **6. Muhammad Faris Wilfary**

Saya, Muhammad Faris Wilfary, saya merupakan Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Saya Juara 1 Tingkat Umum Nasional “Together Concert From Home” yang diselenggarakan oleh Forum BAKORFAK (Badan Koordinasi Fakutas) Universitas Airlangga Surabaya 2020.

Kami adalah kelompok grup vocal acapella (Menggunakan instrument mulut) berjumlah 5 orang dengan komposisi vocal, suara 1, suara 2, bass, dan beatbox. Kami mendapatkan informasi

dan mengakses lomba acapella ini dari grup sosial media Asosiasi Nasyid Nusantara (ANN), dari beberapa lomba secara daring yang kami ikuti selama pandemic COVID-19 ini, kami mengikuti perlombaan cover lagu islami nasional “Together Concert From Home” tingkat Umum Nasional yang diselenggarakan oleh Forum BAKORFAK (Badan Koordinasi Fakutas) Universitas Airlangga Surabaya 2020.

Motivasi mengikuti pelombaan ini adalah ingin menambah dan selalu belajar skill atau ilmu baru dalam dunia acapella juga menambah relasi grup grup acapella tingkat nasional lainnya. Kita juga mengikuti beberapa perlombaan Acapella nasional maupun provinsi dan insyaAllah ada target se-Asia tenggara pada bulan Ramadhan tahun depan, motivasinya agar kami dapat menambah banyak pengalaman dan juga ingin menunjukkan kepada masyarakat Indonesia bahwa music acapella itu juga merupakan seni yang tidak dipandang sebelah mata. Bernyanyi sambil berdakwah juga bisa dalam music acapella ini hanya dengan dari suara mulut.

Proses menyiapkan tim kami menambah satu lagu yang sesuai dengan ketentuan lagu dalam lomba yang dipilih oleh penyelenggara dengan aransemen dan instrument baru memakan waktu 1 minggu. Lika liku yang dihadapi adalah karna pandemic seperti ini kami juga harus memikirkan mixing dalam video antara video dan audio yang akan diserahkan kepada panitia, jadi kerjanya 2 kali lebih besar dari pada saat kita lomba offline juga karena pandemi ini kami juga terbatas ruang untuk latihan di tempat – tempat yang biasanya kami gunakan untuk latihan karena ditutup dengan alasan menerapkan protocol kesehatan

Covid-19. Dalam setiap latihan kami juga biasanya terbentur dengan kelas online. Jadi saat salah satu personil sedang kelas online, kami memberhentikan sementara latihan dengan selalu memprioritaskan kuliah.

Tahapan tahapan saat kami mengikuti perlombaan ini dimulai pendaftaran mulai tanggal 31 Agustus – 4 Oktober 2020 dan kami sudah mempersiapkan lomba ini sejak tanggal 27 Agustus dengan memikirkan tema apa yang ingin kita buat dan tanggal 4 Oktober pengumpulan video ke panitia dengan kriteria penilaian terdiri dari performance (penampilan), aransemen, keserasian vocal dan nada (harmonisasi) dan pengumuman lomba pada tanggal 25 Oktober dan kami mendapat juara 1 tingkat umum nasional.

Saya pribadi memiliki pengalaman berharga selama proses menjadi juara kami berlatih sungguh sungguh dengan memodifikasi aransemen dan perpaduan vocal dengan grup grup nasyid nasional maupun internasional, rekaman pada tanggal 1 oktober dan langsung mixing dan edit dari kita sendiri selesai tanggal 4 oktober dan langsung dikirim ke panitia. Pengumuman tanggal 25 Oktober 2020 dan Alhamdulillah diberi rezeki juara 1.

Pesan dan harapan yang ingin kami sampaikan adalah kami berharap dari pihak UIN bisa memfasilitasi atau mendukung kami kedepannya dalam perlombaan nasional maupun internasional juga ingin berpartisipasi dalam setiap kegiatan universitas maupun fakultas. Grup Alfa Voice berdiri sejak tahun 2017 dari MAN 2 Kota Kediri dan sekarang seluruh personil kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui beasiswa KEMENAG 2018. Hafiduddin sebagai vocal Prodi Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2019, Muhammad Faris Wilfary sebagai vocal 1 Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Humaniora 2019, Muhammad Wildan Habibi sebagai vocal 2 Prodi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Hukum 2020, Reyhand Akira Hafidz sebagai suara bass Prodi Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum 2020, Septian Dwi Pamungkas sebagai beatbox Prodi Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum 2020.

Pengalaman berharga sejak kami bergabung dalam grup Alfa Voice sering diundang salah satu stasiun televisi Metro TV dan juga terkadang tampil di acara besar KEMENAG Nasional di beberapa provinsi di Indonesia dan kami juga dapat memilih UIN Sunan Kalijaga untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang sarjana ditanggung seluruhnya oleh KEMENAG.





Merka Yang Mengabdikan pada Negeri BERINOVASI MESKI HANYA PERUBAHAN KECIL

Perjuangan hari-hari bertumpu di rumah... Berinovasi meski hanya perubahan kecil... Berinovasi meski hanya perubahan kecil...

Lawan Risiko demi Selamatkan Nyawa Pasien

Menjadi dokter umum bukanlah pekerjaan yang mudah... Berinovasi meski hanya perubahan kecil...



Ilhamah Hafid, 28 tahun, dokter umum di Rumah Sakit Islam Sunan Kalijaga.



Rahmawati D. Kusnadi, 28 tahun, dosen di Universitas Islam Sunan Kalijaga.



Siapa saja yang berinovasi di era pandemi? Siapa saja yang berinovasi di era pandemi?

Tinggalkan Istri saat Hamil Tua

Berani meninggalkan istri saat hamil tua... Berinovasi meski hanya perubahan kecil...

Peran Penjarah Makam Berbeda

Satreskrim Polresta Masih Buru Satu Pelaku yang Burut

Waktu di Sektor Kembang Kembang... Berinovasi meski hanya perubahan kecil...

BAJU KAMPUS DAN PELAJARI MAKAM

Perjalanan panjang... Berinovasi meski hanya perubahan kecil...



Siapa saja yang berinovasi di era pandemi? Siapa saja yang berinovasi di era pandemi?

PN Tetapkan Sidang Perdana 4 November

Pemastuban Hakim Sipa... Berinovasi meski hanya perubahan kecil...

PELAKU ANAK KADIS SUKOHARJO

- List of names and details related to the Sukoharjo case.

Aifa Voice, Grup Nasyid Anak Muda Kediri yang Tetap Eksis Targetnya Mampu Berjaya di Asia Tenggara



Siapa saja yang berinovasi di era pandemi? Siapa saja yang berinovasi di era pandemi?

Tunda Pengumuman Peringkat Tiga Besar

Salah satu peserta... Berinovasi meski hanya perubahan kecil...

## 7. Muhammad Akbar Sidiq

- o Juara Nasional 2 Advertising Competittion Komfiest Surabaya 2020
- o Juara Nasional 1 Commercial Photography Bharatika Surabaya 2020
- o Best Cultural Content Bharatika Surabaya 2020
- o Juara 1 TVC Bharatika Surabaya 2019
- o Juara 3 TVC Bharatika Surabaya 2019
- o Finalis TVC Comminfest MMTTC 2019
- o Finalis Nasional TVC ADUIN 2019

Nama, Muhammad Akbar Sidiq. Saya merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi, ada kebanggaan tersendiri bagi saya. Banyak pengalaman yang saya dapatkan dari mata kuliah yang diajarkan dosen, relasi pertemanan, hingga dunia pekerjaan. Ilmu komunikasi memberikan arah jalan untuk menganalisa berbagai permasalahan sehingga mampu membuat solusi yang tepat guna menyelesaikan masalah tersebut. Pengaplikasian ini dapat meningkatkan sikap kritis namun juga solutif.

Memotret adalah kebahagiaan bagi diri saya, melalui foto tersimpan berbagai cerita dan makna yang terkandung didalamnya. Pemecahan masalah pada brief yang diberikan kepada saya merupakan tantangan untuk menguji otak agar bisa menjadi lebih kritis dan cerdas dalam setiap pengambilan strategi, hal ini sungguh menyenangkan apalagi Ketika tercetus ide-ide yang diluar nalar.

Bharatika Surabaya 2020 menjadi kesempatan untuk berproses bagi diri saya. Event tersebut menyediakan berbagai kategori perlombaan kreatif bagi mahasiswa seluruh Indonesia. Salah satunya adalah Commercial Photography yang pada tahun 2020 membawa tema tentang makanan warisan budaya Indonesia. Mencermati brief menjadi Langkah awal bagi saya untuk memahami maksud dari tema tersebut agar sesuai dengan pesan apa yang akan dibawa nantinya. Saya mencatat ratusan daftar makanan tradisional yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dari ujung Merapi hingga ujung pantai selatan dan dari ujung pegunungan menoreh hingga ujung pegunungan seribu. Ratusan daftar makanan telah didapatkan kemudian penyortiran saya lakukan dengan kriteria makanan mana yang memiliki bentuk unik dan cerita kuat dibalik pembuatannya sehingga tersisa puluhan dari puluhan tersisa beberapa kandidat. Terpilihlah Jadah Manten makanan khas Kotagede yang menjadi bahan pemotretan saya.

Saya ingin membawakan bahwa Jadah Manten adalah makanan legendaris khas Yogyakarta, dengan dibantu teman-teman yang mau mendukung saya dalam pembuatan foto produk ini. Waktu 3 hari saya manfaatkan untuk pembuatan karya ini. Alhamdulillah pada hasil pengumuman yang dilaksanakan secara daring oleh Bharatika Surabaya 2020 karya saya beserta teman-teman mendapatkan 2 penghargaan sekaligus sebagai juara 1 Commercial Photography dan Best Cultural Content. Terima kasih saya ucapkan kepada mentor saya alumni ilmu komunikasi Mas Dani serta kawan saya Adnan, Qori, dan Mas Zulfian yang telah kebersamai dalam pembuatan karya ini.

## 8. Niken Rachma Zuraida

Namaku Niken Rachma Zuraida. Aku lahir dan besar di kabupaten perbatasan antara provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Ngawi. Saya merupakan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

Ketika memasuki dunia perkuliahan yang selama ini aku dambakan, aku tidak ingin menyalakan waktu dan kesempatan. Pada semester 1, temanku di kampus, Diah, mengajakku untuk mengikuti perlombaan PR Campaign dari Retorikalbis. Saat ini aku tidak tahu apa-apa tentang Public Relations sehingga aku sedikit ragu untuk mengikuti perlombaan. Namun, temanku yang satu ini mengatakan padaku bahwa jika tidak sekarang mau kapan lagi? Kita tidak akan pernah bisa jika kita tidak mencobanya sekarang. Akhirnya aku, Diah, dan kakak tingkatku, Kak Afif, mengikuti perlombaan ini. Dari lomba pertamaku ini aku belajar banyak sekali hal, khususnya tentang ilmu membuat proposal PR Campaign karena di semester 1 kami belum diajarkan materi ini. Di perlombaan pertama ini kami gagal untuk melaju ke babak final. Namun tak apa, aku sangat senang dan bersyukur atas pengalaman dan ilmu yang aku dapatkan pada saat itu.

Pada liburan semester 2 menuju semester 3 yang lalu, aku bersama Kak Afif mengikuti perlombaan podcast yang diadakan oleh HMPS Ilmu Komunikasi Atma Jaya Yogyakarta. Aku mendapatkan informasi ini dari Instagram HMPS Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga pada hari terakhir pengumpulan karya. Akhirnya aku dan Kak Afif segera membuat podcast, Kami berdua sama-sama awam dalam dunia podcast. Apalagi jarak kami berjauhan, aku di Ngawi dan Kak Afif di Yogyakarta. Akhirnya

kami membuat podcast dengan cara bersahut-sahutan di fitur *voice note* aplikasi Whatsapp dan menggabung-gabungkannya. Malam pukul 9 aku mengirimkan podcast kami, tepat 3 jam sebelum perlombaan ini ditutup. Setelah berjuang di detik-detik terakhir, esok harinya kami mendapat informasi jika perlombaan ini diperpanjang. Namun tak apa, setidaknya walau kemarin kami mengerjakan dikala deadline, kami puas dengan hasilnya. Setelah menunggu, akhirnya diumumkan jika kami mendapatkan juara harapan atau *special mention* dari juri mengalahkan kurang lebih 50-an peserta. Aku sangat senang, akhirnya setelah 7 tahun aku kembali merasakan menjadi juara walau saat itu menjadi juara harapan.

Tidak lama setelah lomba podcast, aku diajak oleh dua orang teman sekelasku, Dewi dan Intan, untuk mengikuti lomba video pendek tentang Covid-19 yang diadakan oleh IMM Fisip Universitas Hamka. Tanpa berpikir panjang aku langsung menerima ajakan mereka. Setelah mendaftar dan menentukan ide, kami berbagi tugas. Aku bertugas untuk menulis dan menyusun naskah, Intan bertugas untuk mengisi suara, dan Dewi yang mengedit video animasi. Setelahnya kami mengunggah video lomba kami di instagram sebagai media untuk penilaian. Sembari menunggu pengumuman dari lomba ini, kedua temanku kembali mengajakku untuk mengikuti lomba video pendek dari Dema Fishum UIN Sunan Kalijaga. Kami kembali berdiskusi menentukan ide dan pembagian tugas masih sama. Setelahnya kami mengunggah video lomba kami ke Instagram. Lalu setelah menunggu tibalah pengumuman untuk lomba dari IMM Fisip Universitas Hamka. Kami mendapatkan juara 2. Aku sangat senang dan tidak menyangka dapat menjadi juara 2 pada

perlombaan tingkat nasional ini. Tak berhenti sampai di situ, tak lama pengumuman lomba dari Dema Fishum UIN Sunan Kalijaga juga sudah keluar. Kami mendapatkan juara 2 lagi dan perlombaan ini juga tingkat nasional. Sungguh aku ucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. atas semua ini. 2 lomba video pendek dan keduanya meraih juara 2 nasional. Rasanya begitu senang ketika masa libur perkuliahan dan pandemi, aku dan teman-teman masih dapat berkarya dan berprestasi,

Pada liburan semester lalu, aku juga mengikuti lomba PR Campaign dari “Comvee” UPH. Aku mengikuti perlombaan ini bersama dua kakak tingkatku, yaitu Kak Afif dan Kak Iin. Kami membentuk sebuah tim yang bernama “PROSES” karena dari tim ini kami akan belajar dan berproses untuk menjadi seorang mahasiswa yang berprestasi dan nantinya dapat menjadi Public Relations yang baik. Kedua kakak tingkatku ini adalah seniorku di komunitas Public Relations Oriented (PRO) UIN Sunan Kalijaga. Di perlombaan PR Campaign kali ini aku mendapat banyak sekali ilmu dari Kak Iin dan Kak Afif. Sungguh, aku semakin menyadari bahwa pantas saja lomba PR Campaign pertamaku tidak lolos final, ternyata aku masih memiliki banyak sekali kekurangan. Kami mengerjakan proposal ini ketika Kak Iin sedang KKN jadi kami dapat berdiskusi ketika malam saja, yaitu pukul 9 atau 10 malam ketika mata rasanya sedang diserang kantuk yang teramat sangat. Namun walau begitu, hal ini tidak menyurutkan semangatku untuk tetap mengerjakan proposal karena aku yakin usaha tidak akan mengkhianati hasil. Setelah kurang lebih 2 bulan kami mengerjakan proposal, kami akhirnya dapat menyelesaikannya. Oh iya, perlombaan PR Campaign ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu penyusunan proposal, implementasi

program online, dan akhirnya presentasi di hadapan juri secara virtual. Alhamdulillah kelompok kami dapat lolos ke tahap kedua yaitu implementasi program online bersama kelompok lain dari kampus lain seperti UGM, Unpad, dan lainnya. Di masa pengerjaan implementasi program online inilah aku benar-benar merasakan betapa luar biasanya seorang Public Relations. Kami diberikan waktu 10 hari untuk menjalankan program yang kami buat. 10 hari ini rasanya berat sekali namun atas bantuan dan kerjasama tim dapat dilalui. Dari 10 hari ini aku belajar banyak hal, seperti belajar menjadi host dan moderator sebuah diskusi, membuat konten yang menarik, menggunakan aplikasi baru, dan masih banyak lagi. Selain menjalankan program online, dalam 10 hari ini kami juga harus menyelesaikan PPT dan berlatih untuk presentasi di hari final. Dan ketika hari final tiba, kami bertiga mendapatkan urutan presentasi terakhir. Rasanya tak karuan menunggu giliran presentasi ini karena kami was-was jika jaringan internet kami nanti terputus atau tidak baik. Namun, Alhamdulillah atas bantuan dari Allah Swt. kami diberikan kelancaran dalam presentasi, termasuk diberikan kelancaran dalam hal jaringan internet. Rasanya amat lega dan bahagia ketika kami dapat menyelesaikan presentasi dengan baik walau kami belum tahu apakah akan menjadi juara atau tidak. Dan ketika hari pengumuman tiba, ternyata kami tidak mendapatkan juara 1, 2, atau 3. Langkah kami terhenti pada predikat finalis. Namun hal tersebut sama sekali tidak masalah. Aku sangat senang dapat menjadi finalis pada lomba PR Campaign tingkat nasional dan mendapatkan banyak ilmu dari teman satu tim maupun ilmu dari para juri yang aku yakin akan sangat bermanfaat. Aku bersyukur karena pada lomba PR Campaign ini

aku telah menjadi finalis, lebih baik dari sebelumnya yang belum berkesempatan lolos final.

Pada akhirnya aku menyadari bahwa hidup adalah tentang keberanian, yaitu keberanian untuk bermimpi, mengambil kesempatan, dan berani untuk kembali bangkit ketika mengalami kegagalan. Aku telah mengalami banyak kegagalan, mulai dari perlombaan hingga pernah tidak diterima di bangku perkuliahan. Namun ternyata kegagalan itulah yang menjadi guru terbaik, yang menempa agar aku semakin kuat menghadapi dunia. Orang-orang tidak akan peduli dan melihatmu jika kamu gagal dan belum sukses, mereka akan melihatmu ketika namamu telah bersinar. Jadi, tetaplah berjuang walau mesti disapa 1000 kali kegagalan. Kita tidak akan pernah mendapatkan apa-apa jika kita berhenti berusaha. Orang yang kamu lihat sukses dan hidupnya tampak begitu beruntung itu hari-harinya pernah dipenuhi air mata dan kegagalan juga. Jangan lupa untuk selalu bersyukur atas apapun yang telah kita dapatkan dan kita raih dalam hidup ini, karena Allah Swt. pasti akan menambah nikmat jika kita mensyukuri apapun yang telah diberikan-Nya. Selamat dan semangat berprestasi di masa pandemi teman-temanku di UIN Sunan Kalijaga yang ku sayangi!

## 9. Zulfatun Ni'mah

Perkenalkan nama saya Zulfatun Ni'mah yang akrabdi sapa "Zulfa", lahir dan besar salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya tanggal 26 November 1998. Saya merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

Saya adalah mahasiswa peraih juara 2 Essay Competition *Driving Innovation for Business Sustainability during Covid-19* HMP Sosiologi UNESA. Membahas mengenai tulis menulis, ketidakberhasilan saya menjadi juara menjadikan perasaan belum puas dan ingin belajar dan belajar lagi tentang suatu karya ilmiah. Hingga akhirnya pada saat memasuki bangku perkuliahan saya lebih giat dalam mempelajari dan mendalami dunia menulis tersebut, saya beberapa kali mencoba untuk mengikuti lomba karya tulis seperti esai baik tingkat nasional maupun internasional. Beberapa mengikuti lomba esai yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga maupun institusi, namun langkah saya selalu terhenti tanpa dapat menjuarai. Hal tersebut tidak mengurangi minat saya dalam berkompetisi. Hingga pada akhirnya untuk pertama kali pada kompetisi esai yang saya ikuti, saya berhasil menjadi juara kedua.

Masa pandemi membuat saya memiliki banyak waktu luang untuk memperdalam kecintaan saya terhadap menulis, takayal jika mengikuti kompetisi kembali terlintas dalam benak. Hingga pada akhirnya saya menemukan satu kiriman pesan dari seorang teman pada *Whatsapp Grup* yang menginformasikan bahwa akan diselenggarakannya kompetisi esai tingkat nasional yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Sosiologi Universitas Negeri Surabaya. Setelah mendapatkan info terkait kompetisi tersebut, saya segera menghubungi kontak yang tertera pada pamflet dan memberanikan diri untuk mengikuti kompetisi tersebut. Kompetisi yang diselenggarakan pada bulan Juni tepatnya di tanggal 07 Juni 2020 secara online. Selain itu tema yang diusung oleh penyelenggara juga cukup menarik bagi saya sehingga keinginan untuk membuat karya tulis semakin

menggebu-gebu. Setelah menyelesaikan prosedur pendaftaran, saya mulai memikirkan tema apa yang akan saya kaji untuk mengikuti kompetisi. Dari satu minggu menuju minggu berikutnya ada beberapa tema yang menumpuk dalam pikiran, tema-tema yang saya kaji tak lain berasal dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang-orang terdekat saya. Secara garis besar tema yang diusun oleh penyelenggara ialah bagaimana kita membuat satu dobrakan baru untuk menanggulangi dampak yang diakibatkan oleh pandemi yang entah kapan akan berakhir terutama dampak yang berkaitan dengan ekonomi, baik saya maupun orang terdekat pun ikut merasakan dampaknya secara langsung. Dari apa yang saya dan orang-orang terdekat alami, muncul ide-ide untuk menulis sebuah rancangan kegiatan usaha dengan melatar belakangi kehidupan-kehidupan yang terdampak selama pandemi.

Saya merancang sebuah usaha bercocok tanam dengan hidroponik yang dalam pengerjaannya lebih efisien dari pada bercocok tanam biasa. Menanam hidroponik tidak harus dilakukan oleh petani saja melainkan siapa pun juga dapat bercocok tanam dengan hidroponik tersebut. Bercocok tanam dengan hidroponik diketahui menjadi satu hobi baru yang dilakukan masyarakat untuk mengisi waktu luang selama kebijakan *Work From Home* diberlakukan, dengan menanam hidroponik dapat meningkatkan produktivitas selama pandemi. Selain itu, menanam hidroponik juga akan menjadi kegiatan yang dapat dilakukan dalam jangka panjang. Setelah seseorang berhasil mempunyai perkebunan hidroponik di lahan sendiri, hasil panennya pun dapat diperjual belikan dan berpeluang menjadi sebuah usaha perkebunan. Oleh karena itu setelah melewati

beberapa pertimbangan saya menilai bahwa bercocok tanam dengan hidroponik mempunyai banyak manfaat selama pandemi Covid-19. Dari situlah saya menentukan judul karya tulis yang saya buat yakni “*Family’s Hydroponic Farm* :Budidaya Sayuran Hidroponik sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas di Tengah Pandemi Covid-19”.

Setelah menyelesaikan penulisan karya, saya menyempatkan meminta pendapat kepada salah satu dosen yang mahir pada bidangnya. Beliau banyak memberi arahan kepada saya terkait karya esai saya, melalui beberapa pembenahan akhirnya saya merasa bahwa karya saya sudah siap untuk diperlombakan, karya yang saya kirim dua hari menjelang penutupan pengiriman oleh panitia. Dengan bekal khtiar dan doa, karya esai yang saya kirim untuk kompetisi lolos menjadi juara kedua dan pengumuman juara dilaksanakan secara online melalui akun instgram HMPS\_UNESA pada 20 Juni 2020.

Dari kompetisi esai yang saya ikuti tersebut, saya dapat belajar dan mendapati banyak makna baru. Dimana saya meyakini bahwa tak apa jika kita jatuh berkali-kali, saat kita tidak memutuskan untuk berputus asa dan mau belajar maka akan ada saatnya pula kita menjadi seorang pemenang. Kejuaraan yang saya dapat saat ini juga menjadi tombak semangat saya untuk menciptakan karya-karya yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat, baik bagi saya sendiri maupun bagi pembacanya. Untuk yang terakhir kalinya, saya ingin menyampaikan untuk siapa saja di luar sana apapun yang terjadi dalam hidup kita baik itu berupa keberhasilan maupun kegagalan, anggaplah itu sebagai sebuah wadah belajar.

## **E. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

### **1. Elis Sakinatul Puadah**

Perkenalkan nama saya Elis Sakinatul Puadah dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan NIM 18104020087. Saya dilahirkan dan di besarkan di Garut, 17 Mei 2000, tepatnya di kampung sawah tengah desa cihurip kecamatan cihurip kabupaten Garut. Saya menempuh sekolah dasar di SD N Cihurip 1, alhamdulillah di sekolah dasar saya selalu mendapat peringkat tiga besar, namun itupun bermula dari kelas tiga, dan juga saya pernah mewakili kecamatan untuk Lomba Membaca Cepat di Kabupaten.

Setelah lulus sekolah dasar, saya sudah belajar hidup tidak bersama orang tua, yakni saya masuk ke Pondok Pesantren Nurul Huda, dan sekolah di SMP N 2 Cikajang, tidak banyak pengalaman kegiatan maupun organisasi karena saya lebih fokus di Pondok. Kemudian saya melanjutkan sekolah di MA Sunan Rahmat Limbangan kabupaten Garut dan masuk ke Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Fadlilah, di Sekolah saya mulai mengikuti Organisasi yang ada di sekolah, PMR, OSIS, dan PRAMUKA, dan alhamdulillah menjabat sebagai ketua PMR, dan juga sebagai sekretaris OSIS pada waktu itu. Dan saya pernah menjadi Harapan ke 2 lomba PMR ( pertolongan pertama ) se Kabupaten Garut.

Kemudian setelah lulus dari Madrasah Aliyah saya masuk di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di jurusan Pendidikan Bahasa Arab, di PBA sendiri saya mengikuti organisasi badan otonom himpunan mahasiswa jurusan PBA yaitu An Nasyath, dimana

organisasi tersebut mewadahi mahasiswa Bahasa arab yang ingin mengembangkan bakatnya, namun pada waktu itu saya belum menyadari apa yang saya bisa, dan akhirnya saya memilih divisi Puisi Bahasa Arab, dan belajar dari nol. Kemudian dari An Nasyath sendiri saya mengikuti event lomba, provinsi, nasional, maupun internasional. Pertama kali saya lomba di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, di Universitas Muhamadiyah Jakarta, Sukarabic BSA UIN Sunan Kalijaga dan Di IAIN Surakarta, namun masih belum mendapatkan hasil. Meskipun begitu, saya lebih termotivasi untuk terus mengikuti lomba lomba, karena untuk belajar lebih dan dapat pengalaman lebih juga. Kemudian di semester dua saya mulai mengenal ITHLA (persatuan mahasiswa Bahasa arab se Indonesia) tertarik karena ada event KBA (kemah Bahasa arab) yang isinya juga lombalomba kebahasaan. Saya mengikuti nya, dan alhamdulillah pertama kalinya langsung mendapatkan juara pertama di event tersebut.

Setelah beberapa rentetan lomba-lomba puisi Bahasa arab diatas, ada juga yang bikin saya bangga dan juga terkesan dan mendapatkan pengalaman yang banyak, yaitu ketika MUKTAMAR ITHLA ke 8 Dan KBA Internasional di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada awalnya saya sudah putus asa tidak akan mengikuti acara tersebut begitupun lomba yang ada di KBA nya, karena masalah biaya daftar dan transportasi sangat memberatkan, dan memang untuk kegiatan-kegiatan tersebut itu tidak ada anggarannya, tetapi hati saya bertekad, bagaimanapun caranya saya harus ikut. Pada waktu itu mau minta orang tua saya malu,

karena di setiap event lomba pun saya pakai uang bulanan, sempat waktu itu tidak di beri izin karena masalah biaya, namun saya tetap bertekad untuk ikut, akhirnya pada waktu itu saya memutuskan untuk meminjam uang dulu untuk biaya daftar dan juga transportasi. Dan alhamdulillah saya bisa mengikuti event tersebut, namun tidak berhenti disitu, ada kleslahan teknis juga ketika saya tampil lomba di event tersebut, instrument yang diputar oleh panitia tidak sesuai dengan yang saya berikan, tapi saya tetap melanjutkan puisi saya sampai selesai, disitu saya sudah tidak berharap apa apa atau mau jadi juara, karena ketika saya mengikuti lomba selalu diniatkan untuk belajar, dan pada waktu itu saya kira lawannya hanya se Indonesia saja, ternyata dari Malaysia juga ada, dan sempat merasa minder juga, tapi tetap saya yakinkan ke diri saya, tidak apa apa tetap percaya diri saja. Namun tidak disangka ketika pengumuman juara ternyata saya berhasil mendapatkan juara pertama, dan bahkan saya mengetahui bahwa event tersebut Internasional saja ketika sudah mendapat sertifikat juara.

Kemudian bulan September 2020 kemarin, saya juga sempat mengikuti event lomba virtual yang diadakan oleh IAIN Salatiga yaitu Dzunnurain Arabic Contest pada lomba Ghina araby, dari dulu memang sudah hoby menyanyi namun belum percaya diri saja, ketika mau ikut lomba nyanyi pasti saya utamakan terlebih dahulu mengikuti lomba puisi, namun pada event kemarin ini saya mencoba untuk menyalurkan hoby saya itu di event tersebut, dan alhamdulillah menjadi juara Favorit Ghina Araby tersebut.

Terakhir, banyak sekali kesan yang saya dapatkan dari setiap event lomba yang saya ikuti, kesan mengharukan maupun menyenangkan, banyak pengalaman juga yang nantinya harus saya sampaikan ke adek adek yang tentunya masih belajar bareng di An nasyath khususnya di divisi puisi. seringkali gagal dalam setiap event, tapi itu adalah awal dari kesuksesan saya, itu adalah pengalaman yang harus selalu saya jadikan pembelajaran untuk kedepannya. Jangan pernah berharap kepada orang karena itu akan menimbulkan kekecewaan, jangan sampai kita mahasiswa yang katanya agen perubahan tapi tidak bisa membawa perubahan untuk diri kita sendiri. Tetap semangat apa pun yang ada di diri kita itu adalah bakat yang kita miliki, jangan sampai bakat yang kita miliki malah terkubur karena tidak ada kepercayaan diri.



(Gambar 1, Penampilan Baca Puisi Bhasa Arab KBA Internasional)



(Gambar II. Foto Bersama Demisioner ketua DPW III ITHLA, Ketua DPW ITHLA, dan perwakilan Lomba debat dari Jateng Muktamar ITHLA dan KBA Internasional di UIN Syarif Hidayatullah)



(Gambar III, Seluruh Juara KBA Internasional)

## 2. Luthfika Rahmawati Rahmanto

perkenalkan saya Luthfika Rahmawati Rahmanto. Lahir di Bogor tanggal 08 Oktober 1999. Saya mahasiswi PBA FITK UIN SUKA angkatan 2017 NIM 17104020025. Saya anak sulung dari dua bersaudara. Saya lahir di lingkungan keluarga yang harmonis dan sederhana. Alhamdulillah selama ini orang tua saya selalu mendukung setiap kegiatan/lomba yang saya ikuti dan itu memberi saya semangat untuk terus mencoba meskipun di tengah-tengah perjalanan tersebut ada beberapa hambatan atau kegagalan.

Saat masa awal kuliah, saya masih meraba-raba dimana saya harus mencoba menjamah dunia kompetisi. Kebetulan saya masuk jurusan PBA dan ketika bertemu An-Nasyath yaitu salah satu badan otonom HMJ PBA yang mewadahi mahasiswa untuk mengembangkan *soft skills* saya mengikuti kegiatan itu. Dari situ saya mulai memutuskan untuk masuk divisi Puisi Bahasa Arab. Awalnya saya ingin masuk ke divisi Pidato Bahasa Arab karena ketika MAN saya cukup sering mengikuti perlombaan pidato bahasa Arab, namun karena tiba-tiba saya ada keinginan untuk mencoba hal baru akhirnya saya pindah hati ke bidang puisi bahasa Arab. Dimulai dari mengikuti lomba se-jurusan PBA waktu itu, saya ikut lomba puisi bahasa Arab namun masih belum rejeki karena sebagai pemula di dunia perpuisian Arab hal itu masih terkesan baru. Kemudian mengamati kakak tingkat yang lebih berpengalaman, akhirnya saya belajar otodidak bagaimana cara pelafalan, intonasi, ekspresi dan penghayatan serta tidak lupa makhraj dalam bersyair.

Setelah melewati beberapa kegagalan dalam perlombaan-perlombaan saya akhirnya menemukan titik balik. Pengalaman-pengalaman dari kegagalan adalah guru yang berharga. Saya berhasil sedikit demi sedikit menemukan *style* saya dalam bersyair, dengan menjuarai Lomba Puisi Bahasa Arab ketika mengikuti kegiatan Mu'tamar ITHLA dan Kemah Bahasa Arab se-Asia Tenggara di Ponorogo Jawa Timur tahun 2018.

Selanjutnya tahun lalu 2019, Alhamdulillah saya berhasil mendapat juara 1 lomba puisi bahasa Arab se-nasional dalam event "GBA" (Gebyar Bahasa Arab) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tidak lupa hal itu juga didasari perjuangan teman-teman seperdivisian saya di An-Nasyath yang selalu menemani latihan ekstra saya (selain latihan rutinan An-Nasyath setiap hari Sabtu dan Selasa), memberi kritik dan saran, serta membantu persiapan saya dalam lomba. Tapi sayangnya saya belum bisa hadir di pengumuman lomba dan menitipkan hadiah juara kepada teman saya karena beberapa kendala. Selain itu, saya juga mendapat juara 1 lomba puisi bahasa Arab se-Pulau Jawa dalam event "FPP" (Festival Padang Pasir) di UIN Walisongo Semarang

Selanjutnya setelah *reshuffle* dan menjadi domisioner di An-Nasyath, akhirnya saya meneruskan perjalanan saya sendiri. Berbekal ilmu dan pengalaman sebelumnya, akhirnya saya mencoba mengikuti lomba puisi bahasa Arab kategori umum di "MEF" Universitas Indonesia. Namun, dikarenakan kurangnya persiapan karena harus menempuh waktu 3 jam perjalanan dari rumah dan waktu yang sempit membuat saya belum bisa masuk 3 besar, dan hanya mampu berada di urutan ke-7 dari sekitar 45 orang.

Setelah mengalami kegagalan itu saya berusaha memperbaiki kekurangan saya. Dan saat mendengar ada event FIKAR (Festival Kampung Arab) di UPI Bandung (Universitas Pendidikan Indonesia) saya memberanikan diri lagi untuk mengikuti perlombaan tersebut. Dari semua perlombaan yang saya ikuti, menurut saya lomba ini yang benar-benar butuh banyak usaha. Dimulai dari dilema saya sendiri takut akan kegagalan, lomba di tempat yang tidak ada orang yang saya kenal (karena sebelumnya ketika berlomba saya bersama teman-teman An-Nasyath atau yang jaraknya dekat dengan rumah) dan kendala finansial karena sebelumnya sudah terpakai uang saku lomba ketika MEF UI. Lalu berangkatlah saya hari Kamis malam Jum'at memakai transportasi kereta. Sampai Kiaracondong pagi sekitar jam 7 dan saya gojek dari stasiun ke Fakultas Bahasa UPI Bandung yang jaraknya membutuhkan waktu sekitar satu jam sedang perlombaan dimulai pukul 8 pagi. Karena saya tidak menyewa tempat tinggal jadi saya harus bersiap-siap di UPI dan langsung mengikuti lomba dan langsung pulang sornya ke Yogyakarta. Sepulangnya saya kehujanan ketika hendak ke stasiun Kiaracondong, hujan lebat menerpa dan tas saya pun juga kehujanan. Alhasil pulang ke Yogyakarta dalam keadaan seperti itu.

Takdisangka ternyata buah dari kesabaran itu benar-benar nyata. Saya yang berposisi sudah pulang ke Yogya dihubungi panitia FIKAR UPI bahwa saya mendapat Juara 2 lomba puisi bahasa Arab se-nasional dalam event "FIKAR" di UPI Bandung. Sayangnya saya hanya bisa liat siaran live di Instagram dan merekamnya baik-baik. Dan hasil penilaiannya sebenarnya saya hanya selisih poin 0.5 dengan juara 1 yang mana hal itu adalah karena saya salah beberapa kata ketika bersyair dikarenakan

kurang persiapan itu. Hal itu makin membuat saya belajar bahwa persiapan dalam lomba tidak hanya menghafal atau latihan, namun juga persiapan mental dan fisik agar fokus ketika berlomba



Pada 2020, tahun ini memang tahun yang berat karena umat manusia harus menghadapi pandemi global covid-19. Yang mana hal itu diawal menghentikan beberapa sektor penting suatu bangsa. Barulah akhir-akhir ini mulai diadakan perlombaan

virtual/ online. Lalu saya mengikuti lomba puisi bahasa Arab dalam event “DZIKRO” di UNNES Semarang. Kesulitan saya adalah menemukan background untuk rekaman video bersyairnya. Namun, dibantu dengan alat seadanya alhamdulillah wa syukurillah saya mendapat Juara 1 lomba puisi bahasa Arab se-DIY Jateng dalam event “DZIKRO” di Universitas Negeri Semarang/ UNNES.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya, adik saya, teman-teman seperjuangan di An-Nasyath dan teman yang sudah mendukung saya. Juga kepada pihak Fakultas yang sudah mendukung saya juga, dan juga tidak lupa UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih sudah menemani perjalanan saya selama kuliah ini. Semoga pengalaman saya bisa memberi sedikit inspirasi untuk semuanya.

### **3. Fifi Dwi Apriliya**

Saya Fifi Dwi Apriliya mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Semester 7. Bermula dari prinsip bahwa masa perkuliahan adalah masa belajar untuk melengkapi kekurangan dimasa sebelumnya. Membentuk pola pikir bahwa belajar bukan hanya didalam ruang perkuliahan, ada banyak tempat yang dapat memberikan kita pembelajaran. Selain itu, setiap semester saya memiliki target dari perencanaan karena menurut saya hidup yang di rencanakan saja belum tentu bisa maksimal, apalagi hidup tanpa perencanaan. (Alm) K.H Syukri Zarkasyi berpesan bahwasanya setiap pergerakan selalu ada keberkahan, setiap doa selalu ada harapan dan setiap kesungguhan selalu ada kesuksesan. Pesan inilah yang membekas dalam diri saya,

dan pada akhirnya membentuk pola pikir, sikap dan tindakan bahwasanya dengan aktif dalam berbagai kegiatan kita akan mendapatkan keberkahan. Pergerakan itu sendiri harus di sertai dengan doa dan kesungguhan sehingga akan selalu ada harapan dan kesuksesan di setiap hari yang kita jalani. Diawal semester 1 saya mulai mengikuti organisasi, diantaranya Gorduka dan UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga bertujuan untuk menambah jaringan silaturahmi, belajar hal baru, mendapatkan lingkungan positif dan lain sebagainya.

Keikutsertaan perlombaan baik dalam tingkat Regional sampai dengan Nasional, bermula dari seleksi yang diadakan UKM SPBA. Dan, debat bahasa arab menjadi hal yang cukup menarik untuk diperdalam mengingat seni berfikir, berbicara didepan umum, penyampaian argumen, dan bahasa arab ilmiah. Berawal dari rasa ingin tau inilah, mengantarkan saya pada titik saat ini. Menurut saya perlombaan adalah dorongan untuk belajar, dengan award sebagai motivasi untuk senantiasa meningkatkan kapabilitas diri kita. Selain itu, menjadi mahasiswa itu harus *extraordinary* dengan mengikuti berbagai kegiatan positif. Kalau sekedar menjadi mahasiswa biasa, kita tidak memiliki keunikan dan keunggulan dari mahasiswa lainnya. Oleh karena itu, saya bertekad untuk menjadi mahasiswa berprestasi dengan mengikuti organisasi, kegiatan diluar perkuliahan, perlombaan dan tetap aktif didalam ruang perkuliahan. Informasi awal yang saya dapatkan diperoleh dari UKM SPBA dan kemudian dari lingkup pertemanan antara peserta lomba yang terkumpul didalam satu wadah yaitu grup whatsapp "*Indonesia Arabic Debatter*". Menjadi juara menurut saya adalah sebuah proses, ketika kita suda menghabiskan jatah kegagalan maka kemenangan akan kita

raih. Karena pada dasarnya kegagalan itulah, yang memberikan keinginan lebih untuk meningkatkan kompetensi diri dan proses membaca keadaan didalam perlombaan. Sampai detik ini, prestasi yang saya dapatkan dari perlombaan debat bahasa arab terdiri dari :

1. Juara 3 Debat Arab Nasional FIKAR di Universitas Pendidikan Indonesia 2019
2. Juara 1 Debat Arab Nasional GERABAH di UIN Hasanuddin Banten pada 23 November 2019
3. Juara 1 Debat Arab Nasional HAMASAH di UIN Syarif Hidayatullah pada 20-23 November 2019
4. Penerima Penghargaan Mahasiswa Berprestasi saat wisuda di UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 7 Agustus 2019
5. Juara 1 Debat Arab Nasional Gebyar Bahasa Arab di IAIN Syeikh Nurjati pada 25 April 2019
6. Juara 3 Debat Arab Nasional Gebyar Kreasi Dunia Arab Berprestasi di UIN Sunan Gunung Djati pada 1 Maret 2019
7. Penerima Penghargaan Mahasiswa Berprestasi saat wisuda di UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 4 November 2018
8. Juara 1 Debat Arab Regional ITTAQO di IAIN Salatiga pada 29 Oktober 2018
9. Juara 2 Debat Arab Regional Musabaqoh Milad FUPK di UIN Walisongo pada 24 November 2018
10. Juara 1 Debat Arab Regional Festival Pekan Budaya di UIN Sunan Kalijaga pada 24 Februari 2018
11. Mahasiswa Berprestasi UIN Sunan Kalijaga

## 12. Juara 3 Debat Arab Regional Musabaqoh Milad FUPK di UIN Walisongo pada 25 November 2017

Perlombaan adalah rentetan pembelajaran, dalam perlombaan kita akan belajar membuat strategi, merencanakan, meminalisir dana, materi perlombaan dan lain sebagainya. Dan sebesar usaha kita dalam berlatih, akan menentukan hasil dari perlombaan yang kita ikuti. Proses persiapan awalnya dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan lomba, dimulai dari pembuatan mosi (tema perdebatan) dan diikuti dengan melatih dalam penyampaian argumen. Latihan yang dilakukan bersifat individu dan kelompok. Setiap dari anggota tim, diberikan tugas untuk mengerjakan mosi dalam jangka yang sudah kami tentukan. Kemudian, setiap sore kami adakan latihan untuk penyampaian argumen, menyanggah argumen lawan, mengatur bahasa yang digunakan, dan retorika debat. Debat adalah seni dalam menyampaikan argumen, karena dari perdebatan argumen dan sisi yang kita kuatkan akan diterima atau ditolak sesuai dengan argumen dan penyampaian kita kepada lawan. Perlombaan debat bahasa arab sendiri memiliki jadwal yang sama disetiap tahunnya, akan tetapi dibeberapa tempat mengalami kemajuan atau kemunduran tanggal perlombaan. Sehingga, didalam UKM SPBA devisi arab sudah memiliki penjadwalan dalam perlombaan. Karena, setiap instansi memiliki batas maksimal untuk mengikuti lomba cabang debat. Maka, kami berbagi waktu agar setiap anggota bisa mengasah kemampuan dirinya khususnya dalam perlombaan.

Awal mula mengikuti lomba debat, saat saya semester satu dan berniat untuk mencoba karena sadar dengan kemampuan

yang belum maksimal. Dan saya sama sekali tidak mengetahui alur dalam debat, langkah membuat argumentasi, langkah untuk menyampaikan argumen dan segala hal yang berkaitan dengan debat bahasa arab. Dari pendaftar diawal, hanya ada tiga orang yang berani hadir dalam ruang penyeleksian bertempat distudent center. Oleh karena itu, kami yang terdiri dari saya Ahmad Syakir Maulana, dan Shalehuddin Rahmat maju untuk mewakili salah satu delegasi dari UKM SPBA dalam perlombaan Festival Jazirah Arab di UIN Malik Ibrahim, Malang. Dari 24 tim kami berada diurutan 13, jauh dari perkiraan karena kami rasa kami belum mampu dalam perlombaan. Kesan awal yang didapatkan adalah bahasa arab ilmiah yang masih asing ditelinga kami, seni dalam berdebat yang belum kami kuasai dan berbagai hal lainnya yang menjadi catatan kami. Dan akhirnya, langkah itulah yang membuka ketidaktauan kami dengan lomba debat bahasa arab. Terhitung, setiap semester saya mengikuti lomba debat bahasa arab yang berujung kegagalan dan kegagalan. Dan pada akhirnya, ditahun 2017 saya dan tim mendapatkan juara ditingkat regional, ditahun 2018 saya dan tim diberikan kesempatan juara di tiga perlombaan tingkat regional. Alhamdulillah, ditahun 2019 akhirnya kami berkesempatan juara di 5 perlombaan tingkat Nasional.

Pelajaran hidup yang saya dapatkan dalam fase perlombaan adalah bagaimana cara kita hidup dikota orang, bermuamalah dengan sesama, memperluas jejaring pertemanan, mengatur strategi dalam setiap perlombaan dan lain sevagainya. Dan yang perlu digaris bawahi adalah, setiap dari proses akan membuahkan hasil dan setiap dari doa akan membuahkan ijabah, walaupun bukan diwaktu yang sama ketika kita berdoa dan berusaha. Perlombaan yang kami ikuti, dibeberapa kota di Indonesia yang diakhiri

dengan tadabur alam mengelilingi kota yang kami singgahi. Mulai dari, UIN Walisongo Semarang, IAIN Salatiga, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Hasanuddi Banten, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Universitas Negeri Malang, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dan dari perlombaan ini, kami berusaha untuk meminimalisir dana dengan mencari penginapan termurah, akses kendaraan yang murah dan lain sebagainya. Kegiatan perlombaan inilah yang memberikan pelatihan untuk bisa bertahan dikota orang dengan keterbatasan. Belajar bersama dengan komunitas arab menjadi ritual wajib dalam setiap perlombaan, untuk kita berbagi pengalaman dan tips trik yang sudah dijalankan. Sehingga, untuk menjadi juara bukan berarti kita berhenti untuk berbagi dan mengabaikan lawan yang seharusnya menjadi teman.

Setiap dari manusia memiliki bakat, akan tetapi tidak semua manusia sadar untuk berusaha mengasah bakat yang dimilikinya. Dan mengasah bakat yang sudah diberikan kepada kita adalah salah satu cara kita untuk bersyukur karena syukur tidak terbatas dengan ucapan tahmid. Belajar tidak memiliki rentang waktu selama nafas masih dapat kita hembuskan, selama itulah kita harus belajar. Dan setiap apa yang kita lihat, kita dengar, dan kita rasakan adalah pendidikan (filosofi Gontor). Karakter akan membuahkan kesadaran dalam diri seseorang, dan karakter terbentuk berdasarkan lingkungan, pola pikir, dan aktivitas yang ditekuni seseorang. Sudah selayaknya kita mencari lingkungan yang positif jika itu belum ditemukan, seharusnya kita membuat lingkungan yang positif. Karena lingkungan akan membentuk pola pikir, pola pikir akan membentuk sikap dan sikap akan

mebentuk tindakan. Berkreasilah dengan apa yang kamu minati, dan minatilah segala hal agar kita dapat belajar lebih banyak. Kompetensi dalam diri seseorang harus senantiasa diasah dan ditingkatkan, karena manusia harus berusaha membentuk pribadinya ke arah yang lebih. Dan yang perlu diingat bahwa takdir manusia dapat diubah dengan usaha dan doa.





#### 4. Ruska Khairiah Pulungan

Saya Ruska Khairiah Pulungan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Manajemen Pendidikan Islam. Saya adalah seorang pegiat Lomba Debat bersama dua teman saya yang bernama Dian Pratiwi dan Diaz Gandara Rustam. Motivasi saya dalam mengikuti lomba debat adalah agar dapat berkontribusi memberi solusi terhadap permasalahan ataupun isu yang ada di dalam Negeri dengan ide-ide yang dituangkan kedalam lomba debat dan tentunya agar dapat menjadi mahasiswa berprestasi dan membanggakan kedua orang tua.

Tahun 2019 tepatnya pada bulan November adalah kali pertama saya dan dua teman saya berada dalam satu tim sebagai delegasi dari Program Studi MPI UIN Sunan Kalijaga untuk mengikuti lomba debat pada Festival Manajemen di IAIN Purwokerto yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Program Studi MPI IAIN Purwokerto.

Persiapan dan proses tim untuk memenangkan lomba debat ini cukup matang disebabkan oleh antusias kami yang tinggi. Dimulai dari pembuatan jadwal latihan yang rinci agar latihan berjalan secara konsisten, membaca buku, mencari informasi dan tentunya dengan arahan dan bimbingan dari senior yang sudah berpengalaman dalam kompetisi debat. Proses latihan dan diskusi kami lakukan setiap hari dan diluar waktu perkuliahan, biasanya pada malam hari ketika sudah free dari aktivitas kampus, tak jarang kami latihan sampai larut malam dan tidak bisa masuk kost karena pagar sudah ditutup. Selain itu saya juga sering kewalahan dalam membagi waktu antara menyelesaikan tugas kuliah dan membahas mosi perlombaan, bahkan terkadang lupa untuk makan dan hanya tidur 3 sampai 4 jam sehari. Setelah hampir satu bulan fokus latihan kami berangkat H-2 sebelum perlombaan untuk mengikuti Technical Meeting sampai pada akhirnya hari H tiba dan kami mengerahkan seluruh hal yang telah kami dapat. Tahap demi tahap kami lewati, mulai dari tahap penyisihan, semi final dan final. Walaupun saya dan tim lulus tahap demi tahap kami sempat kewalahan dengan tim yang merupakan saingan berat kami. Mereka adalah tim yang sudah terbiasa menjuarai kompetisi debat tingkat Nasional. Setelah final perlombaan selesai kami melakukan evaluasi dengan juri dan langsung mengumumkan hasil dan diumumkan bahwasanya

kami Juara 2. Sangat bersyukur dengan hasil ini dan semakin bersemangat untuk mengikuti lomba-lomba berikutnya.

Pada Maret 2020 kami kembali mengikuti kompetisi debat, kali ini kami mengikuti Kompetisi tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertemakan “SDM Unggul, Pendidikan ideal, Indonesia Berperadaban”. Ada rasa senang dan juga bertanya-tanya “apakah saya dan tim bisa menaklukkan kompetisi ini?” karena tidak dapat dipungkiri bahwa rasa insecure terhadap peserta dari kampus-kampus top di Indonesia ikut dalam kompetisi tingkat Nasional ini, namun pertanyaan itu hilang dilawan rasa optimis. Pada Perlombaan kali ini menulis essay adalah salah satu syarat pendaftaran dan kelolosan tim. Hingga pada akhirnya saya dan tim lolos seleksi essay dengan nomor urut 7, disitulah rasa percaya diri semakin meningkat. Namun pada persiapan lomba kali ini saya dan tim tidak begitu maksimal karena terkendala aktivitas yang sangat padat sehingga latihan dan diskusi hanya dilakukan pada waktu-waktu luang saja dan pada saat Technical Meeting kami mengetahui adanya perubahan pada beberapa mosi dikarenakan kurangnya komunikasi dengan panitia, sehingga ada mosi yang belum pernah dibahas sama sekali. Selain itu pada kesempatan kali ini saya dan tim juga mengalami sedikit masalah mengenai administrasi karena biaya pendaftaran lomba dan transportasi kali ini cukup tinggi, sehingga setiap kami harus mempunyai dana yang lebih. Pada hari H perlombaan euforianya begitu terasa, saya sangat senang dapat bertemu dan ikut andil dalam kompetisi debat Nasional kali ini. Pada babak penyisihan yang begitu menegangkan kami lolos dan menduduki skor tertinggi

kedua dan masuk ke babak seperempat final. Pada babak seperempat final kami mendapati mosi yang telah mengalami perubahan dan baru diketahui ketika Technical Meeting sehingga kami hanya membahas mosi tersebut pada malam hari sebelum perlombaan. Pada babak perempat final kami gugur karena pada babak perempat final menggunakan sistem gugur bukan skor sehingga pada perlombaan kali ini saya dan tim memperoleh juara Harapan 3. Saya sangat bersyukur dengan perolehan ini walaupun ada sedikit rasa kecewa namun hal ini tidak menjadikan saya dan tim patah semangat, dari hasil kompetisi kali ini saya ingin belajar lagi dan lagi agar mendapat lebih banyak prestasi dan pengalaman.

Dari berbagai pengalaman terutama pengalaman dalam mengikuti perlombaan debat ini saya benar-benar paham bahwasanya untuk berproses menjadi juara dibutuhkan usaha yang besar, perjuangan yang lebih, mengurangi waktu tidur dan latihan yang intensif serta do'a yang sungguh-sungguh. Tidak ada seorang juara yang terlahir instan, tentunya harus melalui proses termasuk kegagalan. Sebelum saya berhasil menjadi juara saya pernah mengalami beberapa kegagalan yang hampir membuat saya putus asa waktu itu, namun atas izin Allah semangat itu tumbuh lagi ketika bertemu dengan dua orang teman yang sekarang menjadi tim saya. Hasil tidak mengkhianati prosesnya, kata-kata itu yang selalu membersamai perjuangan saya hingga bisa menjadi juara dan masih menjadi prinsip saya sampai saat ini. Proses memang tidak mudah, tidak mudah bukan berarti tidak bisa.

Pesansaya, “Bekerja keraslah untuk mendapatkan impianmu, jika gagal coba lagi, gagal lagi coba lagi!”. Impian hanya akan terwujud kepada mereka yang selalu optimis dan berusaha. Semua orang pernah gagal, tetapi tidak semua orang mau bangkit dari kegagalannya.



## 5. Wahyu Pratama

Menyoal tentang serba-serbi prestasi, maka perkenalkanlah si “empu” nya prestasi yang hanya sedikit ini untuk memperkenalkan dirinya terlebih dahulu. Nama saya Wahyu Pratama, berkuliah di UIN Sunan Kalijaga sudah 7 semester, Nim 17104010047, jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak hanya formal, saya juga menempuh pendidikan Non formal di Pondok Pesantren Assalafiyah Melangi, Nogotirto, Sleman, Yogyakarta. Saya berasal pintu gerbang pulau sumatera, yaitu Lampung. Lebih tepatnya di desa Bandar Agung, Sragi, Lampung Selatan, Lampung.

Tulisan ini membahas tentang prestasi, maka saya cukupkan perkenalan saya hanya sampai sini saja. Bagi saya, membahas tentang prestasi mau tidak mau juga harus membahas dengan yang dinamakan dengan “kegagalan”. Maka dari itu saya akan mendahulukan semua kegagalan yang pernah saya lakukan untuk kemudian menyajikan sedikit prestasi yang saya torehkan. Awal pertama kali saya mengikuti lomba debat ilmiah adalah lomba di Universitas Muhammadiyah Magelang bersama dua rekan saya dimana lomba debat ini berskala Nasional. Persiapan yang dilakukan sangatlah panjang. Karena saya tergabung di komunitas Dialektika Laris, maka saya sering berdiskusi untuk membahas Mosi perdebatan bersama rekan-rekan yang lain dikomunitas ini karena kebanyakan dari mereka adalah Debaters juga. Sesuatu yang menghambat saya adalah soal “waktu”. Karena saya juga menempuh pendidikan nonformal, maka saya harus benar-benar membagi waktu latihan debat , mengaji, kuliah dan lain sebagainya. Meski menghambat tapi itu tidak menghalangi.

Hingga pada akhirnya lomba diselenggarakan dan tim saya gagal di perempat final. Lomba pertama saya berakhir dengan sebuah kegagalan. Hal ini tidak membuat saya patah semangat. Hal ini justru membuat saya lebih tertantang hingga di lomba kedua yaitu Lomba Debat Hukum yang diselenggarakan oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Sama seperti lomba sebelumnya, saya pun gagal lagi. Tak sampai disitu, saya juga gagallagi di lomba selanjutnya yaitu Lomba Debat Nasional yang diadakan oleh Universitas Aisyiah Jogja. Jika bukam karena tekad yang kuat maka pasti saya sudah menyerah di tengah jalan karena lomba terus dan tak pernah menang, begitu mungkin singkat ceritanya.

“Sesuatu yang tidak dipertaruhkan, maka tidak akan dime-nangkan”. Begitulah kiranya motivasi hidup saya yang saya dapat dari sebuah quotes tokoh yaitu Sutan Syahrir, perdana menteri pertama negara ini. Beberapa lomba yang membuat saya gagal tidak saya maknai gagal secara “utuh”. Saya lebih suka memak-nainya dengan sebuah diksi “Investasi”. Bagi saya, disetiap waktu manusia terus berkembang dan sesuatu yang membuat manusia berkembang adalah “proses”. Atas penjelasan tersebut, maka saya maknai kekalahan saya dengan sebutan Proses Investasi untuk sebuah kemenangan gemilang di waktu yang akan datang.

Bak pepatah hasil yang tidak mengkhianati proses. Pada akhirnya saya mendapatkan juga kemenangan di 2 Lomba debat. Lomba debat pertama yang dapat saya juarai bersama dua rekan saya adalah Lomba Debat Nasional Sosiopreneur yang diadakan FISHUM UIN Sunan Kalijaga. Dimana dari banyak peserta yang berjuang, alhamdulillah JUARA 1 bisa saya dapatkan. Lomba selanjutnya yaitu Lomba Debat Pendidikan Nasional



yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari 24 peserta yang ada saya dan dua rekan saya yang mewakili UIN Sunan Kalijaga berhasil membawa pulang piala harapan 2. Bukan hanya tentang kemenangan tapi yang juga saya dapatkan adalah pengalaman karena saya dapat menjelajah kota Surabaya. Dua piala yang saat ini ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan saya peroleh bukan suatu hal yang instan. Perlu tiga kali gagal untuk dua piala tersebut. Pada akhirnya saya ingin berkata “If we Stop trying that mean we are no better than a coward”. Jika kita berhenti mencoba maka kita tidak lebih baik dari seorang pecundang. Terus semangat meraih prestasi.

## **6. Rizki Eka Purnairawan**

Perkenalkan nama saya Riski Eka Purnairawan, saya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), saat ini saya sudah menempuh 7 semester dibangku kuliah. Selain menghabiskan waktu sebagaimana aktifitas mahasiswa pada umumnya saya juga terlibat aktif dalam upaya pengembangan diri baik tergabung dalam organisasi kemahasiswaan maupun event perlombaan.

Dalam organisasi kemahasiswaan saya terlibat aktif dalam Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), selain di ekstra saya juga aktif di intra kampus dari semester 1 saya tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI), ditahun selanjutnya pada semester 3 saya menjadi Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI), dan di semester 5 saya menjadi Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan (DEMA-FITK). Selain itu pada September 2018 saya ditunjuk untuk menjadi delegasi dalam forum Seminar yang diselenggarakan oleh Kepala Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bidang Litbang serta Diklat Kementerian Agama RI.

Event perlombaan selama 7 semester menjalani pendidikan di UIN Sunan Kalijaga saya dapat mengumpulkan 3 sertifikat kejuaraan. *Pertama*, Best Essay Regional Jawa dalam acara Gebyar Ilmiah Akhir Tahun yang diselenggarakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Kedua*, mendapat juara 3 dalam Debat Competition dalam acara *Islamic Banking Festival* se Jateng-DIY, dan *ketiga*, mendapat juara 3 dalam Debat Ilmiah Festifak Budaya tingkat nasional.

Demikianlah riwayat singkat tentang pengalaman saya selama 7 semester menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Kegagalan yang saya alami jauh lebih banyak dari pada prestasi yang saya tuliskan. Tetapi saya meyakini bahwa pembelajaran dan pengalaman tidaklah cukup untuk dituliskan karena tidak ada satu *teks* pun yang dapat mewakilinya. Terakhir kata yang selalu memotivasi saya adalah (*There Is No Limit To The Struggle*)

## 7. Zais Mubarak

Nama saya Zais Mubarak, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Saya merupakan pemenang lomba debat Pendidikan Tingkat Nasional di IAIN Madura pada bulan Maret Lalu. Beruntungnya waktu itu saya mendapatkan juara III. Tentang apapun, informasi yang didapatkan melalui instagram, sebab sosial media yang sangat mudah di akses oleh semua mahasiswa. Begitu juga halnya, banyak

penyelenggara kegiatan memanfaatkan instagram. Selanjutnya, setelah mengikuti event yang kali pertama, membuka ruang informasi sebab selalu bermunculan grup baru dan kenalan baru

Motivasi pertama, yaitu menyalurkan hobi public speaking, suka dengan perdebatan atau diskusi ilmiah. Kedua, prestasi yang dapat dikejar untuk juara adalah kompetensi debat.

Dalam menyiapkan tim berawal dari pecahan pecahan team debat, bahkan kami bertiga dari fakultas yang berbeda-beda, pernah menjadi lawan antar team sekalipun. Sehingga terbentuklah team dari mahasiswa syariah, fishum dan tarbiyah. Sehingga munculah permasalahan tentang biaya. Awalnya kami mengajukan ke masing-masing fakultas tapi hasilnya nihil padahal sudah per individu yang kemudian dilempar untuk mengajukan ke universitas pun nihil, malah kami dianggap tidak ada apa-apa, bahkan kalimat dari salah satu bagian kemahasiswaan mengatakan “kalo kami membiayai pulang pasti juara”, sempat kesal sebab kami selalu juara. Hingga pada event berlangsung kami menggunakan biaya semua sendiri. Dan benar hasil nya kami juara pun setelah pulang kami masih tidak di berikan kesempatan, seperti penghargaan atau lainnya. Sehingga ya sudah kami sampai hari ini tidak melaporkan prestasi ini

Kami mengikuti lomba bertahap, bahkan bisa kesekian kalinya lomba pernah kalah dan juara, dari pecahan team juga. Tentang pengalaman, kami mengikuti event lomba mulai dari lomba debat hukum, politik, budaya, marketing dan sekalipun pendidikan. Menjadi juara tentu saja kerja keras team, semangat, doa orang tua, ga pernah lagi latihan debat, tinggal berangkat saja Sebab pengalaman berharga adalah sejauh kaki aku bisa melangkah, optimis dan berjuang selalu.



## 8. Mhd. Iqbal Hasibuan

Saya Mhd. Iqbal Hasibuan sering dipanggil Iqbal. Bocah yang lahir dua puluh tahun lalu pada tanggal 01 Februari 2000 di sebuah desa kecil bernama Janji Lobi di Medan, Sumatera Utara; merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara. Salah satu anak dari pasangan Jurman Hasibuan dan Erlia Harahap.

Menduduki bangku kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan merupakan langkah berikutnya menuju masa depan. Gema bahasa arab yang dilantunkan dari para dosen-dosen yang mumpuni keilmuannya saya belajar dari mata kuliah hingga seterusnya. Bulan pertama saya sah menjadi mahasiswa di bukan september 2019, saya disuruh saudara saya yang sudah

menyelesaikan Kuliahnya yang di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga juga untuk mengikuti lomba battle book yang diadakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Ada Prasaan canggung dan campur aduk karena persaingan antara mahasiswa serta dosen sementara hanya saya yang mahasiswa baru, tapi karena saya sudah datang maka saya pantang pergi. Diatas podium saya mulai menjabarkan buku yang saya sodorkan hingga pada penghujung acara nama saya dipanggil sebagai salah satu finalis battle book. Semangat untuk belajar lebih berprestasi dalam diri saya semakin tumbuh.



*(Gambar 1: Saat menerima hadiah sebagai salah satu emenang battle book dari Bu Labibah (Jilbab putih) pimpinan perpustakaan.)*

Diawal-awal tahun 2020 saat kondisi dunia sedang diserang pendemo covid, itu tidak mematahkan tekad saya untuk tetap berprestasi meskipun secara online. Saya mulai mencari event-event di social media terutama Instagram dan mengikuti lomba cipta puisi. Setelah berbulan-bulan mencoba serta mengikuti penulisan antologi puisi, akhirnya usaha saya berbuah manis. Saya berhasil menjadi juara cipta puisi meliputi: Juara tiga event menulis puisi “jomblo” oleh penerbit Seribu Pena, juara tiga event lomba puisi tema “perjuangan” oleh Penerbit Penulis Bersama, Juara dua lomba puisi tema “Tahun Baru Hijriyah” oleh penerbit medina Bandun, penulis terbaik quote tema “Keluarga” oleh Bilove Write, Juara 2 quotes Favorit tema “Idul Fitri” oleh Rumah pena. Dan semuanya itu diselenggarakan secara nasional se-indonesia.

Dengan demikian membuat saya semakin semangat agar mengharumkan nama Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta apalagi saya mengambil UKM intra yakni Studi Pengembangan Bahasa Asing ( SPBA). Saya berniat untuk berjuar dan lebih berprestasi dalam seni terutama kebahasaan mengingat prodi saya adalah Pendidikan Bahasa Arab (PBA); meskipun masih semester rendah namun itu tidak jadi alasan untuk tidak sukses dan berprestasi.

“tiga prinsip sukses. Mulai setelah berhenti, komitmen saat berjalan, dan jangan berhenti meski harus memulai kembali.”  
Mhd. Iqbal Hasibuan

## 9. Diaz Gandara Rustam

Perkenalkan, saya Diaz Gandara Rustam bin Erus Ruswanda bin Engkos Kosasih. Umumnya dikenal dengan nama “Diaz” (panggilan akrab). Saya lahir tanggal 06 Desember 2000 di kota Sukabumi, Jawa Barat. Selama proses penulisan narasi ini, saya masih berstatus sebagai mahasiswa semester 5 di program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Anjuran menulis pengalaman hebat tidaklah mudah sebab biasanya orang-orang hanya tertarik dengan pembahasan mengenai prestasi dan penghargaan yang saya terima, bukan tentang proses layaknya ribuan sayat pisau di balik itu semua—walaupun dapat diyakini bahwa setiap orang sukses pasti pernah mengalami titik terendah dalam kehidupan.

*To be is To do*

(Segala buah pikir dan cita-citamu hanya sebatas imajinasi jika tidak dibarengi dengan aktualisasi).

Begitulah ujar ilmuwan terkenal “Immanuel Kant” yang dalam sajak karyanya. Quotes ini mungkin tidak asing bagi pegiat literasi filsafat. Immanuel Kant sebagai tokoh filsafat jeman dengan segala keagungannya, menjadi salah satu *role model* saya dalam berbagai aspek pemikiran dan tindak-tanduk yang dilakukan. Pengalaman hidup sejak saya 16 tahun lalu, yakni saat menginjak bangku Sekolah Dasar, bukanlah sesuatu yang layak dibanggakan. Saya selalu menduduki peringkat bawah di sekolah (umumnya sekelas berisi 25-30 orang). Peringkat kelas saya tidak

lebih dari 10 besar di sekolah. Sering jadi bahan perundungan sebab memiliki badan kecil dan sosialisme yang kurang baik.

saya diterima pada dua perguruan tinggi negeri, diantaranya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Politeknik Negeri Semarang dengan jurusan Teknik Elektro. Dilalahnya, hasil keputusan dari musyawarah keluarga, saran dari guru, dan istikharah dari Tuhan yang maha esa, akhirnya UIN Sunan Kalijaga menjadi pilihan hidup saya untuk menuntut ilmu. Dengan berberat hati pula, saya mengirimkan surat pengunduran diri kepada Politeknik Negeri Semarang, padahal background pemikiran saya adalah orang exact.

Menempuh kehidupan di Yogyakarta, tepatnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak kurang dari 2 minggu setelah aktif kuliah, Saya berkesempatan untuk mewakili UIN Sunan Kalijaga pada acara Lomba Debat Nasional di UIN Syarif Hidayatullah Ciputat Jakarta. Walaupun pada kala itu saya tidak mendapatkan juara, hanya sebatas finalis. Namun, orientasi lain yakni relasi kepada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah terbangun. Dari sana pengalaman saya dimulia dikancah bangku perkuliahan. Tidak lama setelahnya, saya mengikuti Lomba Debat Pendidikan se-Pulau Jawa yang diselenggarakan oleh Dialektika Laris, salah satu organisasi yang bergerak pada bidang debat. Terulang kedua kalinya, saya belum mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan juara pada event lomba tersebut. Namun, dibalik kegagalan lomba debat tersebut, saya bersama teman saya yang lebih tinggi satu tingkat dari saya yakni Mahasiswa semester 3, karya tulis orsinil kita yakni Jurnal Ilmiah yang berjudul "Islam Nusantara: Wujud Moderasi Islam di Indonesia" berhasil

dipublikasikan oleh IAIN Walisongo. Suatu kebanggaan yang cukup mengharukan, seorang mahasiswa semester 1 telah mampu menerbitkan jurnal ilmiah karya orsinilnya.

Dari pengalaman tersebut, saya mulai mendalami minat dan potensi yang saya miliki yakni Lomba Debat serta Kepenulisan. Berselang berapa waktu, di semester 3 dan 4, saya menggeluti Event Debate Competition. Prinsip berkata, hasil tidak akan mengkhianati usaha. Dengan pengalaman yang telah terfenomenakan, tuhan memberikan kepada saya dan team untuk meraih juara 2 pada kompetisi Debat Manajemen Pendidikan di IAIN Poerwokerto se-DIY Jateng. Pada saat yang sama, saya telah memiliki relasi kepada Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya diberikan kesempatan untuk menjadi asisten peneliti dalam Kompetitif Kelembagaan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019 dengan Judul “Pergeseran Varian dan Afiliasi Ideologi Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Kemudian, tidak lama setelah itu saya mengikuti Lomba Debat Pendidikan tingkat Nasional di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari lomba tersebut, saya dengan team mendapatkan peringkat Harapan 3. Hasil yang kurang memuaskan dalam hal kejuaraan, namun saya lebih bersyukur dengan relasi yang saya bangun pada saat itu. Perkenalan dengan Mahasiswa UIN Bandung, UPN Jakarta, Unpad, Unej, dan kampus-kampus lainnya. Tindak lanjut dari relasi yang kita bangun, ruang dialektika, riset-penelitian terjalin diantara kita.

Pada saat itu, saya sangat yakin dan optimis, bahwa Indonesia tidak kekurangan orang pintar, namun kekurangan orang jujur.

Segala alur perjuangan yang saya lalui, tidak terlepas dari beberapa elemen yang sangat mendukung saya disana. Orang tua, keluarga, teman, dan organisasi mahasiswa yang saya menjadi bagian darinya. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menjadi salah satu elemen penting dari semua keberhasilan yang saya raih. Pengembangan diri, mulai dari public speaking, kepenulisan, leadership, social-masyarakat, dan lain sebagainya. Segala hal saya dapatkan di organisasi tersebut.

Itulah cerita singkat dari saya Diaz Gandara Rustam yang sekarang sedang menjabat menjadi birokrat Mahasiswa Kampus, yakni Wakil Ketua Dewan eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Saya menemukan jati diri saya di organisasi dan akademisi, Menurut saya, kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan. Bahkan, harus menjadi satu kesatuan yang harus ditekuni oleh Mahasiswa.

Kemudian, sayapun memiliki beberapa dokumentasi kegiatan saya, baik dalam setiap event perlombaan, publikasi karya tulis, bahkan acara-acara kampus seperti menjadi moderator dalam salah satu forum umum dan lain sebagainya. Esensi dari setiap kegiatan yang saya lakukan, saya mencoba mendudukan dalam hati bahwa manfaat adalah orientasi terpenting dari tindak-tanduk saya untuk mencapai masalahat.



Dokumentasi Juara 2 Debat Manajemen Pendidikan se-DIY Jateng di IAIN Poerwokerto

No: 2  
Issue: Vol. 3, No. 2 (2018)  
Date: 13 Maret 2019  
Jenis tulisan: Journal  
Link: <http://jurnal.walisongo.ac.id/index.php/ajish/>

**JURNAL PENDIDIKAN ISLAM (JPI)**  
Kebudayaan, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Jember, Jember, 2018  
E-mail: [ajish@walisongo.ac.id](mailto:ajish@walisongo.ac.id)

No. 2  
Profil: UIN Sunan Kalijaga  
Lamp. 1

Arbitrasi/Revisi: 03/03/2019

Yang bertanggung jawab di bidang ini:  
Nama: Dr. Imam Mubtadi, SE, Pd  
NIP: 195503221990320001  
Membantu dengan tanggung jawab yang bertanggung jawab di bidang ini:  
Nama: Dhuha Usman Basri  
NIDN: 1910040001  
Fungsi: Manajer Publikasi Islam (MPSI)

Editor: **Abdullah Pratiwi** adalah penulis, pengantar, dan editor. Ia adalah dosen di Prodi Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia juga adalah dosen di Prodi Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia adalah dosen di Prodi Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Manajemen Islam (MI) 03

**Abstract**

This paper aims to find out the influence of Islam education as a foundation of the value of religious and religious spirit in the life of the Islamic community. It is expected to be an internal standard that leads to the development of the Islamic community. This study is based on the results of a survey of Islamic education in the community. The data is obtained through a questionnaire and then analyzed using the percentage method.

**Abstrak**

Kelompok ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan Islam sebagai modal utama untuk membangun dan membina nilai-nilai agama, bangsa, dan diri. Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas iman, keimanan, dan keislaman masyarakat. Penelitian ini didasarkan pada hasil survei terhadap masyarakat Islam. Data yang diperoleh melalui kuisioner yang kemudian dianalisis menggunakan metode persentase.

Kemahasiswaan

Dr. Imam Mubtadi, SE, Pd

SK Asisten Peneliti dari Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Publikasi Jurnal oleh UIN Walisongo

## 10. Dwi Izka Failandri

Pada lembaran ini, izinkan seorang yang masih haus akan pengetahuan berbagi sedikit cerita yang mampu terkanang dan tak lekang oleh waktu. Sebelum itu kiranya saya ingin memperkenalkan diri, nama saya Dwi Izka Failandri yang kerap kali dipanggil Indri atau Failandri salah satu mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Universitas Islam Nergi Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi tempat awal saya memulai berproses mencari jati diri. Saya wanita yang cukup senang dengan berdiskusi, entah diskusi tentang polemic politik, agama, sosial dan bahkan hal-hal yang ringan. Bagi saya diskusi itu menarik dan menyenangkan. Dengan beridalektika kita bias bertukar pikiran, menyuarakan pendapat kita. Sebelum saya gemar berdiskusi, saya tegolong orang yang demam panggung, untuk memegang microfon didepan banyak orang saja rasanya sudah gemetar ingin roboh apalagi untuk berbicara didepan publik. Berawal dari situ saya suka berdiskusi dengan teman-teman saya, memberanikan diri untuk menyarakan pendapat saya. Dalam berdiskusi bukan hanya ada 1 pendapat tapi 2 bahkan lebih. Jadi tak jarang ada perdebatan kecil yang akhirnya berujung pada kesepakatan. Diskusi bukan hanya soal untuk memenangkan argument tapi untuk bertukar pikiran dan pendapat.

Berawal dari diskusi antar teman, pada akhir tahun 2017 salah satu senior mengajak saya untuk mengikuti Kompetisi Lomba Debat Antar Mahasiswa se UIN Sunan Kalijaga Ypgyakarta yang diselenggarakan oleh Komunitas Pemerhati Konstitusi

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kala itu saya masih awam dan bahkan buta mengenai kompetisi debat, sehingga saya dan tim hanya mencari tau mosi (tema yang diperdebatkan) secara garis besar tidak terprinci, begitu juga metode pembicara ketika di lapangan, dari cerita itu saja sudah bias ditebak bahwa saya dan tim kalah diawal. Sedih ? iya, tapi tetep bersyukur karena diberi kesempatan untuk belajar. Singkatnya, pada tanggal 2018 HMJ Manajemen Pendidikan Islam mengadakan kompetisi Opini terkait Pendidikan di Era Disrupsi atau Masa Revolusi 4.0 yang mana peserta yang terpilih akan mewakili Prodi untuk mengikuti kompetisi debat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat itu saya dan 2 teman saya yaitu Diaz mahasiswa MPI angkatan 2019 dan Nura mahasiswa MPI angkatan 2016 terpilih untuk mewakili Prodi dalam kompetisi debat pendidikan dalam skala nasional. Saat itu kami mendapatkan mosi yang berbunyi “PTNBH termasuk dalam Komersialisasi Pendidikan” saat itu rekan debat kami ialah Mahasiswa Universitas Sumatra Utara (USU) yang mana kampusnya termasuk dalam salah satu PTNBH di Indonesia. Kalah ? iya benar, kami kalah dibabak awal penyisihan. Selama dua kali mengikuti kompetisi debat dengan hasil yang sama-sama kalah pada babak awal yang memberi mindset bahwa itu bukan bidang kamu untuk mencari prestasi.

Singkatnya, selama 1 tahun saya vakum dalam kompetisi karena sudah merasa gagal dan merasa bahwa itu bukan bidang saya. Pada bulan Mei 2019 salah satu teman prodi Pendidikan Agama Islam yakni

Zais Mubarak menghubungi saya untuk belajar dan mencari prestasi dalam kompetisi debat, mulanya saya ragu namun setelah diyakinkan saya mulai menerima tawarannya. Kami bertiga yang terdiri dari saya sendiri dan 2 partner saya yakni Zais Mubarak dan Riski Eka Purnairawan yang keduanya adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017.

Sewaktu satu tim dengan mereka kami dibina oleh 2 Mentor yang notabennya tergolong mahasiswa berprestasi dalam ranah kompetisi debat. 2 mentor kami yakni, Karin Isnaini Putri Mahasiswa PAI angkatan 2015, Nur Laili yang juga mahasiswa PAI angkatan 2015. Sejak awal ketemu mereka berdua, saya mulai paham betapa awamnya saya perihal kompetisi debat, benar saja saya kalah selama 2 tahun ini, karena belum paham bagaimana retorika perdebatan. Pertemuan awal kami, benar-benar memberikan kesan bahwa saya masih lemah, masih awam, masih bodoh perihal kompetisi perdebatan. Untuk retorika saja tidak tau bagaimana caranya menggiring opini untuk meyakinkan juri ketika di area. *Insecure* sekali ketika saya harus berbicara dihadapan mentor dan teman-teman debater yang lain yang tentunya sudah paham retorika perdebatan. ingin menyerah belajar karena sangat malu kumpul dengan mereka para ahlinya, namun saya tekadkan untuk kembali berjuang dan belajar kembali.

Kompetisi Debat Konstitusi yang diselenggarakan oleh Komunitas Pemerhati Konstitusi Fakultas Syariah dan Hukum, sebelum lomba kami dibimbing untuk belajar bersama oleh para mentor dan teman-teman komunitas Dialektika Laris. Saya yang masih pemula masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga tak jarang diri ini sedih dan berkecil hati. Ketika belajar bersama

ada satu kalimat yang diucapkan oleh salah satu teman kepada tim kami “Jika kamu tidak cocok dengan tim nya, besok cari partner lain” disiti saya meerasa tidak pantas lagi dan merasa debat bukanlah ranah saya untuk mencari dan mendapatkan prestasi, bukan hanya saat itu H-2 sebelum kompetisi pertama saya yang mulanya menempati posisi sebagai pembicara pertama diganti untuk menempati posisi pembicara ke-3 hal itu karena retorika saya masih lemah, tentunya sedih merasa sangat bodoh dan gagal padahal sudah belajar. Setiap pulang dari diskusi untuk bedah mosi, saya meluangkan waktu untuk belajar sampai larut bahkan kerap kali berbicara sendiri di depan cermin untuk menata bahasa saat itu semangat saya untuk bias masih menggebu-gebu, mklum baru tau apa itu retorika perdebatan, mulai dari fungsi setiap posisi pembicara dari 1-3, mengertia apa itu tupoksi, cara untuk intrupsi, menggiring opini agar meyakinkan juri dan masih banyak lagi.

Kompetisi pertama kamipun berlangsung, bagaimana hasilnya ? GAGAL. Yah, kami kalah dalam babak penyisihan. Untungnya saja saya bertemu dengan partner yang selalu punya rasa optimis, setiap ada event lomba debat kami ikuti. Kompetisi kami ke-2 yakni lomba debat konstitusi yang diselenggrakan oleh Fakultas Ekonomi UNNES, saat itu kami berhasil masuk dalam babak penyisihan, namun rezeki kami hanya sampai pada saat itu, kami kalah dibabak perempat final. Bagi saya masuk perempat final sudah sangat istimewa karena selama 2 tahun baru kali itu msuk perempat final. Saya sadar dalam proses belajar tidak boleh lengah apalagi putus asa, kompetisi kami ke-3 yang diselenggraakan oleh FISIP UNDIP. Kompetisi kami yang ketiga bagaimana ? saat itu GAGAL juga, kami kalah dalam babak penyisihan. Pulang dengan

tangan hampa dan kecewa sudah tak lumrah lagi, sedih rasanya sudah berusaha namun tetap saja gagal sampaisampai saya ingin menyerah beberapa kali.

Terhitung sejak bulan oktober sampai awal November ada 5 lomba yang kami ikuti. Lomba selanjutnya yakni Lomba Debat Se UIN Sunan Kalijaga yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, saat itu kami gagal kembali. Tentunya sedih, dan bahkan menangis karena merasa gagal dan kecewa kepada diri sendiri, dan sering kali saya merasa bahwa tim tidak bias lolos karena saya yang masih pemula. Sekitar 6 perlombaan kami ikut tentunya biaya yang digunakan masih menggunakan biaya pribadi kami, kendala kami juga dalam biaya pihak fakultas akan membiayai jika kami telah membuat LPJ sedangkan LPJ selesai ketika kami selesai lomba, sehingga untuk awal kami menerapkan tradisi patungan atau bantingan (iuran), mulai dari biaya lomba sekitar 200-500 ribu perlomba, belum transportasi dan biaya penginapan wajar jika sedih karena pengorbanan yang sudah dirasa cukup namun belum ada hasil sama sekali.

Pada tanggal 7 noveber kami mengikuti kompetisi debat budaya nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada saat itu kami melawan tim dari Unviersitas Gadjah Mada dan UIN Sunan Kalijaga yang tak lain tim mentor kami. Pada babak awal kami berhasil untuk lanjut pada babak semi final, pada babak semi final kami kalah. Entah kenapa saat itu air mata tak bisa dibendung lagi, menangis ditempat lokasi ketika pengumuman. Mungkin karena ekspektasi terlalu tinggi dan harapan terlalu tinggi utnuk bisa masuk pada babak final merebutkan juara 1 dan 2 sehingga

kecewa yang sangat dalam. Semua teman saat itu berusaha menghibur bahwa ini belum final dari akhir, tim kami masih bisa punya kesempatan untuk merebutkan juara 3. Karena merasa gagal saya sepertinya kurang antusias untuk kompetisi merebutkan juara 3, namun perlombaan tetap harus berlangsung, entah seperti apa hasilnya saat itu pasrah saja.

Selama sebulan terhitung sejak oktober-november saya mengikuti lomba 5kali mulai dari tema dan daerah yang berbeda, sangat menguras tenaga dan pikiran, ingin menyerah karena sudah merasa percuma. Namun ditengah-tengah itu Allah memberikan semangat luar biasa, sewaktu oengumuman lomba terakhir ternyata kami mendapat Juara 3 dan saya menjadi pemenang Best Speaker juara 2 dalam perlombaan. Tidak ada kata indah yang bisa diucapkan selain rasa syukur. Saat itu juga Allah memberi pelajaran sekaligus Teguran, bahwa tidak ada usaha yang sia-sia dalam hidup ini. Allah juga menegur bahwa jangan menyerah, ungakapan proses tidak akan mengkhianati hasil memang ada kenyataannya. Perjalanan saya tidak berhenti saat itu, ketika Pihak HMJ memberikan kesempatan untuk berbagi dan belahar bersama dengan perwakilan prodi MPi untuk mengikuti kompetisi debat tingkat DIY-JATENG Alhamdulillah perwakilan Prodi berhasil membawa pulang juara 2 Debat Manajemen se DIY-JATENG. Ini bukan cerita akhir dari saya, masih banyak lembaran kosong yang akan berusaha saya isi dengan nilai-nilai kebaikan, senada dengan kalimat yang saya suka “jadilah seperti air tidak mewah namun bermanfaat bagi kehidupan” sehingga apa yang kita punya dan kita milki bukan hanya dirasakan oleh kita sendiri tapi juga oleh lingkungan sekitar

kita. Selain itu hidup itu belahar, jika kita berhenti belahar maka kita menjadi mati meskipun sejatinyankita masih bernafas.



Lomba debat konstitusi di UNES

## F. Fakultas Sains dan Teknologi

### 1. Ade Umar Ramadhan

Saya mahasiswa program studi Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta meraih prestasi kejuaraan pada kompetisi ARUBALYMPICS 2020 dengan perolehan penghargaan 1 Sertifikat Medali Emas, 1 Sertifikat Medali Perak, 2 Sertifikat Medali Perunggu.

ARUBALYMPICS 2020 adalah kompetisi *link and match* antara perguruan tinggi dengan dunia industri berbasis *e-learning* dan *e-competition* yang diselenggarakan oleh Aruba Network bersama dengan Aptikom dan Ekoji Academy dengan tema bahasan “The Intelligence Campus Network 4.0”. Pada kompetisi yang diselenggarakan selama 9 hari berturut-turut ini diikuti oleh tim yang beranggotakan empat orang mahasiswa dari 500 perguruan tinggi yang memiliki Prodi Informatika atau prodi yang serumpun.

Pada tanggal 5-14 Agustus 2020. Sebelum lomba berlangsung semua peserta mengikuti pembelajaran secara virtual selama 9 hari, meliputi; *The New Campus Wireless Standard Wifi, Next Generation IT Experience with CX Switch, Remote Teaching and Learning Solution, Network First Line Defense of Cyber Threat, Beware with Invisible Devices in Your Network, Simple but Secure Network Security, Switch Technology Analytics with Artificial Intelligence, Academician Experience Insight, Artificial Intelligence in Future Wireless Network*. Peserta yang menyelesaikan proses pembelajaran setiap harinya akan mengikuti kompetisi online.

Dalam kompetisi itu, di akhir setiap sesi harian, jika lulus dengan nilai minimum 65 dari skala 100 maka peserta akan mendapatkan sertifikat kelulusan. Namun, ketepatan dan kecepatan menjawab sangat dibutuhkan oleh partisipan untuk meraih sertifikat medali. Pada malam tanggal 17 Agustus 2020 diadakan penutupan dan pengumuman kejuaraan. Alhamdulillah dari perlombaan marathon selama 9 hari tersebut tim dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara keseluruhan memperoleh total 2 Sertifikat Medali Emas, 1 Sertifikat Medal Silver, 4 Sertifikat Medali Perunggu dan masuk ke dalam 25 perguruan tinggi terbaik berdasarkan jumlah perolehan medali. Berkat delegasi dari perguruan tinggi lain asal DIY juga akhirnya Provinsi DIY meraih juara 3 nasional dari total 34 provinsi.

Persiapan yang dilakukan dari tim kami untuk mengikuti kompetisi tersebut tentu sudah sangat matang mulai dari strategi menjawab soal, koordinasi antar tim, dan penguasaan mengenai topik terkait yang diujikan pada kompetisi. Setiap selesai dalam mengikuti kompetisi pada hari itu kami selalu mempersiapkan rencana yang matang untuk kompetisi di hari besoknya dengan melakukan evaluasi-evaluasi terhadap kompetisi di hari itu dan hari-hari sebelumnya.

Perlu diketahui dalam bekerja sebagai tim kita juga perlu bersinergi dan berkoordinasi agar tidak terjadi miskomunikasi antar masing-masing anggota tim. Selebihnya adalah usaha tekun dan doa dari masing-masing anggota tim karena tidak bisa jika kita hanya mengandalkan satu orang saja pada sebuah tim untuk meraih kemenangan karena setiap anggota tim sudah memiliki perannya masing-masing. Oleh karena itu diperlukan anggota

tim yang kompak dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

Menghadapi sebuah masalah pasti ada suka dan duka, sama halnya dengan kompetisi yang saya dan anggota tim lainnya lalui. Bagian tidak enak yang kami lalui tentu saja karena di waktu libur semester kita harus merelakan waktu santai dan juga membatalkan planning kegiatan lainnya untuk persiapan lomba. Kemudian karena dilaksanakan secara daring maka pembelajaran dan diskusi antar anggota tim menjadi tidak bebas dan leluasa. Keterbatasan akses internet juga menjadi kendala bagi beberapa anggota tim. Namun bukan berarti tanpa suka cita, selama kompetisi kita tentu mendapat wawasan yang sangat luas dimana wawasan itu mungkin tidak bisa kita dapatkan di kelas perkuliahan. Terlebih yang membanggakan adalah kita dapat membawa pulang banyak medali dan penghargaan sehingga dapat menambah jajaran prestasi yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sekian cerita dan pengalaman yang dapat saya bagikan ke teman-teman semoga dapat menjadi motivasi untuk semakin gencar dalam meraih prestasi selama menempuh pendidikan di bangku perguruan tinggi. Cukup sekian, kurang dan lebihnya dari saya pribadi menyampaikan permohonan maaf.

## **2. Alza Syauqi Billah Ghifari**

Nama saya Alza Syauqi Billah Ghifari, saya lahir di kota Kediri pada tanggal 5 Maret tahun 2000, tetapi besar di Demak dan di Kota Semarang. Di kota Kediri saya tidak punya keluarga satu darah, karena dari Ayah maupun Ibu tidak ada yang asli Kediri.

Ayah dari Demak, dan Ibu dari Rembang. Alasan saya lahir di kota Kediri karena waktu itu Ayah saya sedang bekerja disana. Saya anak ke 2 dari 3 bersaudara, pasangan bapak Junaedi dan Ibu Muta'alimah.

Saya merupakan mahasiswa tahun ke-3 jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada bulan agustus lalu saya mengikuti lomba bersama teman-teman satu jurusan dan didampingi oleh dua orang dosen. Kami mengikuti lomba dalam satu tim sebagai tim Arubalympics UIN Sunan Kalijaga 2020, bersama dengan kampus lain di wilayah DIY kami mewakili DIY untuk bersaing dengan 33 provinsi lain yang ada di Indonesia dalam lomba Arubalympics 2020.

Awal cerita saya mengetahui informasi mengenai lomba Arubalympics 2020 melalui *personal chat* saya dengan Kaprodi Teknik Informatika pada saat itu, yaitu adalah Pak Sumarsono. Beliau meminta tolong untuk dicarikan mahasiswa yang mau berpartisipasi di kompetisi Arubalympics 2020. Selain mencarikan mahasiswa yang mau untuk ikut lomba tersebut, saya juga baca juknis dari lomba Arubalympics. Kemudian saya merasa cocok dan tertarik untuk mendaftar Arubalympics 2020, bersama tiga teman saya yang lain yaitu Ade Umar Ramadhan, Fayyadh Aunilbarr, dan Nofri Rhamawati. Dibimbing oleh dua dosen muda yang hebat yaitu Pak Mandahadi Kusuma, dan Pak Eko.

Dalam lomba Arubalympics 2020 sebenarnya tidak perlu ada persiapan khusus.karena materi yang dilombakan bersumber dari materi yang dipublikasikan pada saat periode lomba. Jadi intinya adalah kerjasama antar anggota tim dan kekompakan,

serta koneksi internet yang mumpuni merupakan faktor terbesar dalam menjuarai kompetisi Arubalympics 2020.

Lomba berlangsung selama 9 hari, dari tanggal 5 Agustus sampai 14 Agustus. Selama periode lomba kami mengikuti dengan segenap kemampuan kami, menyusun strategi dengan baik, menyiapkan segala kemungkinan, serta kerjasama dengan tim sesama kontingen DIY. Alhamdulillah di lomba Arubalympics 2020 dari tim UIN Sunan Kalijaga berhasil membawa 2 emas, 1 perak, dan 4 perunggu untuk kontingen DIY. Kontingen kami menempati posisi 3 nasional dibawah Jateng dan Sumsel. Membawa nama baik UIN Sunan Kalijaga termasuk *best of campus*, yaitu termasuk 25 kampus dengan perolehan medali terbanyak se-Indonesia.

Sesuatu yang bisa saya sampaikan dari pengalaman lomba tersebut adalah semua tergantung dari diri sendiri, diri sendirilah memutuskan ikut lomba atau tidak. Rasa ragu itu pasti ada sebelum mengambil keputusan, tapi untuk melakukan hal-hal baik seperti mengikuti lomba, maka kita harus punya prinsip yang kuat untuk meninjau dari segi positif kegiatan itu sendiri. Dari lomba Arubalympics 2020, kenapa saya mengikuti lomba ini karena saya merasa cocok dengan lomba tersebut. Berawal dari rasa cocok itulah maka berkembang jadi rasa penasaran dan ingin maju.

Teman-teman mahasiswa, janganlah ragu terhadap diri sendiri. Kalau kita melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh pasti akan membuahkan hasil. Kebanyakan mahasiswa mungkin masih ragu-ragu untuk mengikuti suatu *event* perlombaan karena merasa dirinya tidak mampu. Menurut saya jika selamanya

terpaku atas kemampuan diri sendiri maka tidak akan pernah bisa maju. Maka dari itu kenali lombanya terlebih dahulu, apa jenis lombanya, bagaimana juknisnya, apa saja yang harus dicapai dalam lomba tersebut, jika sekiranya sudah cocok, maka ikut saja. menang kalah urusan belakangan, yang penting adalah pengalaman, dan evaluasi terhadap pengalaman itu sendiri.

### 3. Fayyadh Aunilbarr

Nama saya Fayyadh Aunilbarr, saya lahir di kota Jakarta pada tanggal 17 Oktober 1997, tetapi pernah sekolah di Jerman selama 8 tahun, alasan saya sekolah disana karena Ayah dapat kerja disana. Kemudian sebagian besar dari waktu SMP dan SMA, saya memutuskan homeschooling baik di rumah atau di sekolah, di Jakarta dan Yogyakarta. Alasan saya homeschooling adalah saya mengalami banyak pembullying selama saya di sekolah biasa (sekolah dipenuhi dengan siswa-siswi dengar). Saat ini saya tinggal di Yogyakarta. Saya adalah anak pertama dari 2 bersaudara.

Saya merupakan mahasiswa tahun ketiga jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya mengikuti lomba Arubalympics 2020 selama 9 hari, dari 5 sampai 14 Agustus 2020, bersama tim yang berisi 4 mahasiswa, termasuk saya, dan didampingi oleh 2 dosen.

Saya mendapat informasi dari grup *whatsapp* tentang Arubalympics 2020. Pada saat itu sedang liburan juga dan saya sebenarnya penasaran bagaimana lomba tersebut dan temanya. Maka saya mendaftar Arubalympics 2020, bersama 3 teman sejurusan yaitu Ade Umar Ramadhan, Alza Syaumi Billah Ghifari, dan

Nofri Rhamawati. Didampingi oleh 2 dosen Teknik Informatika yaitu Pak Mandahadi Kusuma dan Pak Eko.

Mengikuti lomba Arubalympics hanya dengan modal koneksi internet yang baik dan komunikasi atau kerjasama baik dengan tim. Selama 9 hari, setiap tim peserta diberi materi berbasis digital dan video dari pihak Arubalympics sebelum berlomba. Karena saya mahasiswa Tuli, alhamdulillah adanya teman-teman saya baik hati bersedia membantu saya belajar materinya dengan cara menulis apa yang disampaikan di video-video tersebut.

Berkat kerjasama tim kami, komunikasi yang baik, rencana yang telah disusun dengan sangat baik. Alhamdulillah di lomba Arubalympics 2020 dari tim UIN Sunan Kalijaga berhasil membawa 2 emas, 1 perak, dan 4 perunggu untuk DIY. Kami berhasil mewakili DIY menempati posisi 3 nasional dibawah Jateng dan Sumsel. Membawa nama baik UIN Sunan Kalijaga termasuk best of campus, yaitu termasuk 25 kampus dengan perolehan medali terbanyak se-Indonesia.

Jangan pernah merasa ragu untuk kesempatan apapun. Jika anda tidak mengambil kesempatan walaupun satu saja, maka anda tidak akan pernah tahu bagaimana betapa berharganya pengalaman itu. Walaupun gagal dari kesempatan pertama atau lomba pertama, itu bukanlah berarti sudah gagal sepenuhnya. Kegagalan adalah salah satu langkah menuju kesuksesan. Perbanyak pengalaman agar dapat memanfaatkan pengalaman tersebut untuk kesempatan atau lomba berikutnya. Saya sama sekali tidak merasa kecewa saya telah ikuti lomba tersebut, selama 9 hari bersama tim memang luar biasa. Untuk teman-teman

mahasiswa, jangan pernah ragu untuk kesempatan apapun. Anda akan menyesal sangat besar jika tidak mencoba.

#### **4. Nofri Rhamawati**

Nama Saya Nofri Rhamawati lahir pada tanggal 19 November 2001 di Kota Muara Enim, Palembang, Sumatra Selatan. Besar di sebuah desa kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran, Lampung tidak membuat saya gagap akan teknologi. Ayah saya Bapak Alexanda Adrianto dan Ibu saya Siti Susiyati mendidik saya dengan sangat baik agar menjadi wanita yang berpendidikan dan berakhlak mulia.

Saya mendapat kesempatan untuk mendaftar perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN. Hal ini pun tidak saya sia-siakan dengan mendaftar ke jurusan Teknik Informatika UIN Sunan Kalijaga. Alhamdulillah, saya mendapat kesempatan menjadi bagian dari T.Informatika pada tahun 2018 hingga sekarang ini.

Sejak semester pertama selain kuliah saya menyibukkan diri dengan mondok, organisasi Jama'ah Cinema Mahasiswa, HM-PS TIF juga bergabung menjadi volunteer di Pusat Layanan Difabel (PLD). Namun sayangnya tahun 2020 ini harus menghentikan langkah saya pada kegiatan organisasi karena beberapa alasan, yang saat ini saya hanya menjadi bagian dari HM-PS TIF juga PLD dan lebih fokus dalam bidang perkuliahan. Dari sini saya mulai tertarik dengan menambawah wawasan lebih dalam mengenai jurusan saya yakni informatika.

Saya beserta tiga teman saya lainnya mengikuti lomba olimpiade online Arubalympics pada bulan agustus yang lalu.

Alhamdulillah, team UIN Sunan Kalijaga mewakili kontingen DIY menempati urutan ketiga nasional. UIN Sunan Kalijaga juga terdaftar sebagai “Best of 25 Campus” penyumbang medali terbanyak nasional.. Hal ini dapat kami raih berkat kerjasama team UIN Sunan Kalijaga juga kolaborasi kampus lain se-DIY.

Begitulah pengalaman saya dari kecil hingga mendapat kesempatan di Lomba akademik pertama saya yakni Arubalympics. Saya sadar betul saya masih belum hebar dibandingkan dengan teman-teman yang lain. Namun, saya berharap hal ini bisa menjadi pelajaran bagi saya sekaligus batu loncatan saya dalam karir di dunia Informatika. Juga saya berharap dapat menjadi penyemangat untuk teman-teman yang lain yang sedang berjuang dalam bidang dan keahliannya masing masing. Karena masing-masing orang memiliki jalan tersendiri untuk meraih kesuksesan.

## **5. Ridwan Heri Wibowo**

perkenalkan nama saya Ridwan Heri Wibowo. Saya merupakan salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga program studi teknik informatika di fakultas Sains dan Teknologi. Saya masuk menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2018. Dulu saya masuk melalui jalur SBMPTN.

Pada kesempatan kali ini, saya akan membagikan pengalaman ketika mengikuti turnamen bola basket antar UIN/IAIN se-Jateng dan DIY. Turnamen ini diselenggarakan oleh IAIN Kudus serta bertempat disana. Waktu penyelenggaraan turnamen ini adalah 20-22 Desember 2019. IAIN Kudus sebagai tuan rumah menyediakan tempat untuk beristirahat bagi semua tim yang mengikuti turnamen tersebut.

Sebelum mengikuti turnamen yang bergengsi ini, saya serta teman-teman tim bola basket UIN Sunan Kalijaga tentunya mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Dimulai dari penyelenggaraan latihan rutin serta melakukan latihan tanding dengan tim bola basket universitas di Yogyakarta. Latihan rutin biasanya dilaksanakan dua kali seminggu, namun karena mempersiapkan untuk mengikuti turnamen akhirnya porsi latihan pun ditambah menjadi tiga kali dalam seminggu, bahkan terkadang ada latihan ekstra dalam minggu itu.

Tensi latihan juga jauh lebih ditingkatkan setiap kali latihan. Dimana biasanya latihan intensitasnya berada ditingkat menengah kemudian ditingkatkan hampir dua kali lipat. Dari sesi pemanasan saja sudah sangat menguras fisik dan tenaga. Disitu semua pemain benar-benar digembleng habis-habisan demi meningkatkan fisik serta kemampuan. Tidak jarang beberapa pemain sampai muntah karena fisiknya tidak cukup kuat untuk melalui menu latihan yang bisa dibilang cukup ekstrim itu.

Berhubung saya memang dulunya merupakan pemain basket sejak SMP hingga SMA, saya cukup mampu mengikuti latihan keras tersebut. Meski terkadang ketika fisik saya dihajar habis-habisan saya sampai merasa pusing hingga muntah ketika fisik sudah tidak kuat. Namun memang ini harus dilalui demi memperoleh hasil yang maksimal nantinya. Proses, ya kata tersebut merupakan kata yang tepat untuk mewakili latihan kami. Tanpa proses tentunya tidak akan ada hasil, karena itulah kami semua harus siap melalui proses tersebut meski fisik dan mental benar-benar dihajar habis-habisan.

Selain latihan fisik, tentunya teknik harus dilatih dengan keras juga. Disaat latihan teknik kami diberi pressure juga. Dimana pressure ini sangat bermanfaat agar ketika bertanding kami terbiasa dengan pressure yang pasti jauh lebih berat. Salah satu contoh pressure yang kami harus lewati adalah tanggung jawab tim. Disaat kita melakukan suatu latihan misalkan melakukan tembakan ke ring, kami diberi target. Disaat salah satu dari kami gagal menuntaskan target maka satu tim akan mendapat hukuman suicide(lari sprint bolak balik lapangan) beberapa kali. Tentunyaafokusdankonsentrasikamibenar-benar diuji, sebgas apa pun tembakan kami di saat latihan biasa pasti akan terasa jauh lebih sulit ketika melakukannya dalam situasi ter-pressure ini. Terbukti saya dan teman saya yang memiliki akurasi cukup baik dalam menembak akhirnya mengalami beberapa kali kegagalan. Seperti yang sudah diduga, kami satu tim harus menjalani hukuman yang diberikan mulai dari push-up, hingga lari berkali-kali.

Selama latihan terkadang kami merasakan yang namanya frustasi, namun teman-teman serta pelatih selalu memberi dukungan serta semangat agar kami mampu melalui latihan yang keras ini. Saya sangat bersyukur memilik teman serta pelatih yang sangat supportif. Disaat salah satu dari kami hampir menyerah mereka selalu menyemangati kami sekuat tenaga. Dengan semua dukungan itu kami mampu menyelesaikan latihan yang sangat keras tersebut.

Selain latihan yang keras, kami juga tentunya harus tetap melaksanakan kewajiban utama kami sebagai mahasiswa yaitu belajar serta mengerjakan tugas kuliah dengan baik. Memang,

pada awalnya kami terkadang menjadi mengantuk ketika dikelas. Ini bisa dibilang merupakan hal yang wajar karena pada malam hari sebelumnya kami berlatih dengan intensitas yang tinggi serta menguras tenaga kami.

Terkadang ada juga teman kami yang membawa tugasnya saat latihan untuk dikerjakan setelah latihan di warung kopi ataupun kos teman. Ini merupakan salah satu bentuk usaha kami untuk tetap melaksanakan kewajiban utama kami sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tercinta ini. Ketika di kelas dan saya tidak sengaja gagal fokus mendengarkan materi perkuliahan pasti ada teman yang mau memberitahu saya mengenai materi perkuliahan tersebut baik melalui catatan maupun menjelaskan secara langsung setelah kelas.

Setelah latihan fisik, mental, serta teknik yang keras tentunya harus diuji coba hasil dari latihan tersebut. Untuk melakukannya kami melakukan latihan tanding dengan tim bola basket dari universitas lain. Selain untuk menguji hasil latihan, kami juga bisa mengukur bagaimana kerja sama tim kami dipertandingan. Meski teknik serta fisik kami meningkat, namun kerja sama tim belum tentu meningkat setelah latihan tersebut. Terbukti disaat latihan tanding dimana kami masih melakukan kesalahan yaitu egois, bola basket merupakan olahraga tim, apabila salah satu pemain tidak mau bekerja sama maka performa tim pasti sangat menurun.

Setelah latihan tanding tersebut akan diadakan evaluasi, terutama disisi permainan serta kerja sama tim. Kami sering dikoreksi oleh pelatih karena kami sering tidak sabar dalam melakukan sesuatu sehingga malah melakukan kesalahan yang tidak

penting serta fatal. Dari berbagai evaluasi tersebut kami tentunya membenahi diri masing-masing serta sebagai tim.

Seiring berjalannya waktu serta melalui latihan dan juga latih tanding, kemampuan tim kami meningkat dan siap untuk mengikuti turnamen di Kudus tersebut. Sebelum turnamen tentunya urusan administrasi harus diselesaikan. Kami harus mengumpulkan berkas pendaftaran serta persyaratan dari masing-masing pemain. Kami selalu saling mendukung untuk memudahkan pengumpulan berkas berkastersebut.

Setelah persiapan administrasi selesai, kami menyiapkan rencana untuk berangkat ke Kudus. Kami berangkat dengan kendaraan dari UIN serta beberapa ada yang menggunakan travel dan kendaraan pribadi. Perjalanan cukup jauh dari Yogyakarta ke Semarang. Tentunya kami sudah meminta izin serta restu dari orang tua dan juga dari Universitas.

Pertandingan pertama saya tidak bisa ikut karena pada hari tersebut saya ada ujian praktek. Akhirnya saya harus berangkat sore harinya menuju IAIN Kudus sendiri. Meski begitu Alhamdulillah tim tetap berhasil memperoleh kemenangan. Saya sampai IAIN Kudus pada malam harinya, disambut oleh teman-teman yang sedang beristirahat setelah bertanding.

Hari kedua saya dan tim melaksanakan pertandingan selanjutnya. Pada hari kedua tersebut kami harus bertanding dua kali dalam sehari, tentunya ini menjadi tantangan tersendiri untuk kami karena pastinya jauh lebih menguras tenaga ketika sehari harus bertanding dua kali. Alhamdulillah kami mapu melalui pertandingan yang sengit tersebut dengan memperoleh kemenangan pada pertandingan pertama. Pada pertandingan

kedua kami melawan tuan rumah yaitu IAIN Kudus, pertandingan berjalan sangat sengit dan keras. Kedua tim tidak ada yang mau mengalah dan melakukan serangan serta pertahanan yang kuat. Namun sayang, kami harus mengakui keunggulan IAIN Kudus dengan hanya selisih dua poin, disitu kami cukup kecewa karena gagal memperoleh kemenangan yang sangat tipis tersebut.

Para pemain cukup down setelah pertandingan tersebut, namun pelatih dan teman-teman saling memberi semangat sehingga kami bisa bangkit kembali. Kami harus bangkit dan mempersiapkan diri untuk pertandingan esok harinya.

Pada turnamen ini digunakan sistem grup dimana juara diambil dari poin yang tertinggi, dengan kekalahan sebelumnya kami harus mencetak poin sebanyak-banyaknya dipertandingan selanjutnya. Pertandingan pada hari ketiga ternyata berjalan sengit juga, pertahanan tim lawan sangat kuat namun kami tetap berhasil memperoleh kemenangan meski poin yang kami cetak tidak sebanyak target. Kebetulan tim IAIN Kudus juga memperoleh kemenangan namun dengan selisih poin yang cukup jauh.

Pada malam harinya saat pengumuman juara, kami harus menerima kenyataan bahwa kami gagal menjadi juara dan hanya memperoleh juara kedua. Meski sedikit kecewa, namun kami tetap bersyukur karena dapat membawa pulang piala juara kedua pada turnamen yang bergengsi tersebut. Kami sudah berjuang dengan keras mulai dari latihan hingga saat turnamen. Saya pribadi sangat bangga pada tim serta pelatih yang sudah berjuang keras selamaitu.

Setelah upacara penutupan, kami memutuskan untuk kembali pada malam harinya karena kendaraan sudah menjemput

kami. Kami pulang dengan bangga serta bahagia karena mampu menorehkan prestasi untuk kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga serta orang tua dan teman-teman yang telah mendukung kami. Sekian dari saya berbagi pengalaman ketika mengikuti turnamen bola basket antar UIN/IAIN se-Jateng DIY di IAIN Kudus.

## **G. Fakultas Syari'ah dan Hukum**

### **1. Islamiaturrohmah**

Nama saya Islamiatur Rohmah, akrab disapa Mia atau Islamia. Saat ini, saya adalah seorang mahasiswa Perbandingan Mazhab di salah satu PTN Islam favorit di Yogyakarta. Yap, Kampus putih merakyat UIN Sunan Kalijaga. 20 tahun yang lalu, pada tanggal 13 Agustus 2000 saya dilahirkan, di desa Cungkup, tepatnya di Kota Lamongan. Saya adalah putri pertama dari 4 bersaudara, buah pasangan Bapak Mad Lazim dan Ibu Endang Susilowati. Bapak saya seorang wiraswasta giat dan ibu saya adalah ibu rumah tangga hebat.

Berbicara soal keluarga, saya hanya dibesarkan dari keluarga sederhana. Hidup di tanah perantauan sudah menjadi hal biasa. Selang beberapa bulan setelah Ibu melahirkan saya, kami sekeluarga hijrah ke Ibu Kota Jakarta. Kami memulai kehidupan baru dengan membuka kedai pecel lele bermodal seadanya. Nominal laba pertama yang kami peroleh berjumlah Rp. 20.000,00. Senangnya tidak kepalang. Berbalik hal dengan perekonomian saat ini, mungkin sejumlah tersebut sudah tidak berarti lebih.

Kala hujan kerap menimpa, kami tak kehabisan akal untuk menyambung kehidupan. Singkat cerita, ketika saya berumur 1 tahun saya dan keluarga mengadu nasib di pulau Bali, surganya para turis manca negara. Berbekal sepeda ontel, Bapak saya dengan gigihnya membeli kebutuhan pokok untuk bahan kedai pecel lele kami. Sedikit demi sedikit, kami mulai meng*upgrade* diri. Berawal dari sepeda ontel menjadi Sepeda motor Honda Supra. *Alhamdulillah*, kini keluarga kecil kami sudah berkecukupan dan dapat tinggal dengan layak di Perumahan Darmasaba, Badung.

Tahun 2006, saya bersekolah di MI Al Miftah Denpasar. Diawal kelas 1 tak banyak hal yang bisa saya lakukan karena minimnya kemampuan membaca yang saya miliki. Di kelas selanjutnya saya mulai menjuarai 1,2,3 hingga saya duduk di bangku kelas 6 SD. Sejak kecil, Ibu mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang aktif dan percaya diri. Bermula dari membiasakan berpartisipasi di hal-hal kecil, seperti mreneikuti lomba bercerita, mewarnai, menyanyi, dan masih banyak lainnya. Di tingkat MI/SD saya mulai mengembangkan bakat *public speaking* saya. Hal ini dibuktikan dengan menjuarai lomba bercerita Nabi mewakili sekolah saya di tingkat Kabupaten. Betapa senangnya saya saat itu, saat mengetahui bahwa saya adalah *second winner*. Sungguh awal yang baik!! Karir saya tak hanya sampai disana, saat saya melanjutkan pendidikan SMP-SMA saya di lembaga Matholi'ul Anwar Lamongan, saya juga sempat menjuarai beberapa kejuaran di tingkat karesidenan hingga nasional, mulai dari juara 1 Olimpiade PAI, Juara 1 Pidato Bahasa Indonesia, Juara 3 Pidato Bahasa Inggris, Juara 1 dan 2 Taqdimul Qishoh dan perlombaan lainnya.

Pada tahun 2018 pasca kelulusan, tak banyak hal yang saya tuju. Hanya berharap lolos seleksi menjadi Santriyati di Sulaimaniyah atau melanjutkan pendidikan strata satu di PTN. *Alhamdulillah* saya ucapkan tak terhingga, ketika saya mendapati hasil lolos seleksi SPAN-PTKIN jurusan Perbandingan Mazhab UIN Sunan Kalijaga pada saat usai mengaji bandongan. Saya sangat bersyukur sudah memilki kunci emas menuju kampus yang saya cita-citakan sejak SMP. Namun disisi lain ada yang harus dikorbankan, saya perlu mengurungkan niat untuk mengikuti seleksi tahfidz di PP. Sulaimaniyah.

Ternyata Tuhan selalu memberikan rencana terbaikNya. Setelah berangkat ke Jogja dan menetapkan *nyantri* di Komplek R2 PP Al Munawwir, saya disuguhi pengalaman dan budaya yang luar biasa. Kehidupan baru yang perlu saya pelajari dan mencoba beradaptasi kembali. Awal saya kuliah tidak banyak tahu, hanya berbekal aktif bertanya kepada para senior saya. Tidak hanya stag di masa MA, beberapa cabang perlombaan mulai saya geluti kembali. Tentu dengan mentor yang berbeda dengan masa sekolah sebelumnya. Ya, mentor saya adalah diri saya sendiri. Mencoba hal-hal baru dan berusaha menyelesaikannya secara mandiri. Untuk kali pertama, saya tertarik mengikuti event menulis. Betapa sulitnya, ketika saya sama sekali tidak ada pengalaman di bidang itu sebelumnya. Namun berkat ketekunan dalam menggali informasi dan sikap selalu ingin belajar, *Alhamdulillah* pada tahun 2018 bulan Desember, saya dan rekan saya yang hanya seorang maba (mahasiswa baru) dapat memenangkan kompetisi musabaqoh makalah ilmu hadis di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dengan perolehan juara 2 dan 3. *First impresssion*

benar-benar membuat saya bungkam antara percaya atau tidak, saya dapat membuktikan bahwa saya bisa dan mampu bersaing.

Ibarat kafein yang menjadi candu, saya pun tertarik untuk kembali menulis. Event Lomba Karya Tulis yang diadakan HMJ Ilmu Hadis UIN Sunan Ampel saya ikuti kala itu. Perjalanan Jogja-Surabaya dengan jalur kereta api, membuat pengalaman kali ini sungguh berbeda. Saya dan rekan saya mempersiapkan diri di tengah perjalanan. Sambil menikmati *view* matahari terbenam di ujung barat persawahan. Benar-benar indah ciptaanNya. Di hari perlombaan, suasana kali ini benar-benar berbeda. Kami mempresentasikan hasil paper kami di hadapan seisi aula auditorium, ditambah lagi salah satu *rulesnya* mengizinkan para audience langsung bertanya kepada kami kala itu. Benar-benar menegangkan. Tiba pada saat pengumuman, berbeda dengan hasil sebelumnya. Kali ini tim kami menunda kemenangan. Mungkin, inilah batu loncatan kami untuk tetap berusaha dan memperkaya literasi yang kami punya.

1 Tahun berlalu, saya dan rekan saya kembali menguji adrenalin. Mencoba memperbaiki kesalahan di masa lalu. Kali ini, kami hadir sebagai 10 tim terbaik pada final presentasi Lomba Karya Tulis Ilmiah di Gontor yang tidak kalah bergengsinya. Tentu kami mengorbankan banyak hal, mulai dari pemikiran, waktu, tenaga hingga finansial. Berbeda dengan pengalaman sebelumnya, saat ini kami menempuh perjalanan dengan bus antar provinsi. Sore itu, kami berjumpa di terminal Giwangan. Berbekal tekad kami menyiapkan diri untuk pertandingan kali ini. Maghrib beralih ke Isya, dan tibalah pada pukul 23:00 kami turun dari Bus dan segera menuju ke komplek Gontor Putri di seberang

jalan. Sesampainya disana, kami hanya terdiam dan kebingungan. Mencoba beberapa kali menghubungi pihak panitia, dan berharap balasan segera. Keesokannya, kami bergegas bangun lebih awal dan berlatih sesering mungkin hingga waktu presentasipun tiba, kami percaya diri dengan apa yang kami miliki. Dan *alhamdulillah* di pengalaman kali ini saya dan rekan saya membawa nama baik UIN Sunan Kalijaga di kancah nasional dengan predikat *second winner*.

Hidup itu penuh tantangan, kamu tidak akan tahu apa yang terjadi selanjutnya bila kamu tidak segeera mencobanya. Dalam menjalani hidup, saya percaya bahwa mencoba bukanlah hal yang salah, mencoba bukan pula untuk gagal melainkan untuk menebar benih kemenangan. Lebih baik kita berpatisipasi namun gagal, daripada tidak mencoba sama sekali. Setelah ikhtiar, jangan lupa sertakan Allah dalam segala kebaikan, niscaya ia akan menolongmu melebihi apa yang kamu kira. Tetap semangat dan pantang menyerah. Selalu menjadi pribadi yang rendah hati.

## 2. Randi Isima

Perkenalkan nama saya Randi Isima, lahir dan dibesarkan di Desa Kauditan Kecamatan Kauditan 1, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, pada tanggal 28 November tahun 2000 anak ke 4 dari 4 bersaudara. Putra dari pasangan Ahmad Isima dan Maryam Sako.

Berbekal dengan pemahaman agama dan teknik berdakwah yang saya dapatkan selama 3 tahun dari Pondok Pesantren PKP Manado saya tertarik dengan ekskul pidato dan Da'I yang ada di

MAN 1 SLEMAN dan menjadi salah satu delegasi MAN 1 SLEMAN pada event yang diadakan oleh Uneversitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2015 pulang dengan membawa peringkat 1 Da”i muda terbaik se DIY merupakan suatu kebanggan bagi saya dan sebagai prestasi pertama saya di MAN 1 SLEMAN dari sinilah pintu awal saya untuk mendapatkan kepercayaan dari MAN 1 SLEMAN untuk menjadi delegasi andalan dalam perlombaan pidato, Da’i, dan MSQ. Pada tahun 2016 saya menurehkan prestasi selanjutnya pada Bidang yang sama yakni manjadi Juara III MSQ tingkat Kabupaten Sleman, kemudian pada tahun 2017 menjadi Juara II Lomba Muballigh Muda se-Kabupaten Sleman yang diselenggarakan oleh KEMENAG, Juara I Lomba Pidato Bahasa Indonesia se DIY diselenggarakan oleh Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Juara II Lomba Dai tinggat Nasional di Universitas Gadjah Mada, Juara III MSQ Tingkat Kabupaten Sleman DIY. Selain mengikuti perlombaan Pidato saya juga pernah menjadi delegasi dari DIY dalm perlombaan Kemah Riset Nasional di selenggarakan oleh Institut Pertanian Bogor dan mendapatkan Harapan I tingkat nasional.

tidak hanya sampai disitu, karir meraih kejuaraan saya berlanjut hingga jenjang universitas. Selama menjadi mahasiswa prodi perbandingan mazhab, total kejuaraan yang saya peroleh hingga saat ini ada 5 ditingkat provinsi hingga nasional. Di awal saya menjadi mahasiswa baru, saya mengikuti kompetisi MSQ mewakili kecamatan Godean dalam Musabaqoh Syarhil Quran di Seleman. Kemudian pada bulan Desember 2020 saya memperoleh predikat juara ketiga dalam kejuaraan Musabaqoh Makalah Ilmu hadis di Universitas Ahmad Dahlan bersama

rekan saya yang pada saat bersamaan memperoleh juara ke 2 di cabang perlombaan yang sama. Selanjutnya, di bulan September tahun 2019 saya memperoleh juara 2 lomba debat hukum di Universitas Tujuh Belas Agustus Semarang bersama tim saya ditingkat nasional. Perlombaan debat hukum di Semarang ini menjadi perlombaan pertama saya mewakili UIN Sunan ampel Kalijaga dan Komunitas Pemerhati Konstitusi, bukan hal yang mudah untuk mendapatkan juara ini saya dan tim melalui proses yang ketat dengan latihan yang cukup menguras tenaga dan waktu sebulan lamanya mempersiapkan materi dan mental. Kemudian disusul pada bulan selanjutnya di tahun yang sama dengan perolehan juara harapan 1 Lomba Debat “Upchance” di UGM di tingkat nasional dan yang terakhir second winner lomba Debat Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di kancah nasional.



### 3. Anggita Palupi Putri Utami

Saya Anggita Palupi Putri Utami yang akrab dipanggil Anggi, lahir di Banyumas pada tanggal 28 Februari 1999. Saya putri pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Teguh Waluyo dan Sri Sundari. Saya tinggal di rumah yang sederhana tapi insyaallah penuh berkah dan kebahagiaan, tepatnya di Jl. Mangunjaya 10/1099 RT 06/03 Purokwerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten banyumas. Saya pertama kali mengenyam bangku pendidikan di TK Diponegoro 49 Purwokerto. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 2 Purwokerto. Setelah itu, saya melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Purwokerto. Kemudian, saya melanjutkan sekolah Pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Purwokerto dan lulus pada tahun 2017. Saya berasal dari keluarga yang sederhana yang insyaallah serba cukup, cukup makan nasi dengan sambal dan kerupuk, contohnya. Ayah saya hanya seorang perangkat desa di kelurahan (bukan PNS) dan ibu saya hanya seorang ibu rumah tangga. Adek saya masih kecil-kecil, yang pertama saat ini menduduki bangku SMA kelas 1 dan yang kedua saat ini menduduki bangku MI kelas V. segala ijin Allah dan ridho Allah juga karna perjuangan ayah dan ibu saya, kebutuhan kami bisa tercukupi. Saya tahu persis, usaha ayah dan ibu saya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan tiga buah hatinya. Banting tulang kesana kemari, bahkan rela apabila terpaksa harus meminjam uang ke saudara. Bahkan ibu saya rela menjadi ART di rumah tetangga, demi mendapatkan uang tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Orang tua saya adalah sumber semangat dan kebahagiaan

saya, menjadi panutan terbaik saya. Ayah saya yang mengajarkan kekuatan, ketegaran, tanggungjawab atas setiap keputusan yang ambil, kebijaksanaan, ketegasan, dengan caranya. Dia selalu bilang “lakukan apa yang kamu mau, perjuangkan apa yang menjadi harapan mu, dan bertanggungjawablah disetiap keputusan mu, jadilah manusia yang bermanfaat untuk sesama”. Dia adalah cinta bertama saya, dan laki-laki yang tidak akan pernah menyakiti saya. Ibu saya yang dengan lembutnya mengajarkan kesabaran, ketulusan, keikhlasan, keteguhan. Dia yang selalu bilang “jadilah orang yang baik dimanapun kamu berada, kalau kita baik sama orang, pasti orang lain juga baik sama kita. Jangan sakiti orang lain sekalipun kamu disakiti olehnya. Jadilah contoh dan panutan yang baik untuk orang-orang disekelilingmu”. Ibu adalah malaikat tak bersayap yang nyata yang Allah berikan untuk saya. Semua pencapaian saya, saya dedikasikan untuk kedua orangtua saya.

Kini, saya menjadi Mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengambil S1 jurusan Perbandingan Madzhab di Fakultas Syariah dan Hukum, yang masuk pada tahun 2017. Saya terdaftar sebagai anggota aktif UKM Komunitas Pemerhati Konstitusi (KPK) dan pernah menduduki jabatan sebagai Bendahara Umum pada periode 2019/2020. Selama menjadi Mahasiswa, saya tercatat beberapa kali menjadi Delegasi Universitas dalam Kompetisi Debat Hukum dan Konstitusi Mahasiswa baik tingkat Provisi maupun tingkat Nasional. Diantaranya adalah:

*Pertama*, Debat Hukum Sharia Event se-PTKIN Indonesia tingkat Nasional pada tanggal 23-25 Oktober tahun 2018 yang di selenggarakan oleh KEMENAG RI yang saat itu bertempat

di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Proses menjadi salah satu delegasi dari universitas bukan hal yang mudah bagi saya. Karena saat itu, saya harus melewati tahap seleksi. Seleksi ini diadakan oleh Fakultas, artinya ini adalah seleksi terbuka yang bisa diikuti oleh seluruh mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Waktu itu saya mengikuti seleksi bersama dengan 2 rekan saya (Muhammad Yusuf Rangkuti dan Dwi Nory Fajriyanti), ada lebih dari 20 orang yang mengikuti seleksi, namun hanya 6 orang yang dinyatakan berhasil lolos. Ya, alhamdulillah saya salah satunya. Tidak hanya sampai disitu, saya harus melalui tahap pelatihan yang cukup panjang dan sangat menguras tenaga serta pikiran. Dimana dalam tahap latihan ini menjadi tahap seleksi didalam seleksi. Ya, karena nantinya hanya ada 3 orang yang diamanahi untuk turun dalam perlombaan dan 3 orang lainnya menjadi sparing tim. Saya mengikuti latihan selama kurang lebih 1 bulan penuh, bersama dengan senior-senior yang profesional, yang cukup membuat saya merasa *kwalahan* karena saya harus berusaha keras untuk menyeimbangi kakak-kakak senior. Tapi untungnya, kakak-kakak senior dengan sabar dan tlaten membimbing saya dan saya sangat beruntung karena hal itu. Bagi saya tidak hanya menguras tenaga dan pikiran, tapi juga memerlukan mental yang kuat, karena saya disandingkan dengan 5 kawan tim saya (Kak Dzakhir, Kak Fassir, Kak Rusdi, Mbak Ika, Shalehuddin) dimana 4 orang diantaranya adalah kakak senior saya yang sudah profesional dalam kompetisi debat. Dan 1 orang diantaranya adalah kawan saya, ia sudah memiliki basic debat yang cukup handal. Sedangkan saat itu saya menjadi yang paling awam, dimana saya masih menduduki semester 3 dan belum berpengalaman dalam debat hukum. Dan kompetisi itu menjadi kompetisi debat hukum pertama yang

saya ikuti di tingkat Nasional. Meskipun saya menjadi sparing tim, tapi saya sangat bangga, karena ada banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang saya dapatkan dari semua proses yang saya lalui. Meskipun, dalam kompetisi itu kami belum mendapat kesempatan untuk menjadi sang juara, kami hanya berhasil sampai ditahap semi final.

*Kedua*, Debat Hukum Padjajaran Law Fair tingkat Nasional pada tanggal 29-31 Maret tahun 2019 yang di selenggarakan oleh Universitas Padjajaran Bandung. Dimana kompetisi ini menjadi salah satu kompetisi Debat Hukum mahasiswa yang bergengsi didunia perdebatan. Kompetisi ini diikuti seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia, baik Perguruan Tinggi Nasional ataupun Perguruan Tinggi Swasta, dengan banyaknya peserta kurang lebih 24 tim. Sama seperti tahapan sebelumnya, untuk menjadi delegasi dari universitas saya harus melalui tahap seleksi fakultas. Pada kesempatan kali ini, saya mengikuti seleksi fakultas yang kedua kalinya bersama 2 orang rekan saya (Muhammad Yusuf Rangkuti dan Dwi Nory Fajriyanti). Dengan modal yakin dan belajar dari pengalaman sebelumnya saya mengikuti seleksi ini. Ada kurang lebih 15-20 orang yang mengikuti seleksi ini, namun hanya tiga orang saja yang dinyatakan lolos seleksi, dan saya salah satunya. Saat itu saya dipasangkan satu tim dengan dua orang senior saya (Kak Dadan dan Kak Rusdi). Dimana dua senior saya itu sudah memiliki pengalaman yang bagus dibidang kompetisi debat. Lagi-lagi ini menjadi hal yang tidak mudah bagi saya untuk melewati proses ini. Apalagi untuk kesempatan kali ini, tiga orang ini sudah dipastikan turun dalam perlombaan. Ada rasa kekhawatiran tersendiri yang sempat muncul di benak saya waktu itu, ada beban tersendiri karena sudah dipastikan saya yang turun dalam

perlombaan jadi saya harus memberikan dan mengusahakan yang terbaik. Dimana saat itu, saya juga sedang padat-padatnya kuliah, banyak tugas kuliah, karena saat itu saya semester IV. Jadi, management waktu sangat diperlukan, ditambah lagi saat itu saya masih di pondok, dan jam ijin untuk mengikuti latihan hanya sampai jam 9 malam. Padahal untuk kami latihan 1 mosi saja terkadang jam 21.00 malam belum selesai, sampai akhirnya saya selalu terlambat pulang ke pondok (lebih dari jam 21.00 malam) dan itu membuat saya sering ditergur oleh pengurus pondok. Sampai pada H-7 perlombaan, saya harus ijin dari pondok dan tinggal dirumah tante saya, demi agar saya bisa maksimalkan waktu untuk latihan dan menulis argumen. Hingga pernah disatu waktu kami mempersiapkan argumen hingga jam 16.00 pagi. Sampai di hari pemberangkatan ke Bandung tiba, kami mohon doa restu kepada segenap pihak fakultas dan berdoa bersama dengan rekan-rekan KPK. Tiba dihari perlombaan dimulai hingga sampai pada pengumuman tim yang lolos ke babak semi final, alhamdulillah kami lolos ke tahap semi final, dari 24 tim yang dinyatakan lolos ke babak semifinal ada 6 tim dan untuk babak final diambil 2 tim. Meskipun akhirnya langkah kami terhenti di babak semifinal, tapi kami tetap bersyukur karena banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang kami dapatkan dan kami sudah berusaha dan memberikan yang terbaik.

*Ketiga*, Debat Konstitusi Legislative Fair pada tanggal 19-20 Oktober 2019 tingkat DIY-JATENG yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Semarang. Kompetisi ini diikuti oleh Mahasiswa Perguruan Tinggi di DIY-Jateng, kurang lebih ada 15-20 tim. Untuk tahap seleksi kompetisi kali ini, tidak dilakukan seleksi oleh Fakultas tetapi dilakukan seleksi internal oleh

Komunitas Pemerhati Konstitusi yang mana peserta seleksinya hanya dari anggota KPK. Namun dalam tahap pendaftaran dan keikutsertaan dalam kompetisi ini, tetap melalui perijinan dari Fakultas, karena dalam kompetisi ini pun kami tetap membawa nama Fakultas dan Universitas. Selektor dari seleksi ini adalah kakak-kakak senior KPK. Dari sekian banyak peserta seleksi, alhamdulillah saya lolos dalam seleksi ini dan dipasangkan dengan 2 rekan saya untuk menjadi tim (Fayasy dan Zaqil). Setelah melewati proses seleksi, kami harus melewati proses latihan dimana latihan yang kami lakukan kurang lebih selama 1 bulan. Dalam proses latihan kami, kami dibimbing oleh kakak senior kami yang selalu selalu setia membimbing kami dalam setiap perlombaan (Mbak Meni). Selama tahap latihan ini, kami latihan dari pagi hingga malam. Pagi hari kami latihan disela-sela jam kosong kuliah dengan jadwal latihan yang kami sesuaikan. Selepas selesai kuliah kami lanjutkan latihan hingga malam hari di Gedung Student Center, namun seringkali kami harus berpindah tempat latihan ketika Gedung Student Center ditutup pada jam 10 malam. Saat itu, saya sudah memutuskan untuk keluar dari pondok dan memilih untuk *ngekost*, sehingga saya bisa memaksimalkan untuk waktu latihan saya. Bukan keputusan yang mudah memang ketika saya memutuskan untuk keluar dari pondok dan memilih untuk menjadi anak kost. Tapi semua itu sudah saya pikirkan matang-matang segala konsekwensinya dan saya juga mohon ijin pada orang tua saya. Karena saya paham, setiap perjuangan harus ada pengorbanan. Pagi, siang, sore hingga malam kami terus latihan, bahkan sampai kami begadang dan rela tidur hanya 2 sampai 3 jam. Hingga pada akhirnya sampailah pada hari perlombaan, kami lakukan

semaksimal mungkin dan alhamdulillah pada kompetisi ini kami berhasil meraih Juara 1. Sungguh kebahagiaan dan kebanggaan bagi kami, ketika hasil yang kami dapatkan sesuai dengan yang kami harapkan dan kami perjuangkan.

*Keempat*, Kompetisi debat hukum tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Mahkamah Konstitusi RI pada tahun 2020. Ini adalah kompetisi debat terengsi dalam dunia debat hukum mahasiswa tingkat nasional. Pada kompetisi ini, saya mengikuti seleksi terbuka yang diselenggarakan oleh Fakultas. Seleksi ini dilaksanakan pada awal bulan february 2020. Dari sekian banyak peserta seleksi yang kurang lebih 10-15 orang, hanya 6 orang yang dinyatakan lolos seleksi. Dan alhamdulillah saya salah satunya. Kali ini dari pihak fakultas mengirimkan 2 tim (Tim 1 ada saya, Torik dan Rizqo, Tim 2 ada Fayasy, Mona, dan Randi) untuk babak eliminasi pertama yaitu babak regional. Pada kompetisi ini memang terdiri dari 3 babak, yaitu babak eliminasi berkas, babak regional dan babak nasional. Setiap perguruan tinggi yang mengikuti kompetisi ini akan dibagi sesuai dengan wilayah regionalnya (Regional Barat, Tengah, dan Timur). Dan untuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk pada regional tengah. Ditahap regional ini, kami harus mengirim berkas artikel dan video presentasi artikel dengan tema yang sudah ditentukan oleh pihak panitia. Pada kompetisi kali ini, untuk saya pribadi ada tekanan dan beban tersendiri. Karen, melihat sejarah beberapa tahun yang lalu, delegasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pernah meraih juara 1 Kompetisi Debat Hukum MKRI ditingkat Nasional, Juara 2 ditingkat nasional dan juara 3 tingkat regional. Jadi, saya harus berusaha keras agar saya dan rekan saya bisa meraih juara itu kembali, dan akan menjadi kebanggaan tersendiri ketika bisa

meraih juara di kompetisi ini. Pada tahap latihan ini kami di bimbing oleh dosen sekaligus senior kami di KPK (Ibu Proborini Hastuti, S.H., M.H dan Bapak Syaifullahil Maslul, S.H., M.H). kurang lebih selama 1 bulan kami latihan untuk tahap eliminasi berkas ini. Kami berusaha keras agar kami bisa lolos di babak eliminasi berkas ini dan lanjut ke babak regional. Penyusunan artikel dan pembuatan video kami laksanakan dan kami kirimkan pada tanggal yang sudah ditentukan oleh panitia. Hingga pada hari pengumuman tiba, alhamdulillah salah satu tim dari kami lolos untuk masuk ke babak regional. Dari 6 orang ini hanya akan ada 3 orang yang dipilih untuk turun di perlombaan, dan 3 orang lainnya menjadi tim sparing. Babak reginal dilaksanakan pada tanggal 19 April 2020 di Kudus. Namun, belum sampai pada hari H perlombaan, kompetisi ini harus dibatalkan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan dilaksanakannya kompetisi ini akibat wabah Virus Covid-19 yang sedang melanda di negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Kami harus mengubur harapan kami pada kompetisi ini, namun kami tetap bersyukur karena ada banyak ilmu yang kami dapatkan selama kami latihan.

Pada kesempatan lain saya juga mengikuti beberapa kompetisi debat lainnya seperti debat pendidikan, debat sosial, dimana kompetisi itu saya ikuti secara mandiri bersama dengan 2 rekan setia saya (Muhammad Yusuf Rangkuti dan Dwi Nory). Kompetisi itu kami ikuti untuk menambah pengalaman kami dan jam terbang kami. Yusuf dan Dwi adalah rekan saya yang pertama kali memperkenalkan saya dalam dunia kompetisi debat. Mereka yang banyak mengajari saya dalam hal debat, mereka yang mengantarkan saya hingga saya benar-benar menemukan passion

saya di debat. Mereka yang setia berjuang bersama dari 0 (nol) hingga kami semua menemukan passion kami masing-masing.

Di tahun 2019 saya juga mendapat kesempatan untuk menjadi Pembicara pada kegiatan Internasional Qolloquium Student Exchange University Sains Islam Malaysia - Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 5 September 2019. Kegiatan ini menjadi kegiatan kerjasama Internasional antara Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Faculty Syariah dan Undang-Undang University Sains Islam Malaysia. Pada kegiatan ini, awalnya saya dihubungi oleh ibu Wadek 3 bagian Kemahasiswaan Fakultas, saya diminta untuk menjadi pembicara di kegiatan tersebut, dengan tema Hadlanah di Peradilan Indonesia. Tidak hanya saya yang menjadi pembicara, ada 2 orang kakak senior saya (Kak Dadan dan Kak Wasis) dengan tema yang berbeda, dan dari pihak USIM Malaysia juga ada 3 pembicara yang sudah disiapkan untuk menyampaikan materi. Alhamdulillah saya bangga bisa mendapatkan kesempatan ini, karena tidak semua orang bisa mendapatkan kesempatan berharga ini. Dengan semaksimal mungkin saya berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam kegiatan ini. Karena ini menjadi kegiatan Internasional pertama yang saya ikuti dimana saya menjadi pembicaranya, menyampaikan materi yang sudah saya persiapkan. Menambah pengalaman, relasi, dan ilmu yang berharga serta bermanfaat untuk saya dan yang nantinya akan saya bagikan ke banyak orang.

Saat ini, saya sedang fokus dalam penyusunan Tugas Akhir. Saya adalah seseorang yang pantang menyerah dalam berusaha untuk mewujudkan apa yang menjadi harapan saya. Dan saya juga

paham betul, selalu ada pengorbanan disetiap perjuangan. Karena saya sadar, harapan yang saya miliki hanya akan menjadi sebuah angan-angan jika tidak diperjuangkan. Dan saya berharap, nanti pada akhirnya semua yang saya perjuangkan dan saya capai bisa menjadikan saya manusia yang bermanfaat untuk sesama. Dan saya yakin “Akan ada permata, dibalik duka, derita dan airmata”



( Sharia Event, Jakarta) (UNPAD Law Fair, Bandung)



Legislative Fair, Semarang)



(Internasional Qolloquium)



(Debat Hukum mahkamah konstitusi RI)

#### 4. Torik Abdul Aziz Wibowo

Nama saya Torik Abdul Aziz Wibowo, Lahir di kabupaten Banyumas, 20 Mei 2000 anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Hanggono Suryo Wibowo dan Siti Nur Masitoh, NIM 18103040081, Ilmu Hukum, Fakultas Syaria'ah & Hukum UIN Sunan Kaijaga.

Pada sekitar awal bulan september Komunitas Pemerhati Konstitusi, memilih saya dan dua orang teman saya (yusuf rangkuti dan Randi Ishima) untuk mengikuti lomba Debat Hukum Nasional dalam UNTAG Law Fair 2019. Persiapan sudah dilakukan sejak bulan agustus, setiap harinya pasti merasakan diusir oleh satpam *student center* (SC) karena SC akan ditutup, dan juga tidak kurang dari 15 jurnal harus dibaca setiap harinya dan juga buku-buku hukum lainnya sebagai sumber referensi dalam menyusun argumentasi. kegagalan yang saya alami sebelumnya merupakan pacuan bagi saya supaya bisa meraih hasil yang lebih

baik. Dalam babak penyisihan kami bertemu dengan beberapa lawan yang cukup berat seperti FH UNAIR dan FH UII, namun syukur alhamdulillah kami bisa lolos dalam babak penyisihan sebagai juara grup dan FH UNAIR sebagai *runner up*. Hal yang paling mendebarkan adalah ketika semi final, dimana kami harus berhadapan dengan delegasi dari FH UI, sebagai ketua tim saya mencoba untuk meyakinkan teman satu tim saya untuk tetap optimis dengan hasil persiapan yang sudah kita lakukan selama satu bulan. Sampai saat ini saya masih ingat mosi perdebatan pada saat itu adalah “Pembubaran Partai Politik Berbasis Agama di Indonesia” dan kami berada dalam posisi kontra. Syukur alhamdulillah pada saat itu kami dinyatakan menang dan lolos untuk masuk pada babak final menghadapi FH UNAIR lawan kami di penyisihan sebelumnya. Dan akhirnya kami sebagai delegasi dari FSH UIN Sunan Kalijaga memperoleh Juara 2, di sisi lain Juara 1 diperoleh FH UNAIR dan juara 3 diperoleh FH UI. Ini merupakan bukti bagi diri saya pribadi, bahwa kesuksesan dan kemenangan tidak ditentukan oleh gengsi, tapi oleh usaha, doa, keyakinan yang kuat. Bahkan FSH UIN Suka bisa mengalahkan FH UI. Ini benar-benar mengubah diri saya yang awalnya *insecure* dan tidak bangga diterima di Ilmu Hukum UIN Sunan Kalijaga, justru saya saat ini bisa menumbuhkan rasa bangga itu sendiri. Target saya yang selanjutnya adalah bisa mengikuti Lomba Debat Konstitusi dan *Constitutional Moot Court Competition* yang diadakan oleh Mahakamah Konstitusi pada tahun 2020 ini. Namun keadaan berkata lain, karena adanya pandemi covid-19 ini lomba tersebut ditiadakan.

Pada saat ini saya diamanahkan untuk menjadi Ketua Umum dari Komunitas Pemerhati Konstitusi Fakultas Syari’ah

dan Hukum, komunitas yang memberikan pencerahan dan perubahan yang besar pada diri saya, merupakan kewajiban bagi saya bersama teman-teman lainnya untuk mengembangkan komunitas ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi Fakultas dan UIN Sunan Kalijaga. Saya juga merupakan anggota dari UKM Studi Pengembangan Bahasa Asing (SPBA) UIN Sunan Kalijaga. Cita-cita saya masih tetap sama yakni ingin menjadi seorang Pakar Hukum Tata Negara.

Kesuksesan itu terjadi manakala keberuntungan dan kesiapan bertemu. Keberuntungan datang dari Allah, sedangkan kesiapan datang dari persiapan dan usaha. Oleh karenanya terus berdoa, berusaha, dan jangan pernah putus harapan. Doakan kerjamu, dan kerjakan Doamu

## **5. Muhammad Yusuf Rangkuti**

- a. Peraih Puluhan Prestasi di bidang Puisi Bahasa Arab, Debat Hukum dan Syarhil Qur'an.
- b. Penerima penghargaan Mahasiswa Berprestasi dari rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada acara Wisuda Periode ke-III T.A. 2018-2019
- c. Penerima penghargaan Mahasiswa Berprestasi dari rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada acara Wisuda Periode ke-I T.A. 2019-2020
- d. Penerima penghargaan Mahasiswa Teladan Mutu versi LPM pada Acara Dies Natalis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ke-69

- e. Delegasi Student Exchange dalam program “The International Collaborative Practicum Student of Comparative Departement in University of Malaya”
- f. Presentator dalam acara International QULLOQUIUM kerjasama Jabatan Syari’ah dan Undang-Undang Akademi Pengajian Islam University Malaya dan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya Muhammad Yusuf Rangkuti, Mahasiswa Perbandingan Madzab, fakultas Syariah dan Hukum, angkatan 2017. Saya lahir dan dibesarkan di Desa Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deliserdang, Sumatera Utara, 20 Agustus 1998, saya anak Pertama dari Empat bersaudara buah dari pasangan Iskandar Muda Rangkuti dan Rubina Damanik. Sejak kecil saya selalu diajarkan kedua orang tua saya untuk berani bermimpi dan meraihnya dengan usaha yang sungguh-sungguh, mereka selalu menyampaikan petuah dari presiden Ir. Soekarno yaitu “Mimpilah setinggi langit, jikalau kau harus terjatuh setidaknya kau jatuh diantara gemilangnya bintang-bintang”. Sejak Sekolah Dasar saya memulai untuk aktif berkompetisi dengan teman-teman saya agar mendapatkan juara kelas dan mengikuti serta menjuarai berbagai macam perlombaan. Ketika pembagian Rapor (Hasil Belajar Siswa), saat itu orang tua diundang untuk mengikuti acara pengumumannya dan ketika itu nama saya diumumkan sebagai juara kelas sekaligus pengumuman prestasi-prestasi yang telah diraih selama satu semester, kemudian ibu saya maju untuk menerima rapor sekaligus penghargaan. hal ini membuat ibu saya terharu bahagia dengan mata berkaca-kaca

dan langsung mencium saya, dari kejadian tersebut saya berpikir bahwa saya harus membuat bangga orangtua saya mulai dari sekarang hingga akhir hayat mereka.

Ketika berada di Sekolah Menengah Atas saya mulai merencanakan kuliah di Kota Yogyakarta karena menurut saya kota ini adalah kota yang istimewa dan sangat bersahabat dengan kehidupan para pelajar. Pada tahun 2017 saya memilih dan terpilih masuk jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jalur undangan SPANPTKIN dan mendapatkan beasiswa bidikmisi.

Kebiasaan saya untuk selalu mengikuti ajang perlombaan sejak sekolah berlanjut sampai di bangku perkuliahan, ketika ada event kegiatan lomba di bidang Bahasa arab, debat, ataupun syarhil qur'an, maka saya selalu ingin mengikutinya, dan rajin berlatih agar dapat menjuarai kompetisi-kompetisi tersebut. Sejak tahun 2017 sampai 2020 saya meraih puluhan juara dalam perlombaan di bidang Bahasa, debat, maupun syarhil Qur'an.

Memang benar perkataan bahwa "Hasil tidak akan menghianati usaha", sebagai pembuktiannya saya dua kali menerima penghargaan dari Rektor sebagai mahasiswa berprestasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu pada acara Wisuda Periode ke-III T.A. 2018-2019 dan Wisuda Periode ke-I T.A. 2019-2020. Kemudian pada acara Dies Natalish UIN Sunan Kalijaga yang ke-69 saya dinobatkan sebagai Mahasiswa Teladan Mutu dari Fakultas Syari'ah dan Hukum.

Di balik Prestasi-prestasi yang diraih tersebut, selain karena do'a dan motivasi dari keluarga juga dikarenakan saya mengikuti organisasi UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing dan

UKM-F Komunitas Pemerhati Konstitusi, dari organisasi tersebut saya mendapatkan banyak sekali pelajaran dan pengalaman serta berada dilingkungan teman-teman yang selalu memberikan energi positif kepada saya agar terus berjuang dan mengembangkan kemampuan yang saya miliki. Dari organisasi ini saya diutus menjadi delegasi untuk mengikuti berbagai macam kejuaraan di kancah Nasional.

Saya terus mencoba semua kesempatan yang saya miliki, berkat dukungan dari Prodi Perbandingan Mazhab dan Fakultas Syari'ah & Hukum membawa saya ke kancah International pada tahun 2019 untuk mengikuti program "The International Collaborative Practicum Student of Comparative Departement in University of Malaya" dan saat itu saya menjadi presentator dalam acara International QULLOQUIUM.

## **1. Lomba Puisi Bahasa Arab**

Dalam bidang seni dan sastra saya mendalami kemampuan puisi baik Bahasa Indonesia maupun Bahasa Arab, dikarenakan saya berada di dalam UKM Studi Pengembangan Bahasa Asing, saya sering diutus menjadi delegasi perlombaan pada cabang lomba puisi Bahasa Arab. Adapun Lomba-lomba yang saya menangkan, diantaranya ;

- Juara II Lomba Baca Puisi Bahasa Indonesia se-DIY 2018 yang diselenggarakan oleh DEMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ketika itu ada 40 peserta lomba Baca Puisi Bahasa Indonesia.
- Juara II Lomba Baca Puisi Arab UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017 yang diselenggarakan oleh

Unit Kegiatan Mahasiswa Studi dan Pengembangan Bahasa Asing UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Juara I Lomba Baca Puisi Arab Tingkat Nasional Festival Zukhruf yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 23 November 2018, ketika itu ada 55 peserta yang mengikuti lomba Baca Puisi Arab.
- Juara III Lomba Baca Puisi Arab Tingkat Nasional Sukarabic Fest yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 – 12 September 2018, ketika itu ada 50 peserta yang mengikuti lomba Baca Puisi Arab.
- Juara I Lomba Baca Puisi Arab Tingkat Nasional GRADASI (Gelanggang Kreasi Dunia Arab Berprestasi) yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tanggal 01 Maret 2019, ketika itu ada 45 orang yang mengikuti lomba Baca Puisi Arab.
- Juara III Lomba Baca Puisi Arab Tingkat Nasional SAHARA (Semarak Apresiasi Khazanah Arab) yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tanggal 13-16 Maret 2019, ketika itu ada 55 Peserta yang mengikuti perlombaan puisi Bahasa Arab.
- Juara I Lomba Puisi Bahasa Arab Tingkat Nasional Arabic World Festival yang diselenggarakan oleh Himpunan

Mahasiswa Jurusan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tanggal 07-08 Oktober 2019, ketika itu ada 40 peserta yang mengikuti perlombaan puisi Bahasa Arab.

Proses dalam memenangkan kompetisi Puisi Bahasa Arab ini memiliki proses yang tidak mudah, berawal dari saya menjadi anggota di UKM Studi Pengembangan Bahasa Asing yang ketika itu mengadakan perlombaan internal hanya untuk anggota SPBA, ketika itu saya mengikuti cabang lomba Puisi Bahasa Arab dan Alhamdulillah memenangkannya, ketika itu saya mulai dipercaya untuk menjadi delegasi perlombaan di luar kota.

Kota pertama yang saya ikuti adalah Bandung, tepatnya di UIN Sunan Gunung Djati. Namun, karena saat itu adalah pengalaman saya yang perdana, saya tidak menyangka berada di posisi ke Empat dalam penilaian juri dan nyaris menerima juara penghargaan. Mulai saat itu, saya terus berlatih dan mencoba di kompetisi berikutnya. Saya selalu mengingat perkataan “If We Never Try, We Never Know”, dan Alhamdulillah berkat dukungan dan do’a dari berbagai pihak, saya dapat memenangkan kejuaraan di kompetisi-kompetisi berikutnya, walaupun terkadang gagal saya segera bangkit kembali dan ternyata rezeki memenangkan kompetisi ada di waktu dan kesempatan yang berbeda.

## 2. Lomba Debat

- Juara II Lomba Debat Hukum Tingkat Nasional UNTAG LAW FAIR yang diselenggarakan oleh Fakultas Hukum Universitas Tujuh Belas Agustus Semarang pada tanggal 06-08 September 2019, event ini di ikuti oleh 12 tim finalis di antaranya UI, UNNES, UIN Sunan Kalijaga, UNS, UNAIR, dll.
- Juara II Lomba Debat Socio Preneur yang diselenggarakan oleh Laboratorium Sosiologi bekerjasama dengan Expose Sociopreneur di Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, event ini diikuti oleh 12 tim finalis.

Proses dalam memenangkan perlombaan debat sangatlah berat, berkali-kali mengikuti seleksi di fakultas tidak lulus, berkali-kali mengikuti ajang perlombaan debat dan kemudian gagal, hingga pada akhirnya saya beserta tim saya bersungguh-sungguh dalam berlatih dan membedah materi mosi perdebatan, hingga akhirnya hasil tidak akan mengkhianati usaha, dan kami memenangkan perdebatan melawan Fakultas Hukum dari berbagai kampus-kampus terbaik di Indonesia seperti Universitas Indonesia, UNNES, UNS, dan kampus lainnya. Yakinlah pada kemampuan kita, sesungguhnya Kekuatan tidak datang dari kemampuan fisik, tetapi datang dari semangat yang gigih.”-Mahatma Gandhi

### 3. Lomba Syarhil Qur'an

- Juara II Lomba Musabaqah Syarhil Qur'an MUMTASH Tingkat Provinsi yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Tafsir Hadis Universitas Ahmad Dahlan pada tanggal 08-09 Desember 2018, event ini diikuti oleh 20 grup.

Ketika kita berjuang dengan tim maka akan lebih berat untuk menyatukan satu pikiran yang berbeda, disini dibutuhkan kekompakan dan kerjasama yang baik. Kemampuan kerjasama yang baik akan membawa kepada kesuksesan bersama. Kita harus pandai memilih partner yang sefrekuensi dengan kita agar lebih mudah untuk mencapai tujuan bersama.

Kompetisi mengajarkan kita untuk selalu berusaha dan bangkit ketika gagal, dari kompetisi kita akan belajar arti perjuangan dan dapat mengukur seberapa kuat kemampuan kita dalam bidang tersebut.



Foto 1. Penerimaan Penghargaan Mahasiswa Berprestasi pada Acara Wisuda Periode ke-III T.A. 2018-2019



Foto 2. Foto Kejuaraan Lomba Puisi Bahasa Arab bersama Delegasi UKM Studi Pengembangan Bahasa Asing



Foto 3. Juara II Lomba Debat Hukum Tingkat Nasional UNTAG LAW FAIR 2019



Foto 4. Penerimaan Penghargaan Mahasiswa Berprestasi pada Acara Wisuda Periode ke-I T.A. 2019-2020



Foto 5. Lomba Puisi Bahasa Arab Juara I Lomba Puisi Bahasa Arab Tingkat Nasional Arabic World Festival Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2019

## 6. Edi Purnawan

- a. Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Regional DIY Jateng UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- b. Juara 2 Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Diponegoro Law Fair 2019;
- c. Berkas terbaik Nasional LKTI Diponegoro Law Fair 2019;
- d. Delegasi lomba constitutional drafting tingkat nasional 2019;
- e. Official lomba CMCC Mahkamah Konstitusi tingkat Nasional dan Regional.

Edi Purnawan adalah mahasiswa ilmu hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berdarah Sunda, Tasikmalaya 18 Desember 1998. Saya merupakan anak ke lima dari sebelas bersaudara, dari pasangan bapak Dadang dengan Ibu Maesaroh. Orang tua dan keluarga mengajarkan untuk selalu berdisiplin dan berani dalam segala rintangan dan tantangan.

### a. Delegasi debat nasional UII Law Fair

Lomba ini adalah lomba pertama yang saya ikuti, karena sebelum-sebelumnya tidak pernah mengikuti perlombaan akademis maupun non akademis. Di perlombaan ini ketika saya menginjak semester dua dan awal mula bergabung dengan komunitas yang luar biasa yaitu Komunitas Pemerhati Konstitusi (KPK). Komunitas ini bagi saya adalah rumah terbaik di masa perkuliahan, berkenalan dengan orang-orang hebat, debater dan penulis-penulis. Kembali lagi ke perlombaan, ketika ada sebaran sebuah pengumuman

dari Fakultas bahwa dibukanya pendaftaran lomba debat nasional di UII Law Fair, hati saya cukup bingung karena rasa ketidakpercayaan diri yang cukup tinggi dan belum bisa memantapkan untuk mengikuti lomba tersebut, karena lomba itu merupakan ajang bergengsi dan berkelas nasional. Alhasil dengan dorongan dan semangat dari senior-senior, saya memberanikan untuk mengikuti seleksi lomba ini, dan pada akhirnya nama saya terpampang dalam pengumuman. Hati saya sangat senang, dan bahkan saya tidak percaya diri bahwa nama yang tertera di pengumuman itu adalah nama saya. Singkat cerita, kami bersama tim mempersiapkan lomba tersebut selama satu bulan lebih, mulai dari pertengahan bulan Februari hingga akhir Maret kami melakukan latihan tiap hari dan tiap malam. Mungkin kegiatan seperti ini adalah kegiatan pertama kali saya ikuti. Pada tanggal 23 Maret 2018 yang bertempat di Universitas Islam Indonesia, lomba pun dilaksanakan yang diikuti oleh universitas-universitas ternama di Indonesia. Pada saat lomba tim debat dari UIN Sunan Kalijaga hanya bisa mengikuti sampai tahap semifinal.

#### **b. Delegasi Lomba Constitutional Drafting MPR 2019**

Dari beberapa kali perlombaan debat yang diikuti, tidak ada satu pun lomba debat yang saya juarai. Saya tidak berkecil hati, melainkan terus untuk belajar dan mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Setelah banyaknya lomba debat yang saya ikuti, akhirnya saya memutuskan terhadap diri sendiri tidak lagi mengikuti lomba debat, melainkan dengan mencari hobi di bidang yang lain yaitu menulis. Lomba menulis pertama adalah mengikuti lomba constitutional drafting

yang diselenggarakan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat. kemudian fakultas melakukan seleksi terbuka untuk mencari delegasi yang layak untuk berkompetensi dan bersungguh-sungguh dalam mengikutinya. Saya pun mengikuti seleksi tersebut, dan pada akhirnya saya lolos dalam seleksinya dan kemudian mengikuti pelatihan untuk membuat draf naskah akademik dan drap Undang-Undang Dasar hasil perubahan. Waktu yang kami lalui bersama tim memakan waktu yang cukup panjang yaitu kurang lebih dua bulan lamanya. Setelah semua draf selesai dan waktunya persiapan habis, saya dan teman-teman mengirm naskahnya ke MPR dengan besar harapan berkas kami lolos, namun setelah pengumuman ditetapkan tim dari UIN Sunan Kalijaga dinyatakan tidak lolos mengikuti lomba tersebut.

**c. Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Regional DIY 2019**

Setelah mengikuti lomba constitutional drafting yang tidak lolos, saya dan teman-teman mengikuti lomba karya tulis ilmiah sebagai langkah untuk mengasah dalam dunia kepenulisan. Dalam persiapan lomba ini, sama halnya seperti lomba-lomba biasa pada umumnya. Pada tanggal 25 oktober 2019 lomba tersebut diselenggarakan di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, hal tersebut bertepatan dengan diesnatalis Fakultas Syari'ah dan Hukum. Kompetisi ini cukup menegangkan karena diikuti oleh perguruan tinggi diberbagai daerah yang ada di wilayah DIY Jateng dan pertama kali mengikuti presentasi artikel ilmiah dihadapan

dewan juri, dan dewan juri secara langsung menguliti argumentasi yang dituangkan dalam tulisan. Saya sangat fesimis dengan penampilan yang telah kami lakukan, namun dengan takdir tuhan tim kami diumumkan menjadi juara 3 dan sebagai berkas terbaik, karena nilai tulisannya lebih tinggi dari nilai universitas yang lain.

**d. Juara 2 Nasional dan berkas terbaik Lomba Karya Tulis Ilmiah Diponegoro Law Fair 2019**

Perlombaan ini memang merupakan perlombaan yang cukup membekas bagi saya, mengapa demikian? karena dalam perlombaan ini, tidak hanya diikuti oleh universitas-universitas tingkat regional, melainkan dengan perguruan tinggi nasional yang berhadapan secara langsung, seperti halnya UGM, UI, UB, UNHAS, dan lain sebagainya. Pas waktu seleksi berkas, memang ini merupakan anugrah dari Allah S.W.T. yang diberikan kepada kami supaya bisa mengikuti lomba tingkat nasional. Kalo merujuk pada sejarah, UIN Sunan Kalijaga baru pertama kalinya memecahkan telur di UNDIP, tahun-tahun sebelumnya belum pernah mengangkat tropi dan mengibarkan bendera UIN Sunan Kalijaga. Alhamdulillah dengan Proses yang panjang dan bertepatan tanggal 15 November tim dari UIN Sunan Kalijaga berhasil meraih juara dua dan berkas terbaik, mungkin prestasi ini yang merupakan suatu kebanggaan bagi saya untuk diberikan kesempatan dalam mengikuti lomba dan berhasil mengangkat juara di kancah perlombaan LKTI Nasional.

**e. Official lomba CMCC Mahkamah Konstitusi tingkat Nasional dan Regional tahun 2019**

Menjadi Official lomba CMCC ini merupakan suatu kehormatan dan kebanggaan bagi saya. Dimana saya bisa belajar dan mendampingi senior-senior yang terjun lomba tersebut. Meskipun secara langsung saya tidak ikut terjun dalam lomba, tetapi ilmu dan pengalaman yang saya dapat begitu besar melalui pelatihan yang tidak mengenal waktu, siang dan malam kami lalui selama 3 bulan lamanya. Dalam lomba ini, Tim UIN Sunan Kalijaga berhasil meraih juara 1 tingkat regional yang dilaksanakan pada 15 Oktober di Solo, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Solo. Dalam proses pertandingan, UIN Sunan Kalijaga dihadapkan dengan Universitas Sultan Agung Semarang, dan di final dihadapkan dengan Universitas Sumatera Utara. Kemenangan ini menjadi tiket supaya bisa terbang ke Jakarta secara Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas Tarumanegara bekerjasama dengan Mahkamah Konstitusi. Namun, pertandingan tingkat Nasional tim UIN Sunan Kalijaga belum berhasil meraih juara, karena tidak masuk dalam sesi penyisihan grup.

Setiap medan pertempuran tidak ada yang enak, melainkan sikap prihatin yang sering timbul dan kebersamai setiap perjuangan. Karena dalam setiap proses pasti banyak rintangan dan tidak ada yang instan, kita tidak bisa menikmati hasilnya secara langsung, melainkan proses dan proses yang perlu kita lalui dan tingkatan.

Jadikan proses dan perjuangan sebagai sekolah untuk menimba pengalaman dan ilmu pengetahuan. Jangan mudah

menyerah dan putus asa, karena masih banyak rintangan dan tantangan yang sudah siap menunggu langkah kita di depan.

Harapan yang singkat dari saya, semoga mahasiswa UIN Sunan Kalijaga memiliki sikap kritis dan mampu bersaing secara intelektual dengan perguruan tinggi manapun, baik dalam kompetisi maupun dalam bidang apapun.



## 7. Prima Tedi Febriansah

Menyandang gelar mahasiswa bukanlah suatu hal yang mudah. Tantangan dan tanggungjawab selalu menyertai. Mahasiswa yang merupakan seorang terpelajar harus mampu menciptakan perubahan. Ingat, belajar di bangku kuliah tak cukup ketika lulus hanya membawa selembarnya yang bertuliskan ijazah kalau tak mau menjadi sarjana kertas. Pengalaman dan proseslah yang berperan membentuk keberhasilan.

Saya Prima Tedi Febriansah, yang dilahirkan pada 11 Februari 1999 dari pasangan Edi Sudarsono dan Sri Murti. saya ini tinggal di dusun Nglengkong lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman.

Pada tahun 2017 saya resmi menjadi mahasiswa ilmu hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunah Kalijaga Yogyakarta dengan NIM 17103040113. Impian saya kuliah adalah ingin mengambil manajemen sedangkan lmu hukum sama sekali tak pernah terfikir. Sehingga pada awalnya saya merasa seperti salah jurusan dan hal itu membuat kuliah saya semester 1, 2 tidak semangat.

Setelah memasuki dunia kampus pun saya memutuskan untuk mencari pondok pesantren sebagai tempat tinggal. Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Yogyakarta menjadi pilihan saya saat kuliah. Prinsip saya menjadi seorang santri itu keberuntungan dan sampai kapan pun saya akan menjadi seorang santri meski tak lagi hidup di pesantren.

Dua semester telah saya lalui, namun saya merasa ada yang kurang. Kehidupan saya hanya pulang pergi kampus ke pesantren tanpa pengalaman lebih dan prestasi. Saya bertanya pada diri saya sendiri "sampai kapan kamu akan terus seperti ini prim?" Kapan kamu maju ? Setelah itulah saya merenung, mengoreksi kesalahan saya selama 2 semester. Menginjak di semester 3 tekad saya mulai berubah, berusaha untuk mencintai ilmu hukum. Sehingga untuk memudahkan saya jatuh cinta pada ilmu hukum, maka saya mengikuti dua organisasi hukum yaitu Komunitas Peradilan Semu (KPS) dan Komunitas Pemerhati Konstitusi (KPK).

Dua Oraganisasi inilah yang berhasil membantu saya untuk mencintai hukum. Melalui diskusi, pelatihan, dan berbagai

kegiatannya menjadikan saya semakin yakin dengan hukum. Ketika kedua organisasi ini melakukan pergantian pengurus, tak disangka saya malah menjadi Pengurus inti di keduanya. Sekertaris jendral di KPK dan wakil ketua di KPS masa bakti 2019-2020.

Setelah berhasil menerima keadaan, saya menyusun target-target memikirkan bagaimana caranya saya di Ilmu hukum dapat berprestasi. Melihat ada pengumuman tertempel di falultas mengenai seleksi umum lomba *National Moot Court Competition Adul kahar mudzakir (NMCC AKM) Fakultas Hukum UII* saya terpancing untuk mengikutinya. Tahapan seleksi saya lalui dan saat pengumuman alhamdulillah nama saya termasuk sebagai mahasiswa yang menjadi delegasi. Berbulan bulan saya dengan tim melakukan pemberkasan atas suatu kasus hukum dan saat Mendekati hari-H baru kami melakukan simulasi sidang. Lomba sidang semu atau NMCC ini memang lomba yang paling berat menurut saya, disamping biayanya yg puluhan juta, butuh waktu yang lama. Setelah hari-H tiba kami yakin dengan pasti bahwa kami bisa juara, namun sayang setelah pengumuman tim saya kalah di penyisihan.

Kegagalan tersebut saya jadikan pembelajaran karena kegagalan sejatinya merupakan kesuksesan yang tertunda. Satu minggu setelah kegagalan tersebut muncul keberuntungan baru yaitu saya justru tampil didepan mahasiswa/i dari Malaysia pada acara *International colloquium* sebagai presenter.

Berbekal pengalaman NMCC AKM saya memberanikan diri lagi untuk mengikuti lomba sidang semu tingkat nasional yang di adakan oleh Perhimpunan Advokat Indonesia PERADI. Kompetisi

ini merupakan kompetisi Peradilan Semu Tata Usaha Negara Berbasis *e-litigation* pertama kali di Indonesia yang dilaksanakan di Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Pada saat penyisihan tim saya berhasil menyingkirkan tim UNS, USU dan UNAIR sehingga berhak masuk babak final. Berkat kerja keras dan do'a alhamdulillah tim saya mendapatkan juara 3 dan berkas terbaik. Memang usaha tak akan mengkhianati hasil, rela begadang setiap malam untuk menyelesaikan berkas perkara dengan ketebalan tiga ribu halaman lebih. Selain lomba sidang semu saya juga sering mengikuti kompetisi debat, LKTI dan terakhir menjadi delegasi *constitutional drafting* yang di adakan oleh MPR. Berkat pengalaman tersebut saya dinobatkan sebagai mahasiswa teladan mutu dari Fakultas Syari'ah dan Hukum pada acara Dies Natalis UIN Sunan Kalijaga ke-69.

Berbagai kompetisi tersebut mengajarkan kepada saya untuk mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Memikirkan bagaimana kuliah, mengikuti kegiatan pesantren, dan mengejar prestasi tetap berjalan dengan sebaik-baiknya. Waktu akan terus berjalan dan hidup hanya menunggu giliran.

## 8. Rahmatika Monati

Perkenalkan nama saya Rahmatika Monati biasa dipanggil Mona. Saya lahir di Purbalingga, pada tanggal 24 Agustus 2001. Sejak usia 1 tahun hingga kelas 2 SD saya dibesarkan di Kota Tangerang, kemudian pada usia 7 tahun barulah saya tinggal menetap di Kabupaten Purbalingga. Purbalingga merupakan kota kecil di bagian barat daya Provinsi Jawa Tengah. Saya merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Ayah saya bernama Nurjito

Syarif Al Sumono dan ibu saya Mihyati. Sejak kecil, kedua orang tua saya selalu menanamkan motivasi untuk saya agar selalu melakukan yang terbaik, terlepas dari hasilnya sesuai ekpektasi ataupun tidak tetaplah melakukan yang terbaik. Sebagai hasilnya, dari bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama, alhamdulillah saya selalu menduduki peringkat pertama. Di bangku sekolah dasar saya berkesempatan untuk mengikuti dan menjuarai beberapa kompetisi. Diantaranya adalah Juara 1 Lomba Siswa Beprestasi Putri, Juara 1 Pidato, Juara 2 Khitobah Putri, Juara 3 Cipta Puisi dan Juara Harapan 1 Dokter Kecil. Sebagai informasi, sekolah dasar saya ini terletak di ujung timur Kabupaten Purbalingga, di sebuah desa kecil yang masih kental akan nuansa gotong-royong dan kekeluargaannya. Setelah lulus dari jenjang sekolah dasar, saya melanjutkan sekolah di SMPN 1 Kejobong. Lagi-lagi sekolah saya ini terletak di ujung timur Kabupaten Purbalingga. Meski begitu, saya tidak pernah sekalipun merasa rendah diri atau malu karena letak sekolah saya yang berada di pedesaan. Sebab saya percaya, setiap orang memiliki kesempatan yang sama, tanpa memandang status sosial kaya atau miskin atau tinggal di perkotaan atau pedesaan, yang membedakan hanyalah karakter dan potensi diri. Pada saat SMP ini saya aktif berorganisasi. Alhamdulillah, saya berkesempatan untuk mengemban amanah menjadi Ketua OSIS pada masa bakti 2014/2015. Beberapa prestasi juga saya raih seperti Juara 1 Lomba Cerdas Cermat, Juara 3 Kader Kesehatan Remaja, menjadi Delegasi LKTIN (Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional) dengan judul karya tulis “ Inovasi Kompos Takabong sebagai Alternatif Pengolahan Sampah di Desa Kejobong “ dan juga menjadi Delegasi Pelatihan Palang Merah dan Kepramukaan Nasional di Solo.

Selepas lulus dari jenjang menengah pertama, saya melanjutkan sekolah di SMAN 1 Purbalingga. SMAN 1 Purbalingga merupakan sekolah menengah atas terbaik di Kabupaten Purbalingga. Sekolah yang berdiri pada tanggal 16 Agustus 1961 ini telah berhasil menjadikan lulusannya menjadi putra-putri terbaik bangsa. Saya bangga menjadi bagian dari sekolah ini. Jarak rumah saya menuju sekolah saya ini kurang lebih 22km. Biasanya saya berangkat pukul setengah enam pagi dari rumah agar tidak terlambat menuju ke sekolah. Hari demi hari berlalu, saya sangat berterimakasih dan bersyukur dapat diberi kesempatan untuk berproses selama 3 tahun di sekolah ini. Alhamdulillah saya diberi kesempatan untuk menjadi delegasi sekolah di berbagai ajang lomba debat, baik debat bahasa inggris maupun bahasa indonesia. Beberapa prestasi yang pernah saya raih antara lain Juara 1 National Debate School Championship, Juara 1 Khitobah Putri, Juara 1 Debat Pemilu tk Provinsi Jawa Tengah, Juara 1 English Speech tk Provinsi, dan Juara Harapan 1 LDBI (Lomba Debat Bahasa Indonesia) SMA tk Provinsi. Setelah lulus dari SMA saya memutuskan untuk menempuh pendidikan di program studi Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ilmu hukum merupakan prodi yang saya impikan sejak saya duduk di bangku SMA. Alasan saya memilih UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat saya menimba ilmu ialah sebab secara akreditasi prodi ilmu hukum sudah meraih akreditasi A, dan yang paling utama adalah konsep integrasi interkoneksi ilmu agama dan ilmu dunia yang diusung oleh kampus saya tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Integrasi interkoneksi yang tidak bisa saya dapatkan di tempat lain. Saya sangat bangga menjadi bagian dari UIN Sunan Kalijaga. Selama

kurang lebih satu setengah tahun saya berproses di UIN Sunan Kalijaga ini, sebab sekarang berada di semester 3, ada banyak hal yang saya dapat saya pelajari. Beberapa kesempatan untuk berkompetisi pun alhamdulillah bisa saya dapatkan. Diantaranya adalah menjadi Duta Fakultas Syariah dan Hukum 2019, Best Speaker dalam English Debate Pra-PBAK 2019, Best Speaker Debat Hukum Dies Natalis KPK 2019, Juara 1 Debat Hukum Dies Natalis KPK 2019, Juara 2 English Debate Pra-PBAK 2019, Juara 3 Debat Nasional MPI Fair 2019, Juara 3 English Debate Nasional EASA 2019, Semifinalist English Debate Nasional IAIN Kudus, Finalist Debat Marketing STIE Perbanas Surabaya, Juara 3 Debat Pendidikan Nasional IAIN Madura 2020, Delegasi Debat Konstitusi Mahkamah Konstitusi RI 2020, Delegasi Debat Hukum Diponegoro Law Fair 2020, Delegasi Debat Hukum LEDHAK Universitas Hasanuddin 2020, Delegasi Constitutional Drafting MPR RI 2020, dan menjadi Delegasi Forum Nasional Mahasiswa Anti Narkoba 2020. Saya sangat bersyukur dapat mewakili UIN Sunan Kalijaga dalam beberapa kompetisi. Terimakasih saya ucapkan kepada para bapak/ibu dosen dan teman-teman, serta kaka tingkat yang telah memberi kesempatan pada saya untuk terus berproses di Kampus UIN Sunan Kalijaga tercinta , khususnya di Fakultas Syariah dan Hukum. Semangat mencari ilmu untuk kita semua. Harapan saya kedepan semoga kita bisa menjadi ahli dibidangnya yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, khususnya ketika mejadi ahli hukum kelak kita dapat menegakkan keadilan yang seadil-adilnya, memihak kepada yang benar dan senantiasa mengingat bahwa kita hanyalah manusia biasa yang akan kembali kepada-Nya. Pada akhirnya, teringat sebuah ungkapan dari Rasulullah SAW

bahwa “Jika seseorang bepergian dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan menjadikan perjalanannya seperti perjalanan menuju surga. “ Semoga lelah kita menjad lillah dan berkah, aamiin. Tetap jaya UIN Sunan Kalijaga , menjadi universitas unggul terkemuka dan World Class University. Saya bangga menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.



## H. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

### 1. Ahmad Syakir Maulana

Mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengikuti perlombaan Debat Bahasa Arab tingkat Internasional dalam acara “Electronic International Arabic Debate Championship 2020”, yang diadakan oleh Universitas Yordania pada Tanggal 15-30 April 2020 yang diikuti oleh 32 Tim dari 26 Negara seperti Bahrain, Libanon, India, Pakistan, Bulgaria dan lain-lain, dan acara ini diadakan secara online dan tim kami menjadi satu satunya perwakilan dari Indonesia.

Pada kesempatan ini, tim Indonesia yang diwakili oleh Ahmad Syakir Maulana berhasil mencapai peringkat yang cukup memuaskan, mengingat dalam perlombaan ini tim kami melawan para native speaker, yang membuat perlombaan ini semakin memberikan pengalaman bagi tim indonesia, dan juga perlombaan ini dibagi dalam beberapa babak dengan penjabaran sebagai berikut:

Babak penyisihan yang diadakan dalam 4 perlombaan, babak pertama tim Indonesia yang diwakili oleh Univeristas Ilsam Negeri Sunan Kalijaga melawan tim dari International Islamic University of Islamabad (Pakistan), babak kedua tim Uin Suka melawan tim dari Bahrain, Babak ketiga bertmu dengan tim dari pakistan kembali, dan babak keempat melawan tim dari Oman, sehingga menghasilkan 3 poin bagi tim indonesia dan berhasil membawa tim indonesia ke babak 16 Besar

- Babak 16 besar tim Uin Suka melawan kampus Universitas Philadelphia di Yordania dan berhasil mengalahkan tim tersebut dengan perolehan poin 6-1 yang mengantarkan kami ke babak 8 besar
- Babak 8 besar tim kami melawan tim debat dari Yordania lagi, sayangnya kami dibabak ini belum bisa menang sehingga kami hanya sampai di babak 8 besar

رقم المباراة	المنتاح	المنتاح	رقم المباراة
٢٠١٢	الجامعة المتكبرية الإسلامية سوق كالجاء - الكويت	فريق مناظرات الأردن	١
٢٠١٢	كلية التربية الأساسية الكويت	جامعة مالقيا - تكور - ماليزيا	٢
٢٠١٢	الفريق الوطني للمناظرات - الكويت	منتخب المغرب للمناظرات	٣
٢٠١٢	جامعة الكويت	الجامعة الأمريكية في بيروت - لبنان	٤

Walapun begitu kami tetap Bersyukur karena banyak sekali pengalaman yang kami peroleh dalam perlombaan ini, dan juga kami berhasil mengalahkan beberapa tim native speaker. dan ini juga sangat membanggakan indonesia mengingat tim debat indonesia belum pernah sampai babak 8 besar, dan juga saya pribadi mendapat Best Speaker ketika melawan Pakistan di babak Penyisihan dan Tim Uin Sunan Kalijaga mendapat apresiasi dari Juri dari Yaman yakni Maher Rageh dan juga dari Yordania Ahmad Shakib.



Selain perlombaan yang diadakan oleh Universitas Yordania tersebut, Ahmad Syakir Maulana juga pernah mengikuti perlombaan Debat Bahasa Arab di Negara jiran yakni Malaysia dan diadakan oleh Universitas Sains Islam Malaysia (USIM) tingkat Asia, dimulai dari tanggal 25-28 oktober 2019 dan diikuti oleh 18 tim dan dari 6 Negara walaupun dalam acara ini tim kami tidak mendapat peringkat yang baik seperti saat di perlombaan yang diadakan di Yordania, tapi acara ini juga memberikan pengalam yang sangat baik dengan penjabaran sebagai berikut:

- Babak penyisihan yang dibagi menjadi 5 Babak, namun kami hanya berhasil mengumpulkan 3 poin sehingga kami hanya bisa berada di peringkat ke 10 dari 18 tim.

Hal menarik dari acara ini adalah pelayanan yang diberikan oleh pihak penyelenggara lomba yang mana mengcover semua konsumsi peserta dan seluruh peserta diberikan kamar dengan fasilitas yang nyaman sehingga menunjang perlombaan yang diadakan oleh Universitas Sains Islam Malaysia ini.

Dan juga Ahmad Syakir Maulana sudah banyak menorehkan prestasi terkait Debat Bahasa Arab di tingkat Nasional dengan Perolehan sebanyak 5 kali mendapat Juara 1 dalam berbagai Ajang Debat Bahasa Arab 2 kali mendapat Juara 3 dan juga Mendapat Best Speaker dalam Perlombaan Debat Bahasa Arab.

## 2. Hadi Wiryawan

Perkenalkan nama saya Hadi Wiryawan. Saya biasa dipanggil “Di, Had, Diw, dan kadang dipanggil Akhi karena penampilan saya yang terkesan agamis, padahal sejatinya saya tidaklah demikian.” Saya berasal dari Sambas, Kalimantan Barat. Saat ini saya sedang kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan saat ini juga sedang berusaha untuk segera menyelesaikan skripsi.

Langsung *to the point* mengenai awal mula perkuliahan saya menjadi pribadi yang senang menghasilkan karya. Pada awalnya saya sebetulnya bukanlah siapa-siapa, bukan orang pintar, bukan orang cerdas, dan intinya selalu di bawah teman-teman sekelas dalam hal apapun. Namun semua berubah ketika saya bertemu dengan dosen seperti bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag yang mengajak saya untuk mengikuti beberapa lomba yang beliau tawarkan.

Ada banyak sekali lomba yang ditawarkan oleh pak Alfatih yang saya abaikan pada awalnya, tepat pada tanggal 25 Februari saya dikejutkan dengan status Whatsapp pak Alfatih yang menginfokan adanya acara “Seminar Nasional Hadis” yang diadakan oleh Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia dan STDI Imam Syafi’i Jember. Melihat info tersebut awalnya saya sangat tertarik namun juga minder untuk ikut, karena jika mengikuti acara tersebut sendirian saya rasa tidak terlalu menyenangkan dan pastinya menghabiskan isi dompet yang lumayan. Beruntung sahabat dekat saya Egi Tanadi Taufik mengajak saya bahkan memaksa saya untuk ikut acara tersebut. Tak tanggung-tanggung ia rela memberikan pinjaman (lebih tepatnya utang) kepada saya agar saya juga bisa mengikuti acara tersebut.

Singkat cerita saya dan Egi berkesempatan menjadi pembicara utama di acara tersebut dan mendapatkan piagam penghargaan pertama dari STDIIS Imam as-Syafi'i Jember sebagai pembicara pada acara Seminar Nasional Hadis.

Bermula dari acara itulah saya kemudian semakin rajin untuk mengikuti beberapa event seminar dan semakin rajin menghasilkan karya tulis ilmiah, baik karya ilmiah berupa jurnal maupun artikel yang diterbitkan di situs online.

Saya mulai mengikuti kegiatan perlombaan atau peningkatan prestasi akademik pada semester empat (IV). Lomba atau kegiatan peningkatan prestasi akademik saya adalah menjadi pembicara dalam kegiatan Seminar Nasional Hadis di STDI Imam Syafi'i Jember yang dilaksanakan pada tanggal 26-27 April 2019. Di situlah pertama kalinya saya menjadi pembicara sekaligus menerbitkan jurnal ilmiah yang berjudul "*Peran Hadis dalam Asbāb an-Nuzūl Jadīd: Kritik Hermeneutika Otoritarian Abou Fadl terhadap Metodologi Tafsir Kontemporer Amin Abdullah*" yang mana tulisan tersebut diterbitkan oleh STDIIS PRESS.

Setelah jurnal pertama saya diterbitkan, saya kemudian mengembangkan lagi jurnal tersebut. Kemudian pengembangan jurnal tersebut saya kirimkan ke E-Journal Tahdis: Kajian Ilmu Hadis (Jurnal Prodi Ilmu Hadis UIN Alauddin Makassar) yang kemudian juga diterbitkan pada bulan Juni 2020 dengan judul "*Otoritas Hadis dalam Asbāb an-Nuzūl Jadīd*".

Tidak berhenti dengan menghasilkan karya ilmiah beberapa jurnal kampus, saya juga mengirim banyak tulisan di situs online (web resmi) seperti Artikula.id, Geotimes.co.id, Bincangsyariah.com, Rancah.com, Islampos.com, dan Literasisambas.org.

Adapun karya yang paling berkesan dan paling berpengaruh bagi saya adalah ketika saya telah berhasil membuat situs online (resmi) yang bernama “literasisambas.org”. Situs tersebut kemudian berkembang menjadi situs besar yang telah banyak menerbitkan puluhan dan hampir mencapai seratus dalam waktu dua bulan. Situs literasisambas.org juga telah menduduki peringkat pertama dalam hal *domain authority* skala Kalimantan Barat dan dalam waktu beberapa bulan kedepan akan menjadi situs berskala Nasional.

Terlepas dari beberapa kegiatan peningkatan prestasi akademik yang saya ikuti dan beberapa karya yang telah saya hasilkan. Akhirnya saya terpilih sebagai “Mahasiswa Teladan Mutu 2020” mewakili Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bagaimana pun juga semua karya maupun prestasi yang telah saya peroleh itu semua tidaklah mutlak berasal dari kemampuan pribadi saya sendiri, melainkan berkat bantuan dari Allah sang Maha Kuasa yang memberikan kehendak, selain itu tak lupa dari semua prestasi yang saya toreh semata-mata juga adalah berkat perjuangan dan pengorbanan orang tua saya yang selama ini telah berjuang mati-matian untuk membiayai perkuliahan saya, bahkan tak jarang mereka rela meminjam uang atau berhutang kepada orang lain untuk membiayai perkuliahan dan memenuhi segala keperluan agar saya selaku anak bisa menjadi mahasiswa yang sukses.

Sebagai kesan terakhir, saya sampaikan bahwa semua mahasiswa berhak menjadi teladan mutu. Karena bagi saya, mahasiswa teladan mutu adalah mahasiswa yang dengan ilmunya

selalu memberikan manfaat kepada orang lain. Apakah arti jika ilmu hanya dipendam untuk seorang diri. Maka dari itu, marilah kita selaku mahasiswa berusaha untuk terjun langsung memberikan manfaat kepada khalayak masyarakat. Dengan begitu, fungsi dari perguruan tinggi dapat terealisasikan dengan sangat nyata.



## Hadi Wiryawan



2 KIRIMAN

8 KOMENTAR

Hadi Wiryawan, Lahir di Sambas, Kalimantan Barat 23 November 1999. Saat ini menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Ilmu Hadis Orcid ID : <https://orcid.org/0000-0002-7620-6246>



### Filosofi Korupsi Era Orde Baru dan Era Sekarang, Serta Faktor Penyebab Terjadinya Korupsi

Hadi Wiryawan - January 27, 2020

Rancah.com - Kasus Korupsi di Indonesia setiap tahunnya menjadi hal yang marak diperbincangkan. Negeri yang kaya ini terus menerus diperas oleh koruptor, dan...



### Pemerintah Ingin Mengganti Istilah Radikalisme, Istilah Apakah Yang Paling Tepat?

Hadi Wiryawan - January 24, 2020

Rancah.com - Selama berabad-abad, makna istilah radikal selalu terkalt-malt dengan asal-usulnya, yaitu akar. Karena memiliki konotasi

## GEOTIMES

## Hadi Wiryawan



2 KIRIMAN 8 KOMENTAR

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



### Pengaruh Youtube dan Kualitas Pendidikan Indonesia di Era 4.0

Hadi Wiryawan - Selasa, 22 Mei 2020

Kebahasan youtube ditengah tengah masyarakat Indonesia menjadi bahasan yang sebagian besar masyarakat Indonesia. Perkembangannya yang semakin hari semakin pesat, perlahan mulai menjadi makanan wajib bagi...



### Filosofi Korupsi

Hadi Wiryawan - Sabtu, 1 Februari 2020

Kasus Korupsi di Indonesia setiap tahunnya menjadi hal yang marak diperbincangkan. Negeri yang kaya ini terus menerus diperas oleh

### Latest news

#### Memerangi Hegemoni China di Asia Tenggara

Juin, 26 Oktober 2020



#### Reformasi Kewenangan Legislatif DPD

Juin, 26 Oktober 2020



#### Musawat Petunjuk Kekeluhan Covid-19

Juin, 26 Oktober 2020



Di sini letak kebahagiaan saya. Situs yang baru dua bulan saya dan tim mengampu situs tersebut, sudah menggeser situs Pemda Sambas yakni [sambas.go.id](http://sambas.go.id). Dulunya situs tersebut berada pada ranking 8 juta untuk skala dunia dan 44 ribu untuk skala Indonesia. Dan sekarang peningkatannya sangat drastis yakni 900 ribu untuk skala dunia dan 7 ribu untuk skala Indonesia, sedangkan situs Pemda Sambas berada pada peringkat 8 ribu (itupun sudah bertahun-tahun berjalan). Selain itu, situs tersebut sudah lumayan terkenal di Sambas.

Bagi saya, karya saya yang satu ini adalah yang paling berkesan bagi saya, karena karya saya yang ini (membuat dan menjalankan [literasisambas.org](http://literasisambas.org)) adalah karya yang berdampak langsung kepada masyarakat dan ada nilai jangka panjang dari karya tersebut. Meskipun karya saya yang lain seperti tulisan yang dimuat di beberapa media nasional juga pastinya berdampak. Hanya saja, bagi saya karya membangun situs [literasisambas.org](http://literasisambas.org) adalah karya yang paling banyak mengurus materi, tenaga, dan waktu.

### **3. Nazifatul Umyy Al-Amin dan Siti Mufidaturofiah**

Perkalkan kami satu TIM, saya atas nama Nazifatul Umyy Al Amin dengan Siti Mufidatunrofiah. Kami dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Menjalani perkuliahan selama satu setengah tahun, tepatnya ketika memasuki semester tiga, wajar kiranya membuat sebagian mahasiswa mengalami -sebut saja- krisis eksistensi, meragukan keberadaan dan kontribusinya sebagai mahasiswa. Akankah dia menjadi mahasiswa dengan julukan populer “kupu-kupu”

(kuliah-pulang-kuliah-pulang) atau mampu mengeksplorasi diri dan berani berkarya. Tidak terkecuali kami, Nazifatul Ummy Al Amin dan Siti Mufidatunrofiah, yang pada pertengahan 2019 lalu berbincang ringan, mengeluhkan hal yang sama, hingga akhirnya memutuskan untuk berani “mencoba” kompetisi akademis. Alhasil, berawal dari keluh kesah itulah, kami, mahasiswi semester 7 Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat setidaknya mengatasi “krisis eksistensi” tersebut dengan berkontribusi dalam berbagai kompetisi akademis, yang tentunya tidak selalu berbuah manis.

Sebagai mahasiswi yang juga menjalani pendidikan di pesantren, atau yang akrab disebut mahasantri, menjadi tantangan tersendiri bagi kami untuk memulai masuk dalam dunia riset dan kepenulisan. Muncullah berbagai kekhawatiran, seperti membagi waktu, terbatas untuk riset lapangan, dan nihil pengalaman. Akhirnya kami kemudian mengajak seorang teman sekelas kami, Egi Tanadi, yang sudah aktif dalam berbagai kegiatan riset dan kompetisi. Kami bertiga kemudian mengikuti kompetisi pertama kami, *Brawijaya National Qur’anic Paper Competition 2019* oleh Universitas Brawijaya, membentuk nama tim “Qur’anic Studies UIN Suka”, dan memutuskan menulis riset tentang komunitas kejawaan dan studi Qur’an. Kami berhasil lolos pada tahap seleksi abstrak, namun belum beruntung untuk lanjut pada sesi final. Kami berusaha belajar dari kegagalan ini, mengevaluasi, dan tidak berhenti mencoba.

Kemudian, kami pun memutuskan untuk kembali bangkit dengan ide dan konsep yang baru di event yang berbeda. Tulisan kedua kami yang berjudul “Refleksi Industri Kreatif Korea

terhadap Tren Hijab di Indonesia” kami ikut sertakan dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) 5<sup>th</sup> *Shariah Economic Fair (SEF)* se-Jawa 2019 yang diselenggarakan oleh HMPS Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga. Kali ini, hasil upaya kami berbuah manis. Kami berhasil menyabet juara ke-II. Pencapaian tersebut memantik semangat kami untuk melanjutkan berbagai kompetisi lain. Kami pun melanjutkan penelitian terkait komunitas Kejawaen dalam 3<sup>rd</sup> *Ushuluddin International Conference (USICON)* Sunan Kalijaga pada 16-17 Oktober 2019 dan kembali berpartisipasi pada 4<sup>rd</sup> USICON 10-11 November 2020 dengan riset bertema manajemen pesantren. Berbagai kesempatan menjadi panelis dalam konferensi lain dengan tema riset yang berbeda-beda kemudian menyusul, seperti *International Conference of Ushuluddin and Humanities (ICONHUMANS)* UIN Walisongo pada 7 November 2019, dan 3<sup>rd</sup> *International Symposium on Religious Life (ISRL)* oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada 3-5 November 2020.

Selain itu, tulisan kami juga mendapat kesempatan untuk ikut dimuat dalam buku antologi yang diinisiasi oleh Asosiasi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (AIAT) se-Indonesia, yaitu “Transformasi Negosiatif dan Resuposisi QS. Al-Kafirun (109)” dalam *Living Qur’an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur’an* tahun 2020. Tidak hanya itu, terdapat beberapa publikasi ilmiah lainnya atas karya kami, seperti “Kejawaen, Multiculturalism, and Principles of the Qur’an: Transformation and Resupposition of QS. Al-Kafirun: 6 in Urip Sejati Community of Yogyakarta” dalam *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 21 No. 1, 2020, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan “Questioning the “Korean Waved” Hijab Style in Indonesia: A Contemporary Qur’anic Approach” dalam *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* Vol. 9 No. 2,

2020, UIN Walisongo Semarang. Hingga kemudian pada bulan November 2020, kami berkesempatan menjadi penerima dana penelitian kompetitif mahasiswa oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga.

Dari hanya sekadar angan dan keluhan hingga dapat melangkah pada titik ini, semuanya menjadi rangkaian proses belajar yang berharga bagi kami. Sebuah keberanian untuk memulai, mengevaluasi, dan terus mencoba menjadi “*landmark*” penting dalam proses ini. Kepada siapapun yang ragu untuk berangan, mulailah dan beranilah mengambil langkah maju. Ketika tidak cukup berani, ajaklah teman atau seorang yang kamu kenal untuk bergabung dan berproses bersama. Ingatlah, bahwa segala ide gemilang tidak akan menjadi suatu apapun, tanpa adanya sebuah permulaan. Bagaimanapun, akan selalu ada jalan untuk hal-hal baik. Selamat dan semangat mengaksikan asal



**Gambar 1:** Foto ketika penulis mempresentasikan tulisannya dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) 5<sup>th</sup> Shariah Economic Fair (SEF) se-Jawa 2019 pada 01 Oktober 2019, yang kemudian menjuarai perlombaan pada posisi ke-2.



**Gambar II:** Foto bersama seluruh delegasi UIN Sunan Kalijaga dalam *International Conference of Ushuluddin and Humanities (ICONHUMANS)* UIN Walisongo pada 7 November 2019. Penulis terlihat berada di posisi ke-6 dan ke-7 dari sebelah kanan foto.



**Gambar III:** Foto bersama Ketua Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (AIAT) se-Indonesia, Dr.phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., dalam acara Annual Meeting dan Launching Book AIAT se-Indonesia pada 26 Februari 2020. Penulis berkontribusi dalam salah satu buku antologi berjudul *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*.

#### 4. Ridha Nurul Arafah

Saya bukan perempuan hebat. Saya juga bukan perempuan yang menginspirasi, tidak banyak yang bisa dibanggakan dari diri saya. Namun, saya dikenal sebagai perempuan yang selalu ceria dan “tidak bisa diam”. Rupanya saya bisa mengolah “ketidakbisadiaman” saya menjadi sesuatu yang cukup bermanfaat dan menyenangkan.

Nama saya Ridha Nurul Arafah. Saya *mojang priangan* yang lahir di Bandung, 22 April 1998. *Neng, teteh, eceu*, dan *Idho*, itulah ragam panggilan akrab saya. Sekarang saya duduk di bangku kuliah semester 7, Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga. Saya tidak begitu pandai menulis, tetapi saya akan berusaha untuk membuat tulisan ini menjadi seru untuk dibaca.

Saya lulusan Madrasah Aliyah Al-Basyariyah Bandung angkatan 2016. Tetapi karena kewajiban mengabdikan selama satu tahun, saya baru melanjutkan kuliah pada tahun 2017. Saat aliyah, saya bermimpi untuk lulus tes masuk IPDN, Intitut Pemerintahan Dalam Negeri, kampus dengan seragam rapi, peraturan ketat, dan jaminan kerja setelah lulus. Saya ikut seleksi dan nilai ujian tulis yang sudah mencapai *passing grade*. Namun Allah belum mengizinkan saya masuk IPDN.

Kemudian saya mencoba ikut tes SBMPTN untuk masuk UGM. Karena saat aliyah saya mengambil jurusan keagamaan, saya perlu belajar dengan giat untuk lulus SBMPTN Sosial Humaniora. Tetapi beberapa hari sebelum tes, saya baru sadar kalau

data yang saya isi ketika daftar tes berbeda dengan data asli saya. Saya salah meng-*input* tahun lahir. Alhasil, saya tidak bisa berharap banyak.

Saya bingung, kemana saya akan melanjutkan kuliah saya. Ah, saya teringat guru mata pelajaran Ilmu Hadis di aliyah. Saya memang cukup tertarik dengan Ilmu Hadis dan selalu semangat ketika guru saya sedang menjelaskan di kelas. Akhirnya saya putuskan ikut tes UMPTKIN untuk masuk Program Studi Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga. “Saya mau ke Jogja, saya bosan di Bandung”, pikir saya dahulu. *Alhamdulillah*, di sini lah saya sekarang.

Saat masih *maba* (mahasiswa baru), saya pulang kuliah dengan berjalan kaki. Berjalan dari kampus timur menuju Sapen. Ketika melewati halaman Poliklinik UIN, saya melihat banyak *stand* UKM. Jiwa *kepo* saya meronta. Jadi, setiap pulang kuliah, saya mengunjungi *stand* tersebut satu per satu untuk bertanya dan mengobrol dengan kakak-kakak senior. Akhirnya saya memutuskan untuk bergabung dengan UKM Resimen Mahasiswa dan Taekwondo. Ya! Di sini lah saya menumpahkan “ketidakbisadiaman” saya.

Saya mendaftar Menwa pada akhir tahun 2017 dan resmi menjadi anggota pada awal 2018. Kala rekan-rekan seperjuangan saya masih menjadi anggota biasa, saya sudah diamanahi jabatan sebagai Provoost, anggota bertali kur putih, bersama 3 rekan saya lainnya. Saya senang karena sudah lama Menwa UIN tidak menghadirkan Provoost perempuan.

Kemudian pada Juni 2018, saya beserta satu rekan saya, dipercaya untuk menjadi delegasi pada Pelatihan SAR (Search and Rescue) di UIN Walisongo Semarang. Kami dilatih untuk siap dan tanggap ketika menghadapi bencana. Kami pun belajar *first aid* dan upaya evakuasi korban. Saya rasa ini pengalaman yang sangat menyenangkan.

Saya bergabung dengan UKM Taekwondo dalam waktu yang singkat, hanya beberapa bulan saja, karena saya berpaling pada bela diri lain (nanti akan saya ceritakan). Pada akhir 2017, UKM Taekwondo mengadakan Kejuaraan Antarfakultas. Saya tidak begitu tertarik untuk ikut karena saya baru mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat, dari sabuk putih ke sabuk kuning strip satu. Kemudian *sunbae*; sebutan untuk senior, meminta saya untuk mewakili Fakultas Ushuluddin. Saya ragu karena saya baru saja berkecimpung dalam dunia bela diri, setelah sekian lama vakum. Akhirnya saya memberanikan diri.

Saya masuk pada kategori kelas berat 50-55 kg. Banyak sekali peserta dengan berat badan yang sama. Saya harus mengalahkan 4 orang untuk mendapatkan juara pertama. *Alhamdulillah* saya berhasil mendapatkan medali perunggu alias juara ketiga setelah berhasil menjatuhkan dua lawan.

Ketika aliyah, saya mengikuti ekstrakurikuler Tarung Derajat, bela diri asli Indonesia, dan sudah mencapai sabuk biru; tingkatan yang lumayan tinggi. Saat ke Jogja, saya ingin sekali melanjutkan bela diri saya ini, namun saya tidak tahu Satuan Latihan Tarung

Derajat Jogja berada. Maka dari itu, saya mengikuti UKM Taekwondo. Namun baru beberapa bulan latihan Taekwondo, saya mendapat kabar bahwa ada Satuan Latihan tarung Derajat UIN (bukan UKM). Maafkan saya, Taekwondo. Saya harus berpaling darimu karena jadwal latihan yang bentrok.

Baru saja dua bulan latihan, saya diminta untuk ikut Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah. Saya merasa masih kaku karena sudah lama tidak latihan. *Bismillah*. Akhirnya saya memutuskan untuk turun tanding. Saya masuk kategori kelas berat 51-54 kg. Untuk mendapat medali emas, saya harus mengalahkan 3 orang lawan. *Alhamdulillah*, berkat izin Allah dan hoki, saya mendapat medali perunggu.

Waktu berlalu, saya berfikir dan berencana untuk meninggalkan jejak karir di bidang akademik. *Alhamdulillah*, berkat ajakan teman sehati saya, saya berhasil menjadi panelis pada acara Seminar Nasional dan Call for Papers Sejarah Kajian Hadis di Indonesia dengan artikel yang berjudul "Hadis di Mata Sang Pembela Islam (Studi Pemikiran Hadis Ahmad Hassan)". Diselenggarakan oleh Prodi Ilmu Hadis IAIN Kudus pada Hari Santri, 22 Oktober 2019.

Kemudian sebulan setelahnya, saya pun menjadi panelis pada acara Call for Paper Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Sains dengan artikel yang berjudul "Air Zamzam dalam Perspektif Hadis dan Sains (Upaya Mendamaikan Agama dan Sains)". Diselenggarakan oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga pada 18 November 2019.



Sesi presentasi pada acara Seminar Nasional dan Call for Papers IAIN Kudus

Saya sangat menyukai *dream catcher*, hingga menggantungnya di dinding dan pintu kamar kos. Mereka seakan berbisik “Jangan berhenti bermimpi!”. Saya berbagi kisah ini untuk menyuntikkan semangat, khususnya pada para perempuan yang memiliki hobi *anti-mainstream*, dan umunya pada seluruh mahasiswa yang mungkin lebih tertarik mengukir pengalaman di bidang non-akademik. Setiap orang memiliki ketertarikan masing-masing, tidak harus mahir dalam segala bidang dan tidak melulu soal akademik.



**BAB II**

**PRESTASI MAHASISWA  
BIDANG AKADEMIK**

## A. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

### 1. Raisatul Mufahamah

Perkenalkan, nama saya Raisatul Mufahamah. Saya adalah mahasiswi program studi sejarah dan kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Dua tahun lalu secara berturut-turut, saya dapat mengikuti dua program di luar negeri, yakni Singapura dan Brunei Darussalam.

Di sini saya akan menceritakan pengalaman saya dari mulai tahap pendaftaran sampai selesai program. Selain itu, saya akan menyisipkan tips selama saya mengikuti program. Saya berharap tulisan ini dapat memberikan gambaran umum kepada teman-teman yang ingin mengetahui seluk beluk program internasional, khususnya di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

Sejak masih duduk di bangku sekolah menengah, saya penasaran bagaimana rasanya sekolah dan punya teman yang sangat berbeda latar belakangnya dengan saya, baik dari segi agama, suku, dan budaya. Sejak sekolah dasar sampai kuliah, lingkungan pendidikan yang saya dapatkan cukup homogen yakni dalam lingkungan pendidikan Islam. Bahkan saya sempat tinggal di pesantren selama saya SMA. Oleh karena itu, saya ingin suatu saat bisa merasakan pengalaman berbeda, terutama ke luar negeri.

Keinginan tersebut terus bersemi ketika saya masuk kuliah. Hal pertama yang saya lakukan adalah membuat paspor. Paspor merupakan KTP kita di luar negeri. Saya rasa memiliki paspor merupakan hal yang penting dilakukan di awal jika ada niat untuk mengikuti program internasional. Sebab, sebagian besar

program mensyaratkan kepemilikan paspor, meskipun mungkin ada kelonggaran jika belum memilikinya.

Tahun 2018, saya mengikuti sekolah lapangan “6<sup>th</sup> Nalanda-Sriwijaya Centre Field School: Archaeology and Art History”. Sekolah ini diinisiasi oleh Archaeology Unit di bawah Nalanda-Sriwijaya Centre (sekarang berganti nama menjadi Temasek History Research Centre), *Institute of Southeast Asian Studies* (ISEAS)-Yusof Ishak Institute. Kegiatan ini terbuka untuk mahasiswa dari jenjang sarjana sampai doktoral dari negara anggota *East Asian Summit* (EAS). Program ini berlangsung selama tiga minggu. Leg pertama berlangsung di Trawas Indonesia dimana kami melakukan kegiatan eskavasi, kuliah, kunjungan situs dan museum. Kemudian, leg kedua di Singapura dimana kami memberikan presentasi, kuliah, kunjungan situs, dan museum. Dari tahun 2009-2017 program ini diselenggarakan di Kamboja dan Singapura dan didanai oleh Menteri Luar Negeri Singapura.

Dalam program ini ditujukan untuk mempromosikan sejarah Asia dan membentuk komunitas peneliti muda di EAS. Meskipun fokus program pada sejarah seni dan arkeologi, peserta yang diterima berasal dari jurusan beragam seperti antropologi, studi asia tenggara, studi agama, dan linguistik. Hal ini memberikan nuansa indisipliner selama program. Selain itu, peserta diajak untuk tenggelam dalam suasana internasional baik di dalam kelas, diskusi interaktif dan pelatihan di lapangan. Kami diajari metode dasar lapangan dalam arkeologi dan sejarah seni. Ada tiga jenis tugas dalam program ini. Pertama, untuk mengenalkan diri sendiri beserta pengalaman dan kemampuan peserta. Tugas ini akan dipresentasikan setelah acara pembukaan program. Tugas

kedua, setiap peserta melakukan presentasi mengenai seni dan sejarah arsitektur di situs yang dikunjungi. Terakhir, presentasi grup mengenai proyek arkeologi selama sekolah lapangan di Singapura sebelum penyerahan sertifikat.

Program kedua yang saya ikuti adalah *2<sup>nd</sup> Student's Academic Visit to Foreign Countries (SAVIOR)* yang diadakan oleh UIN Sunan Kalijaga. Program ini diinisiasi oleh *Center of Developing Cooperation and International Affairs* UIN Sunan Kalijaga. Program ini eksklusif bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang tertarik untuk belajar di kampus partner UIN di lima negara seperti Brunei Darussalam, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Awalnya saya mendaftar di Filipina, namun akhirnya saya ditempatkan di Universiti Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA), Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam. Program ini berlangsung selama 11 hari.

Ketika sampai di Brunei, saya, dan satu teman saya dari FEBI tinggal di asrama mahasiswa UNISSA. Kami mengikuti jadwal yang sudah disusun oleh *Centre of Promotion of Knowledge and Language (Language)* UNISSA sampai seminggu ke depan. Minggu berikutnya, kami mengikuti program dari fakultas kami masing-masing. Saya mengikuti perkuliahan di jurusan sejarah peradaban Islam yang bahasa pengantarnya berupa bahasa Arab. Kepala jurusan tersebut, menempatkan saya dengan mahasiswa per-angkatan yang berbeda setiap harinya. Jadi, hari ini saya dengan angkatan pertama, besok dengan angkatan keempat. Keuntungan dari sistem ini, saya bisa mengikuti kuliah yang bermacam-macam dan bertemu dengan teman-teman yang lebih banyak. Di luar kuliah, saya diajak oleh teman-teman baru saya ke berbagai museum dan situs sejarah di Brunei Darussalam.

Program ini menugaskan peserta untuk menulis laporan yang harus dikumpulkan sebelum pulang ke tanah air. Dalam program ini, peserta bisa berkonsultasi mengenai tugas akhir, bahkan seminar tentang proposal skripsi.

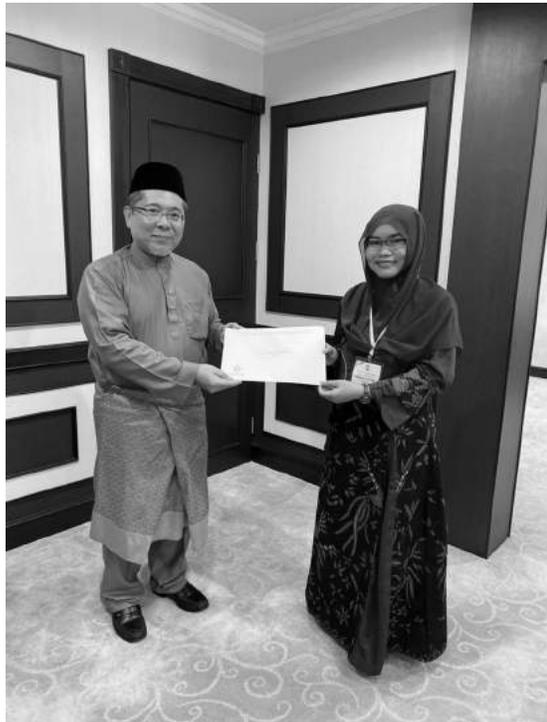


Figure 1 Kiri: Dr. Haji Norarfan bin Haji Zainal (Rektor UNISSA).  
Kanan: Raisatul Mufahamah (Delegasi SAVIOR). (15/10/2019)

Dari dua pengalaman *international exposure* tersebut, saya menyoroti beberapa hal yang penting dipersiapkan baik sebelum mendaftar program, saat menjalani program, dan setelah program selesai.

*Start early.* Lakukan sedini mungkin sedari melihat pengumuman sebuah program internasional. Kemudian cicil persyaratan dari hari ke hari sampai batas pendaftaran. Jangan menerapkan sistem kebut semalam atau mendekati *deadline* agar bisa semaksimal mungkin dalam menyiapkan persyaratan. Setelah mendaftar, seleksi akan berjalan. Setiap program mempunyai seleksi yang berbeda. Untuk program pertama yang saya ikuti hanya melakukan seleksi berkas, namun program kedua terdiri dari seleksi berkas dan wawancara.

Seleksi berkas/dokumen membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Biasanya mereka akan meminta dokumen seperti CV, esai diri/*personal statement* dan surat rekomendasi dari dosen. Mereka menyaratkan transkrip nilai yang harus diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan tes TOEFL sebagai persyaratan. Untuk program SAVIOR, disyaratkan untuk mengumpulkan artikel ilmiah. Bagian awal ini, seperti menulis esai adalah bagian yang cukup menantang. Kita mengenalkan diri dan membangun cerita yang cukup meyakinkan bahwa kita cukup bagus untuk terpilih dalam program mereka. Menulis tentang diri sendiri dalam *personal statement* menuntut kita untuk kenal diri sendiri dan membangun narasi yang meyakinkan.

Seleksi wawancara adalah tahap yang menentukan diterima atau tidaknya seorang kandidat program. Dari pengalaman saya, tahap ini harus dipersiapkan dengan baik. Persiapan terdiri dari meninjau kembali CV, esai diri, dan artikel ilmiah. Di sini, kemampuan berbicara dalam bahasa asing cukup menentukan. Wawancara kadang membuat grogi. Saya mengatasinya dengan berkenalan dengan beberapa kandidat dan saling mewancarai

satu sama lain secara bergantian. Meminta teman untuk menjadi penannya saat wawancara sebelumnya juga bisa dipertimbangkan.

Terakhir, menghubungi peserta, yang pernah mengikuti program yang sedang didaftar, sangat direkomendasikan. Perkenalkan diri dengan sopan dan jangan sungkan untuk meminta saran dan pendapat mengenai aplikasi yang sedang kita persiapkan. Saya sendiri menghubungi peserta yang pernah terpilih sebelum mendaftar dalam kedua program tersebut. Bahkan di antara mereka berkenan untuk mengoreksi esai saya. Dari situ, saya tahu bahwa kandidat seperti apa yang penyelenggara program inginkan.

*Brace yourself.* Pengumuman final telah keluar. Ada kalanya diterima atau tidak. Kalau diterima, *alhamdulillah*, kalian harus siap-siap berkemas. Kalau belum terpilih jangan terlalu sedih. Saya sendiri pernah beberapa kali tidak terpilih. Saya sedih tetapi tidak lama. Saya rasa bahwa proses perjalanan saya dari pendaftaran hingga tahap seleksi telah memberikan pelajaran tersendiri. Pelajaran tersebut bisa saya gunakan untuk mendaftar lagi tahun depan atau mendaftar program yang lain. Saya percaya bahwa semua proses itu tidak sia-sia. Apalagi jika berpikir bahwa mendaftar telah membuat kita menang dari melawan rasa takut diri kita sendiri.

*Bring little souvenirs.* Ini bukan keharusan. Namun memberikan hadiah kecil ini menambah kebahagiaan bagi teman-teman baru kalian di program. Hadiahnya tidak perlu mahal, serupa gantungan kunci pun tidak apa. Hadiah ini akan menjadi kenangan kalian untuk teman-teman kalian yang berasal dari berbagai negara. Saya merasa bersyukur membawa gantungan

kunci yang dibeli di Malioboro. Sebab, ternyata teman-teman saya di program pertama menyiapkan hadiah-hadiah kecil untuk sesama peserta.

*Seize your opportunity.* Ada beberapa hal yang harus diperhatikan selama mengikuti program. Kita terpilih dari puluhan bahkan ratusan orang. Sudah seyogyanya kita mengoptimalkan kesempatan yang ada. Pertama, perhatikan jadwal kegiatan yang telah disusun dan berusaha datang tepat waktu/memperhatikan waktu yang telah ditentukan. Kita dituntut untuk bertanggung jawab, pandai mengemukakan pendapat, dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Terkadang saya cukup menyesal untuk tidak belajar lebih banyak dari pelatihan ini, dosen ini, dan materi ini dari dua program tersebut. Saran saya, belajar dan observasi sebanyak mungkin. Pintu dari semua itu adalah banyak bertanya.

Di program pertama, di mana teman-teman saya ada yang sedang magister atau doktoral. Mereka dengan senang hati menceritakan proses perkuliahan mereka sebagai wawasan jika ingin studi lanjut. Bahkan mereka memberikan wawasan tentang bagaimana tips dan trik mendaftar. Pengalaman saya, mereka juga bersedia mengoreksi proposal saya jika tertarik untuk lanjut sekolah. Tidak jarang, di universitas di mana kita ditempatkan, mereka menawarkan untuk kita melanjutkan jenjang pendidikan kita di sana.

*Forge friendships.* Jalin kedekatan dengan kawan-kawan seprogram. Dalam program internasional, komunikasi seringkali tidak mudah. Selain kemampuan bahasa, perbedaaan budaya juga mempengaruhi. Mungkin kita malas memulai obrolan dalam bahasa Inggris, karena merasa kemampuan berbahasa Inggris kita

kurang baik. Justru, manfaatkan kesempatan tersebut untuk memperdalam bahasa Inggris kalian. Kebetulan, selama mengikuti sekolah lapangan, teman sekamar saya seorang bule dari New Zealand. Ia senang saya sering menginisiasi pembicaraan, meskipun tidak jarang ia membenarkan pengucapan dan memberikan saya idiom baru setiap harinya. Di program kedua, saya belajar bahwa meskipun bahasa Melayu Brunei dan Indonesia mirip, terkadang juga menimbulkan kesalahpahaman. Sebab satu kata yang sama bisa berbeda arti atau malah satu kata yang kita tahu artinya mempunyai makna lain dalam bahasa Melayu.

Dalam pertemanan, saling memahami dan bertoleransi merupakan hal yang esensial. Dalam skema internasional, akan ditemukan banyak perbedaan antara satu sama lain. Di sini saya belajar bahwa perbedaan tersebut ada karena hidup kami memang berbeda. Meskipun begitu, saya cukup beruntung. Teman-teman saya selama program pertama sangat akomodatif. Saat kami tinggal di Singapura, setiap kali kami makan di luar mereka selalu memilih restoran halal tanpa saya minta.

*Have fun.* Padatnya program dan mungkin tuntutan tugas selama program tidak boleh membuat kita stres. Di luar kegiatan yang telah terjadwal, kita juga bisa berjalan-jalan. Ini memang hal yang selalu didengung-dengungkan ketika mengikuti program internasional. Sebelum berangkat, kalian harus banyak riset untuk jalan-jalan di sela-sela waktu yang kosong dengan mempertimbangkan transportasi, biaya, dan keamanan. Satu hal mengesankan selama di Singapura, saya dan teman-teman melihat parade kembang api di Marina Bay. Parade

tersebut merupakan rangkaian dari acara *National Day* atau Hari Kemerdekaan yang diperingati setiap 9 Agustus.

Setelah program selesai, saya merasa senang sekaligus sedih. Senang karena program selesai dan sedih untuk berpisah dengan teman-teman dan dosen. *Keep in touch*. Fisik mungkin bisa terpisah, namun di era sekarang itu bukan halangan. Kita tetap bisa menjalin silaturahmi dengan teman dan dosen kita setelah program selesai. Teman saya, seorang mahasiswa doktoral, memberikan tips untuk mengirim email untuk tiap dosen sekadar untuk mengekspresikan terima kasih. Suatu bentuk gestur kecil yang dampaknya besar. Hal ini membuat kalian menjadi diingat oleh dosen tersebut. Setelah program saya juga masih berkomunikasi dengan teman-teman di negaranya masing-masing.

*Pay it forward*. Maksudnya, balaslah kebaikan orang-orang yang telah membantu kalian dalam program ini dengan membantu orang lain seperti calon pendaftar yang tertarik dengan program ini. Selama proses program ini, mungkin kalian dibantu oleh staf fakultas yang telaten dalam membantu mengurus dokumen, dosen sibuk yang masih mau mengoreksi esai dan memberi rekomendasi, teman-teman yang mengantar dan menjemput kalian di bandara. Mungkin kalau dihitung-hitung, *it takes a village* untuk menunjang kesuksesan kalian.

Keputusan untuk melanjutkan studi di Jogja adalah keputusan berat. Pada awalnya, orangtua saya cukup keberatan. Sebab jarak yang terbentang antara Jogja dan Gresik cukup jauh. Namun, saya dapat meyakinkan kedua orangtua saya bahwa saya akan bertanggungjawab terhadap diri saya di perantauan.

Saya menekankan kepada orangtua bahwa belajar akan menjadi prioritas utama selama saya kuliah. Kegiatan lain selain kuliah akan menjadi nomor kesekian. Oleh karena itu, kehadiran dalam kuliah menjadi prioritas penting.

Kehadiran dalam kuliah merupakan hal esensial dalam proses pembelajaran saya selama ini. Mengingat di program studi sejarah dan kebudayaan Islam, tidak hanya menekankan aspek ingatan berupa peristiwa dan tanggal namun juga proses sebab-akibat dan kontinuitas. Saya biasanya memilih duduk di depan. Duduk di depan membuat saya fokus dalam menangkap materi yang dijelaskan oleh dosen. Selain itu, duduk di depan juga mempermudah saya dalam melihat papan tulis atau power poin sebab saya juga mempunyai miopi. Mencatat materi di buku jauh lebih efektif daripada memotret materi. Terkadang kita tidak sempat untuk memindah dari gambar ke tulisan. Namun, kalau sudah berbentuk catatan di buku lebih memudahkan untuk proses mengulang-ngulang materi, baik untuk kelas selanjutnya maupun ujian. Di luar kelas, pembelajaran berlanjut. Saya mengerjakan tugas di awal waktu. Saya berusaha agar tidak melakukan sistem kebut semalam. Mencicil di awal memberikan rasa percaya diri akan tugas yang diberikan. Belajar setiap malam juga tidak lepas. Sampai sekarang saya mempunyai kebiasaan untuk membaca buku sebelum saya tidur.

Dengan memprioritaskan kuliah, dengan sendirinya IPK akan mengikuti. IPK memang bukan segala-galanya. Namun setidaknya, IPK memberikan impresi pertama mengenai hasil proses belajar tiap mahasiswa. Pada umumnya, para penyeleksi program, termasuk program internasional akan sangat selektif

dalam seleksi berkas, terutama transkrip nilai. *Alhamdulillah*, selama ini IPK saya selalu berada di antara 3.7 dan 3.9. Dengan proses tersebut, saya tidak punya beban transaksional antara IPK dan belajar. Saya belajar karena saya ingin lebih tahu dan mendalami mengenai materi, bukan karena ingin mendapatkan IPK yang bagus. Meskipun begitu, saya merasa apa yang saya dapat di kelas dan apa yang saya pelajari selalu kurang. Saya merasa bahwa saya harus mencari pembelajaran di luar kelas dengan mengikuti seminar, lokakarya, dan kegiatan yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang saya tekuni.

Program pertama yang sudah saya jelaskan di atas tentang sekolah lapangan sejarah seni dan arkeologi juga berangkat dari ketertarikan saya terhadap dua disiplin ilmu tersebut. Di jurusan saya, arkeologi hanya 2 SKS. Satu kali seminggu dan beberapa kunjungan situs tidak memuaskan rasa ingin tahu saya. Dalam program tersebut, tidak hanya saya mendapatkan pengetahuan lebih dalam mengenai kedua bidang tersebut, saya juga dituntut untuk mengaplikasikannya dengan kegiatan eskavasi dan melakukan penelitian yang nantinya dipresentasikan di akhir program.

Sepulang dari Singapura, saya juga berusaha untuk terlibat dalam bidang tersebut. Beberapa bulan setelahnya, saya ikut dalam eskavasi sebuah candi di Yogyakarta bersama dengan Balai Arkeologi DIY dan mahasiswa Arkeologi UGM. Senang sekali bisa menerapkan apa yang dipelajari dari sekolah lapangan, sekaligus menemukan hal-hal baru yang belum ditemui sebelumnya. Selain itu, saya juga mendapatkan beasiswa Akademik/Non-Akademik setelah mendaftarkan keikutsertaan saya dalam sekolah lapangan tersebut.

Menurut saya, penghargaan mahasiswa teladan mutu yang diberikan setiap tahunnya merupakan sebuah bonus bagi proses pembelajaran bagi penerimanya. Dalam kegiatan belajar, tidak hanya pengetahuan yang kita serap. Melainkan, dibaliknya terdapat kesungguhan, keseriusan, dan keteguhan dalam proses pembelajarannya.

## B. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

### 1. Muhammad Hasan As'adi

Runner Up kompetisi “ <i>Meccaproduction Needs an Innovative New Logo</i> ” perusahaan German tahun 2017
Winning Design Competition “ <i>RAT &amp; TAT Biogas German</i> ” 2017
Runner up di kompetisi “ <i>Gotham Goddess Logo</i> ” perusahaan German pada tahun 2017.
Pembicara Talk Show Santri Ideal di Era Milenial 2018 dan 2019
Publikasi Ilmiah di <i>Kalijaga Journal and Communication</i> vol 2 edisi 1 2020
Publikasi Ilmiah di <i>Jurnal Profetik</i> vol 13 edisi 1 2020 (Sinta 2)
Lolos Abstract dan sedang <i>Review Journal Media and Communication Scopus Q1</i>

Mohamad Hasan As'adi itulah namaku-yang biasa dipanggil Adi. Aku merupakan mahasiswa berprestasi dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aku

memiliki hobi membuat desain baik dari poster, logo, interior dan eksterior bangunan dan pekerjaan desain grafis lainnya. Hobi membuat desain grafisnya mampu membuat dirinya dapat melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah.

Aku aktif diberbagai organisasi di pesantrennya. Peranannya sebagai guru TPA (2016-2017), pengelola Lembaga Beasiswa Wahid hasyim (2017), pengelola Lembaga laundry, Pengelola Lembaga Sarana dan Prasarana di Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. aku juga berkesempatan untuk melakukan pengabdian di pulau Sulawesi Tepatnya di Gorontalo Utara dengan program KKN Tematik Madinatul Ilmi yang di gagas LPPM UIN Sunan Kalijaga.

Keresahanku terhadap permasalahan komunikasi dari organisasi yang diikuti membuatku terketuk untuk melakukan kajian riset terhadap permasalahan yang di hadapi. Awalnya hannya untuk menyelesaikan tugas komunikasi organisasi. Alhasil, kajiannya tersebut memberikan dampak yang memuaskan terhadap permasalahan komunikasi yang terjadi di Lembaga Sarana dan Prasarana. Seiring dengan perjalanan waktu, saat KKN di Gorontalo Utara terinspirasi dari empat orang teman yang telah dulu melakukan publikasi di berbagai jurnal ia terketuk untuk mengirimkan artikel tersebut ke jurnal Profetik : Jurnal Komunikasi.

Paper dengan judul *“The Communication Climate Of An Organization In Islamic Boarding School Foundation (A Case Study Of Department Of Infrastructures And Facilities In Wahid Hasyim Islamic Boarding School Foundation Yogyakarta)”* berhasil

dipublikasikan pada Profetik Jurnal Komunikasi yang terindeks Sinta 2. Paper yang *disubmit* 07Agustus2019 diterima untuk publikasi pada edisi 13 jilid 1 pada 22 Agustus 2020. Pada tahun yang sama aku juga berhasil melakukan publikasi artikel dengan judul *“Tradisi Suku Gorontalo Sebagai Media Komunikasi Tradisional Pada Masyarakat Titidu dan Manfaatnya Bagi Pembangunan Daerah”* di *“Kalijaga Journal of Communication”* edisi 2 jilid 1 2020. Di tahun yang sama aku dan kelompok kkn berhasil menerbitkan buku dengan judul *“Setapak Jejak di Beranda Utara Indonesia : Catatan Perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Gorontalo”*

Pada tahun sebelumnya 2019 aku juga menjadi pembicara pada konferensi pengabdian masyarakat yang diadakan oleh UIN Sunan Kalijaga. Di tahun yang sama aku dipercaya menjadi pembicara di acara Talk Show Santri Ideal di Era Miilenial yang diadakan oleh MA Wahid Hasyim dan SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta. Pada tahun tersebut aku juga dipercaya menjadi ketua Media Center Yayasan Pondok Pesantren wahid Hasyim.

Di tengah wabah Covid-19 aku berusaha untuk melakukan publikasi ilmiah lagi di jurnal yang bereputasi dan terindek Scopus Q1. Naskah skripsi berhasil aku perbaharui dan dijadikan artikel ilmiah. Di bulan Maret 2020 abstrak yang aku kirimkan dapat diterima dan mengharuskannya mengirimkan *full paper-nya*. Saat ini naskah *manuscript* yang aku kirimkan telah masuk dalam proses In Review oleh para editor Journal Media and Communication yang terindeks Scopus Q1.

## 2. Mariana Libra Rambe

Hai salam semangat, nama saya Mariana Libra Rambe, lahir dan dibesarkan di Dusun Pardamean, Kec. Bila Hulu, Kab. Labuhan Batu, Sumatera. Saya lahir tanggal 11 Oktober 1998 anak ke-3 dari 5 bersaudara buah dari pasangan Banua Rambe dan Maysaroh Tanjung.

Yogyakarta merupakan kota tujuanku sedari dulu. Kota ini menyimpan banyak sejarah dan kota yang ramah lingkungan. Pada tahun 2016 saya memilih dan terpilih masuk Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jalur prestasi SNMPTN. Namun karena keterbatasan informasi yang saya dapatkan dari kampus, saya dianggap mengundurkan diri. Setelah berangkat ke Jogja saya kembali mencoba masuk jalur mandiri dan tepat dengan pilihan saya untuk mengambil prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Jujur awalnya saya sama sekali tidak mengetahui apa itu Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, namun setelah saya dinyatakan lulus di prodi tersebut saya mulai belajar secara teoritis bahwa Prodi IKS ini adalah prodi yang sangat penting dalam kehidupan bersosial. Lambat laun saya mulai mencintai prodi IKS ini dan berhasil mengubah pola pikir saya. Tidak hanya berhenti di MAN Semasa kuliah saya juga senang mengikuti MSQ, sehingga tim saya berhasil membawa nama baik UIN Suka Yogyakarta dengan mendapatkan Juara 1 Tingkat Provinsi DIY.

Tidak luput dengan kegiatan mahasiswa, saya mengikuti organisasi pada tahun 2016 dan memilih Unit Kegiatan Mahasiswa Kordiska UIN Suka hingga dipercaya menjadi Ketua Umum pada periode 2019. Saya juga menjadi **CO-Founder Istana Para**

**Pemimpi** Community yang bergerak dibidang pengembangan anak muda, karena dukungan Prodi IKS dan Organisasi membawa saya kekancah International pada tahun 2017 untuk mengikuti program *“International Program Conference and Comparative in Malaysia - Thailand”* dan pada tahun 2018 saya memenangkan karya ilmiah dan menjadi Panelis dalam acara *“International Conference on Islamic Guidance and Counseling”* dan di 2018 saya juga dinobatkan sebagai Mahasiswa Beprestasi se-prodi IKS, hal tersebut menjadi loncatan bagi saya untuk menjadi Chief Committee of HMPS IKS dalam Acara *“Visit Study and Conference di Singapore – Malaysia – Thailand”* pada awal tahun 2019, seperti kata pepatah berani memulai maka harus berani mengakhiri, dan pada 2019 akhir tepat pada bulan November saya terpilih menjadi Speaker In International Seminar sekaligus delagasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengikuti *“Student Mobility Program”* dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang diikuti oleh perwakilan mahasiswa 50 PTKIN Se-Indonesia yang didampingi oleh 35 Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dalam rangka conference di Kampus Perguruan Tinggi *Az-Zuhri Singapore, Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor (KUIS) Malaysia. International Islam University Malaysia dan yang terakhir di kampus Fathoni University Thailand.*

Namun dengan mengikuti kegiatan tersebut saya tidak lupa untuk menyelesaikan study S1 hingga akhirnya pada tanggal 17 Februari 2020 saya menjadi salah satu mahasiswa tercepat lulus se prodi IKS dengan predikat CUMLAUDE. Salah satu moto saya adalah *“Proses sama pentingnya dibanding hasil. Hasilnya nihil tak apa. Yang penting sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan”* yang saya ambil dari Sujiwo Tejo.

## C. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

### 1. Abdurahman Fauzi

Nama saya Abdurahman Fauzi, saya menempuh pendidikan strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada masa kuliah saya pernah mengikuti kegiatan kemahasiswaan selain kuliah antara lain, tahun 2017 saya mulai masuk DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai anggota FSC (Febi Study Center), lalu ditahun 2018 saya menjadi sekretaris umum DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan pada tahun 2019 saya menjadi Ketua Umum SEMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain mengikuti kegiatan yang bersifat interal kampus, saya juga mengikuti kegiatan yang bersifat regional dan nasional antara lain, pada tahun 2018 saya menjadi pengurus wilayah Forum Nasional Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam (FORNAS-MEBI) wilayah Jateng-DIY, ditahun 2019 saya menjadi pengurus wilayah Forum Lembaga Legislatif Mahasiswa Indonesia (FL2MI) wilayah DIY, dan menjadi anggota dalam organisasi SEMA PTKIN Nasional serta mengikuti segala kegiatannya.

Minat yang sedang ditekuni untuk saat ini adalah memperdalam ilmu tata kerja sistem pemerintahan khususnya pemerintahan Indonesia, mengingat tugas akhir yang telah saya selesaikan adalah menganalisis keuangan daerah pada kabupaten/kota se-pulau Kalimantan sehingga saya memiliki minat dalam bidang pemerintahan.

Salah satu event yang pernah saya ikuti adalah *Student Mobility Program* yang merupakan event internasional diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI pada tahun 2019. Event tersebut merupakan kunjungan ke 3 negara asean (Singapura, Malaysia, dan Thailand), yang mana event kunjungan tersebut berfokus pada kampus-kampus islam di 3 Negara Asean yang dikunjungi.

Total sebanyak 120 peserta yang terdiri dari 68 Mahasiswa yang terdiri atas perwakilan dari PTKIN seluruh Indonesia dan 52 dosen pendamping serta staff Kementerian Agama RI mengikuti kegiatan Student Mobility Program (SMP) pada 24-30 November 2019. Peserta melakukan kunjungan ke beberapa Universitas yang ada di negara tetangga, yakni Kolej Az-Zuhri di Singapura, KUIS-Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor (Universitas Islam Antarbangsa Selangor), International Islamic University of Malaysia (IIUM), dan di Fathoni University Thailand. Untuk peserta delegasi dari UIN Sunan Kalijaga yang mengikuti kegiatan tersebut berjumlah 6 mahasiswa dengan deskripsi 1 mahasiswa SEMA-U, 1 mahasiswa DEMA-U, 2 mahasiswa bidikmisi, dan 2 mahasiswa perwakilan UKM.

Acara kunjungan universitas dimulai pada hari senin 25 November 2019 tepatnya pukul 06.00 kami mulai bertolak ke singapura dari batam melalui pelabuhan batam dan pada pukul 07.15 kami sampai di singapura. Setelah melewati imigrasi singapura saya dan rombongan peserta mengunjungi tempat yang pertama, yakni Kolej Az-Zuhri University di Singapura. Disana peserta disambut baik, dan saya beserta rombongan diarahkan menuju ruang pertemuan untuk berbincang-bincang

dengan pihak Kolej Az-Zuhri University, adalah bapak Masulin Saifuddin selaku perwakilan direktur Al-Zuhri yang menemani saya dan rombongan untuk berbincang-bincang seputar dunia pendidikan di singapura.

Masulin Saifuddin menerangkan bahwa peminat kampus muslim merupakan minoritas di singapura, sehingga itu berdampak kepada jumlah mahasiswa yang ada di Kolej Az-Zuhri University tidak banyak untuk ukuran universitas yang berdiri sejak 1996.

Sistem pendidikan yang diatur oleh pemerintah singapura mengharuskan Kolej Az-Zuhri University untuk mengikuti sesuai koridor yang ada, adanya kunjungan dari indonesia diharapkan dapat memperkuat lembaga serta promosi Kolej Az-Zuhri University dikancah dunia pendidikan ASEAN. Tidak dipungkiri lagi bahwasanya Kolej Az-Zuhri University membutuhkan mahasiswa/pelajar dari indonesia untuk menunjang kualitas mutu kampus.

Pada hari selasa, 26 november 2019, tepatnya pukul 07.00 saya beserta rombongan menuju kampus pertama untuk kami kunjungi yakni KUIS-Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor (Universitas Islam Antarbangsa Selangor), pada pukul 08.30 kami tiba di kampus tersebut. Disana saya beserta rombongan disambut dengan baik dan diarahkan menuju ruang pertemuan untuk mengikuti forum yang berisi pemaparan karya ilmiah dengan tema toleransi dan moderasi agama, dalam forum tersebut peserta dari mahasiswa PTKIN Se-indonesia yang diwakili oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

dan IAIN Bengkulu mempresestasikan makalah terkait 2 tema tersebut.

Dari diskusi 2 tema makalah tersebut terlihat peserta sangat antusias menanggapi dan mengikuti diskusi, pembahasan dalam forum tersebut tersimpulkan bahwa toleransi dalam beragama harus dikedepankan agar tidak terjadinya tindakan radikalisme yang mengkrucut pada satu golongan sebagai pelaku maupun sasaran. Di malaysia samahalnya demikian dengan indonesia, permasalahan radikalisme selalu menghantui masyarakat setiap tahunnya yang mana dalam permasalahan tersebut selalu mengkrucut terhadap salah satu golongan. Permasalahan radikalisme patutnya menjadi perhatian disetiap negara, maka dengan mengedepankan sikap toleransi permasalahan tersebut akan luntur secara sendirinya.

Pada hari Rabu, 27 november 2019, tepatnya pukul 07.30 saya beserta rombongan menuju kampus yang kedua di negara malaysia untuk kami kunjungi yakni International Islamic University of Malaysia (IIUM), kampus tersebut merupakan salah satu kampus muslim terbaik di ASEAN saya merasa sangat beruntung dapat mengunjungi kampus tersebut, pada pukul 09.00 kami tiba di kampus tersebut. Setelah sampai dilokasi saya dan rombongan disambut sangat baik oleh pihak International Islamic University of Malaysia (IIUM), saya dan peserta lainnya diarahkan menuju salah satu ruangan auditorium yang mana disana akan melakukan sharing pembahasan mengenai Ekonomi Islam.

Dalam forum tersebut penerapan ekonomi islam sangat dikedepankan oleh International Islamic University of Malaysia (IIUM), ekonomi islam menjadi salah satu bidang unggulan

dikampus tersebut. Adanya ekonomi islam diharapkan dapat mengedepankan aspek keadilan dan keterbukaan dalam dunia keuangan, tentunya prinsip keadilan sangat sulit ditemukan dalam teori ekonomi konvensional dan disini International Islamic University of Malaysia (IIUM) siap menjadi garda terdepan dalam mengkampanyekan ekonomi islam pada kancah dunia.

Pada hari kamis, 28 november 2019 yang mana merupakan hari terakhir untuk kunjungan universitas, tepatnya pukul 14..00 saya beserta rombongan tiba di satu-satunya kampus yang kami kunjungi di thailand yakni Fathoni University Thailand, kampus ini terletak di provinsi pattani dan cukup jauh dengan pusat kota. Di provinsi pattani mayoritas penduduknya beragama muslim dan mayoritas pula menggunakan bahasa melayu.

Manfaat yang dapat dirasakan oleh saya dan para peserta lain secara langsung maupun tidak langsung dalam keikutsertaan pada kegiatan *Student mobilityProgram (SMP)* ke tiga negara asean di Malaysia, Singapura, dan Thailand tahun 2019 sebagaimana berikut:

1. Terwujudnya Silaturrohim antar kampus Internasional
2. Terjalannya kerjasama atau MoU antar universitas sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu kampus
3. Terwujudnya akan kesadaran mengenyam pendidikan yang lebih jauh dalam skala internasional bagi mahasiswa
4. Timbulnya sikap toleransi antar bangsa yang dimulai ketika interaksi dengan mahasiswa sekitar pada saat kunjungan
5. Menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa

## Galeri Foto Kegiatan Student Mobiblity Program



Keberangkatan Rombongan Peserta Student Mobility Program delegasi UIN SUKA  
KUIS-Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor (Universitas Islam Antarbangsa Selangor)



Peserta Delegasi Dari UIN-SUKA di International Islamic University of Malaysia (IIUM)



Fathoni University Thailand

## **D. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

### **1. Ulfie Afiefah At-thaahiroh**

Perkenalkan, nama saya Ulfie Afiefah At-Thaahirah, anak pertama dari empat bersaudara. Saya terlahir di sebuah kecamatan dengan nama buah. Namanya Jambu, salah satu kecamatan di area dataran tinggi yang sejuk di Kabupaten Semarang.

Dari segi pendidikan, saya pernah mengenyam bangku pesantren di dua tahun pertama masa Sekolah Dasar. Pondok yang cukup masyhur di kota Kudus, Yanabi'ul Quran. Dikarenakan masih terlalu kecil dan belum bisa membawa diri sehingga sering sakit-sakitan maka saya beralih bersekolah di MIN Ambarawa. Di MIN itulah saya pertama kali diberi kesempatan untuk mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Quran tingkat kecamatan dan berhasil meraih peringkat pertama. saya senang, namun lebih tak menyangka karena para guru memberikan ucapan selamat juga.

Perihal tulis menulis, pertama kali saya mengerti tentang 'menulis' ialah ketika seorang sahabat mengajak saya untuk mengarang cerita panjang di sebuah buku tulis. Kami menulis setengah halaman perhari atau lebih, lalu saling bertukar untuk membacanya. Selain kami berdua, ada dua orang teman terdekat kami yang ikut membaca. Hal itu terasa sangat menyenangkan dan membuat saya ketagihan untuk menuliskan berbagai ide dan imajinasi di otak saya.

Saat SMP, karena merasa dekat dengan dunia kepenulisan dengan berhasil menyelesaikan beberapa cerita yang tidak dipublikasikan saat SD, maka saya mengikuti jurnalistik sebagai salah satu wadah ekstrakurikuler yang tersedia. Saat SMP saya

diberi kesempatan menjadi ketua OSIS, waktu yang sama saat saya diajak untuk mulai menseriusi bidang menulis melalui lomba. Suatu hari seorang guru memberitahukan kepada kami, anak-anak jurnalistik untuk mengikuti lomba menulis artikel bertemakan guru dan pendidikan. Meski saat itu kurang paham betul bagaimana menuliskannya, namun dengan arahan dan masukan yang diberikan oleh guru kami, kami berhasil meraih peringkat pertama. Rasanya hanya menulis saja namunseteah mendengar hasilnya juga bahagia, terlebih karena terapresiasi dengan uang saku lima puluh ribu.

Saat SMA, saya mengikuti kembali ekstrakurikuler jurnalistik yang sayangnya wadah yang tersedia saat itu belum teroptimalkan dengan baik. Hanya saja terdapat satu kali kesempatan dimana saya bersama beberapa teman mengikuti perlombaan berupa kepenulisan ilmiah. Sayangnya karena kami mengambil jalur tersebut secara mandiri tanpa didampingi oleh guru, sehingga kami belum berkesempatan untuk memenangkan lomba diikuti perasaan menyesal karena salah menangkap karakteristik lomba yang ternyata berbeda dengan yang kami kira.

Meski belum begitu aktif dengan berbagai lomba kepenulisan, saya termasuk terbiasa menulis. Menuliskan apa saja. Seperti puisi, potongan cerpen, juga tulisan-tulisan berisi pendapat saya akan berbagai hal. Beberapa teman ketika membaca tulisan saya mengatakan kalau tulisan saya bagus. Saya tahu kalau tulisan saya cukup bagus namun masih bertanya-tanya, apakah tulisan saya termasuk bagus untuk standar professional?

Setelah lulus SMA, saya tidak langsung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena berbagai pertimbangan, saya

memilih untuk rehat sejenak dari dunia pendidikan formal dan memilih untuk menghafal di sebuah rumah tahfiz selama satu tahun. Tahun itu pula saya berkesempatan untuk menjadi santri teladan di rumah tahfiz tersebut. Berada di rumah tahfiz ternyata membuat saya tidak sepenuhnya pasif. Karena saya mendapat banyak kesempatan untuk mengikuti kepanitiaan acara-acara bertemakan Al-Quran, juga berkesempatan untuk menjadi penyimak di Mukhoyam Quran Mahasiswa.

Tahun selanjutnya, ternyata saya memilih untuk melanjutkan di rumah tahfiz kembali yang sebenarnya kurang disetujui oleh orang tua. Pada tahun kedua tersebut, saya berkesempatan untuk aktif dalam kepengurusan sebuah TPA yang sudah lama kurang terpegang karena tidak ada SDM yang menyanggupi. Bersama dengan beberapa mahasiswa UGM yang tinggal di daerah yang sama, kami diberi amanah oleh pengurus masjid setempat untuk kembali menghidupkan masjid melalui TPA. Alhamdulillah di tahun tersebut kami berhasil membantu untuk menghidupkan kembali TPA tersebut.

Setelah dua tahun mengambil jeda dari dunia pendidikan formal, maka di tahun ketiga usai lulus SMA saya mengikuti kembali tes SBMPTN dengan prodi psikologi sebagai pilihan utama. Alhamdulillah, Allah tempatkan saya di prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga. Sebagai mahasiswa mungkin saya termasuk sebagai mahasiswa kupu-kupu (kuliah-pulang). Meski begitu, saya meyakini kalau pulangnya saya ke tempat tinggal bukanlah sekadar untuk melepas penat. Semester pertama, mengikuti arahan kampus, saya tinggal di sebuah pondok. Sehingga ketika saya selesai kuliah lalu pulang, maka saya melanjutkan untuk

ngaji kitab. Diikuti setelah maghrib akan ada kelas-kelas tertentu sampai jam isya.

Semester kedua sampai ke empat, saya berpindah ke sebuah Rumah Quran mahasiswa dan diberi kesempatan untuk menjadi penyimak disana. Kami diharuskan untuk sampai rumah pukul lima sore. Setelah itu akan ada aktifitas pribadi dilanjut menyimak hafalan dari setelah shalat isya sampai pukul setengah sepuluh. Meski saya tidak begitu aktif di kampus, namun saya tetap berusaha dengan mengikuti sebuah organisasi ekstra-kampus.

Pada semester ke-dua perkuliahan, saya mengambil kesempatan untuk mengikuti seleksi program WISE (*World Islamic Student Exchange*) ke Malaysia. Alhamdulillah, saya berkesempatan untuk mengikuti program tersebut yang terlaksana kurang lebih selama tiga hari.

Pada semester ke empat perkuliahan, mulai terdengar kabar mengenai beberapa teman yang mengikuti perlombaan seperti *essay*. Beberapa teman juga menyemangati saya untuk ikut. Meski ragu-ragu, akhirnya saya mendaftarkan diri. Dalam hati, sesungguhnya saya ingin mengukur sejauh mana kemampuan saya dalam menulis. Apakah tulisan saya hanyalah sesuatu yang cukup dinikmati oleh saya dan orang-orang terdekat?. Namun saya bertekad untuk mencoba, mengingat salah satu impian saya ke depan adalah menjadi sosok akademis yang mampu menuliskan dan mendakwahkan pengintegrasian islam dengan keilmuan psikologi, terlebih berusaha menunjukkan bahwa islam sudah terlebih dahulu mengajarkan nilai-nilai tersebut jauh sebelum para filsuf yunani kuno mengajarkan.

Dalam proses menulis tersebut, ternyata sosok yang paling menguji bukanlah orang lain, melainkan diri sendiri. Bagaimana melawan malas, rasa tidak percaya diri, dsb. Maka jika sudah sulit untuk mempercayai diri sendiri maka salah satu obat yang mujarab ialah dengan berusaha mempercayai Sang Pencipta. Jika lautan yang luas, serta gunung yang besar saja mampu Ia ciptakan, maka apapun mudah bagi-Nya. Sehingga saya memohon pada-Nya untuk membantu saya mengurai satu persatu hal yang membebat diri.

Ada perasaan tidak percaya sampai saat saya menuliskan ini. Betapa Maha Baik Allah yang memberikan saya kesempatan menjadi Juara 3 esai psikologi islam KIMPSI. Jika ada yang menanyakan bagaimana cara menuliskan esai yang baik, saya juga sepenuhnya kurang tahu secara teoritis. Karena saya hanya berusaha menuliskan apa yang muncul di kepala saya yang tentunya juga dibantu oleh dosen pembimbing juga Pencipta saya. Maka rasanya saya perlu mengasah diri lagi untuk kesempatan-kesempatan ke depan.

Mendapati pengalaman ini bagi saya ternyata bukan sekadar tentang menilai kemampuan saya dalam menulis, melainkan bagaimana saya berusaha menulis dengan menempatkan diri sebagai hamba-Nya dan menulis sebagai bentuk beribadah kepada-Nya. Sehingga belajar untuk berikhtiar sebaik-baiknya, juga menyerahkan hasil akhir kepada-Nya. Sekali lagi, betapa Maha Baik Allah telah memberikan kesempatan kepada hambanya yang masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan.

## E. Fakultas Sains dan Teknologi

### 1. Fahrul Nurkolis



Hola, Salam Nusantara, Salam Kebaikan. Saya Fahrul Nurkolis, pemuda asal kota lahir Madiun pada 11 September 2000. Saya anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Saimun dan Sunarti. Menjadi anak pertama tentunya membuat saya harus menyadari bahwa akan menjadi penentu karir adik-adik saya. Pendidikan saya dimulai dari Pendidikan Taman Kanak-kanak atau TK di Desa Wonorejo tempat saya lahir dan tinggal. Kemudian selama 6 tahun di sekolah dasar standar nasional (SDSN) Wonorejo 01.

Kelas lima (V) SD, titik dimana saya harus mulai berpikir luas dan terbuka, karena pada saat ini ibu saya harus di operasi karena tumor di otaknya. Bersyukur tumornya dapat segera di angkat melalui operasi yang dilakukan di RS Panti Rapih Yogyakarta. Karena Pasca operasi itu, ibu saya sampai sekarang belum bisa melihat alias tuna netra. Namun demikian, ibu saya masih tetap semangat untuk hidup mendampingi anak-anaknya. Hal ini yang semakin membuat saya harus effort lebih, apalagi saya memiliki cita-cita sebagai ilmuwan dunia. Tatkala SMP saya ikut saudara

di Sumatera Selatan, pulang-pergi sekolah jalan kaki menyusuri hutan yang dipenuhi oleh pohon karet. Namun hal ini tidak menyurutkan tekad saya untuk bersekolah dan belajar tentunya. Alhasil, kelas 7 atau 1 SMP saya mendapat ranking 1 di kelas dan kemudian kelas 2-3 berturut-turut menjadi rangking 1 Umum atau Pararel. Juga saya mendapat penghargaan sebagai lulusan terbaik pertama pada waktu itu.

Tiba saatnya saya harus melanjutkan ke jenjang lebih tinggi lagi, yakni masa SMA dimulai. Saya SMA pindah ke Jawa, tempat saya semula dilahirkan. Saya menempuh SMA di SMAN 2 Mejayan, di sinilah titik mulai saya menggemari penelitian. Saya mulai mengikuti berbagai kompetisi, kompetisi pertama yang saya ikuti adalah Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat eks-karesidenan Madiun yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI Madiun dan berhasil masuk 10 besar sebagai Finalis. Tak berhenti sampai disitu, saya juga ikut dalam berbagai kompetisi nasional bahkan pernah lolos sebagai 8 besar finalis Chemistry Innovation Project dari Kimia Universitas Indonesia, menjadi juara 2 lomba esai yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya, menjadi juara harapan 2 nasional esai ilmiah kedokteran Universitas Jember, Finalis Esai Kedokteran FK-KMK UGM, dan masih banyak lagi. Tentunya hal capaian saya ini berharap dapat menghantarkan dan mempermudah saya mendapat beasiswa untuk melanjutkan cita-cita saya menjadi “Mahasiswa”. Jalur Undangan atau SNMPTN dan Jalur Tes saya di tolak. Karena sudah takdir Yang Maha Kuasa, alhasil saya diterima di jalur yang tidak saya duga sebelumnya yaitu Jalur Prestasi tanpa tes. Dari pengalaman-pengalaman itulah yang membuat saya sadar beberapa hal, bahwa tiada hasil yang akan mengkhianati usaha

apabila usaha kamu lakukan itu benar dan baik. Juga jangan berhenti menyerah mencoba segala kesempatan, karena kita tidak akan pernah tahu rezeki kita ada di mana? Hanya Tuhan Yang Maha Tahu. Tetaplah berusaha dan berbuat baik!

Lanjut, Semenjak SMA inilah jiwa dan sikap berfikir kritis mulai mendalam. Tatkala itu, musim mangg di Madiun, karena SMA ku adalah Adiwiyata Mandiri Nasional wajar jika banyak tumbuhan, salah satunya mangga. Ketika saya hendak ke kantin sekolah, melihat di sepanjang jalanan setapak banyak sekali buah mangga busuk yang berserakan jatuh. Karena sudah dilatih, seketika saya berfikir “apakah sebegitu sia-siakah buah ciptaan Yang Maha Kuasa ini? Hingga membusuk berserakan”. Kemudian saya konsultasi dengan Guru Biologi, yakni Bu Erlian. Beliau menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut buah yang memiliki rasa manis, hal inilah titik temuan penelitian gula mangga saya dimulai. Saya menemukan sebuah artikel ilmiah atau jurnal yang menyebutkan bahwa mangga merupakan buah yang kaya zat gizi, namun masih perlu kajian lebih lanjut. Dari situlah saya kemudian membuat sebuah gagasan yang berbentuk esai dan saya ikut sertakan dalam ajang ilmiah di Fakultas Kedokteran Univ. Jember, dan menjadi juara harapan 2 nasional seperti yang saya sebutkan di paragraph sebelumnya. Tidak sampai disini tentunya, uang hasil juara ini kemudian saya gunakan untuk uji lab gula mangga di Fakultas Peternakan IPB, yang hasilnya saya olah dan saya kirimkan ke pembimbing saya. Setelah melalui 3x revisi guna penyempurnaan, akhirnya karya tersebut saya submit di acar 12<sup>th</sup> *Nordic Nutrition Conference*, acara bergensi international yang diselenggarakan 4 tahun sekali. Email masuk, dan diumumkan bahwa inovasi saya berhasil lolos dan menghantarkan saya

sebagai delegasi muda asal Indonesia dalam acara tersebut. Syukur, senang, bangga dan Bahagia tentunya. Beberapa teman saya bertanya, “Kenapa kamu habiskan waktu mudamu untuk penelitian?” jawab saya singkat, saya ingin menjadi ilmuwan dan professor muda Indonesia di bidang Genetika dan Biologi Molekuler. Tentunya hal ini akan semakin membuat saya mudah dalam bermanfaat bagi sesama. Juga pemuda ini, saya tentunya (Fahrul Nurkolis) ingin menjadi Direktur Jenderal WHO pertama yang berasal dari Indonesia dan tentunya bisa bermanfaat bagi saudara umat manusia sedunia melalui Kesehatan. Siapapun yang melihat dan membaca ini, saya harap cukup AAMIIN kan Do’a dan Citaku ini! Temanku dan saudaraku sebangsa dan setanah air, ingat pesan ini:

“Ilmu dan Kepandaian apa pun tidak akan ada gunanya jika hanya kita simpan untuk diri sendiri. Berbagi dan biarkan orang lain mengoreksi, agar kita tahu letak kekurangan kita lalu memperbaikinya. Dengan begitu kita akan lebih pandai karena sering berlatih dan semakin mungkin untuk meraih sukses”

## **F. Fakultas Syari’ah dan Hukum**

### **1. Muhammad RM Fayasy Failaq**

Nama lengkap saya Muhammad RM Fayasy Failaq, bisa dipanggil Fayasy. Saya lahir pada hari Rabu tanggal 01 Maret tahun 2000 di Kalabahi sebuah kabupaten yang terselip dalam pulau kecil di Nusa Tenggara Timur. Saya dibesarkan dalam keluarga yang cukup agamis, sekalipun Ayah saya seorang purnawirawan Polri dan ibu saya guru bahasa arab, mereka

memiliki prinsip bahwa penanaman tentang keagamaan adalah hal terpenting bagi anak dan harus dimulai dari tempat pendidikannya.

Oleh karena itu sejak dahulu saya selalu ditaruh untuk mendapatkan pendidikan formal yang belabel keislaman. Saya SD di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Fathul Mubin di Kupang NTT lulus tahun 2011. Selulus SD saya diantarkan oleh Ibu saya untuk menempuh pendidikan pesantren selama enam tahun di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan lulus pada tahun 2017. Setelah dari pondok saya disarankan oleh orang tua saya untuk melanjutkan kuliah ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya kemudian mengambil jurusan Siyasa/Hukum Tata Negara dan saat ini sedang menjadi mahasiswa semester akhir disana.

Ternyata setelah menjadi mahasiswa secara pribadi saya mempunyai kegundahan berkuliah di Fakultas Syariah, dalam hal ini sebagai mahasiswa yang mengambil jurusan hukum tentu akan bersaing dengan Fakultas Hukum dari kampus-kampus umum yang lebih fokus untuk mengkaji keilmuan hukum konvensional. Namun hal itu tidak lantas membuat semangat saya menjadi luhur, saya kemudian bergabung dengan organisasi mahasiswa di Fakultas Syariah UIN Suka yang bernama Komunitas Pemerhati Konstitusi (KPK) UIN Suka untuk memperdalam keilmuan hukum dan pernah menjabat sebagai ketua umum KPK pada periode 2019-2020. Selain belajar di KPK saya bersama rekan di jurusan menjadi founder kelompok studi hukum bernama HTN Progresif. Selain itu saat ini saya juga menanamkan semangat kemahasiswaan saya dengan aktif di Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah (IMM) yang mana saya masih menjabat sebagai Kabid Hikmah dan Intelektual. Saya mengikuti beberapa organisasi itu semata-mata untuk meng-*upgrade* kapasitas diri.

Oleh organisasi KPK dan dengan bantuan segenap civitas akademika fakultas syariah dan hukum saya ditempa untuk dapat memimpin organisasi sekaligus menjadi delegasi dalam beberapa perlombaan baik Karya Tulis maupun Debat Hukum. *Dawuh* yang selalu diberikan oleh senior-senior kami di KPK bahwa harus bisa mengurus organisasi, harus bisa berprestasi, dan harus cerdas dalam keilmuan. Alhamdulillah saya pernah dua kali lolos seleksi delegasi UIN untuk lomba debat Konstitusi Mahkamah Konstitusi dan dua kali juga mewakili fakultas untuk menjadi tim dalam lomba Constitutional Drafting MPR RI, namun kedua ajang tersebut saya belum bisa menorehkan hasil berupa piala. Namun saya tetap percaya bahwa hal terpenting adalah proses dan hasil terbaik bukan selalui berupa piala.

Beberapa lomba saya gagal menjadi juara, beberapa diantaranya saya berhasil. Pada tahun 2018 saya mengikuti lomba debat pertama kali dan menjadi Juara 2 dalam Lomba Debat Intelektual Faskho tingkat IMM Sleman. Pada tahun 2019 saya mengikuti dua lomba di tingkat fakultas syariah yakni cerdas cermat hukum Battle Of Law Sharia Economic Law Fest #2 dan lomba Sidang Semu KPS yang keduanya berhasil menjadi juara 1. Di tahun yang sama pula saya berhasil menjadi juara 1 dalam ajang Debat Konstitusi Legislative Fair tingkat DIY-Jateng yang diadakan oleh UNNES, kemudian juara 1 dalam ajang LKTI Hukum Dies Natalis Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suka tingkat DIY-Jateng, dan juara 2 dalam lomba Debat Pendidikan Nasional MPI Fair. Oleh beberapa lomba yang saya ikuti tersebut saya

mendapat penghargaan berupa Mahasiswa Berprestasi Jurusan Hukum Tata Negara UIN Suka pada tahun 2019. Saya pun pernah menjadi delegasi National Youth Interfaith Peace Camp (2018), Indonesian Youth Dream Camp (2017), Sekolah Kader Pemberdayaan Masyarakat MPM PP Muhammadiyah (2018) dan beberapa kegiatan pemuda lainnya.

Selain pada ajang perlombaan saya beberapa kali menjadi pembicara dan pemantik dalam kegiatan diskusi maupun seminar yakni pada 2018 menjadi pemantik dalam diskusi tentang “*Terorisme*” yang diadakan oleh PK IMM Syariah dan Hukum, pada tahun 2019 menjadi pemateri pada Kajian Malam yang diselenggarakan oleh HMI MPO UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tema “*Revisi UU KPK*”, kemudian tiga kali menjadi pemantik di Diskusi Rutin KPK dengan tema masing-masing yakni “*Bentuk Pemerintahan*,” “*Konstitusi dari Masa ke Masa*” dan “*Pelibatan MK dalam Amandemen konstitusi*”. Kemudian pada tahun 2020 menjadi Pembicara di Seminar Nasional dengan tema “*Omnibus Law Harapan dan Tantangan*” bersama tujuh orang pembicara lain dari akademisi, perwakilan aktivis gerakan, perwakilan Kadin, dan anggota DPR RI yang diadakan oleh LHMI UIN Suka, KB PII, dan KPK UIN Suka. Kemudian menjadi pemateri dalam diskusi kolaboratif dengan tema “*Menyoal Haluan Ideologi Pancasila*” yang diadakan oleh PK IMM Syariah dan Hukum UIN Suka berkolaborasi dengan PK IMM FH UAD dan PK IMM FH UMY, kemudian pemateri Weekly Online Discussion PK IMM FEBI UIN Sunan Kalijaga dengan tema: “*Pembebasan Narapidana, Solusi atau Ambisi?*”, dan terakhir menjadi pemateri dalam Diskusi Respon Isu Komunitas Pemerhati Konstitusi UIN Sunan Kalijaga dengan tema: “*Telaah Kebijakan Penambahan Dana Pengembangan Kampus UIN Suka tinjauan Yuridis dan Sosiologis*”.



Saat ini saya dan rekan-rekan sudah merilis satu buku berjudul *Mengkaji Status Hukum Ketetapan MPRS dan MPR dalam Sistem Hukum Indonesia* yang diterbitkan oleh IEPRO Kreasindo pada tahun 2020 dan menghabiskan masa-mas akhir perkuliahan dengan menulis lepas di beberapa media yakni *Pilkada Asimetris Untuk Daerah Kepulauan* (Detik.com), *Kebebasan Akademik Terancam, Muhammadiyah jadi Korban* (Ibtimes.id), *Quo Vadis Penyelesaian Sengketa Pilkadaes* (Kumparan.com), *Intisari*

*Demokrasi Islam Al-Maududi* (Immsleman.com), dan saat ini sedang berproses untuk menulis beberapa artikel.

Saya mengutip ulang kata-kata yang sudah saya selipkan diparagraf tengah biografi ini yakni yang terpenting dari sesuatu itu proses. Kepada rekan-rekan yang membaca biografi ini saya menyampaikan satu kalimat lagi yang begitu membekas di hati saya yakni teruslah berproses tidak semua bunga mekar bersamaan. Saya sadar untuk memperoleh suatu hasil dan prestasi masing-masing orang punya *effort* dan hasil yang berbeda, dan diantara hasil-hasil itu pasti akan lebih banyak kegagalan.

## 2. Adji Pratama Putra

Saya Adji Pratama Putra lahir dan besar di Dukuh Dangklik RT. 001/RW. 006, Desa Kepohkencono, Kec. Pucakwangi, Kab. Pati, Jawa Tengah pada 01 November 1998. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan suami istri yang sah menurut agama dan pemerintahan, Fauzan dan Darsi. Adik kandung saya bernama Muhammad Bahrudin yang sekarang duduk dibangku kelas 10 MA Banin Winong. Sejak kecil saya hidup dan dibesarkan dikeluarga yang sederhana yang penuh dengan kasih sayang kedua orang tua.

Sejak kecil orang tua mengajarkan saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh dimanapun dan kapanpun. Usia TK sampai kelas 3 SMP saya sekolah di Yayasan Miftahul Falah Bodeh Pucakwangi dan selalu mendapat peringkat pertama di kelas. Meski demikian saya selalu meluangkan waktu untuk bermain dengan teman-teman di kampung seperti main kelereng, memancing, *ceblon*, *tawu*, *alang-alangan*, sepak bola dan lain.

Saat duduk dibangku sekolah dasar saya memenangkan beberapa kejuaraan diantaranya Juara 2 cabang IPA tingkat kecamatan (2010) dan juara harapan 2 lomba dokter kecil (2010). Pada waktu duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama saya pernah juara 2 lomba baca puisi se-yayasan dan sering mengikuti berbagai kejuaraan lomba Matematika.

Setelah lulus SMP saya memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas di MA Banin Winong. Saya mengambil program studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan konsentrasi Biologi. Semasa SMA kejuaraan yang pernah saya ikuti diantaranya tartil, puisi, Karya Tulis Ilmiah, Olimpiade Fisika, Olimpiade Matematika, dan Olimpiade Biologi. Biasanya saya ditunjuk untuk mewakili sekolah. Saya pernah juara 2 lomba artikel Aksara Jawa se-Karesidenan Pati (2014) dan pernah juga juara 3 Olimpiade Biologi (Biolimpic) se-Karesidenan Pati (2016) yang diselenggarakan oleh Prodi Biologi UIN Jogja. Pada akhir tahun di kelas 12 saya dinobatkan sebagai wisudawan terbaik 1 program IPA dari MA Banin Winong Pati.

Setelah lulus dari MA Banin langkah saya selanjutnya yaitu berkeinginan melanjutkan studi strata satu. Awalnya saya tidak ada niatan untuk lanjut kuliah karena ekonomi orang tua tidak mumpuni untuk membiayai. Tidak disangka-sangka alhamdulillah saya dapat Beasiswa Bidikmisi sehingga bisa kuliah dengan gratis tanpa meminta uang kuliah dari orang tua. Saya diterima di program studi Ilmu Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jalur Mandiri. Sebelumnya saya daftar jalur SNMPTN dan SBMPTN juga di UIN Jogja namun belum diberi kesempatan.

Selama menjadi mahasiswa saya aktif di dalam kelas dan sering mengikuti perlombaan-perlombaan seperti lomba Sidang Semu (MCC), Esai, serta lomba Karya Tulis Ilmiah. Selain sibuk dibidang akademik, saya juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka sebagai Kepala Bidang Usaha Dana (2019), Bendahara Umum UKM Pramuka (2020-sekarang), Anggota Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang) PSKH dan Kepala Divisi Intelektual HMPS Ilmu Hukum (2019) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disamping aktif mengikuti organisasi intra kampus, saya juga aktif mengikuti organisasi ekstra kampus seperti di Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Perhimpunan Mahasiswa Hukum Indonesia (PERMAHI) D.I. Yogyakarta (2018-sekarang) dan Ketua MAS BPUN Pati (2020-sekarang). Meski sibuk berorganisasi saya tetap mempertahankan Indeks Prestasi Kumulatif saya diatas 3.70.

My favorite experience ketika menjadi Delegasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam “*Student Mobility Program*” dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Acara ini diikuti oleh perwakilan mahasiswa 50 PTKIN Se- Indonesia dalam rangka conference di Kampus-kampus yang berada di Malaysia, Singapura, dan Thailand. Kampus yang dikunjungi yaitu Perguruan Tinggi Al-Zuhri Singapore, Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor (KUIS) Malaysia, International Islamic University Malaysia (IIUM) dan yang terakhir di kampus Fathoni University (FTU) Thailand.

Pergi ke luar negeri ialah cita-cita saya sejak awal masuk kuliah. Awalnya pada September 2019 saya membuat paspor di Kantor Imigrasi Yogyakarta. Tidak tahu akan pergi kemana

atau ikut program apa, tetapi saya bertekad kuat pokoknya harus punya paspor. Pada awal Oktober 2019 ada info dari pihak kemahasiswaan UIN tentang *Student Mobility Program (SMP)* 2019 dari Kementerian Agama RI. Pendaftar SMP 2019 lebih dari 50 mahasiswa dan alhamdulillah saya menjadi salah satu dari 6 mahasiswa yang mewakili UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pengalaman selama di luar negeri sangat berkesan dan membuka pikiran saya bahwa kita perlu mengenyam pendidikan tinggi di luar negeri agar ilmu yang kita peroleh lebih luas. Ketika kita menimba ilmu di luar negeri kita dapat membaur dengan berbagai budaya mahasiswa internasional khususnya ditempat kita belajar. Dari sini saya berharap dapat lanjut studi Magister di USA dan Australia melalui *LPDP Scholarship* dan *Australia Award Scholarship*.





## **G. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

### **1. Nurhanifah Ahmad**

Saya adalah Nur Hanifah Ahmad, mahasiswa Prodi Studi Agama-agama, Angkatan 2017, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Saya merupakan mahasiswa teladan mutu sebagai semangat baru. Kali ini saya akan bercerita perihal informasi dari even lomba yang pernah di ikuti di dapat dari kenalan, google dan instagram. Pernah mengikuti beberapa tahapan konferensi tingkat International yang infonya di dapat saat ikut seminar dengan pengisinya kenalan di organisasi. Berasal dari seminar, berlanjut kepada event demi event yang mengarah kepada

konferensi tingkat International. Waktu itu mengikuti event IYLES (International Youth Leadership and Interpreneurship Summit) ke Malaysia yang hanya lolos di tingkat abstrak. Meskipun gagal, event IYLES yang di ikuti bersama beberapa teman organisasi ini mengantarkan dalam mengenal acara-acara yang memberi tips dalam menulis opini. Informasi tentang tahapan mengirim dan link media pun di dapat pertama kali dari seminar opini, kemudian di coba. Setelah beberapa tulisan dimuat, barulah mulai mencari informasi link sendiri melalui Google dan Instagram.

Tertarik mengikuti lomba dan event karena ingin mengembangkan potensi diri lebih jauh. Pada waktu itu belum memiliki prestasi apapun selama kuliah, sehingga harus memulai dari awal kisahnya. Berat di awal memulai. Sebab sebagai seorang yang terbiasa menulis fiksi, beralih kepada menulis yang bersifat ilmiah merupakan hal yang membuat kaget. Hasilnya gagal berkali-kali. Selama 6 bulan atau lebih tepatnya di semester 5 berkali-kali mengirim terdapat berbagai kegagalan hingga akhirnya di awal tahun 2020 berhasil dimuat tulisannya. Hal ini merupakan awal dari berbagai tulisan lain yang dimuat.

Proses dalam menyiapkan diri agar dapat dimuat yaitu dengan menumbuhkan semangat agar tetap konsisten dalam memperjuangkan dimuatnya tulisan. Semangat-semangat tersebut tentunya di dapatkan dari seminar, buku dan lingkungan sekitar. Beberapa tokoh yang menjadi penyemangat dalam menyiapkan diri seperti J.K Rowling, seorang penulis buku yang sudah menjadi Best Seller International, buku berjudul "Harry

Potter”. J.K.Rowling pernah mengalami beragam kegagalan dalam mengirim naskah Harry Potter di media. Namun J.K. Rowling tidak menyerah begitu saja saat sudah gagal berkali-kali. Usaha yang dilakukan J.K. Rowling pun membuahkan hasil manis, penerbit-penerbit yang pertama kali menerbitkan buku “Harry Potter” adalah Bloomsburry di Britania Raya dan Scholastik Press di Amerika Serikat. Kemudian secara perlahan sejak di terbitkan, buku “Harry Potter” di kenal dunia. Bahkan sampai di film kan dan filmnya menjadi Best Seller International.

Belajar dari pengalaman J.K. Rowling, maka menyerah dalam memperjuangkan karya dimuat bukanlah pilihan yang tepat. Istilah lainnya saat mengalami berbagai kegagalan, itu artinya menyerah juga dari keberhasilan utama. Enam bulan perjalanan membuka pintu tulisan untuk dimuat di media mengalami berbagai kegagalan. Kegagalan yang membuat belajar lebih jauh terhadap isi opini. Semakin sering belajar menulis, pastinya akan membuat bertambah faham terhadap ilmu yang ada di dalam opini.

Hasil dari perjuangan selama enam bulan belajar menulis opini dan meraih belasan kegagalan tulisan yang dikirim di media akhirnya membuahkan hasil manis sejak 6 Januari 2020. Hingga saya menulis naskah ini pada tanggal 5 Oktober 2020, sudah ada 12 tulisan opini saya yang tersebar ke berbagai media online dan cetak di Indonesia. Berikut beberapa pencapaian tulisan yang telah saya raih beserta kisah meraihnya .

## 1. Krisis Privasi di Media Sosial



Tulisan berjudul “Krisis Privasi di Media Sosial” ini merupakan tulisan pertama kali saya yang di muat di media cetak. Perjuangan saya sampai bisa tulisan masuk di kolom “Pikiran Pembaca” Kedaulatan Rakyat ini harus melalui berbagai rangkaian kegagalan. Hampir setiap satu minggu sekali saya mengirim tulisan ke “Pikiran Pembaca” dengan berbagai opini yang sebelum di muat pertama kali selalu di tolak. Meski tulisan ditolak berkali-kali, saya tetap memperjuangkan tulisan agar dimuat di kolom “Pikiran Pembaca”. Berbagai rasa sakit yang saya alami selama masa penolakan tulisan yang berasal dari orang lain maupun faktor utama dari

psikologis diri tidak saya pedulikan. Saya hanya yakin, bahwa perjuangan akan membuahkan hasil manis pada waktunya.

Isi tulisan “Krisis Privasi di Media Sosial” ini berdasarkan kegelisahan yang saya amati di lingkungan sekitar dan juga dari keadaan diri. Pada waktu menulis opini ini Saya sedang menghadapi masa krisis privasi diri yang ingin saya perbaiki. Menulis dan kemudian dikirim berharap di muat, meski ada sisi pesimis. Ketika dimuat itu menjadi tanggung jawab tersendiri untuk saya dalam menyesuaikan isi tulisan dengan diri saya di dalam media sosial. Berharap juga dapat bermanfaat untuk orang lain yang sedang membaca.

2. Mewujudkan Lingkungan Sadar Literasi : <http://amp.oppo.baca.co.id/43157578>

Tulisan berjudul “Mewujudkan Lingkungan Sadar Literasi” ini merupakan tulisan kedua saya yang dimuat pada hari Jum’at, 17 Januari 2020 di web Radar Jogja sebelum webnya mengalami perpindahan. Cerita dibalik tulisan ini cukup berkesan. Tidak seperti perjuangan saya ke Kedaulatan Rakyat yang harus mengalami berkali-kali kegagalan. Tulisan ini langsung dimuat sekali saya kirim berjarak 7 hari setelah mengirim. Pengirimannya di bantu Mas Suwanto saat saya dan teman perempuan saya berkunjung ke Masjid keberadaan Mas Suwanto di sebabkan suatu keperluan. Di sela pembahasan keperluan, saya sempatkan membahas bab tulisan opini. Kemudian pada hari itu juga langsung mengirim ke Opini Radar Jogja.

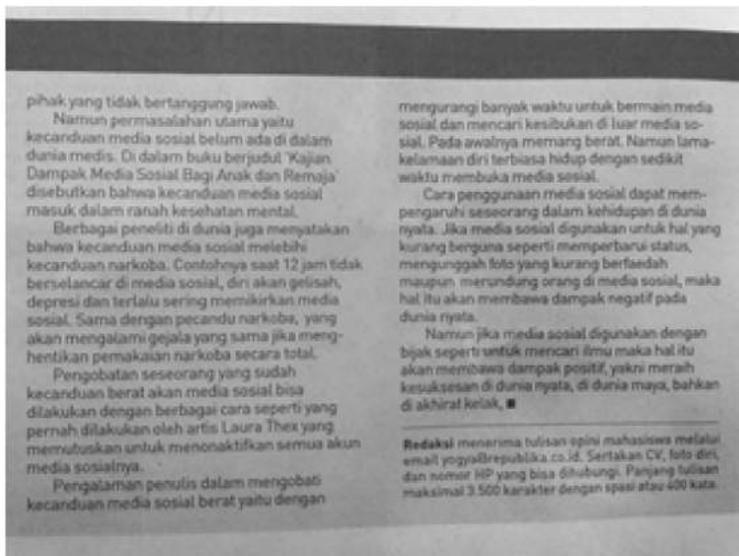
Isi tulisan “Mewujudkan Lingkungan Sadar Literasi” saya tulis dari ide saat 1 minggu saya dirumah dan mengamati lingkungan sekitar. Ada ponakan saya yang saya amati, kondisi tetangga juga dan kemudian saya olah menjadi opini. Setelah jadi opini, saya belum menentukan tujuan opini. Masih mengambang. Baru setelah berkunjung ke Masjidnya Mas Suwanto menjadi tercerahkan. Mengirim dan langsung dimuat sekali kirim.

### 3. Menelaah Candu Media Sosial



Tulisan “Menelaah Candu Media Sosial” ini merupakan tulisan ketiga ke media saya yang dimuat di Suara Mahasiswa, Republika pada Senin, 3 Februari 2020. Perjalanan bisa dimuat ke Republika sangat panjang. Kurang lebih 3 bulan saya hampir konsisten setiap satu minggu sekali mengirim

berbagai tulisan ke Republika kolom Suara Mahasiswa. 1 minggu sekali juga saya selalu membeli koran Republika untuk saya baca dan pelajari kolom Suara Mahasiswa. Sembari memastikan tulisan yang saya kirim dimuat atau tidak. Kejutan besar kepada saya setelah saya beli koran Republika di hari senin, 3 Februari 2020, tulisan saya beserta foto saya ada di kolom Suara Mahasiswa. Bahagia sekali rasanya pada waktu itu. Perjuangan saya terbayar tuntas. Di tambah berbagai penghargaan dari berbagai orang yang baik kepada saya. Meskipun terdapat beberapa tanggapan negatif terhadap tulisan yang kurang sesuai dengan saya, tidak begitu saya pedulikan. Saya hanya sangat peduli kepada mereka yang menghargai saya dengan baik.



Tulisan tentang “Menelaah Candu Media Sosial” berdasarkan kekritisan terhadap kondisi lingkungan dan kondisi saya pada waktu itu. Berharap dapat berguna untuk yang membaca.

4. Menyelami Bullying di Era Teknologi : <https://radarjogja.jawapos.com/2020/04/07/menyelami-bullying-di-era-teknologi/>

Tulisan “Menyelami Bullying di Era Teknologi” ini merupakan tulisan keempat saya yang dimuat di media sekaligus tulisan kedua saya yang dimuat di Radar Jogja. Dimuat pada Selasa, 7 April 2020. Jika tulisan yang dimuat pertama kali di Radar Jogja di bantu Mas Suwanto dalam bab pengiriman, maka tulisan saya ini murni saya kirim dan tulis sendiri.

Tulisan tentang “Menyelami Bullying di Era Teknologi” ini saya tulis layaknya seorang yang sedang curhat. Hal ini disebabkan Saya korban Bullying di Era Teknologi. Isi tulisan sebagian besar berdasarkan hal yang saya alami dan saya dapatkan selama dan usai mengalami bullying di Era Teknologi. Bullying dari orang-orang yang tidak akan saya sebutkan dalam berbagai kesuksesan dan media sosial saya. Harapan besar dari tulisan “Bullying di Era Teknologi” ini dapat berguna untuk lingkungan dan korban Bullying yang lain di Era teknologi.

5. Menelisik Harapan di Tengah Pandemi Covid 19: <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/citizen-journalism/pr-35564547/menelisik-harapan-di-tengah-pandemi-covid-19>

Tulisan “Menelisis Harapan di Tengah Pandemi Covid 19” ini saya buat usai rangkaian UAS semester 6 berakhir. Saya tulis di rumah sepanjang malam. Kemudian saya kirim ke Galamedia di waktu subuh pada kolom Citizen Journalism. Uniknya, saya baru mengirim pertama kali ke Galamedia News langsung di muat sekitar 5 jam usai mengirim. Dimuat pada hari yang sama yaitu Minggu, 7 Juni 2020.

Tulisan ini berdasarkan kekritisannya saya terhadap pandemi Covid 19 dengan tujuan utama pada harapan yang ada di dalam pandemi Covid 19 yang tengah melanda dunia termasuk Indonesia. Berharap dapat memberi kekuatan psikologis bagi yang membaca dalam menghadapi pandemi Covid 19.

6. Urgensi Sistem Zonasi di Dalam PPDB 2020 : <https://thecolumnist.id/artikel/urgensi-sistem-zonasi-di-dalam-ppdb-2020-982>

Tulisan “Urgensi Sistem Zonasi Dalam PPDB 2020” ini merupakan tulisan ke enam saya yang di muat di media pada tanggal Kamis, 9 Juli 2020. Sekaligus tulisan pertama saya yang di muat di the columnist. Sebuah perjuangan yang panjang agar dapat dimuat di The Columnist. Saya mengalami masa 1 bulan berjuang untuk dimuat dengan kegagalan yang bertubi-tubi. Maklum saja, jumlah kata tidak seperti jumlah tulisan di media lain yang saya kirim sebelumnya. Jumlah kata biasanya sekitar 400 – 500 kata. Di The Columnist, minimal 700 kata. Sebuah tantangan baru yang tetap saya perjuangkan hingga akhirnya dimuat pertama kali.

Tulisan ini berdasarkan kekritisannya terhadap sistem zonasi di dalam PPDB 2020 dengan hasil wawancara kepada Bapak saya yang merupakan seorang guru di sebuah SD Negeri daerah Wonosari. Ada data dari Bapak saya, penelusuran terhadap lingkungan dan dari beberapa ilmu terdahulu yang tidak sengaja saya dapatkan seperti ilmu dari TV dan bacaan umum di media.

7. Urgensi Sakralitas Wisuda di Tengah Pandemi : <https://www.bantennews.co.id/urgensi-sakralitas-wisuda-di-tengah-pandemi-covid-19/>

Tulisan “Urgensi Sakralitas Wisuda di Tengah Pandemi” tulisan ke 7 saya yang dimuat di Banten News pada tanggal Rabu, 15 Juli 2020. Sekaligus tulisan pertama saya yang dimuat banten news. Sama halnya dengan galamedia dan Radar Jogja. Sekali kirim langsung dimuat. Saya bersyukur atas nikmat-Nya.

Tulisan ini berdasarkan kekritisannya terhadap wisuda gaya baru di tengah pandemi. Inspirasi muncul pertama kali dari teman-teman SD yang sudah wisuda di tengah pandemi. Tujuan utama saya yang masih menuju semester 7 ini, dapat memberi dorongan positif kepada diwajibkan dalam wisuda secara daring.

8. Urgensi Sakralitas Wisuda di Tengah Pandemi: <https://www.suara.com/partner/content/bantennews/2020/07/15/093558/urgensi-sakralitas-wisuda-di-tengah-pandemi-covid-19>

Di tulisan ini sama kejadiannya kejadian dengan tulisan di Banten News. Media ini merupakan media partnernya Banten News.

9. Wisuda Bersejarah UIN Sunan Kalijaga di Masa Pandemi: <https://kumparan.com/nur-hanifah-ahmad/wisuda-bersejarah-uin-sunan-kalijaga-di-masa-pandemi-1trAmzVbRlj>

Tulisan ini merupakan tulisan ke 9 saya yang di muat di media online. Sebuah tulisan berbentuk berita yang dimuat pada tanggal Jum'at, 24 Juli 2020. Sebuah tulisan pertama yang tembus media online bernama Kumparan. Perjalanan hingga tulisan di muat di kumparan untuk pertama kali juga mengalami kegagalan berkali-kali, namun akhirnya juga dapat dimuat.

Tulisan ini saya buat untuk mengabadikan moment bersejarah UIN Sunan Kalijaga dalam pengadaan wisuda daring. Tulisan yang dibuat setelah saya mengikuti wisuda bersejarah UIN Sunan Kalijaga di Youtube UIN Sunan Kalijaga untuk mengamati wisuda secara langsung.

10. Kondisi Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha di Gunungkidul: <https://kumparan.com/nur-hanifah-ahmad/kondisi-pelaksanaan-hari-raya-idul-adha-di-gunungkidul-1tufikAZKin>

Tulisan ini merupakan tulisan saya ke 10 yang dimedia, sekaligus tulisan kedua yang berhasil dimuat di Kumparan pada Sabtu, 1 Agustus 2020. Saya kirim Jum'at, tanggal 1 dimuat.

Tulisan berbentuk berita yang saya buat setelah pelaksanaan hari raya Idul Adha di kampung halaman dengan pengamatan langsung lapangan dan wawancara Bapak Saya sebagai salah satu warga yang terlibat dalam kepanitiaan utama Hari Raya Idul Adha di kampung halaman. Saya pun mencoba mengelilingi kota Wonosari pada hari raya Idul Adha tahun 2020. Menghasilkan beberapa hal yang kemudian untuk melengkapi tulisan.

11. Upacara Hari Kemerdekaan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga di Sungai Batu Kelir : <https://kumparan.com/nur-hanifah-ahmad/upacara-hari-kemerdekaan-mahasiswa-kkn-uin-sunan-kalijaga-di-sungai-batu-kelir-1u1M2Ls5gg>

Tulisan ini merupakan tulisan ke 11 sekaligus tulisan ke 3 saya yang dimuat di Kumparan pada Senin, 17 Agustus 2020. Sebuah tulisan yang dibuat untuk seorang teman di organisasi yang meminta, bernama Haikal. Ditulis guna mengembangkan dan mempublikasikan lokasi KKN Haikal dan teman-temannya. Data sebagian dari teman, dan sebagian dari survey juga.

12. Urgensi Pembelajaran Publik Speaking di Tengah Pandemi : <https://matabanua.co.id/2020/09/09/urgensi-pembelajaran-publik-speaking-di-tengah-pandemi/>

Tulisan ini merupakan tulisan ke 12 sekaligus tulisan pertama yang dimuat di Mata Banua pada Rabu, 9 September 2020. Sebuah tulisan yang di buat berdasarkan kekritisan

selama pandemi berlangsung terkait publik speaking. Tulisan ini juga unik seperti tulisan yang sebelumnya. Sebab tulisan ini sekali kirim ke media langsung dimuat.

Memasuki bulan ke 8 tulisan dimuat berkali-kali saya juga terus mengejar prestasi seperti jurnal, lomba dan berbagai prestasi lain yang belum di publikasikan ke media. Di waktu saya tidak KKN, sedangkan teman-teman saya KKN, waktu itu saya gunakan dengan usaha maksimal dalam berkarya, berprestasi dan mengembangkan potensi diri.

Pengalaman berharga yang di dapat dari perjalanan yang masih cukup sederhana dan sedikit ini adalah kesan dalam perjuangan merubah keadaan. 1 tahun dalam merubah keadaan sudah banyak berubah, akan tetapi perjalanan untuk mencapai perubahan lain pada 1 tahun perjuangan merubah keadaan masih terselip berbagai kegagalan yang di usahakan. Mencoba mengikuti lomba dan mengirim di berbagai media online maupun cetak. Hal utama yaitu berada di dunia perkuliahan yang masih terus memperjuangkan peningkatan dan menjaga posisi di atas 3.00. Ada sistem yang harus di seimbangkan dari berbagai hal yang telah menjadi komitmen perjuangan antara tulisan media, lomba, aktivitas dan kuliah.

Pada akhirnya berjuang terbaik dalam menggapai segala impian tetap berada pada jalur-Nya. Ada niat yang di perjuangkan niat yang baik. Kemudian pantang menyerah dari perjuangan meraih suatu tujuan.

## Foto

1. Twibbon saat perjalanan mengikuti seleksi Abstrak ke Kuala Lumpur. 18 April 2019



2. Pengumuman lolos Abstrak. 18 April 2019



3. Diskusi kecil yang membahas tulisan di media bersama Mas Suwanto. 8 September 2019.
4. Foto bersama penulis Indonesia yaitu Habiburrahman El-Shirazy di acara kepenulisan Umma Indonesia. 12 Maret 2020



## **BAB III**

# **PENUTUP**

Sungguh amat menggembirakan dan membanggakan hati menyaksikan deretan panjang prestasi yang telah dicapai oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga sebagaimana terhimpun dalam buku ini. Terlebih di tengah situasi Pandemi Covid-19 yang sangat membatasi ruang gerak dan langkah kita di mana pun berada. Para mahasiswa UIN Sunan Kalijaga telah membuktikan bahwa tidak ada yang dapat menghambat dan membatasi motivasi mereka untuk berprestasi dan mengaktualisasikan talenta-talenta istimewa yang ada dalam diri mereka.

Berbagai prestasi yang telah mereka raih bukan lain merupakan buah dari kerja keras, ketekunan, kegigihan, dan sikap pantang menyerah. Mereka telah melewati jalan terjal dan berliku dari proses pengenalan potensi diri, upaya sungguh-sungguh penuh ketekunan dalam pengembangan kompetensi, peneguhan keberanian untuk berkompetisi, penegasan sikap pantang menyerah meski seringkali menghadapi berbagai rintangan dan hambatan atau bahkan kegagalan, yang pada akhirnya sampailah pada puncak prestasi yang mereka impikan. Tentu saja segala capaian ini semestinya tidak membuat puas diri, karena masih ada puncak-puncak lain yang lebih tinggi untuk didaki.

Kita patut bersyukur, berbahagia, dan berbangga hati serta berterima kasih kepada Bapak Rektor, Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Abdur Rozaki, M.Si., yang memiliki komitmen sangat kuat terhadap pengembangan potensi diri dan peningkatan prestasi mahasiswa. Berbagai kebijakan telah dibuat untuk mendorong peningkatan prestasi mahasiswa. Di antaranya: Beasiswa

Peningkatan Prestasi Akademik, Bantuan Dana Delegasi, Pemberian Penghargaan Prestasi Mahasiswa, dan lain sebagainya. Penerbitan buku Profil Prestasi Mahasiswa ini pun merupakan wujud komitmen dan perhatian Pimpinan untuk mengapresiasi berbagai prestasi mahasiswa yang berdampak sangat besar bagi peningkatan citra positif institusi.

Upaya pribadi dari mahasiswa (*individual effort*) yang dipadukan dengan dukungan dari pimpinan lembaga (*institutional support*) akan mengantarkan kita pada realisasi visi bidang kemahasiswaan, yakni: “*Peningkatan prestasi, reputasi, dan kontribusi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada level nasional dan internasional.*” Semoga prestasi, reputasi, dan kontribusi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga semakin meningkat pada masa-masa yang akan datang. Jayalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga!

UIN Suka untuk Bangsa, UIN Suka Mendunia!

Wassalam



# BERBURU PRESTASI DI ERA PANDEMI

PROFIL PRESTASI MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
2020



"Buku ini mengurai prestasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam berburu dan meraih prestasi di era pandemi Covid-19. Mereka menolak menjadi generasi rebahan yang pasif, bangkit menjadi generasi yang aktif mengejar dan meraih prestasi"

UIN SUKA UNTUK BANGSA  
UIN SUKA MENDUNIA

